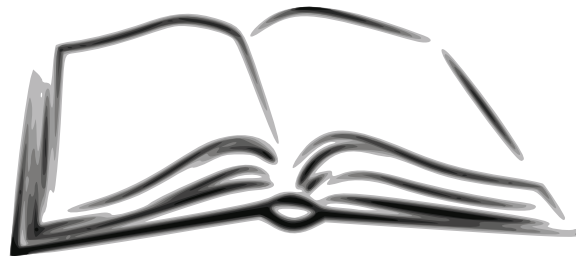


Believer's Bible Commentary



Injil

menurut

Yohanes

Komentor & Penjelasan Perjanjian Baru
Penafsiran Pasal demi Pasal bagi Setiap Orang Percaya

William MacDonald

Edisi yang Pertama

W. MacDonald, Believer's Bible Commentary © William MacDonald – CMMML

<http://www.komentar-bbc.com>

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

INJIL MENURUT YOHANES

Pendahuluan

“Buku yang paling mendalam di dunia” –A.T. Robertson.

I. Tempat Unik di Dalam Kanon

Secara spesifik Yohanes memberitahukan kepada kita bahwa bukunya bertujuan untuk memberitakan Injil –“supaya kamu menjadi percaya” (20:31). Sekurang-kurangnya satu kali gereja mengikuti contoh kerasulan: kenyataan itu dibuktikan ketika pada abad ke sembilan belas dimana ribuan Injil Yohanes berbentuk buku saku disebarakan.

Tetapi Injil Yohanes juga merupakan salah satu buku yang banyak digemari dalam Alkitab – jikalau bukan yang paling disukai– oleh orang-orang Kristen dewasa dan setia. Yohanes tidak hanya memberikan bukti kehidupan Tuhan kita, tetapi merupakan khotbah yang panjang dan renungan yang matang dari seorang rasul yang telah berjalan bersama Kristus sejak usia remaja (kemungkinan) di Galilea sampai usia yang cukup dewasa di Propinsi Asia. Kitab Injilnya berisi ayat yang paling terkenal di Perjanjian Baru, apa yang disebut Martin Luther sebagai “Injil yang sangat ringkas,” Yohanes 3:16.

Seandainya Injil Yohanes merupakan satu-satunya buku dalam Perjanjian Baru, itu pun masih dapat mencukupi kebutuhan daging (dan susu) dari Firman Tuhan untuk pelajaran dan meditasi sepanjang hidup.

II. Penulis^{††}

Penulis Injil ke empat ini telah diperdebatkan secara luas dalam kurun waktu 150 tahun belakangan ini. Tak diragukan lagi bahwa hal ini disebabkan karena Injil ini memberikan kesaksian yang jelas tentang keilahian Tuhan kita Yesus Kristus. Serangan itu berusaha membuktikan bahwa kitab Injil tersebut bukanlah pekerjaan dari seorang saksi mata, melainkan karya seorang “jenius rohani” yang tidak terkenal yang hidup lima puluh sampai seratus tahun kemudian. Jadi kitab Injil ini sepertinya mencerminkan pemikiran gereja tentang Kristus dan bukan siapakah Dia sebenarnya, apa yang dikatakan-Nya, atau apa yang dilakukan-Nya.

Kitab Injil itu sendiri tidak menyebut siapa penulisnya, tetapi ada banyak sekali alasan untuk percaya bahwa kitab itu ditulis oleh Rasul Yohanes, salah satu dari dua belas murid.

Clement dari Aleksandria menceritakan bahwa pada akhir hidup Rasul Yohanes, ia diminta oleh teman dekatnya yang mengunjunginya di Efesus, untuk menulis Injil yang akan melengkapi Injil-injil Sinoptik. Maka, di bawah pengaruh Roh Tuhan, Yohanes menyusun sebuah Injil *rohani*. Bukan berarti bahwa kitab-kitab Injil yang lain dianggap tidak rohani, tetapi penekanan Yohanes pada Firman Kristus dan arti yang lebih dalam dari *tanda-tanda*, menjelaskan mengapa Injilnya dapat secara istimewa disebut “rohani.”

Bukti External

Teofilus dari Antiokia (sekitar tahun 170 M.) diketahui sebagai orang pertama yang menyebut Yohanes sebagai penulis. Namun, sebelum itu ada banyak sindiran dan kutipan dari Injil Keempat di Ignatius, Justin Martyr (kemungkinan), Tatian, Canon Muratori dan bidat-bidat Basilides dan Valentinus.

^{††} lihat hal. i

Irenaeus melengkapi mata rantai pemuridan yang tidak terpisahkan dari Tuan Yesus sendiri sampai Yohanes, dari Yohanes sampai Polikarpus, dan dari Polikarpus kepada dirinya sendiri. Hal ini membawa kita dari permulaan agama Kristen sampai mendekati akhir abad kedua. Irenaeus mengutip Injil Yohanes secara bebas sebagai tulisan dari rasul tersebut, dan sebagai yang sudah mapan di gereja. Mulai dari Irenaeus, selanjutnya Injil ini sangat diyakini secara umum sebagai tulisan Yohanes, termasuk para saksi seperti Clement dari Aleksandria dan Tertullian.

Sampai permulaan abad kesembilan belas hanya aliran sesat yang tersembunyi, yang disebut Alogi, yang menolak kepenulisan Yohanes.

Bagian akhir Yohanes 21 mungkin ditulis oleh pemimpin gereja di Efesus pada akhir abad pertama, untuk memberi semangat kepada orang percaya yang setia dalam menerima Injil Yohanes. Kata *Dia* di Ayat 24 menunjuk kembali kepada “murid yang dikasihi Yesus” di ayat 20 dan di pasal 13. Gelar ini selalu dipakai untuk menunjuk Rasul Yohanes.

Sejak permulaan abad kesembilan belas para kaum liberal secara umum mengajarkan bahwa Injil Keempat tersebut ditulis pada *akhir* abad kedua. Namun pada tahun 1920, sebuah fragmen dari Yohanes 18 (Papyrus 52, yang diberi tanggal sesuai metode yang obyektif dari *pertengahan pertama* abad kedua, dan mungkin sekitar tahun 125 M.) ditemukan di Mesir. Kenyataan bahwa hal itu ditemukan di sebuah kota propinsi (bukan Aleksandria misalnya) meneguhkan bahwa pemberian tanggal secara tradisional dari penulisan pada bagian akhir abad pertama itu dapat dipercaya, karena untuk mencapai Mesir bagian selatan dari Efesus memerlukan waktu cukup lama. Fragmen yang serupa dari Yohanes 5, Egerton Papyrus 2, juga berasal dari awal abad kedua, meneguhkan lagi sebuah tanggal dalam masa kehidupan Yohanes.

Bukti Internal

Pada akhir abad ke-19, sarjana Anglikan yang termasyur, Bishop Westcott, membuktikan penulisan Yohanes dalam lingkaran yang terpusat. Hal ini dapat diringkaskan sebagai berikut: (1) Penulis adalah seorang *Yahudi* – gaya penulisan, perbendaharaan kata, pengenalan akan kebudayaan dan karakteristik Yahudi, dan latar belakang Perjanjian Lama yang tercermin dalam Injil ini sangat mendukung hal ini. (2) Ia adalah *seorang Yahudi yang tinggal di Palestina* (1:28; 2:1,11; 4:46; 11:18,54; 21:1,2). Ia mengenal Yerusalem dan Bait Tuhan dengan sangat intim (5:2; 9:7; 18:1; 19:13,17,20,41; juga lihat 2:14-16; 8:20; 10:22). (3) Ia adalah *saksi mata* dari apa yang diceritakannya. Ada banyak detail-detail dari tempat-tempat, orang-orang, waktu, kebiasaan (4:46; 5:14; 6:59; 12:21; 13:1; 14:5,8; 18:6; 19:31). (4) Ia adalah *seorang rasul* dan menunjukkan pengetahuan yang mendalam tentang ikatan para murid dengan Tuhan sendiri (6:19,60,61; 12:16; 13:22,28; 16:19). (5) Karena penulis sangat tepat dalam menyebut para murid yang lain dan *tidak* menyebut namanya sendiri, hal itu dapat dianggap bahwa orang yang tidak bernama di 13:23; 19:26; 20:2; 21:7,20 adalah *Rasul Yohanes*. Tiga pasal penting untuk pemikiran lebih jauh tentang karakter saksi mata penulis adalah 1:14; 19:35 dan 21:24.

III. Tanggal

Irenaeus secara pasti menyebut bahwa Yohanes menulis Injilnya dari Efesus, maka jika ia benar, tanggal yang paling mungkin adalah tahun 69 atau 70 M., ketika rasul Yohanes tiba di sana. Karena Yohanes tidak menyebutkan kehancuran Yerusalem, maka sangat mungkin bahwa hal itu belum terjadi, yang akan memberikan tanggal sebelum kejadian yang mengerikan itu.

Beberapa ahli yang liberal memilih tanggal untuk Yohanes sekitar tahun 45-66 M. karena ada kemungkinan berhubungan dengan Naskah-naskah Laut Mati. Hal ini tidak biasa, karena biasanya para konservatif lebih menyukai tanggal yang lebih awal, dan para nonkonservatif menyukai

tanggal yang lebih belakangan. Dalam kasus ini, tradisi gereja mula-mula ada di pihak yang memilih tanggal yang lebih belakangan.

Argumen untuk tanggal yang lebih belakangan pada abad pertama cukup kuat. Sebagian besar para sarjana setuju dengan Irenaeus, Clement dari Aleksandria, dan Jerome bahwa Injil Yohanes adalah yang terakhir dari keempat Injil yang ditulis, salah satu alasannya karena nampaknya ia membangun atas dan mendukung para Sinoptik. Kenyataan bahwa penghancuran Yerusalem tidak disebutkan dalam kitab Yohanes mungkin karena buku ini ditulis lima belas sampai dua puluh tahun kemudian, ketika kabar itu sudah mulai padam. Irenaeus menulis bahwa Yohanes hidup sampai pemerintahan Kaisar Trajan (yang mulai memerintah pada tahun 98), dan mungkin Injilnya ditulis pada sebuah tanggal yang tidak jauh sebelum pemerintahan itu. Penyebutan “orang Yahudi” dalam Injil ini juga menunjukkan masa yang belakangan, ketika perlawanan kaum Yahudi kepada iman orang-orang Kristen semakin memuncak kepada penganiayaan.

Karena tidak ada tanggal pasti yang memungkinkan, maka periode antara tahun 85 dan 95 M. adalah yang paling disukai.

IV. Latar-belakang dan Tema

Yohanes membangun Injilnya berdasarkan tujuh mujizat atau “tanda-tanda” di hadapan umum. Setiap mujizat bertujuan untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Tuhan: (1) Mengubah air menjadi anggur pada pernikahan di Kana, Galilea (2:9). (2) Penyembuhan anak pegawai istana (4:46-54). (3) Penyembuhan orang lumpuh di tepi kolam Betesda (5:2-9). (4) Memberi makan lima ribu orang (6:1-14). (5) Yesus berjalan di atas air di Galilea untuk menyelamatkan para murid-Nya dari badai (6:16-21). (6) Penyembuhan orang buta sejak lahir (9:1-7). (7) Membangkitkan Lazarus dari kematian (11:1-44). Sebagai tambahan dari tujuh mujizat yang dilakukan di hadapan orang banyak ini, ada tanda kedelapan yang dibuat hanya untuk para murid-Nya sesudah kebangkitan –mujizat penangkapan ikan (21:1-14).

Charles R. Erdman mengatakan bahwa Injil Keempat ini “telah membujuk lebih banyak orang untuk mengikuti Kristus, dan telah memberi inspirasi lebih banyak orang percaya untuk lebih setia melayani, dan juga membawa lebih banyak kesulitan bagi para sarjana, daripada buku-buku lain yang dapat disebut.”

Kronologi pelayanan Tuhan kita di bumi dibangun dari Injil ini. Dari tiga kitab Injil yang lain, pelayanan Kristus nampaknya hanya berjalan selama satu tahun. Referensi-referensi kepada hari-hari raya tahunan dalam Injil Yohanes memberi kita waktu kira-kira selama tiga tahun untuk pelayanan umum Tuhan. Perhatikan referensi-referensi ini: Hari raya Paskah yang pertama (2:12,13) ; “hari raya” (5:1), kemungkinan Paskah atau Purim; Hari raya Paskah yang kedua (atau ketiga) (6:4) ; hari raya Pondok Daun (7:2) ; hari raya Pentahbisan Bait Tuhan (10:22) ; dan hari raya Paskah yang terakhir (12:1).

Yohanes juga sangat tepat dalam penentuan waktu. Sedangkan ketiga penulis lainnya sering puas dengan perkiraan, Yohanes menyebut secara spesifik, misalnya siang pukul satu (4:52); hari ketiga (2:1); dua hari (11:6); dan enam hari (12:1).

Gaya dan perbendaharaan kata dari Injil ini sangat unik kecuali untuk Surat-surat Rasul Yohanes. Kalimat-kalimatnya pendek dan sederhana. Semua itu berisi pemikiran Ibrani walaupun ditulis dalam bahasa Yunani. Seringkali semakin pendek kalimatnya, semakin berisi artinya! Perbendaharaan katanya adalah yang paling sedikit dari semua kitab Injil namun yang paling dalam artinya. Perhatikan kata-kata penting ini dan betapa sering kata ini muncul: Bapa (118 kali), percaya (100 kali), dunia (78 kali), kasih (45 kali), saksi, bersaksi, dll. (47 kali), hidup (37 kali), terang (24 kali).

Satu keistimewaan khusus dari kitab Yohanes adalah penggunaan angka tujuh dan kelipatannya. Pemikiran yang sempurna dan lengkap menyertai angka ini dalam seluruh Alkitab (lihat Kej. 2:1-3).

Dalam kitab Injil ini, Roh Tuhan menyempurnakan dan melengkapi pewahyuan Tuhan dalam Pribadi Yesus Kristus, dan karena itu pola-pola yang berdasarkan angka tujuh sangat sering digunakan.

Ketujuh “Aku” dalam Yohanes sangat terkenal: “Roti Hidup” (6:35,41,48,51); “Terang Dunia” (8:12; 9:5); “Pintu” (10:7,9); “Gembala yang Baik” (10:11,14); “Kebangkitan dan Hidup” (1:25); “Jalan, Kebenaran, dan Hidup” (14:6); dan “Pokok Anggur” (15:1,5). Yang tidak cukup terkenal adalah tujuh pengulangan dari “Aku” tanpa predikat, yaitu kalimat sederhana: 4:26; 6:20; 8:24,28,58; 13:19; 18:5,8. Yang terakhir disebut dua kali.

Dalam pasal keenam, yang berhubungan dengan Roti Hidup, kata Yunani yang diterjemahkan “roti” dan “papan roti” muncul dua puluh satu kali, suatu kelipatan tujuh. Juga dalam pembicaraan tentang Roti Hidup, kalimat “roti dari sorga” muncul tepat tujuh kali; kalimat yang serupa “turun dari sorga” juga muncul tujuh kali.

Tujuan Yohanes dalam menulis, seperti yang kita lihat, adalah agar para pembacanya percaya “bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Tuhan, dan karena percaya maka memperoleh kehidupan dalam nama-Nya” (20:31).

GARIS BESAR

I.	PEMBUKAAN: KEDATANGAN PERTAMA ANAK TUHAN	(1:1-18)
II.	TAHUN PERTAMA PELAYANAN ANAK TUHAN	(1:19 – 4:54)
III.	TAHUN KEDUA PELAYANAN ANAK TUHAN	(Pasal 5)
IV.	TAHUN KETIGA PELAYANAN ANAK TUHAN: GALILEA	(Pasal 6)
V.	TAHUN KETIGA PELAYANAN ANAK TUHAN: YERUSALEM	(7:1 – 10:39)
VI.	TAHUN KETIGA PELAYANAN ANAK TUHAN: PEREA	(10:40 – 11:57)
VII.	PELAYANAN ANAK TUHAN KEPADA KEPUNYAAN-NYA	(Pasal 12-17)
VIII.	PENDERITAAN DAN KEMATIAN ANAK TUHAN	(Pasal 18, 19)
IX.	KEMENANGAN ANAK TUHAN	(Pasal 20)
X.	PENUTUP: KEBANGKITAN ANAK TUHAN BERSAMA MILIK-NYA	(Pasal 21)

Komentar[†]

I.

I PENDAHULUAN: KEDATANGAN PERTAMA ANAK TUHAN (1:1-18)

Yohanes memulai Injilnya dengan berbicara tentang *Firman* –tetapi ia tidak menjelaskan terlebih dahulu siapa atau apakah Firman itu. Sebuah kata adalah bagian dari pembicaraan di mana kita menjelaskan diri kita kepada orang lain. Tetapi Yohanes tidak menulis tentang *pembicaraan* tetapi lebih tentang seorang *Pribadi*. Pribadi itu adalah Tuan Yesus Kristus, Sang Anak Tuhan. Tuhan telah mengekspresikan Diri-Nya secara utuh kepada manusia dalam Pribadi Tuan Yesus. Dengan kedatangan-Nya di dunia, Kristus secara sempurna menampilkan kepada kita seperti apakah Tuhan itu. Dengan mati di kayu salib bagi kita, Ia telah menceritakan kepada kita betapa besarnya kasih Tuhan kepada kita. Jadi Kristus adalah Firman Tuhan yang hidup untuk manusia, yang menampilkan pikiran-pikiran Tuhan.

A. Firman dalam Kekekalan dan Waktu (1:1-5)

1:1 Pada mulanya adalah Firman. Yesus sendiri tidak mempunyai titik awal, tetapi sudah ada dalam kekekalan. Sejauh pikiran manusia dapat mengingat masa lalu, Yesus sudah ada di sana. Ia tidak pernah diciptakan. Ia tidak mempunyai titik awal. (Silsilah tidak mempunyai tempat dalam kitab Injil tentang Anak Tuhan ini). **Firman itu bersama-sama dengan Tuhan.** Ia memiliki kepribadian tersendiri dan istimewa. Yesus bukanlah hanya suatu ide semata-mata, suatu pemikiran, atau sejenis contoh yang membingungkan, tetapi sesungguhnya seorang Pribadi yang hidup **bersama Tuhan. Firman itu adalah Tuhan.** Ia tidak hanya bersemayam **bersama Tuhan**, tetapi Ia sendiri **adalah Tuhan.**

Alkitab mengajarkan bahwa ada satu Tuhan dan ada tiga Pribadi di dalam ke-Tuhanan –Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Tiga Pribadi ini semuanya adalah Tuhan. Dalam ayat ini, dua dari Pribadi ke-Tuhanan disebut –Tuhan Bapa dan Tuhan Anak. Kalimat pertama dari sekian banyak pernyataan yang jelas dalam Injil ini adalah *Yesus Kristus adalah Tuhan*. Tidaklah cukup hanya mengatakan bahwa Ia adalah “seorang Tuhan,” atau Ia menyerupai Tuhan, atau Ia bersifat ilahi. Alkitab mengajarkan bahwa Ia adalah **Tuhan.**

1:2 Ayat 2 akan muncul seakan-akan sebagai pengulangan dari apa yang sudah dikatakan, tetapi sesungguhnya tidak demikian. Ayat ini mengajarkan bahwa kepribadian Kristus dan keilahian-Nya adalah tanpa **permulaan**. Ia tidak menjadi suatu pribadi untuk pertama kali sebagai seorang bayi di Betlehem. Ia juga tidak menjadi seorang Tuhan sesudah kebangkitan-Nya, seperti beberapa pengajaran akhir-akhir ini. Dia adalah Tuhan dari kekekalan.

1:3 Segala sesuatu dijadikan oleh Dia. Yesus sendiri bukan hasil ciptaan; sebaliknya Ia adalah Pencipta **segala sesuatu**. Ini termasuk manusia, hewan, planet-planet, para malaikat –**segala sesuatu** yang tampak dan tidak tampak. **Tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.** Tidak mungkin ada perkecualian. Jika sesuatu dijadikan, Ia yang menjadikannya. Sebagai Pencipta, tentu saja Ia adalah penguasa dari segala yang dijadikan-Nya. Ketiga Pribadi dalam ke-Tuhanan mengambil bagian dalam penciptaan: “Tuhan menciptakan langit dan bumi” (Kej. 1:1). “Roh Tuhan melayang-layang di atas permukaan air” (Kej. 1:2). “Segala sesuatu diciptakan oleh Dia (Kristus) dan untuk Dia” (Kol. 1:16b.)

1:4 Dalam Dia ada hidup. Hal ini tidak hanya berarti bahwa Ia memiliki kehidupan, tetapi Ia adalah *sumber kehidupan* sejak dahulu. Firman ini mencakup kehidupan jasmani dan rohani.

[†] lihat hal. ix

Ketika dilahirkan, kita menerima kehidupan jasmani. Ketika dilahirkan kembali, kita menerima kehidupan rohani. Keduanya berasal dari Dia.

Hidup itu adalah terang manusia. Pribadi yang sama yang memberikan kita kehidupan adalah juga **terang manusia**. Ia menyediakan petunjuk dan arah yang diperlukan manusia. Untuk tetap ada adalah satu hal, tetapi ada hal lain untuk mengetahui bagaimana kita harus hidup, untuk mengenali tujuan hidup yang sebenarnya, dan untuk mengetahui jalan ke surga. Pribadi yang sama yang memberi kita **kehidupan** adalah Pribadi yang menyediakan **terang** bagi kita di jalan yang harus kita lalui.

Ada tujuh nama yang luar biasa bagi Tuan Yesus Kristus dalam pasal pembukaan Injil ini. Ia disebut (1) Firman (ayat 1,14); (2) Terang (ayat 5,7); (3) Anak Domba (ayat 29,36); (4) Anak Tuhan (ayat 34,49); (5) Kristus (Mesias) (ayat 41); (6) Raja Israel (ayat 49); dan (7) Anak Manusia (ayat 51). Keempat nama yang pertama, yang mana dari tiap-tiap nama tersebut paling tidak disebut dua kali, nampaknya bersifat umum dalam penerapannya. Tiga sisanya dari nama tersebut, masing-masing hanya disebut satu kali, diterapkan mula-mula bagi orang Israel, pengikut Tuhan yang paling awal.

1:5 Terang itu bercahaya di dalam kegelapan. Masuknya dosa membawa **kegelapan** kepada pikiran manusia. Dosa itu memaksa dunia masuk dalam **kegelapan** dalam arti bahwa manusia secara umum tidak mengenal Tuhan atau tidak ingin mengenal Dia. Ke dalam **kegelapan** inilah Tuan Yesus datang –**terang** itu bercahaya di tempat yang gelap.

Kegelapan itu tidak menguasainya. Hal ini dapat berarti bahwa kegelapan tidak mengenal Tuan Yesus ketika Ia datang ke dunia. Manusia tidak menyadari siapakah Yesus itu sebenarnya, atau mengapa Ia datang. Arti yang lain, yang diberikan dalam halaman tepi NKJV: **kegelapan tidak mengatasinya**. Yang kemudian pemikirannya akan berarti bahwa penolakan manusia dan perlawanannya tidak menghalangi **terang** itu untuk bercahaya.

B. Pelayanan Yohanes Pembaptis (1:6-8)

1:6 Ayat 6 berbicara tentang Yohanes Pembaptis, bukan Yohanes yang menulis Injil ini. **Yohanes Pembaptis diutus Tuhan** sebagai pendahulu Tuan Yesus. Misinya untuk mengumumkan kedatangan Kristus dan meminta manusia untuk bersiap-siap menerima Yesus.

1:7 Ia datang untuk bersaksi tentang bukti bahwa Yesus adalah **Terang** sesungguhnya bagi dunia, supaya **semua manusia dapat** percaya kepada-Nya.

1:8 Jika Yohanes berusaha menarik perhatian untuk dirinya sendiri, ia menjadi tidak setia dalam tugas yang telah diberikan kepadanya. Ia menunjukkan manusia kepada Yesus dan tidak untuk dirinya sendiri.

C. Kedatangan Pertama Anak Manusia (1:9-18)

1:9 Terang yang sesungguhnya. Banyak orang lain sepanjang sejarah yang menyebut dirinya petunjuk dan penebus, tetapi Pribadi yang satu ini, yang disaksikan oleh Yohanes adalah **Terang** yang sesungguhnya, **Terang** yang paling baik dan benar. Terjemahan lain dari ayat ini adalah, “Terang sesungguhnya, yang datang ke dunia, memberikan terang bagi setiap manusia.” Dengan kata lain, frase **datang ke dunia** menjelaskan **Terang yang sesungguhnya** dan bukan **setiap manusia**. Hanya oleh kedatangan **Terang yang sesungguhnya . . . ke dunia**, maka setiap manusia diberi terang. Hal ini tidak berarti bahwa setiap orang diam-diam telah menerima pengetahuan tentang Kristus. Juga tidak berarti bahwa semua orang sudah mendengar tentang Tuan Yesus pada suatu saat atau lainnya. Tetapi itu berarti bahwa Terang itu bercahaya bagi semua orang, tanpa mempedulikan kebangsaan, suku atau warna kulit. Hal itu juga berarti bahwa dengan bersinar bagi semua orang, Tuan Yesus sudah memunculkan karakter manusia sesungguhnya. Dengan kedatangan Yesus ke dunia sebagai Manusia yang sempurna, Ia telah menunjukkan betapa tidak sempurnanya

manusia yang lain. Misalnya, ketika sebuah kamar sedang gelap, kita tidak melihat debu yang ada di perabotannya. Tetapi ketika ada cahaya, keadaan kamar yang sesungguhnya akan kelihatan. Demikian pula, cahaya **Terang yang sesungguhnya** itu akan mengungkapkan keadaan manusia yang sesungguhnya.

1:10 Mulai dari kelahiran Yesus di Betlehem sampai pada hari Ia kembali ke sorga, **Ia ada di dalam** dunia yang sama di mana kita hidup sekarang ini. Ia telah membawa seluruh dunia kepada keberadaannya dan menjadi Pemilik yang mempunyai hak penuh. Tetapi manusia tidak mengenali Dia sebagai Pencipta, melainkan berpikir bahwa Ia hanyalah manusia lain seperti mereka sendiri. Manusia memperlakukan Dia sebagai orang asing dan orang buangan.

1:11 **Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya** (benda atau daerah, terjemahan NKJV tepi). Ia tidak melanggar daerah orang lain. Tetapi Ia hidup di dalam planet yang dibuatnya sendiri. **Milik kepunyaan-Nya** (orang-orang) **tidak menerima Dia**. Dalam arti yang lebih umum hal ini mungkin menunjuk kepada manusia, dan hal itu benar bahwa sebagian besar manusia menolak Dia. Namun dalam arti yang lebih khusus, bangsa Yahudi adalah manusia pilihan-Nya di dunia. Ketika datang ke dunia ini, Ia menampilkan diri-Nya sendiri kepada bangsa Yahudi sebagai Mesias mereka, tetapi mereka **tidak mau menerima Dia**.

1:12 Maka sekarang Ia menawarkan diri-Nya kepada semua manusia lagi dan kepada mereka yang menerima-Nya, Ia memberikan **hak** atau kekuasaan **untuk menjadi anak-anak Tuhan**.

Ayat ini mengajar kita dengan jelas bagaimana kita dapat **menjadi anak-anak Tuhan**. Hal itu bukan karena pekerjaan baik, bukan karena menjadi anggota gereja, tidak dengan melakukan hal yang terbaik –tetapi dengan menerima **Dia**, dengan percaya **dalam nama-Nya**.

1:13 Untuk menjadi anak secara jasmani, seseorang harus **dilahirkan**. Jadi, demikian juga, untuk menjadi seorang anak Tuhan, seseorang harus mempunyai kelahiran kedua. Hal ini dikenal sebagai kelahiran baru, atau pertobatan, atau diselamatkan. Ayat ini mengajar kita *tiga cara* di mana kelahiran baru tidak akan terjadi, dan *satu cara* bagaimana kelahiran baru itu dapat terjadi. Tiga cara yang tidak membuat kita lahir baru adalah: (1) **Bukan karena darah**. Artinya, seseorang tidak menjadi Kristen karena mempunyai orang tua Kristen. Keselamatan tidak diturunkan dari orang tua kepada anaknya melalui aliran **darah**. (2) **Bukan karena keinginan daging**. Dengan kata lain, seseorang tidak mempunyai kuasa dalam dagingnya sendiri untuk mendapatkan kelahiran baru. Walaupun ia harus mempunyai kemauan untuk diselamatkan, tetapi **kemauannya** sendiri itu tidak cukup untuk menyelamatkannya. (3) Bukan karena **kehendak manusia**. Tidak ada seorang pun yang dapat menyelamatkan manusia. Seorang pengkhotbah, misalnya, mungkin sangat bersemangat melihat orang lain dilahirkan lagi, tetapi ia tidak mempunyai kuasa untuk menghasilkan kelahiran yang luar biasa ini. Jika demikian, lalu bagaimana kelahiran ini dapat terjadi? Jawabannya dapat ditemukan dalam firman, **hanya oleh Tuhan**. Artinya sederhana, bahwa kuasa untuk menghasilkan kelahiran baru tidak tergantung kepada apapun atau siapa pun, tetapi **dari Tuhan**.

1:14 **Firman itu telah menjadi manusia** ketika Yesus dilahirkan sebagai bayi dalam palungan di Betlehem. Ia sudah ada sebagai Anak Tuhan bersama Bapa di sorga, tetapi sekarang Dia memilih untuk datang ke dunia dalam bentuk manusia. Ia **bersemayam di antara kita**. Itu bukanlah kehadiran yang hanya sebentar, yang mungkin dapat menimbulkan suatu kekeliruan atau kesalahpahaman. Tuhan sungguh datang ke bumi ini dan tinggal di sini sebagai seorang Manusia di antara manusia. Kata '**bersemayam**' [dalam bahasa asli] berarti 'dibawah tenda' atau 'mendirikan tenda-Nya.' Tubuh-Nya adalah tenda di mana Ia hidup di antara manusia selama tiga puluh tiga tahun.

Dan kita telah melihat kemuliaan-Nya. Dalam Alkitab, 'kemuliaan' sering berarti sinar yang bercahaya dengan terang, yang terlihat ketika Tuhan hadir. Kata 'kemuliaan' juga berarti kesempurnaan dan keunggulan Tuhan. Ketika Tuan Yesus ada di bumi, Ia menutup kemuliaan-Nya dalam tubuh daging-Nya. Tetapi ada dua cara bagaimana kemuliaan-Nya ditampilkan. Pertama, adalah **kemuliaan moral-Nya**. Artinya, dengan ini kita dapat merasakan pancaran kehidupan dan

karakter Yesus yang sempurna. Di dalam Yesus tidak ada noda atau kesalahan. Ia sangat sempurna dalam segala hal. Segala yang baik nampak nyata dalam kehidupan-Nya yang sangat seimbang. Kedua, ada penampakan yang nyata dari kemuliaan-Nya di Bukit Pemuliaan (Mat. 17:1,2). Waktu itu, Petrus, Yakobus dan Yohanes melihat wajah-Nya bersinar seperti matahari, dan jubah-Nya berkilauan seperti sinar yang terang. Ketiga murid ini diberikan penampakan yang sangat indah yang akan didapat Tuan Yesus ketika Ia kembali ke bumi dan memerintah selama seribu tahun.

Ketika Yohanes berkata, “**Kita telah melihat kemuliaan-Nya,**” mungkin ia menunjuk secara khusus kepada **kemuliaan moral** dari Tuan Yesus. Yohanes dan murid-murid yang lain melihat keajaiban dari suatu kehidupan di bumi yang sangat sempurna. Namun nampaknya Yohanes juga memasukkan kejadian di Bukit Pemuliaan. **Kemuliaan** yang dilihat para murid memberi tanda kepada mereka bahwa Ia adalah Anak Tuhan yang sesungguhnya. Yesus **adalah Anak Tunggal Bapa**, yaitu, Kristus adalah Anak Tuhan yang unik. Tuhan tidak mempunyai anak yang lain seperti Dia. Dalam satu arti, semua orang percaya yang sungguh-sungguh adalah anak-anak Tuhan. Tetapi Yesus adalah *sang* Anak Tuhan –dan tidak ada yang lain seperti Dia. Sebagai Anak Tuhan, Ia sederajat dengan Tuhan.

Sang Penyelamat **penuh kasih karunia dan kebenaran**. Pada satu sisi, penuh dengan kebaikan yang tidak selayaknya bagi orang lain, Ia juga sangat jujur dan lurus, dan Ia tidak pernah membiarkan dosa atau menyetujui hal yang jahat. Untuk menjadi sangat pemurah dan sekaligus memegang kebenaran adalah sesuatu yang hanya dapat dilakukan oleh Tuhan.

1:15 Yohanes Pembaptis **menjadi saksi** bahwa Yesus adalah Anak Tuhan. Sebelum Tuan Yesus memasuki pelayanan umumnya, Yohanes telah bercerita mengenai Dia kepada semua orang. Ketika Yesus tiba dalam arena, Yohanes berkata, “Inilah Dia, yang kumaksudkan.” Yesus datang **sesudah** Yohanes, jika kelahiran dan pelayanan-Nya yang dibicarakan. Yesus dilahirkan enam bulan sesudah Yohanes dilahirkan dan menampilkan diri-Nya kepada orang-orang Israel beberapa waktu sesudah Yohanes berkhotbah dan membaptis. Tetapi Yesus **mendahului** Yohanes. Ia lebih besar daripada Yohanes; Ia layak mendapat penghormatan yang lebih, alasan yang sederhana adalah karena **Dia telah ada sebelum** Yohanes. Ia sudah ada dalam kekekalan –Anak Tuhan.

1:16 Semua yang percaya kepada Tuan Yesus menerima kekuatan rohani dari **kepenuhan-Nya**. **Kepenuhan-Nya** begitu besar sehingga Ia dapat memperlengkapi semua orang Kristen di semua negara dan segala abad. Ungkapan **kasih karunia demi kasih karunia** mungkin berarti “kasih karunia di atas kasih karunia” atau “kasih karunia yang melimpah.” **Kasih karunia** di sini berarti kasih karunia Tuhan yang dicurahkan kepada anak-anak-Nya yang dikasihi-Nya.

1:17 Yohanes menunjukkan perbedaan masa Perjanjian Lama dan Masa Perjanjian Baru. Hukum Taurat yang diberikan kepada Musa tidak menunjukkan kasih karunia. Hukum itu memerintahkan manusia untuk taat dan mengutuk mereka kepada kematian jika mereka gagal melakukannya. Hukum itu menjelaskan apa yang benar tetapi tidak memberi manusia kuasa untuk melakukannya. Hukum itu diberikan untuk menunjukkan kepada manusia bahwa mereka adalah orang berdosa, tetapi tidak dapat menyelamatkan mereka dari dosa itu. **Tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus**. Ia tidak datang untuk menghakimi dunia tetapi untuk menyelamatkan mereka yang tidak berharga, yang tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, yang merupakan musuh-musuh-Nya. Itulah **kasih karunia** –Yang Terbaik di sorga bagi yang terburuk di dunia.

Bukan hanya **kasih karunia** yang datang **oleh Yesus Kristus**, tetapi **kebenaran** juga datang melalui Dia. Yesus berkata tentang diri-Nya sendiri, “Akulah . . . kebenaran.” Ia sangat jujur dan setia dalam semua pekerjaan dan firman-Nya. Ia tidak menunjukkan kasih karunia dengan mengabaikan kebenaran. Walaupun mengasihi orang-orang berdosa, tetapi Dia tidak menyukai dosa-dosa mereka. Ia menyadari bahwa upah dosa adalah maut. Maka Ia mati untuk membayar

denda dari kematian yang seharusnya kita tanggung, dengan maksud agar Dia dapat menunjukkan kebaikan kepada kita dalam menyelamatkan jiwa kita dan memberi kita sebuah rumah di sorga.

1:18 Tidak seorangpun yang pernah melihat Tuhan. Tuhan adalah Roh dan karena itu tidak terlihat. Ia tidak bertubuh. Walaupun Ia muncul di hadapan manusia dalam Perjanjian Lama dalam bentuk yang dapat dilihat sebagai Malaikat atau sebagai Manusia, penampakan-penampakan ini tidak menunjukkan diri-Nya Tuhan yang sesungguhnya. Penampakan tersebut hanyalah sementara yang dipilih-Nya untuk berbicara kepada umat-Nya. Tuan Yesus adalah **Anak Tuhan yang tunggal**;¹ Ia adalah Anak Tuhan yang unik; tidak ada yang lain seperti Dia. Ia selalu menduduki tempat yang paling dekat dengan Tuhan Bapa. Bahkan ketika sedang di bumi, Yesus selalu ada **di pangkuan Bapa**. Ia bersama Bapa dan sama dengan Bapa. Yesus yang mulia ini menunjukkan kepada manusia bagaimanakah Tuhan itu sesungguhnya. Ketika manusia melihat Yesus, mereka melihat Tuhan. Mereka mendengar Tuhan berbicara. Mereka merasakan kasih Tuhan dan kelembutan-Nya. Pemikiran Tuhan dan sikap-Nya terhadap manusia telah **dinyatakan** dengan lengkap oleh Kristus.

II. TAHUN PERTAMA PELAYANAN ANAK TUHAN (1:19 – 4:54)

A. Kesaksian Yohanes Pembaptis (1:19-34)

1:19 Ketika berita sampai di **Yerusalem** bahwa orang yang bernama **Yohanes** sedang meminta seluruh bangsa untuk bertobat karena Mesias sedang datang, bangsa **Yahudi mengutus** sebuah komite yang terdiri dari **beberapa imam dan orang-orang Lewi** untuk mencari tahu siapakah orang ini sebenarnya. Para **imam** adalah orang-orang yang melaksanakan tugas penting dalam Bait Tuhan, sedangkan kaum **Lewi** adalah para pekerja yang melaksanakan tugas harian di sana. **“Siapakah engkau?”** tanya mereka. **“Apakah engkau Mesias yang telah lama dinantikan?”**

1:20 Orang lain mungkin bersedia mengambil kesempatan ini untuk menjadi terkenal dengan memperkenalkan dirinya sebagai Kristus. Tetapi Yohanes adalah saksi yang setia. Kesaksian Yohanes adalah bahwa ia **bukanlah Kristus** (sang Mesias).

1:21,22 Bangsa Yahudi mengharapkan Elia untuk kembali ke bumi sebelum kedatangan Kristus (Mal. 4:5). Jadi mereka beranggapan, jika Yohanes bukan Mesias, maka mungkin ia adalah **Elia**. Tetapi Yohanes meyakinkan mereka bahwa ia bukanlah Elia. Dalam Ulangan 18:15, Musa berkata, **“Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Tuhanmu; dialah yang harus kamu dengarkan.”** Bangsa Yahudi mengingat nubuatan ini dan berpikir bahwa Yohanes mungkin adalah **Nabi** yang dimaksud Musa. Tetapi sekali lagi Yohanes berkata bukan. Utusan itu akan merasa malu kembali ke Yerusalem tanpa jawaban yang pasti, maka mereka meminta kepastian dari Yohanes, siapakah dia sesungguhnya.

1:23 Ia berkata, “Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun.” Untuk menjawab pertanyaan mereka, Yohanes mengutip Yesaya 40:3, yang bernubuat tentang pendahulu yang muncul untuk mengumumkan kedatangan Kristus. Dengan kata lain, Yohanes menyatakan bahwa ia adalah pendahulu yang sudah diperkirakan. Ia adalah **suara**, dan Israel adalah **padang gurun**. Oleh karena dosa mereka dan meninggalkan Tuhan, maka orang Israel menjadi kering dan hampa seperti padang gurun. Yohanes berbicara tentang dirinya sendiri hanya sebagai **suara**. Ia tidak berlagak menjadi orang besar untuk dipuji dan dikagumi, tetapi sebagai **suara** –yang tidak untuk dilihat, hanya untuk didengar. Yohanes adalah **suara**, tetapi Kristus adalah Firman. Firman [sama seperti kata-kata biasa] memerlukan suara untuk dapat diketahui dan suara tidak ada artinya tanpa kata-kata. Tentu saja Firman [Kristus] lebih besar dari suara, tetapi dapat menjadi hak istimewa kita juga untuk menjadi suara bagi Dia.

Pesan Yohanes adalah, **“Luruskanlah jalan Tuhan!”** Dengan lain kata, “Mesias sudah datang. Singkirkan segala hal dalam hidupmu yang dapat menghalangi kamu untuk menerima Dia. Bertobatlah dari dosa-dosamu, supaya Ia dapat datang dan bertakhta di atas kamu sebagai Raja Israel.”

1:24,25 Orang-orang Farisi membentuk kumpulan yang sangat ketat dari orang-orang Yahudi yang bangga atas dirinya sendiri karena pengetahuan mereka yang lebih unggul tentang hukum daripada orang lain dan usaha-usaha mereka untuk melaksanakan setiap instruksi Perjanjian Lama secara terperinci. Kenyataannya, banyak di antara mereka adalah orang-orang yang munafik yang berusaha terlihat rohani tetapi menjalani kehidupan yang penuh dosa. Mereka ingin tahu dengan kuasa apakah Yohanes membaptis, jika ia bukan salah satu dari orang penting yang mereka sebut.

1:26,27 “Aku membaptis dengan air,” kata Yohanes. Ia tidak ingin orang-orang berpikir bahwa *ia* adalah orang yang penting. Tugasnya hanyalah menyiapkan orang-orang bagi Kristus. Bila ada pendengarnya bertobat dari dosanya, ia membaptis mereka di air sebagai lambang dari perubahan di dalam mereka. **“Di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal,”** lanjut Yohanes, tentu saja menunjuk kepada Yesus. Orang Farisi tidak mengenali Yesus sebagai Mesias yang telah lama ditunggu. Sepertinya juga Yohanes berkata kepada orang-orang Farisi, “Jangan mengira aku orang besar. **Satu-satunya** yang harus kamu perhatikan adalah Tuan Yesus; namun **kamu tidak tahu** siapakah Ia sebenarnya.” Ia adalah yang berharga. Ia datang setelah Yohanes Pembaptis, namun Ia yang patut menerima segala pujian dan penghormatan. Untuk membuka tali sepatu majikan adalah tugas seorang pelayan atau hamba. Tetapi Yohanes menganggap dirinya **tidak cukup layak** untuk melakukan pekerjaan yang sangat hina itu bagi Kristus.

1:28 Lokasi **Betania** yang pasti tidak diketahui. Tetapi kita tahu bahwa itu adalah suatu tempat di sisi timur sungai **Yordan**. Lokasi *Betania* itu tidak mungkin Betania yang dekat Yerusalem.

1:29 Pada keesokan harinya sesudah kunjungan orang Farisi dari Yerusalem, Yohanes mengangkat mata dan **melihat Yesus** mendatanginya. Dengan gemetar dan sukacita ia berteriak, **“Lihatlah Anak domba Tuhan, yang menghapus dosa dunia!”** Anak domba adalah binatang yang suci di kalangan orang Yahudi. Tuhan mengajarkan orang-orang pilihan-Nya untuk menyembelih anak domba dan memercikkan darahnya sebagai korban persembahan. Anak domba dibunuh sebagai pengganti dan darahnya dicurahkan supaya dosa-dosa dapat diampuni.

Tetapi, darah domba-domba yang disembelih dalam periode Perjanjian Lama tidak menghapuskan dosa. Domba-domba itu hanyalah gambaran yang menunjuk pada kenyataan di masa yang akan datang, di mana suatu hari Tuhan akan menyediakan **Domba** yang sungguh-sungguh menghapus dosa. Sepanjang masa, orang-orang Yahudi yang saleh terus menunggu kedatangan **Domba** ini. Sekarang ketika akhirnya waktunya tiba, dan Yohanes Pembaptis dengan penuh kemenangan mengumumkan kedatangan **Domba Tuhan** yang sesungguhnya.

Jika Yohanes berkata bahwa Yesus menanggung **dosa seluruh dunia**, ia tidak bermaksud bahwa dosa setiap orang diampuni. Kematian Kristus nilainya cukup besar untuk membayar dosa seluruh dunia ini, tetapi hanya orang-orang berdosa yang menerima Tuan Yesus sebagai Penyelamat yang diampuni.

J.C. Jones menunjukkan bahwa ayat ini memaparkan penebusan secara Kristen yang sempurna:

- 1 Penebusan ini unggul dalam KEADAAN ALAMIAH dari sang korban. Pengorbanan dalam ajaran Yudaisme adalah domba yang tidak berakal, sedangkan pengorbanan Kekristenan adalah Domba Tuhan.
- 2 Hal ini juga unggul dalam KEBERHASILAN pekerjaannya. Pengorbanan dalam ajaran Yudaisme hanya membawa peringatan akan dosa setiap tahun, sedangkan pengorbanan dalam Kekristenan menghapus dosa. “Dia menghapus dosa dengan mengorbankan Diri-Nya sendiri.”

- 3 Pengorbanan ini unggul dalam JANGKAUAN operasinya. Pengorbanan Yahudi bertujuan untuk keuntungan satu bangsa saja, sedangkan pengorbanan Kekristenan ditujukan untuk semua bangsa; “pengorbanan itu menghapus dosa seluruh dunia.”²²

1:30,31 Yohanes tidak pernah bosan untuk mengingatkan orang-orang bahwa ia hanya menyiapkan jalan bagi Seseorang yang akan datang, yang lebih besar daripada dirinya. Yesus lebih besar dari Yohanes sama seperti Tuhan lebih besar daripada manusia. Yohanes dilahirkan beberapa bulan sebelum Yesus, tetapi Yesus sudah ada dalam kekekalan. Ketika Yohanes berkata, “**Dan aku pun tidak mengenal-Nya,**” ia tidak bermaksud bahwa ia tidak pernah melihat Yesus sebelumnya.

Karena mereka saudara sepupu, sangat mungkin jika Yohanes dan Yesus saling mengenal dengan baik. Tetapi Yohanes tidak mengenali sepupunya sebagai Mesias sampai waktu pembaptisan-Nya. Misi Yohanes adalah menyiapkan jalan bagi Tuhan, dan kemudian memperkenalkan Dia kepada bangsa Israel ketika Dia muncul. Untuk alasan inilah maka Yohanes membaptis orang-orang dengan **air** –untuk menyiapkan mereka menyambut kedatangan Kristus. Tujuannya bukan untuk menarik perhatian orang kepada dirinya sendiri.

1:32 Pernyataan di sini menunjuk kepada waktu ketika Yohanes membaptis Yesus di sungai Yordan. Ketika Tuhan keluar dari air, **Roh** Tuhan turun **seperti burung merpati** dan **tinggal di atas-Nya** (band. Mat. 3:16). Penulis melanjutkan keterangan tentang arti hal ini.

1:33 Tuhan sudah menyatakan kepada Yohanes bahwa Mesias sedang datang dan ketika Ia datang, **Roh** akan turun **ke atas-Nya** dan tinggal **di atas-Nya**. Karena itu, ketika hal ini terjadi kepada Yesus, Yohanes menyadari bahwa inilah Dia yang akan membaptis **dengan Roh Kudus**. **Roh Kudus** adalah Pribadi, satu di antara tiga Pribadi dalam ke-Tuhanan. Dia setara dengan Tuhan Bapa dan Tuhan Anak.

Sementara Yohanes membaptis **dengan air**, Yesus akan membaptis **dengan Roh Kudus**. Pembaptisan **oleh Roh Kudus** akan terjadi pada hari Pentakosta (Kis. 1:5; 2:4,38). Pada waktu itu, **Roh Kudus** turun dari sorga dan tinggal dalam tubuh setiap orang percaya dan juga menjadikan setiap orang percaya anggota Gereja, yaitu Tubuh Kristus (1Kor. 12:13).

1:34 Berdasarkan apa yang Yohanes lihat pada pembaptisan Yesus, ia **bersaksi** dengan yakin tentang kenyataan bahwa Yesus dari Nazaret adalah **Anak Tuhan** yang sudah diberitakan akan datang ke dunia. Ketika Yohanes mengatakan bahwa Kristus adalah **Anak Tuhan**, maksudnya adalah bahwa Ia adalah Tuhan sang Anak.

B. Andreas, Yohanes dan Petrus dipanggil (1:35-42)

1:35,36 Pada keesokan harinya yang dimaksud di sini adalah hari ketiga yang sudah disebut. **Yohanes** sedang bersama dengan **kedua muridnya**. Orang-orang ini telah mendengar Yohanes berkhotbah dan percaya apa yang dikatakannya. Tetapi mereka belum pernah bertemu Yesus. Sekarang Yohanes membawa kesaksian umum kepada Tuhan. Hari sebelumnya, dia berbicara tentang Pribadi-Nya (Anak Domba Tuhan) dan pekerjaan-Nya (menghapus dosa dunia). Sekarang ia menarik perhatian mereka kepada Pribadi-Nya. Semua pesannya sangat singkat, sederhana, tidak mementingkan diri sendiri, dan semua pesannya tentang sang Penyelamat.

1:37 Karena khotbahnya yang setia, Yohanes kehilangan **dua muridnya**, tetapi dia bersukacita melihat mereka mengikuti **Yesus**. Jadi kita harus lebih bersemangat jika teman-teman kita mengikuti Tuhan daripada mereka menghormati kita.

1:38 Sang Penyelamat selalu tertarik kepada mereka yang mengikuti-Nya. Yesus menunjukkan perhatian-Nya di sini dengan berpaling kepada kedua murid itu dan bertanya, “**Apa yang kamu cari?**” Yesus tahu jawabannya; Ia tahu segalanya. Tetapi Yesus ingin mereka menunjukkannya dengan kata-kata mereka sendiri. Jawaban mereka, “**Rabi, di manakah Engkau tinggal?**” menunjukkan bahwa mereka ingin bersama dengan Tuhan dan mengenal-Nya lebih dalam. Mereka

tidak puas hanya bertemu dengan Yesus. Mereka rindu untuk membangun hubungan dengan Yesus. **Rabi** adalah kata Ibrani untuk **Guru** (secara harafiah “yang besar”).

1:39 Ia berkata kepada mereka, “Marilah dan kamu akan melihatnya.” Tidak seorang pun yang memiliki keinginan tulus untuk mengenal Penyelamat akan ditolak. Yesus mengundang mereka berdua ke tempat di mana Dia tinggal pada waktu itu –mungkin suatu tempat yang sangat sederhana dibandingkan dengan rumah-rumah masa kini.

Mereka pun datang dan melihat di mana Ia tinggal, dan pada hari itu mereka tinggal bersama-sama dengan Dia (waktu itu kira-kira pukul empat [secara harafiah “jam kesepuluh”]). Kedua orang ini belum pernah mendapat kehormatan seperti ini. Mereka bermalam serumah bersama Pencipta alam ini. Mereka berada di antara jemaat bangsa Yahudi yang pertama mengenali Mesias.

Jam ke sepuluh mungkin pukul 10 pagi atau pukul 4 sore. Waktu yang pertama (Romawi) cenderung yang dipilih.

1:40 Salah seorang dari kedua murid Yohanes **Pembaptis adalah Andreas. Andreas** saat ini tidak terlalu terkenal dibandingkan **saudaranya, Simon Petrus**, tetapi sangat menarik untuk diperhatikan bahwa dialah yang pertama bertemu Yesus.

Nama yang lain tidak disebutkan, tetapi hampir semua sarjana Alkitab beranggapan bahwa itu adalah Yohanes –yang menulis Injil ini. Alasannya karena Yohanes sangat rendah hati sehingga tidak mau menyebutkan namanya sendiri.

1:41 Jika seorang bertemu Yesus, biasanya dia ingin keluarganya juga bertemu dengan-Nya. Keselamatan terlalu baik untuk disimpan bagi diri sendiri saja. Maka Andreas segera memanggil **saudaranya Simon** dengan kabar yang menggemparkan, **“Kami telah menemukan Mesias!”** Suatu kabar yang sangat mengejutkan! Selama lebih kurang empat ribu tahun, manusia telah menunggu Kristus yang dijanjikan, Seorang yang diurapi Tuhan. Sekarang Simon mendengar dari mulut saudaranya sendiri kabar yang mengejutkan bahwa **Mesias** ada di dekatnya. Mereka sungguh hidup ketika sejarah itu sedang berlangsung. Pesan Andreas sangat sederhana. Hanya empat kata –**“Kami telah menemukan Mesias!”**– namun **Tuhan** menggunakannya untuk memenangkan Petrus. Hal ini mengajar kita bahwa kita tidak perlu menjadi pengkhotbah besar atau pembicara yang ulung. Kita hanya perlu menceritakan Tuan Yesus kepada orang-orang dengan bahasa sederhana, dan Tuhan akan menyelesaikan sisanya.

1:42 Andreas **membawa** saudaranya ke tempat yang tepat dan kepada Pribadi yang tepat. Ia tidak membawanya ke gereja, kepada pengakuan iman, atau kepada imam. **Ia membawanya kepada Yesus.** Betapa pentingnya tindakan itu! Oleh karena ketertarikan Andreas, kemudian Simon menjadi penjala manusia yang besar, dan menjadi salah satu rasul Tuhan yang memimpin. Simon menjadi lebih terkenal daripada saudaranya, tetapi tidak diragukan bahwa Andreas akan mendapat bagian dari hadiah Petrus karena Andreaslah yang membawanya kepada Yesus. Tuan Yesus mengetahui nama Simon tanpa diberitahu sebelumnya. Ia juga mengetahui bahwa Simon mempunyai karakter yang mudah berubah. Dan akhirnya, Ia tahu bahwa sifat Simon akan diubah, sehingga akan menjadi seteguh batu karang. Bagaimana Yesus mengetahui semua ini? Karena Ia adalah Tuhan dari dulu sampai sekarang.

Nama Simon diubah menjadi **Kefas** (*batu* dalam bahasa Aram), dan memang ia menjadi orang yang kuat dalam karakternya, terutama setelah Kenaikan Tuhan dan Pencurahan Roh Kudus.

C. Filipus dan Natanael Dipanggil (1:43-51)

1:43 Sekarang ini adalah hari keempat dalam pasal yang kita baca ini. Bosch menunjuk bahwa pada hari pertama kita *hanya* melihat *Yohanes* (ayat 15-28); hari kedua kita melihat *Yohanes dan Yesus* (ayat 29-34); pada hari ketiga kita melihat *Yesus dan Yohanes* (ayat 35-42); dan pada hari keempat kita *hanya* melihat *Yesus* (ayat 43-51). Tuhan berjalan ke arah utara, ke daerah yang

dikenal dengan nama **Galilea**. Di sana **Ia bertemu dengan Filipus** dan mengundangnya untuk menjadi pengikut-Nya. **“Ikutlah Aku!”** Ini adalah kata-kata yang luar biasa karena Oknum yang mengatakannya dan luar biasa karena hak istimewa yang ditawarkan. Sang Penyelamat masih menyampaikan undangan yang sederhana namun menakjubkan ini kepada semua orang di semua tempat.

1:44 Betsaida adalah sebuah **kota** di tepi pantai laut Galilea. Hanya sedikit kota di dunia yang pernah mendapat kehormatan setinggi ini. Tuhan melakukan beberapa mujizat-Nya yang berkuasa di sini (Luk. 10:13). Filipus, Andreas, dan Petrus berasal dari kota ini. Namun kota ini menolak Penyelamat, dan sebagai akibatnya dihancurkan total sehingga sekarang kita tidak dapat menemukan lokasi yang tepat di mana kota itu berada.

1:45 Filipus ingin membagikan sukacita barunya ini dengan orang lain, maka dia pergi **menemui Natanael**. Orang-orang yang baru bertobat adalah pemenang jiwa yang terbaik. Pesannya sangat sederhana dan langsung pada tujuan. Ia mengatakan kepada Natanael bahwa ia **sudah menemukan** Mesias yang telah diramalkan **Musa dan para nabi –Yesus dari Nazaret**. Sebenarnya pesannya tidak semuanya tepat. Ia menjelaskan Yesus sebagai **anak Yusuf**. Yesus memang dilahirkan oleh Perawan Maria dan tidak mempunyai bapa jasmani. **Yusuf** mengangkat Yesus menjadi anaknya dan menjadi bapanya secara hukum, walaupun bukan Bapa sesungguhnya. Komentari James S. Stewart:

Tidak pernah menjadi cara Kristus untuk meminta iman yang sempurna dari seorang yang baru percaya. Cara Kristus tidak pernah menghentikan seseorang dari pemuridan jika pengakuan imannya tidak sempurna. Dan hampir pasti itu bukan cara-cara sekarang. Ia meletakkan diri-Nya sendiri sejajar dengan saudara-saudara-Nya. Ia mengundang mereka untuk melekatkan diri kepada-Nya pada setiap titik yang mereka bisa. Ia menerima mereka dengan iman yang mereka miliki. Ia puas dengan keadaan itu sebagai titik awal; dan dari situ Ia membimbing teman-teman-Nya maju, sama seperti Dia memimpin kelompok pertama maju, langkah demi langkah, kepada rahasia terbesar tentang siapakah Dia dan kepada kemuliaan penuh tentang pemuridan.³

1:46 Natanael mengalami masalah. Nazaret adalah kota yang dipandang rendah di Galilea. Bagi dia, nampaknya tidak mungkin Mesias mau tinggal dalam lingkungan yang miskin itu. Maka ia mengeluarkan pertanyaan dalam pikirannya. **Filipus** tidak membantah. Ia merasa cara terbaik untuk mengatasi keberatan itu adalah dengan mempertemukan orang ini langsung dengan Tuan Yesus –pelajaran berharga bagi semua yang mencari cara untuk memenangkan orang lain kepada Kristus. Jangan membantah. Jangan terlibat dalam diskusi yang panjang. Tawarkanlah kepada orang untuk **datang dan melihat**.

1:47 Ayat 47 menunjukkan bahwa Yesus mengetahui segalanya. Tanpa ikatan sebelumnya dengan **Natanael**, Ia berkata tentangnya sebagai **orang Israel sejati, yang tidak ada kepalsuan di dalamnya**. Yakub [bapa leluhur bangsa Israel, Kej. 25–50] mempunyai reputasi karena menggunakan cara bisnis yang tidak seluruhnya jujur, tetapi Natanael adalah orang Israel yang tidak mempunyai unsur “Yakub.”

1:48 Natanael sangat terkejut karena Orang yang sama sekali asing berkata kepadanya seakan-akan Ia telah mengenalnya sebelumnya. Nampaknya ia tersembunyi ketika ia duduk **di bawah pohon ara**. Tidak heran karena dahan-dahan pohon melindunginya seperti payung dan daun-daunnya telah menghalangi pandangannya. Namun Yesus **melihatnya**, walaupun dia sangat tersembunyi.

1:49 Mungkin karena kuasa dari Tuan Yesus untuk melihatnya ketika dia tertutup dari pandangan orang yang meyakinkan Natanael, atau pengetahuan ini mungkin diberikan kepadanya dengan cara supranatural. Bagaimanapun juga, sekarang ia tahu bahwa Yesus adalah **Anak Tuhan dan Raja Israel**.

1:50 Tuhan telah memberikan dua bukti kepada Natanael bahwa Ia adalah Mesias. Ia telah menjelaskan karakternya, dan Ia telah melihat Natanael ketika tidak ada mata yang lain yang dapat melihatnya. Dua bukti ini cukup bagi Natanael, dan dia percaya. Tetapi sekarang Tuan Yesus berjanji bahwa dia akan **melihat** bukti yang **lebih besar daripada ini semua**.

1:51 Bilamana Yesus memulai kata-kata-Nya dengan **Sesungguhnya** (secara harafiah “Amin, amin”⁷⁴), Ia pasti bermaksud mengatakan sesuatu yang sangat penting. Di sini Yesus memberi gambaran kepada Natanael tentang suatu saat di masa yang akan datang ketika Ia akan datang kembali untuk memerintah seluruh bumi. Maka dunia akan tahu bahwa Anak tukang kayu yang tinggal di Nazaret yang hina itu sesungguhnya adalah Anak Tuhan dan Raja Israel. Pada hari itu, **langit akan terbuka**. Kemurahan Tuhan akan tinggal di atas Raja ketika Dia bertakhta, dengan Yerusalem sebagai ibukota-Nya.

Sangat mungkin bahwa Natanael sedang merenungkan cerita tentang tangga Yakub (Kej. 28:12). Tangga dengan malaikat yang turun naik, adalah gambaran dari Tuan Yesus Kristus sendiri, satu-satunya jalan ke sorga. **Malaikat Tuhan** akan turun dan naik di atas **Anak Manusia**. Para **malaikat** adalah pelayan-pelayan **Tuhan**, berjalan-jalan seperti lidah api untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya. Ketika Yesus bertakhta nanti sebagai Raja, para malaikat ini akan berjalan pulang dan pergi antara sorga dan bumi, untuk memenuhi kehendak-Nya.

Yesus sepertinya mengatakan kepada Natanael bahwa dia hanya melihat sebagian kecil pertunjukan ke-Mesiasan Yesus. Pada Pemerintahan Kristus yang akan datang, dia akan melihat Tuan Yesus ditampilkan secara utuh sebagai Anak Tuhan yang diurapi. Maka semua manusia akan tahu bahwa Seseorang yang baik datang dari Nazaret.

D. Tanda Pertama: Air Menjadi Anggur (2:1-11)

2:1 Pada hari ketiga tentu saja menunjuk kepada hari ketiga Tuan Yesus tinggal di Galilea. Dalam 1:43 sang Juruselamat pergi ke sana. Kita tidak tahu persis di manakah Kana berada, tetapi kita menarik kesimpulan dari ayat 12 pada pasal ini bahwa Kana dekat Kapernaum dan terletak di bukit.

Ada perkawinan di Kana pada hari khusus ini, **dan ibu Yesus ada di situ**. Sangat menarik untuk memperhatikan bahwa Maria disebut sebagai **ibu Yesus**. Sang Penyelamat tidak terkenal karena Ia adalah Anak Perawan Maria, tetapi Maria menjadi terkenal karena ia adalah ibu Tuhan kita. Alkitab selalu memberikan tempat yang istimewa bagi Kristus dan bukan untuk Maria.

2:2 **Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu**. Suatu keputusan yang bijaksana dari orang yang menyelenggarakan perkawinan untuk mengundang Kristus. Sampai sekarang hal itu masih merupakan keputusan yang bijaksana untuk mengundang Tuhan pada perkawinan masa kini. Tentu saja untuk melakukan hal ini, calon pengantin perempuan dan laki-laki, keduanya haruslah orang yang percaya kepada Tuan Yesus. Juga kemudian, mereka harus menyerahkan hidupnya kepada Juruselamat dan memutuskan bahwa rumah mereka akan menjadi suatu tempat dimana Yesus senang tinggal disitu.

2:3 Persediaan anggur habis. Ketika ibu Yesus menyadari apa yang telah terjadi, ia menceritakan masalah ini kepada Anaknya. Ia tahu bahwa Yesus dapat membuat mujizat untuk menyediakan anggur, dan mungkin ia ingin Anaknya menampilkan diri-Nya sendiri kepada para tamu sebagai Anak Tuhan. Dalam Alkitab, anggur seringkali berbicara tentang sukacita. Ketika Maria berkata, **“Mereka kehabisan anggur;”** ia memberikan penjelasan yang sangat tepat tentang laki-laki dan perempuan yang belum diselamatkan. Tidak ada sukacita sejati yang tidak pernah berakhir bagi orang yang tidak percaya.

2:4 Rupanya jawaban Tuhan kepada ibu-Nya sangat dingin dan acuh. Tetapi hal itu bagi kita tidak nampak sebagai teguran yang keras. Kata **ibu** yang digunakan di sini adalah sebutan. Kata **ibu** yang digunakan di sini adalah sebutan untuk penghormatan. Ketika Tuhan bertanya, **“Mau apakah**

engkau dari pada-Ku, ibu?” Ia menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan misi Agung-Nya, Ia bukanlah subyek dari perintah ibu-Nya, tetapi benar-benar melakukannya dalam ketaatan kepada kehendak Bapa-Nya di sorga. Maria ingin melihat Yesus dimuliakan, tetapi Yesus harus mengingatkannya bahwa waktu-Nya **belum tiba**. Sebelum Ia muncul di dunia sebagai Kristus yang tidak terkalahkan, mula-mula Ia harus menuruni altar pengorbanan, dan Ia harus menjalaninya di atas salib di Golgota.

Williams mengatakan yang berikut:

Ungkapan “mau apakah engkau dari pada-Ku” muncul beberapa kali dalam Alkitab. Artinya, “Apakah persamaan kita?” Jawabannya adalah, “Tidak ada.” Daud menggunakannya dua kali kepada sepupunya anak-anak Zeruyah. Bagi mereka sangat tidak mungkin memiliki persamaan dengan Daud dalam kehidupan rohani! Elisa menggunakannya dalam 2 Raja-Raja 3 untuk mengungkapkan betapa dalamnya perbedaan antara dirinya dengan Yehoram anak Ahab. Tiga kali setan-setan menggunakan ungkapan yang sama, menunjukkan bahwa Iblis tidak mempunyai persamaan apapun dengan Kristus, atau Kristus dengan Iblis. Dan akhirnya Tuhan menggunakannya kepada Perawan Maria untuk menunjukkan jurang yang tidak dapat dilalui antara keilahan-Nya yang tidak berdosa dan kemanusiaan Maria yang berdosa, dan bahwa hanya ada Satu Suara yang mempunyai kuasa atas telinga-Nya.⁵

2:5 Maria mengerti arti kata-kata Yesus, maka ia menyuruh para pelayan melakukan **apapun** yang diperintah **Yesus**. Kata-kata Maria sangat penting untuk setiap kita. Perhatikan bahwa Maria tidak menyuruh orang-orang mentaati *diri-nya* atau orang lain. Ia menunjukkan mereka kepada Tuan Yesus dan mengatakan kepada mereka bahwa Dia-lah yang harus dipatuhi. Pengajaran Tuan Yesus diberikan kepada kita dalam Perjanjian Baru. Jika kita membaca buku berharga ini, kita harus mengingat kalimat Maria yang terakhir dicatat, **“Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!”**

2:6 Di tempat berlangsungnya perkawinan itu, ada **enam** tempayan **batu** besar, yang **masing-masing isinya** lebih kurang **dua puluh atau tiga puluh** galon air. Air ini digunakan orang Yahudi untuk menyucikan mereka dari kenajisan. Contohnya, jika seorang Yahudi menyentuh orang mati, ia dianggap najis sampai ia melalui upacara penyucian.

2:7 **Yesus** memerintahkan untuk **mengisi tempayan-tempayan itu dengan air**. Para pelayan langsung melaksanakannya. Tuhan menggunakan fasilitas yang tersedia saat Ia melakukan suatu mujizat. Ia mengizinkan orang-orang menyediakan **tempayan**, dan **mengisinya dengan air**, tetapi kemudian Ia melakukan hal yang tidak pernah dapat dilakukan manusia –mengubah air menjadi anggur! Yang **mengisi** tempayan itu adalah para pelayan, bukan para murid-Nya. Dalam hal ini, Tuhan menghindari kemungkinan adanya tuduhan telah melakukan perbuatan tipu daya. Juga, tempayan-tempayan itu diisi **sampai penuh**, sehingga tidak ada yang dapat berkata bahwa anggur tersebut telah ditambah dengan air.

2:8 Mujizat terjadi seketika itu juga. Tuhan menyuruh pelayan untuk **mencedoknya** dari tempayan dan **membawanya** kepada **pemimpin pesta**. Dari sini sangat jelas terlihat bahwa mujizat terjadi seketika. Air tidak menjadi anggur setelah beberapa waktu, tetapi dalam sekejap. Seseorang mengatakannya dengan puitis, “Air yang tidak sadar itu melihat Tuhannya dan tersipu-sipu kemerahan.”

2:9 **Pemimpin pesta** itu adalah seorang yang diberi tugas mengatur meja dan makanan. **Ketika ia mengecapnya**, ia sadar bahwa sesuatu yang tidak biasa telah terjadi. Ia **tidak tahu dari mana datangnya anggur** itu, tetapi ia tahu bahwa kualitasnya sangat tinggi sehingga ia langsung **memanggil mempelai pria**.

Bagaimanakah seharusnya sikap seorang Kristen masa kini terhadap anggur? Kadang kala anggur ditujukan untuk tujuan pengobatan, dan ini sesuai dengan pengajaran Perjanjian Baru (1Tim. 5:23). Namun oleh karena perlakuan kejam akibat penyalah-gunaan air anggur, kebanyakan orang

Kristen [di Amerika] suka menjauhinya sama sekali. Siapa pun juga bisa kecanduan minuman keras. Cara menghindari bahaya ini adalah berpantang minum alkohol.

Sekali lagi, setiap orang harus memikirkan akibat perbuatannya atas orang lain. Dalam kebudayaan Amerika, akan menjadi kesaksian buruk di depan orang bukan Kristen jika orang Kristen terlihat meminum anggur, dan oleh karena itu ia harus berpantang.

[Tambahan redaksi: Sesuai penggunaan air anggur di meja, orang Kristen harus berhati-hati dalam segala situasi dan kebudayaan, mencari kemuliaan Tuhan dan bukan demi memuaskan keinginannya sendiri. Namun, jangan menolak berkat yang baik dari Tuhan; orang percaya yang minum air anggur harus mengingat peringatan Alkitab terutama tentang kemabukan (Rom. 13:13; Gal. 5:21; Ef. 5:18; 1Pet. 4:3), tentang berlaku sederhana dalam segala hal (1Kor. 6:12). Akhirnya, para orang suci harus menahan diri dari perbuatan yang dapat menyebabkan orang lain tersandung (Rom. 4:21).]

2:10 Pemimpin pesta memperhatikan setiap perbedaan yang ditandai dari cara Tuan Yesus bertindak dan cara manusia biasa berbuat. Kebiasaan yang umum pada suatu perkawinan adalah menghadirkan anggur terbaik dahulu ketika orang-orang dapat cepat mengetahuinya dan menikmati rasanya. Kemudian setelah makan dan puas minum, mereka tidak terlalu memperhatikan kualitas minuman lagi. Pada perkawinan yang khusus ini, anggur terbaik dihadirkan terakhir. Ada arti rohani bagi kita di sini. Pada umumnya dunia menawarkan yang terbaik di permulaan. Dunia menawarkan penawaran yang paling menarik kepada orang-orang muda. Kemudian ketika orang-orang tersebut telah menyia-nyiakan hidupnya dalam kesenangan yang hampa, dunia tidak mempunyai apa-apa lagi untuk memuaskan mereka sesudah tua. Kehidupan Kristen sangat berlawanan, yang selalu menjadi lebih baik setiap saat. Kristus menyediakan anggur terbaik sampai akhir. Pesta diikuti puasa.

Bagian Alkitab ini mempunyai aplikasi langsung kepada bangsa Yahudi. Tidak ada sukacita sejati dalam ajaran Yudaisme saat itu. Orang-orang menjalani lingkaran adat dan upacara yang membosankan, tetapi hidup mereka tidak berarti. Mereka menjadi orang asing bagi sukacita abadi. Tuan Yesus mencari untuk mengajar mereka agar mempunyai iman di dalam Dia. Dia akan mengubah keadaan yang membosankan menjadi kepenuhan sukacita. Air dari adat dan upacara Yahudi akan diubah menjadi anggur sukacita sesungguhnya di dalam Kristus.

2:11 Pernyataan **ini yang pertama dari tanda-tanda** mengesampingkan mujizat-mujizat kecil yang dihubungkan dengan Tuhan kita pada masa kanak-kanak-Nya. Mujizat-mujizat ini ditemukan dalam injil-injil palsu seperti “Injil Petrus.” Injil palsu tersebut menyertakan mujizat-mujizat Tuhan kita yang menurut dugaan orang dibuat-Nya ketika Ia masih kanak-kanak dan merupakan hinaan dalam karakter. Roh Kudus mengetahui hal ini sebelumnya, dan melindungi masa kanak-kanak Tuhan kita dan karakter-Nya dengan menambahkan catatan pendek ini.

Mengubah air menjadi anggur merupakan suatu tanda, yaitu mujizat yang mempunyai arti. Ini adalah perbuatan di luar kemampuan manusia dengan tujuan rohani. Mujizat-mujizat seperti ini juga dirancang untuk menunjukkan bahwa Yesus sesungguhnya adalah Kristus dari Tuhan. Dengan melakukan tanda ini, Dia **menyatakan kemuliaan-Nya**. Dia memperlihatkan kepada manusia bahwa Ia benar-benar Tuhan –yang diwujudkan dalam bentuk daging. **Murid-murid-Nya percaya kepada-Nya**. Tentu saja, dalam satu sisi mereka telah percaya kepada-Nya sebelum ini, tetapi sekarang iman mereka semakin kuat, dan mereka semakin percaya kepada-Nya. Cynddylan Jones menyatakan:

Mujizat Musa yang pertama adalah mengubah air menjadi darah; mengandung unsur yang menghancurkan di dalamnya. Tetapi mujizat Kristus yang pertama adalah mengubah air menjadi anggur; yang mengandung unsur yang melembutkan dan menghibur di dalamnya.⁶

E. Anak Tuhan Menyucikan Rumah Bapa-Nya (2:12-17)

2:12 Saat ini Juruselamat meninggalkan Kana dan **menuju Kapernaum** bersama **ibu-Nya, saudara-saudara-Nya, dan para murid-Nya**. Mereka tinggal di Kapernaum hanya beberapa **hari**. Kemudian Tuhan pergi ke Yerusalem.

2:13 Mulai dari sini, kita mendapatkan kesaksian Tuhan yang pertama bagi kota **Yerusalem**. Tahap pelayanan Tuhan ini berlanjut sampai pasal 3 ayat 21. Ia memulai dan mengakhiri pelayanan-Nya di muka umum dengan menyucikan Bait Tuhan pada hari raya **Paskah** (band. Mat. 21:12,13; Mrk. 11:15-18; Luk. 19:45,46). Hari raya Paskah diadakan setiap tahun untuk memperingati saat orang Israel dibebaskan dari perbudakan di Mesir dan dipimpin melalui Laut Merah menuju padang pasir, dan kemudian ke Tanah Perjanjian. Perayaan hari raya Paskah yang pertama dicatat dalam Keluaran 12. Sebagai orang Yahudi yang taat, Tuan Yesus pergi **ke Yerusalem** pada hari yang penting ini dalam kalender bangsa Yahudi ini.

2:14 Setibanya di **Bait Tuhan**, **Yesus menemukan** tempat itu sudah menjadi pasar. **Lembu dan kambing domba dan merpati** dijual di sana, dan para **penukar uang** melakukan pekerjaannya di situ juga. Binatang dan burung dijual kepada para penyembah sebagai korban. **Para penukar uang** mengambil uang dari pengunjung yang berasal dari negara lain dan menukarnya dengan mata uang Yerusalem sehingga para peziarah dapat membayar pajak kepada Bait Tuhan. Sudah terkenal bahwa para penukar uang ini sering mengambil keuntungan yang tidak adil dari mereka yang datang dari jauh.

2:15 **Cambuk** yang dibuat Tuhan mungkin semacam cambuk kecil yang dibuat dari **tali**. Tidak tercatat bahwa Ia sungguh-sungguh menggunakannya untuk mencambuk orang. Mungkin itu hanya merupakan lambang bahwa kekuasaan ada di tangan-Nya. Sambil menggerakkan cambuknya, Ia **mengusir** para pedagang **keluar dari Bait Tuhan** dan **membalikkan meja-meja** para penukar uang.

2:16 Hukum Taurat mengizinkan orang yang miskin untuk mengorbankan sepasang merpati, karena mereka tidak mampu membeli binatang yang lebih mahal. Kepada para **pedagang merpati**, Tuhan memerintahkan **“ambil semuanya ini dari sini.”** Sangat tidak pantas jika mereka **menggunakan Rumah Bapa-Nya sebagai tempat berjualan**. Dalam segala masa, Tuhan sudah memperingatkan pengikut-Nya agar tidak menggunakan pelayanan rohani sebagai cara untuk menjadi kaya. Tidak ada yang jahat atau tidak adil dalam perbuatan ini. Tetapi hanya merupakan petunjuk dari Kesucian dan Kebenaran-Nya.

2:17 Ketika para murid-Nya melihat apa yang terjadi, mereka teringat pada Mzm. 69:10 di mana telah dinubuatkan bahwa ketika Mesias datang, Ia akan dihanguskan karena **cinta** pada hal-hal bersangkutan dengan Tuhan. Pada saat itu mereka melihat Yesus menyatakan keteguhan hati bahwa penyembahan kepada Tuhan harus suci, dan mereka menyadari bahwa Dia-lah yang dibicarakan oleh Pemazmur.

Kita harus ingat bahwa tubuh orang Kristen adalah Bait Roh Kudus. Sama seperti Tuan Yesus yang sangat bersemangat menjaga kesucian Bait Tuhan di Yerusalem, demikian juga kita harus menjaga agar tubuh kita dipersembahkan kepada Tuhan untuk disucikan terus menerus.

F. Yesus Meramalkan Kematian dan Kebangkitan-Nya (2:18-22)

2:18 Tampaknya orang-orang Yahudi selalu mencari tanda atau mujizat. Seolah-olah mereka berkata, “Jika Engkau melakukan suatu pekerjaan yang besar dan luar biasa bagi kami, maka kami akan percaya.” Namun, walaupun Tuan Yesus membuat mujizat demi mujizat, hati mereka tetap tertutup terhadap-Nya. Dalam ayat 18 mereka mempertanyakan kekuasaan-Nya untuk mengusir para pedagang di Bait Tuhan. Mereka meminta Dia melakukan beberapa tanda lagi untuk menunjang pengakuan-Nya sebagai Mesias.

2:19 Dalam menjawab mereka, Tuan Yesus membuat pernyataan yang mengejutkan tentang kematian dan kebangkitan-Nya. Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan **merombak** Bait Suci-Nya, tetapi dalam **tiga hari** Ia akan **mendirikannya kembali**. Keilahian Kristus sekali lagi tampak dalam ayat ini. Hanya Tuhan yang dapat berkata, **“Dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali.”**

2:20 Orang-orang Yahudi tidak dapat memahami Tuan Yesus. Mereka lebih tertarik pada benda-benda material daripada kebenaran rohani. Bait Tuhan yang dapat mereka pikirkan hanyalah Bait Tuhan Herodes yang ada di Yerusalem. **Pembangunan Bait Tuhan ini memakan waktu empat puluh enam tahun**, dan mereka tidak dapat melihat ada orang yang dapat mendirikannya kembali dalam **tiga hari**.

2:21 Tetapi Tuan Yesus **sedang berbicara** tentang **tubuh-Nya** sendiri, yang merupakan Bait Suci di mana semua kepenuhan ke-Tuhanan berada. Sama seperti bangsa Yahudi telah mencemarkan Bait Tuhan di Yerusalem, demikian pula mereka akan menghukum mati Yesus dalam beberapa tahun kemudian.

2:22 Beberapa waktu kemudian, setelah Tuan Yesus disalib dan **bangkit dari kematian**, **para murid-Nya teringat bahwa Ia pernah berjanji** untuk bangkit dalam waktu tiga hari. Karena penggenapan yang luar biasa dari nubuatan di depan mata mereka, maka **mereka percaya kepada Alkitab, dan Firman yang telah diucapkan Yesus.**

Kita sering menemukan kebenaran yang sulit dimengerti. Tetapi kita belajar di sini bahwa kita harus menyimpan Firman Tuhan dalam hati kita. Suatu hari kelak Tuhan akan membuatnya nyata pada kita, walaupun sekarang kita tidak mengerti. Ketika dikatakan bahwa **mereka percaya kepada Alkitab**, berarti bahwa mereka percaya nubuatan Perjanjian Lama tentang kebangkitan Mesias.

G. Banyak Orang Mengaku Percaya kepada Kristus (2:23-25)

2:23 Sebagai hasil dari **mujizat** yang dibuat Yesus **di Yerusalem pada hari raya Paskah**, banyak **orang menjadi percaya kepada nama-Nya**. Hal ini tidak seharusnya diartikan bahwa mereka sungguh-sungguh menyerahkan hidupnya kepada Dia sepenuhnya; tetapi mereka mengaku percaya untuk menerima Dia. Tidak ada bukti nyata dalam sikap mereka; itu hanyalah apa yang nampak dari luar untuk mengikuti Yesus. Hal ini sama dengan keadaan kita di dunia, di mana banyak orang mengaku dirinya Kristen tetapi tidak pernah sungguh-sungguh dilahirkan kembali melalui iman di dalam Tuan Yesus Kristus.

2:24 Walaupun banyak orang percaya kepada-Nya, namun **Yesus tidak percaya** (kata yang sama dalam bahasa Yunani] kepada **mereka**. Karena itu **Yesus tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka**. Ia menyadari bahwa mereka datang kepada-Nya hanya karena rasa ingin tahu. Mereka mencari sesuatu yang sensasional dan luar biasa. **Ia mengenal mereka semua** –pikiran dan motivasi mereka. Yesus tahu mengapa mereka berbuat demikian. Ia tahu apakah iman mereka benar atau hanya berpura-pura.

2:25 Tidak seorang pun tahu hati manusia lebih daripada Tuhan sendiri. **Ia tidak memerlukan seorangpun** untuk mengajar atau memberitahu-Nya tentang hal ini. Ia mempunyai pengetahuan sempurna untuk mengetahui **apa yang ada di dalam hati manusia** dan mengapa mereka berlaku demikian.

H. Yesus Mengajar Nikodemus Arti Dilahirkan Kembali (3:1-21)

3:1 Cerita tentang Nikodemus sangat bertentangan dengan apa yang baru saja terjadi. Banyak orang Yahudi di Yerusalem yang mengaku percaya kepada Tuan Yesus, tetapi Ia tahu bahwa iman mereka tidak sungguh-sungguh. Nikodemus adalah pengecualian. Tuhan mengenali di dalam dia

ada keinginan untuk mengetahui kebenaran. Ayat 1 seharusnya dimulai dengan kata sambung: ‘*Tetapi*’⁷ **ada seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi.**”

Nikodemus dikenal sebagai guru di antara sesamanya. Mungkin ia mendatangi Tuhan untuk belajar, sehingga ia dapat kembali kepada orang Yahudi dengan tambahan pengetahuan ini.

3:2 Alkitab tidak menceritakan *mengapa* Nikodemus **datang kepada Yesus pada waktu malam**. Alasan yang paling jelas karena ia akan malu jika terlihat mendatangi Yesus, karena Tuhan tidak diterima oleh sebagian besar orang Yahudi. Tetapi ia tetap datang kepada Yesus. Nikodemus mengakui Tuhan sebagai **guru** yang dikirim oleh **Tuhan**, karena tidak seorang pun dapat membuat mujizat seperti itu tanpa pertolongan langsung dari **Tuhan**. Walaupun banyak yang dipelajarinya, Nikodemus tidak mengenali Tuhan sebagai Tuhan dalam wujud manusia. Ia sama seperti banyak orang saat ini yang mengatakan bahwa Yesus adalah orang besar, guru yang luar biasa, contoh yang sangat menarik. Semua pernyataan ini jauh dari kebenaran yang sesungguhnya. Yesus adalah Tuhan *dari dulu sampai sekarang*.

3:3 Sekilas, jawaban Tuan Yesus tampaknya tidak sesuai dengan apa yang dikatakan Nikodemus. Tuhan kita mengatakan, “Nikodemus, kamu datang kepada-Ku untuk belajar, tetapi yang kamu perlukan sesungguhnya adalah **dilahirkan kembali**. Kamu harus mulai dari situ. Kamu harus dilahirkan dari atas. Jika tidak, kamu tidak akan pernah **melihat Kerajaan Tuhan**.”

Tuhan memperkenalkan kata-kata yang luar biasa ini dengan ungkapan: “**Sesungguhnya**” (harafiah: *Amin, amin*). Kata-kata ini mengingatkan kita betapa pentingnya kebenaran yang akan diberikan.

Sebagai seorang Yahudi, Nikodemus telah lama mencari seorang Mesias untuk datang dan membebaskan Israel dari ikatan Romawi. Kerajaan Romawi pada waktu itu menguasai dunia, dan orang-orang Yahudi menjadi tertekan oleh hukum dan pemerintahannya. Nikodemus menantikan saat Mesias membangun kerajaan-Nya di bumi, di mana orang Yahudi akan menjadi pemimpin bangsa-bangsa, dan semua musuhnya akan dimusnahkan. Sekarang Tuhan memberitahu Nikodemus bahwa untuk dapat masuk kerajaan-Nya, seorang harus **dilahirkan kembali**. Sama seperti kelahiran pertama mempunyai arti penting untuk kehidupan jasmani, maka kelahiran kedua penting bagi kehidupan rohani. (Ungkapan **dilahirkan kembali** juga berarti “dilahirkan dari atas.”) Dengan lain kata, kerajaan Kristus hanya dapat dimasuki oleh mereka yang hidupnya sudah diubahkan. Karena kerajaan-Nya adalah kebenaran, maka para warga negara-Nya juga harus benar. Ia tidak dapat memerintah atas orang-orang yang terus hidup dalam dosa.

3:4 Di sini kita melihat lagi betapa sulitnya bagi manusia untuk mengerti Firman Tuan Yesus. **Nikodemus** terus bertahan mengartikannya secara harafiah. Ia tidak dapat mengerti bagaimana orang dewasa dapat **dilahirkan kembali**. Ia merenungkan ketidak-mungkinan secara fisik bagi seseorang untuk masuk ke dalam **rahim ibunya** lagi supaya dapat **dilahirkan kembali**.

Nikodemus menggambarkan bahwa “manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Tuhan, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani” (1Kor. 2:14).

3:5 Dalam penjelasan lebih jauh, Yesus mengatakan kepada Nikodemus bahwa dia harus **dilahirkan dari air dan Roh**. Jika tidak, ia tidak dapat **masuk ke dalam Kerajaan Tuhan**.

Apa yang dimaksud Yesus? Banyak yang menganggap air sesungguhnya yang dimaksud, dan bahwa Yesus berbicara tentang perlunya pembaptisan untuk keselamatan. Tetapi, pengajaran itu berlawanan dengan isi Alkitab lainnya. Seluruh Firman Tuhan yang kita baca bahwa keselamatan adalah hanya karena iman di dalam Tuan Yesus Kristus. Baptisan hanya untuk mereka yang telah diselamatkan, tetapi bukan alat untuk mendapat keselamatan.

Beberapa orang berpendapat bahwa **air** dalam ayat ini menggambarkan Firman Tuhan. Dalam Efesus 5:25,26 air dihubungkan sangat dekat dengan Firman Tuhan. Juga dalam 1Petrus 1:23 dan Yakobus 1:18, dikatakan bahwa kelahiran kembali terjadi melalui Firman Tuhan. Karena itu,

sangatlah mungkin air pada ayat ini menunjuk kepada Alkitab. Kita tahu bahwa keselamatan tidak dapat dipisahkan dari Alkitab. Pesan yang terkandung dalam Firman Tuhanlah yang harus diikuti orang berdosa sebelum dapat menerima kelahiran baru.

Tetapi **air** juga dapat berarti Roh Kudus. Dalam Yoh. 7:38,39 Tuan Yesus berbicara tentang aliran air hidup, dan dengan jelas kita telah diberitahu bahwa saat Ia menggunakan kata *air*, Ia sedang berbicara tentang Roh Kudus. Apabila air berarti Roh dalam pasal 7, mengapa di pasal 3 tidak dapat mempunyai arti yang sama?

Tetapi tampaknya akan ada kesulitan jika penafsiran ini diterima. Yesus berkata, **“Jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Tuhan.”** Jika **air diartikan Roh**, maka pada ayat ini kata Roh digunakan dua kali. Tetapi kata yang diterjemahkan “dan” dapat juga diterjemahkan “bahkan.” Jadi, ayat itu akan berbunyi: **Jika seorang tidak dilahirkan dari air bahkan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Tuhan.** Kami percaya inilah arti yang benar dari ayat ini. Kelahiran fisik tidaklah cukup.⁸ Harus ada kelahiran secara rohani jika seorang mau **masuk ke dalam Kerajaan Tuhan.** Kelahiran rohani ini dihasilkan oleh Roh Kudus dari Tuhan ketika seseorang percaya kepada Tuan Yesus Kristus. Penafsiran ini ditunjang oleh kenyataan bahwa ungkapan “lahir dari Roh” ditemukan dua kali dalam ayat selanjutnya (ayat 6,8).

3:6 Bahkan jika Nikodemus dapat masuk ke rahim ibunya untuk kedua kalinya dengan cara apapun dan dilahirkan lagi untuk kedua kalinya, hal ini tidak akan menghapuskan sifat dasar yang jahat yang ada di dalamnya. Ungkapan **apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging**, mempunyai arti bahwa anak-anak yang dilahirkan oleh manusia dilahirkan dalam keadaan berdosa dan tidak mempunyai pengharapan atau pertolongan jika harus menyelamatkan dirinya sendiri. Di sisi lain, **apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.** Kelahiran rohani terjadi ketika seseorang percaya kepada Tuan Yesus. Ketika seseorang dilahirkan kembali oleh Roh, dia menerima sifat baru, dan menjadikannya sesuai untuk kerajaan Tuhan.

3:7 Nikodemus **tidak** boleh **heran** karena ajaran Tuan Yesus itu. Ia harus menyadari bahwa seseorang **harus dilahirkan kembali** dan memahami ketidak-mampuan sifat kemanusiaanya untuk memperbaiki kondisinya yang hancur. Ia harus menyadari bahwa untuk menjadi warganegara Kerajaan Tuhan, seseorang harus suci, murni, dan rohaniah.

3:8 Seperti yang sering dilakukan-Nya, Tuan Yesus menggunakan hal-hal alami untuk menggambarkan kebenaran rohani. Yesus mengingatkan Nikodemus bahwa **angin bertiup ke mana ia mau**, dan manusia **dapat mendengar bunyinya, tetapi tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi.** Kelahiran baru sama seperti **angin.** Pertama, terjadi sesuai kehendak Tuhan. Bukan karena kekuatan yang ada dalam kekuasaan manusia. Kedua, kelahiran baru tidak dapat dilihat. Engkau tidak dapat melihat hal itu terjadi, tetapi engkau dapat melihat hasilnya dalam kehidupan seseorang. Ketika seseorang telah diselamatkan, suatu perubahan akan terjadi di dalam dia. Hal-hal jahat yang dulu disukainya, sekarang dibencinya. Hal-hal dari Tuhan yang dulu dihinanya, sekarang menjadi hal-hal yang paling disukainya. Sama seperti tidak ada orang yang dapat mengerti angin, demikian juga orang yang lahir baru adalah hasil mujizat Roh Kudus yang tidak dapat dipahami manusia. Tambahan lagi, orang yang lahir baru, seperti **angin**, tidak dapat diperkirakan. Tidak mungkin dapat mengatakan kapan dan di mana hal itu terjadi.

3:9 Sekali lagi, Nikodemus menggambarkan ketidak-mampuan pemikiran manusia biasa memasuki hal-hal keilahian. Tentu saja ia masih berusaha berpikir bahwa kelahiran baru sebagai sesuatu yang alamiah atau kegiatan jasmani, dan bukanlah kegiatan rohani. Maka ia bertanya kepada Tuan Yesus: **“Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?”**

3:10 Yesus **menjawab** bahwa sebagai **pengajar Israel**, Nikodemus seharusnya mengerti **hal-hal itu.** Alkitab Perjanjian Lama dengan jelas mengajarkan bahwa jika Mesias kembali ke bumi untuk mendirikan kerajaan-Nya, mula-mula Ia harus menghakimi para musuh-Nya dan

menghancurkan semua hal yang merintang-Nya. Hanya mereka yang sudah mengaku dan meninggalkan dosa-dosanya yang akan masuk ke kerajaan-Nya.

3:11 Tuan Yesus kemudian menggaris-bawahi pengajaran-Nya yang tidak mungkin keliru, dan ketidak-percayaan manusia terhadap hal itu. Dari kekekalan, Ia telah mengenal kebenaran ini dan hanya mengajar **apa** yang diketahui dan dilihat-Nya. Namun Nikodemus dan sebagian besar orang Yahudi pada masa itu menolak untuk percaya pada kesaksian-Nya.

3:12 Apakah **hal-hal duniawi** yang dimaksud Tuhan dalam ayat ini? Itu adalah kerajaan-Nya di bumi. Sebagai murid dari Perjanjian Lama, Nikodemus tahu bahwa suatu hari Mesias akan datang dan membangun kerajaan-Nya di bumi dengan Yerusalem sebagai ibukota-Nya. Nikodemus gagal mengerti bahwa untuk dapat masuk kerajaan ini, harus ada kelahiran baru. Kemudian, apakah yang dimaksud Tuhan dengan **hal-hal sorgawi**? Itu adalah kebenaran yang dijelaskan dalam ayat-ayat berikut ini –cara yang luar biasa bagaimana seseorang menerima kelahiran baru.

3:13 Hanya satu orang yang memenuhi syarat untuk berbicara tentang hal-hal sorgawi, karena **Dia**-lah satu-satunya yang telah ada **di sorga**. Tuan Yesus bukan hanya manusia yang menjadi guru yang diutus oleh Tuhan, tetapi Dia-lah Pribadi yang tinggal bersama Tuhan Bapa dalam kekekalan, dan **turun** ke dunia. Ketika Yesus berkata bahwa **tidak seorang pun telah naik ke sorga**, Ia tidak mengatakan bahwa orang-orang suci dalam Perjanjian Lama seperti Henokh dan Elia tidak pergi ke sorga, tetapi mereka telah *diangkat* ke atas sedangkan Yesus **naik ke sorga** dengan kekuatan-Nya sendiri. Penjelasan lain adalah bahwa tidak ada seorang pun mempunyai ijin masuk ke hadirat Tuhan terus menerus dengan cara yang sama dengan cara Yesus. Tuan Yesus dapat naik ke tempat persemayaman Tuhan dengan cara khusus karena Ia telah turun dari sorga ke bumi ini. Walaupun Tuan Yesus berdiri di bumi, sedang berbicara dengan Nikodemus, Ia berkata bahwa Ia sedang ada **di sorga**. Bagaimana mungkin? Inilah kalimat yang menyatakan bahwa, sebagai Tuhan, Tuhan ada di semua tempat pada saat yang sama. Inilah yang kita maksud jika kita berkata bahwa Ia Maha Hadir. Sementara beberapa terjemahan modern menghilangkan kata **yang di sorga**, namun kata-kata tersebut sangat didukung oleh naskah-naskah dan menjadi bagian dari teks ini.

3:14 Sekarang Tuan Yesus akan membukakan kebenaran sorgawi kepada Nikodemus. Bagaimana kelahiran baru dapat terjadi? Hukuman atas dosa manusia harus terjadi. Manusia tidak dapat masuk sorga dengan dosanya. Sama **seperti Musa meninggikan ular tembaga** pada sebuah tiang **di padang gurun** ketika semua orang Israel dipagut ular, **demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan**. (Baca Bil. 21:4-9). Ketika orang Israel berjalan di padang gurun menuju tanah perjanjian, mereka menjadi patah semangat dan tidak sabar. Mereka mengeluh kepada Tuhan. Untuk menghukum mereka, Tuhan mengirim ular tedung kepada mereka, dan banyak yang meninggal. Ketika orang-orang yang selamat berteriak kepada Tuhan disertai dengan pertobatan, Tuhan menyuruh Musa untuk membuat **ular** dari tembaga dan menaruhnya di sebuah tiang. Orang-orang Israel yang digigit ular, jika melihat ular itu akan disembuhkan dengan mujizat.

Yesus mengutip kejadian di Perjanjian Lama ini untuk menggambarkan bagaimana terjadinya kelahiran baru. Laki-laki dan perempuan telah digigit oleh racun dosa dan terkutuk dengan kematian kekal. Ular tembaga adalah gambaran Tuan Yesus. Dalam Alkitab, tembaga berbicara tentang penghakiman. Tuan Yesus tidak berdosa dan seharusnya tidak pernah dihukum, tetapi Ia menggantikan tempat kita dan menanggung penghakiman yang seharusnya dijatuhkan kepada kita. Tiang melambangkan salib di Golgota di mana Yesus ditinggikan. Kita diselamatkan dengan memandang kepada-Nya dalam iman.

3:15 Sang Juruselamat menjadi berdosa karena kita, Dia yang tidak mengenal dosa, supaya kita dibenarkan oleh Tuhan di dalam Dia. **Setiap orang yang percaya** kepada Tuan Yesus Kristus menerima **hidup yang kekal** sebagai hadiah cuma-cuma.

3:16 Inilah ayat yang paling terkenal dalam Alkitab, tidak diragukan karena ayat ini menjelaskan Injil dengan jelas dan sederhana. Ayat ini merangkum apa yang sudah diajarkan Tuan

Yesus kepada Nikodemus tentang cara bagaimana menerima kelahiran baru. Kita baca **karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia**. Dunia di sini termasuk semua manusia. Tuhan tidak mengasihi dosa-dosa semua manusia atau sistem dunia yang jahat, tetapi Ia mengasihi manusia dan tidak menghendaki seorang pun binasa.

Kebesaran kasih Tuhan ditunjukkan dengan kenyataan **bahwa Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal**. Tuhan tidak mempunyai Anak lain selain Tuan Yesus. Itu merupakan pernyataan kasih-Nya yang tidak terbatas sehingga Ia mau memberikan **Anak-Nya yang tunggal** kepada bangsa atau manusia pemberontak. Hal ini *tidak* berarti bahwa setiap orang diselamatkan. Setiap orang harus menerima apa yang sudah dilakukan Kristus baginya sebelum Tuhan memberikan kepadanya hidup yang kekal. Karena itu ada tambahan kalimat, **“supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”** Tidak perlu seorang pun binasa. Ada jalan yang telah disediakan dimana semua orang dapat diselamatkan, tetapi orang harus mengakui Tuan Yesus sebagai Juruselamat pribadi. Ketika orang melakukan hal ini, dia telah mendapat hidup kekal sebagai hadiah. Boreham mengatakan:

Ketika gereja menjadi mengerti kasih yang dimiliki Tuhan untuk dunia ini, ia akan menjadi sangat sibuk dan merasa tidak tenteram, sampai semua kerajaan ditangkap, sampai setiap batu karang di pulau-pulau dimenangkan.⁹

3:17 Tuhan bukanlah pemimpin yang kasar dan jahat, yang sangat ingin meledakkan amarah-Nya kepada manusia. Hati-Nya penuh dengan kelembutan kepada manusia dan Ia telah membayar harga yang paling mahal untuk menyelamatkan manusia. Tuhan dapat saja **mengutus Anak-Nya ke dunia untuk menghakimi dunia ini**, tetapi Ia tidak melakukannya. Sebaliknya, Ia mengutus Anak-Nya untuk menderita, menumpahkan darah, dan mati **supaya dunia diselamatkan oleh Dia**. Pekerjaan Tuan Yesus di atas salib adalah harga yang luar biasa sehingga semua orang berdosa di mana pun dapat diselamatkan jika mau menerima Dia.

3:18 Sekarang manusia dibagi menjadi dua kelas: orang percaya dan orang tidak percaya. Tujuan kekal kita ditentukan oleh sikap kita terhadap Anak Tuhan. Yang percaya kepada Juruselamat **tidak akan dihukum, tetapi yang tidak percaya telah berada dibawah hukuman**. Tuan Yesus telah menyelesaikan pekerjaan keselamatan, dan sekarang terserah kepada setiap orang untuk memutuskan apakah akan menerima Dia atau menolak-Nya. Menolak hadiah kasih ini adalah sangat mengerikan. Jika seorang tidak mau percaya kepada Tuan Yesus, Tuhan tidak dapat berbuat apapun kecuali mengutuk dia.

Percaya dalam **nama**-Nya adalah sama dengan percaya kepada Dia. Dalam Alkitab, nama mewakili orang. Jika engkau percaya nama-Nya, kamu percaya Dia.

3:19 Yesus adalah **terang yang datang ke dalam dunia**. Ia adalah Domba Tuhan yang tidak berdosa atau bernoda. Ia mati untuk dosa seluruh dunia. Tetapi apakah manusia mengasihi Dia untuk hal ini? Tidak –mereka membenci Dia. Mereka lebih mengasihi dosanya daripada Yesus sebagai Juruselamat, maka mereka menolak-Nya. Sama seperti serangga yang terburu-buru meninggalkan terang, demikian juga orang jahat lari menjauh dari hadapan Kristus.

3:20 Siapa yang berbuat jahat membenci **terang**, karena terang akan memperlihatkan dosa-dosa mereka. Ketika Yesus ada di bumi, orang-orang berdosa dibuat tidak nyaman oleh keberadaan-Nya karena Ia menyatakan keadaan mereka yang buruk dengan kekudusan diri-Nya. Cara terbaik untuk menunjukkan sebuah tongkat yang bengkok adalah dengan meletakkan sebuah tongkat yang lurus di sebelahnya. Dengan kedatangan Tuan Yesus sebagai Manusia yang Sempurna ke dunia ini, Ia menyatakan kebengkokan semua manusia sebagai perbandingan.

3:21 Seorang yang sungguh jujur di hadapan Tuhan, akan datang kepada **terang** itu, yaitu Tuan Yesus, dan menyadari keadaannya sendiri yang tidak berharga dan penuh dosa. Kemudian ia akan

percaya kepada Juruselamat untuk dirinya sendiri, dan menjadi lahir baru melalui iman di dalam Kristus.

I. Pelayanan Yohanes Pembaptis di Yudea (3:22-36)

3:22 Bagian pertama dari pasal ini menjelaskan kesaksian Tuan Yesus di kota Yerusalem. Mulai ayat ini sampai akhir pasal ini, Yohanes menjelaskan pelayanan Kristus di **Yudea**, di mana tidak diragukan lagi Ia melanjutkan untuk memberitakan kabar baik tentang keselamatan. Ketika manusia datang kepada terang, mereka **dibaptis**. Dalam ayat ini akan tampak bahwa Yesus sendiri yang melakukan pembaptisan, tetapi kita belajar di Yohanes 4:2 bahwa pembaptisan dilakukan oleh para murid-Nya.

3:23 **Yohanes** yang dimaksud dalam ayat ini adalah Yohanes Pembaptis. Ia masih tetap berkhotbah tentang pertobatan di daerah Yudea dan membaptis orang-orang Yahudi yang mau bertobat dalam mempersiapkan kedatangan Mesias. **Yohanes pun membaptis juga di Ainon . . . sebab di situ banyak air.** Hal ini tidak membuktikan dengan jelas bahwa ia membaptis dengan baptis selam, tetapi kemungkinan besar demikian. Jika ia membaptis dengan percikan atau tuangan, maka tidak memerlukan **air yang banyak**.

3:24 Ayat ini diberikan untuk menjelaskan pelayanan Yohanes selanjutnya dan sikap orang-orang Yahudi yang rohani terhadap pelayanannya. Sebentar lagi, **Yohanes akan dimasukkan ke dalam penjara** dan dipenggal karena kesaksiannya yang jujur. Tetapi sementara itu, ia masih melakukan tugasnya dengan rajin.

3:25 Sangat jelas dalam ayat ini bahwa **beberapa murid Yohanes** terlibat dalam **perselisihan** dengan **seorang Yahudi tentang penyucian**. Apa artinya ini? Mungkin **penyucian** di sini artinya pembaptisan. Perselisihan itu mempermasalahkan apakah baptisan Yohanes lebih baik dari pada baptisan Yesus. Baptisan yang mana yang kuasanya lebih besar? Yang mana nilainya lebih besar? Mungkin **beberapa murid Yohanes** berpendapat bahwa tidak ada baptisan yang lebih besar daripada baptisan Yohanes. Mungkin orang-orang Farisi berusaha membuat murid-murid Yohanes merasa iri kepada Yesus dan kemashuran-Nya saat ini.

3:26 **Mereka datang ke Yohanes** untuk mendapat jawaban. Tampaknya mereka berkata kepada Yohanes, “Jika baptisanmu lebih baik, mengapa banyak orang yang meninggalkan engkau dan pergi kepada Yesus?” (Yang dimaksud dengan ungkapan **“Orang yang bersama engkau di seberang sungai Yordan”** adalah Kristus.) Yohanes menyampaikan kesaksian tentang Tuan Yesus dan sebagai hasil dari kesaksian ini, banyak murid Yohanes sendiri meninggalkannya dan mengikuti Yesus.

3:27 Jika jawaban Yohanes menunjuk kepada Tuan Yesus, itu berarti setiap keberhasilan yang diterima oleh Juruselamat merupakan petunjuk persetujuan Tuhan atas Dia. Jika Yohanes menunjuk dirinya sendiri, ia sedang berkata bahwa ia tidak pernah berpura-pura menjadi orang yang besar atau penting. Yohanes tidak pernah mengatakan bahwa baptisannya adalah lebih baik daripada baptisan Yesus. Di sini ia hanya berkata bahwa ia tidak memiliki apa pun juga kecuali yang diterimanya **dari sorga**. Hal ini benar buat kita semua, dan tidak ada alasan di dunia bagi kita untuk menjadi sombong atau mencari penghormatan dari orang lain.

3:28 Yohanes mengingatkan para muridnya bahwa ia telah berkali-kali menjelaskan bahwa ia **bukanlah Kristus, tetapi hanya diutus** untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias. Mengapa mereka mau berselisih tentang dia? Mengapa mereka mencari jalan membentuk partai yang mendukung Yohanes? Ia bukanlah yang terpenting, tetapi hanya berusaha untuk menunjukkan manusia kepada Tuan Yesus.

3:29 Tuan Yesus Kristus adalah **mempelai laki-laki**. Yohanes pembaptis hanyalah **sahabat dari mempelai laki-laki** itu, yaitu “pendamping pengantin.” **Mempelai perempuan** bukan milik teman dari mempelai laki-laki, tetapi milik **mempelai laki-laki** itu sendiri. Karena itu, lebih cocok jika

orang-orang mengikuti Yesus daripada Yohanes. **Mempelai perempuan** di sini digunakan untuk menyebut secara umum semua orang yang mau menjadi murid Tuan Yesus. Dalam Perjanjian Lama, Israel disebut sebagai istri Yahwe. Kemudian dalam Perjanjian Baru, mereka yang menjadi anggota gereja Kristus digambarkan sebagai mempelai perempuan. Tetapi dalam Injil Yohanes ini, kata ini dipakai secara umum termasuk bagi mereka yang meninggalkan Yohanes Pembaptis ketika Mesias muncul. Bukan berarti Israel atau gereja. Yohanes tidak merasa sedih karena kehilangan pengikut. Sukacitanya adalah mendengarkan **suara mempelai laki-laki**. Ia merasa puas apabila Yesus mendapat perhatian penuh. Sukacitanya **penuh** ketika Kristus dipuja dan dihormati manusia.

3:30 Semua obyek pelayanan Yohanes dirangkum di sini. Ia bekerja dengan tiada henti-hentinya untuk menunjukkan Tuhan, kepada laki-laki dan perempuan dan membuat mereka sadar bahwa Tuhan sangat berharga. Dalam melakukan hal ini, Yohanes sadar bahwa ia harus menjaga dirinya sendiri di belakang. Karena seorang pelayan Kristus yang mencari perhatian untuk dirinya sendiri sungguh merupakan suatu bentuk ketidak-setiaan.

Perhatikan tiga “harus” dalam pasal ini: untuk *orang berdosa* (3:7); untuk *Penyelamat* (3:14); dan untuk *orang Suci* (3:30).

3:31 Yesus adalah **yang datang dari atas dan di atas segalanya**. Kalimat ini dibuat untuk menunjukkan bahwa Ia berasal dari sorga dan paling berkuasa. Untuk membuktikan bahwa Yohanes Pembaptis lebih rendah, ia berkata bahwa **ia berasal dari bumi, termasuk pada bumi dan berkata-kata dalam bahasa bumi**. Artinya sederhana: dalam kelahirannya, ia dilahirkan oleh orang tua manusia biasa. Yohanes tidak mempunyai pangkat dari sorga dan tidak dapat berbicara dengan kuasa yang sama dengan Anak Tuhan. Yohanes lebih rendah daripada Tuan Yesus karena **Ia yang datang dari atas adalah di atas segalanya**. Kristus adalah Penguasa tertinggi atas alam semesta ini. Karena itu, manusia hanya pantas mengikuti Dia daripada mengikuti pelayan-Nya.

3:32 Tetapi ketika Tuan Yesus berkata-kata, Ia berbicara dengan kuasa. Ia mengatakan kepada manusia **apa yang dilihat dan didengar-Nya**. Tidak mungkin salah atau curang. Tetapi anehnya, **tak seorang pun yang menerima kesaksian-Nya itu**. Ungkapan **tak seorangpun** seharusnya tidak diartikan secara mutlak. Masih ada orang yang menerima firman Tuan Yesus. Namun Yohanes sedang mencari pernyataan secara umum yang menyatakan bahwa pengajaran sang Juruselamat ditolak oleh sebagian besar manusia. Yesus adalah yang turun dari sorga, tetapi hanya sedikit yang mau mendengarkan Dia.

3:33 Ayat 33 menjelaskan kelompok kecil yang mau menerima firman Tuhan sebagai Firman Tuhan. Dengan menerimanya, mereka **mengaku bahwa Tuhan adalah benar**. Demikianlah yang terjadi sekarang. Ketika orang menerima injil, mereka berdampingan dengan Tuhan melawan dirinya sendiri dan melawan sisa manusia yang lain. Mereka sadar bahwa jika Tuhan telah mengatakan sesuatu, hal itu pasti benar. Perhatikan ayat 33 yang mengajarkan dengan jelas sifat ketuhanan Kristus. Ayat itu berkata bahwa siapa yang menerima **kesaksian** Kristus, mengaku bahwa Tuhan **adalah benar**. Ini merupakan cara lain untuk mengatakan bahwa kesaksian Kristus adalah kesaksian *Tuhan*, dan menerima yang satu, berarti menerima yang lain juga.

3:34 Yesus adalah yang **diutus Tuhan**. Ia menyampaikan **firman Tuhan**. Untuk mendukung kalimat ini, Yohanes mengatakan bahwa Tuhan **mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas**. Kristus diurapi dengan Roh Kudus dari Tuhan dengan cara yang tidak sama dengan manusia lain. Yang lain menyadari pertolongan Roh Kudus dalam pelayanan mereka, tetapi tidak seorang pun pernah melayani dengan kepenuhan Roh Kudus seperti Anak Tuhan. Para nabi menerima sebagian pewahyuan dari Tuhan, tetapi “Roh menyatakan setiap hikmat Tuhan yang sebenarnya dan hati Bapa yang sebenarnya di dalam Kristus dan oleh Kristus kepada setiap manusia dengan kasih yang tidak terbatas.”

3:35 Ayat ini adalah salah satu dari tujuh kali dalam Injil Yohanes di mana kita diberitahu bahwa **Bapa mengasihi Anak**. Di sini kasih itu dinyatakan di dalam memberikan kekuasaan atas **segala**

sesuatu kepada-Nya. Di antara kekuasaan atas segala sesuatu yang diberikan kepada Juruselamat adalah otoritas penuh atas takdir manusia, seperti yang dijelaskan dalam ayat 36.

3:36 Tuhan telah memberikan kuasa kepada Kristus untuk menganugerahkan **hidup kekal** kepada semua yang percaya kepada-Nya. Ayat ini merupakan ayat yang paling jelas dalam alkitab dalam menerangkan bagaimana seseorang dapat diselamatkan. *Hanya dengan percaya kepada Anak*. Jika kita membaca ayat ini, kita harus menyadari bahwa Tuhan yang berbicara. Ia membuat janji yang tidak akan pernah diingkari. Ia berkata, dengan jelas dan nyata, bahwa **siapa yang percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal**. Untuk menerima janji ini bukanlah suatu lompatan dalam gelap. Hanya dengan percaya kepada apa yang tidak mungkin salah. **Barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Tuhan tetap ada atasnya**. Dari ayat ini kita belajar bahwa takdir kekal kita tergantung pada apa yang kita lakukan dengan **Anak Tuhan**. Jika kita menerima Dia, Tuhan memberikan **hidup kekal** kepada kita sebagai hadiah cuma-cuma. Jika kita menolak Dia, kita tidak akan pernah menikmati hidup kekal, dan bukan hanya itu, tetapi **murka** Tuhan sudah menaungi kita, siap untuk jatuh setiap saat.

Perhatikan bahwa dalam ayat ini tidak menyebutkan menjaga hukum Taurat, taat pada kaidah emas, pergi ke gereja, melakukan yang terbaik, atau mengupayakan jalan ke sorga.

J. Pertobatan Wanita Samaria (4:1-30)

4:1,2 **Orang-orang Farisi telah mendengar bahwa Yesus membaptis murid lebih banyak dari pada Yohanes** dan Yohanes sudah mulai kurang terkenal. Mungkin mereka menggunakan ini untuk menimbulkan rasa cemburu dan perselisihan diantara murid-murid Yohanes dan murid-murid Tuan Yesus. Kenyataannya, Yesus sendiri tidak melakukan pembaptisan. Yang melakukan pembaptisan adalah murid-murid-Nya. Namun, orang-orang dibaptis sebagai pengikut atau murid Tuhan.

4:3 Dengan meninggalkan **Yudea** dan menuju **Galilea**, Yesus akan mencegah keberhasilan orang Farisi dalam usahanya untuk memecah belah. Tetapi ada yang lebih penting dalam ayat ini. **Yudea** adalah pusat dari lembaga kerohanian bangsa Yahudi, sedangkan **Galilea** lebih terkenal sebagai daerah bangsa bukan Yahudi. Tuan Yesus menyadari bahwa para pemimpin Yahudi sudah menolak Dia dan kesaksian-Nya, maka di sini Ia berbalik kepada orang-orang bukan Yahudi dengan berita tentang keselamatan.

4:4 **Samaria** merupakan jalan pintas dari Yudea ke Galilea. Tetapi hanya sedikit orang Yahudi yang pernah melewatinya. Daerah Samaria sangat dihina oleh orang-orang Yahudi sehingga mereka sering berputar lewat Perea untuk tiba di Galilea dari utara. Jadi, ketika dikatakan Yesus **harus melintasi Samaria**, pemikirannya bukanlah karena Ia dipaksakan oleh pertimbangan geografis, tetapi karena kenyataannya ada jiwa yang membutuhkan pertolongan-Nya di **Samaria**.

4:5 Melintasi **Samaria**, Tuan Yesus tiba di satu kota kecil yang bernama **Sikhar**. Tidak jauh dari kota itu terletak **tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf** (Kej. 48:22). Ketika Yesus berjalan melewati daerah ini, semua pengalaman masa lalu terbayang terus di kepala-Nya.

4:6 **Di situ terdapat sumur Yakub**. Sumur kuno itu masih dapat dilihat oleh para pengunjung, merupakan salah satu tempat dalam Alkitab yang letaknya masih dapat ditunjukkan secara pasti.

Hari itu kira-kira pukul dua belas (waktu Yahudi) atau pk. 6 sore (waktu Romawi) ketika **Yesus** tiba di sumur itu. Ia sangat **letih** setelah perjalanan yang jauh, maka Yesus **duduk di pinggir sumur itu**. Walaupun Yesus adalah Anak Tuhan, Ia juga seorang Manusia. Sebagai Tuhan, Ia tidak pernah menjadi letih, tetapi sebagai Manusia, Ia dapat letih. Kita menemui kesulitan untuk mengerti hal ini. Tetapi Manusia Tuan Yesus Kristus tidak pernah dapat dimengerti sepenuhnya dengan akal budi manusia. Kebenaran bahwa Tuhan dapat turun ke dalam dunia dan hidup sebagai Manusia di antara manusia adalah sebuah misteri yang melampaui pengertian kita.

4:7 Ketika Tuan Yesus sedang duduk di pinggir sumur, **datanglah seorang perempuan** dari kota itu **hendak menimba air**. Seperti yang dikatakan beberapa sarjana, jika waktu itu adalah tengah hari, maka hal itu merupakan waktu yang tidak biasa bagi seorang wanita untuk pergi ke sumur dan menimba air; karena waktu itu merupakan waktu terpanas. Tetapi perempuan ini adalah orang berdosa yang tidak bermoral, mungkin dia memilih waktu ini untuk keluar karena alasan malu; karena ia tahu bahwa tidak akan ada perempuan lain di sana yang akan melihatnya. Tentu saja, Tuan Yesus tahu semuanya, bahwa ia akan ada di sumur pada waktu ini. Yesus tahu bahwa perempuan itu adalah jiwa yang membutuhkan pertolongan, maka Ia memutuskan untuk menemuinya dan menyelamatkan perempuan itu dari kehidupan dosanya.

Dalam pasal ini, kita menemui ahli Pemenang Jiwa sedang bekerja, dan kita dapat mempelajari cara yang digunakan Yesus untuk membawa perempuan ini menyadari kebutuhannya dan menawarkan jalan keluar untuk mengatasi masalahnya. Tuhan kita hanya berbicara tujuh kali kepada perempuan ini. Perempuan ini juga berbicara tujuh kali –enam kali kepada Tuhan dan satu kali kepada orang-orang di kota. Mungkin jika kita berbicara kepada Tuhan sebanyak yang dilakukan perempuan ini, kita akan berhasil dalam kesaksian, sama seperti perempuan itu ketika dia berbicara kepada orang-orang di kota. Yesus membuka percakapan dengan meminta pertolongan. Karena letih sesudah perjalanan-Nya, Yesus **berkata kepada perempuan itu, “Berilah Aku minum.”**

4:8 Ayat 8 menjelaskan mengapa, dari sudut pandang manusia, Tuhan harus minta minum dari perempuan itu. **Murid-murid-Nya telah pergi** ke Sikhar **untuk membeli makanan**. Biasanya mereka membawa ember-ember yang digunakan untuk mengambil air, tetapi para murid telah membawanya pergi. Jadi rupanya, Tuhan tidak mempunyai alat untuk mengambil air dari sumur.

4:9 Perempuan itu mengenali Yesus sebagai **orang Yahudi** dan merasa heran karena Yesus mau berbicara kepadanya, seorang **Samaria**. Orang-orang Samaria mengaku berasal dari keturunan Yakub, dan menganggap mereka sebagai orang Israel sejati. Kenyataannya, mereka adalah campuran dari orang Yahudi dan penyembah berhala. Gunung Gerizim adalah tempat resmi pemujaan mereka. Ini adalah gunung di Samaria, yang dapat dilihat dengan jelas oleh Tuhan dan perempuan itu ketika mereka bercakap-cakap. Orang-orang Yahudi sangat membenci orang Samaria. Mereka menganggapnya sebagai orang campuran. Itulah sebabnya perempuan itu berkata kepada Tuan Yesus, **“Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?”** Perempuan itu tidak sadar bahwa ia sedang berbicara dengan Penciptanya sendiri, dan bahwa kasih-Nya mengatasi semua perbedaan di antara manusia.

4:10,11 Dengan meminta tolong, Tuhan telah menimbulkan rasa ingin tahu perempuan itu. Sekarang Tuhan membangun hubungan selanjutnya dengan berbicara sebagai Tuhan dan sekaligus Manusia. Ia adalah **karunia Tuhan** yang utama –yang diberikan **Tuhan** untuk menjadi Juruselamat dunia ini, Anak Tuhan yang tunggal. Tetapi Ia juga seorang Manusia –yang merasa letih setelah perjalanan-Nya, meminta **minum** daripadanya. Dengan kata lain, jika ia menyadari bahwa Orang yang sedang berbicara kepadanya adalah Tuhan dalam wujud manusia, **ia akan meminta kepada-Nya** berkat itu, **dan Ia telah memberikan kepadanya air hidup**. Perempuan itu hanya memikirkan air yang *sesungguhnya* dan Pendetang itu tidak mungkin dapat mengambilnya tanpa alat yang diperlukan. Perempuan itu benar-benar gagal mengenali Tuhan atau untuk mengerti firman-Nya.

4:12 Perempuan itu semakin bingung ketika berpikir tentang **Yakub** leluhurnya, **yang telah memberikan sumur itu**. Yakub telah **minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya**. Sekarang ada pendatang yang letih, berabad kemudian, yang meminta minum dari sumur Yakub dan yang menyatakan dapat memberikan sesuatu yang lebih baik daripada air yang sudah diberikan Yakub. Jika Ia memiliki sesuatu yang lebih baik, mengapa Ia meminta air dari sumur Yakub?

4:13 Maka Tuhan mulai menjelaskan perbedaan air dari sumur Yakub dan air yang akan diberikan-Nya. **Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi.** Perempuan Samaria itu pasti dapat mengerti hal ini. Setiap hari ia keluar untuk mengambil air dari sumur itu; namun kebutuhannya tetap tidak terpenuhi. Demikian juga dengan semua sumur di bumi ini. Manusia mencari kesenangan dan kepuasan dalam hal-hal duniawi, tetapi tidak dapat memuaskan rasa haus di hati manusia. Seperti yang dikatakan Augustine dalam bukunya *Confessions*, “O Tuhan, Engkau telah menciptakan kita untuk Engkau sendiri, dan hati kami tidak beristirahat sampai menemukan istirahat di dalam-Mu.”

4:14 Air yang diberikan Yesus akan benar-benar memuaskan. **Barangsiapa minum** dari berkat Kristus dan belas kasih-Nya **tidak akan haus lagi.** Kebaikan-Nya tidak hanya memenuhi hati, tetapi juga akan mengalir keluar. Kebaikan-Nya seperti **mata air** yang memancar, terus mengalir, bukan hanya dalam hidup ini tetapi juga dalam kekekalan. Ungkapan **memancar sampai kepada hidup yang kekal** mempunyai arti bahwa manfaat dari **air** yang diberikan Kristus tidak terbatas di bumi, tetapi akan terus berlanjut selamanya. Perbedaannya sangat jelas. Semua yang disediakan bumi tidak akan cukup memenuhi hati manusia. Tetapi berkat-berkat yang disediakan Kristus tidak hanya memenuhi hati, tetapi juga terlalu besar untuk dapat ditampung dalam hati manusia.

Seluruh dunia ini tidak cukup
Untuk mengisi tiga sudut hati,
Tetapi masih ada hasrat yang besar;
Hanya Tritunggal yang membuatnya berhasil
Mencukupi segitiga hati manusia yang sangat luas.

- George Herbert

Kesenangan di dunia ini hanya untuk beberapa tahun yang singkat, tetapi sukacita yang disediakan Kristus dapat **berlangsung dalam hidup yang kekal.**

4:15 Ketika **perempuan** itu mendengar tentang air yang luar biasa ini, ia langsung ingin memilikinya. Tetapi ia masih berpikir tentang air dalam arti *harafiah*. Ia tidak mau **datang** setiap hari untuk **mengambil** air dari sumur dan membawanya pulang dalam ember yang berat di atas kepalanya. Ia tidak sadar bahwa air yang dibicarakan Tuan Yesus adalah bersifat rohani, bahwa Tuhan sedang mengungkapkan semua berkat yang akan datang kepada jiwa manusia melalui iman kepada Yesus.

4:16 Ada perubahan percakapan yang mendadak di sini. Perempuan itu baru saja menanyakan tentang air, dan Tuan Yesus menyuruhnya **pergi** dan **memanggil suaminya**. Mengapa? Sebelum perempuan ini dapat diselamatkan, ia harus mengakui bahwa ia adalah orang berdosa. Ia harus datang kepada Kristus dalam pertobatan yang serius, mengakui semua kesalahan dan aibnya. Tuan Yesus mengetahui semua kehidupan dosa yang dijalannya, dan Tuhan akan memimpinnya, langkah demi langkah, untuk melihat kehidupan dosanya sendiri.

Hanya mereka yang mengetahui bahwa dirinya terhilang, yang dapat diselamatkan. Semua manusia tersesat, tetapi tidak semua mau mengakuinya. Di dalam usaha memenangkan jiwa bagi Kristus, kita tidak boleh menghindari pertanyaan tentang dosa. Mereka harus diajar menghadapi kenyataan bahwa mereka sudah mati dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa, membutuhkan Penyelamat, tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, bahwa Yesus adalah Penyelamat yang diperlukan, dan Ia akan menyelamatkan mereka jika mereka bertobat dari dosanya dan percaya kepada-Nya.

4:17 Mula-mula **perempuan** itu berusaha untuk menahan kebenaran tanpa berbohong. Ia **berkata**, “**Aku tidak mempunyai suami.**” Dalam hal legalitas, mungkin pernyataannya benar. Tetapi hal itu dimaksudkan untuk menyembunyikan kenyataan yang jelek bahwa ia hidup dalam dosa dengan seorang laki-laki yang bukan suaminya:

Dia berbicara tentang agama, berdiskusi tentang teologi, menggunakan sedikit perumpamaan, pura-pura terkejut –semuanya itu untuk mencegah Kristus untuk melihat jiwa yang lari dari dirinya.

-- Catatan Harian dari Scripture Union

Tuan Yesus, sebagai Tuhan, mengetahui semua hal ini. Maka Ia **berkata kepadanya, “Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami.”** Walaupun perempuan itu dapat membohongi sesama manusia, tetapi ia tidak dapat berbohong kepada Manusia ini. Yesus tahu segala hal tentang perempuan itu.

4:18 Tuhan tidak pernah menggunakan semua pengetahuan-Nya tentang segala sesuatu untuk mempermalukan seseorang. Tetapi Ia menggunakannya, seperti di sini, untuk membebaskan seseorang dari ikatan dosa. Pasti perempuan itu sangat terkejut ketika Yesus mengemukakan semua sejarahnya. Ia sudah **mempunyai lima suami**, dan laki-laki yang hidup bersamanya sekarang **bukanlah suaminya**.

Ada beberapa perbedaan pendapat tentang ayat ini. Beberapa mengajarkan bahwa lima orang suami perempuan ini sudah meninggal atau meninggalkan dia, maka tidak ada dosa dalam hubungannya dengan mereka. Entah hal ini benar atau tidak, sudah jelas dari bagian terakhir ayat ini bahwa perempuan ini adalah seorang perempuan yang berzinah. **“Yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu.”** Ini merupakan titik yang penting. Perempuan itu adalah orang berdosa, dan sebelum ia bersedia mengakuinya, Tuhan tidak dapat memberkati ia dengan air kehidupan.

4:19 Ketika hidupnya dibukakan dihadapan dirinya, **perempuan** ini sadar bahwa Orang yang berbicara kepadanya bukanlah orang biasa. Tetapi, ia belum juga sadar bahwa Ia adalah Tuhan. Perkiraan tertinggi yang dapat dipikirkannya adalah bahwa Ia seorang **nabi**, yaitu juru bicara Tuhan.

4:20 Tampaknya sekarang perempuan itu sudah yakin akan dosa-dosanya, maka ia berusaha mengalihkan pembicaraan dengan melontarkan pertanyaan tentang tempat menyembah yang baik. Ketika ia berkata, **“Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini,”** tidak diragukan bahwa ia mununjuk kepada gunung Gerizim di dekat situ. Kemudian ia mengingatkan Tuhan (yang sebenarnya tidak perlu) bahwa **orang-orang Yahudi** mengatakan bahwa **Yerusalem**lah tempat **orang menyembah**.

4:21 **Yesus** tidak menghindari komentar perempuan itu tetapi menggunakannya untuk memberikan kebenaran rohani lebih lanjut. Dia mengatakan kepada perempuan itu bahwa saatnya akan tiba ketika Gunung Gerizim maupun **Yerusalem tidak akan menjadi tempat menyembah**. Dalam Perjanjian Lama, Yerusalem dipilih oleh Tuhan sebagai kota *satu-satunya* di mana penyembahan dipanjatkan untuk-Nya. Bait Tuhan di Yerusalem merupakan tempat Tuhan bersemayam, dan orang-orang suci Yahudi datang ke Yerusalem membawa persembahan-persembahan dan korban-korban. Tentu saja dalam zaman Injil ini, hal ini sudah tidak terjadi lagi. Tuhan tidak mempunyai tempat tertentu di bumi ini di mana manusia harus pergi untuk menyembah. Tuhan menjelaskan lebih jauh tentang hal ini dalam ayat-ayat berikut.

4:22 Ketika Tuhan berkata, **“Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal,”** Ia mengutuk cara orang Samaria menyembah. Hal ini sangat berlawanan dengan para guru agama saat ini yang berkata bahwa semua orang beragama adalah orang baik dan mereka akan pergi ke sorga pada akhirnya. Tuan Yesus memberitahu perempuan ini bahwa penyembahan orang Samaria tidak diakui oleh Tuhan, juga tidak disetujui oleh-Nya. Penyembahan itu merupakan penemuan manusia dan dilakukan tanpa mengikuti Firman Tuhan. Hal ini berbeda dengan penyembahan orang Yahudi. Tuhan telah memilih orang Yahudi sebagai orang-orang pilihan-Nya di bumi. Tuhan telah memberikan petunjuk yang lengkap bagaimana cara menyembah-Nya.

Dengan mengatakan “**keselamatan datang dari bangsa Yahudi,**” Tuhan sedang mengajarkan bahwa orang Yahudi ditunjuk Tuhan menjadi pembawa berita-Nya, itulah sebabnya maka Alkitab diberikan kepada mereka. Mesias juga diberikan melalui bangsa Yahudi. Ia dilahirkan oleh seorang ibu Yahudi.

4:23 Kemudian Yesus memberitahu perempuan itu bahwa dengan kedatangan-Nya, Tuhan tidak lagi mempunyai tempat tertentu di bumi untuk melakukan penyembahan. Sekarang siapa yang percaya kepada Tuan Yesus dapat menyembah Tuhan pada setiap waktu dan di segala tempat. Penyembahan yang benar berarti bahwa seorang percaya masuk dalam hadirat Tuhan dengan iman dan *di sana* memuji dan menyembah-Nya. Tubuhnya mungkin berada di dalam gua, penjara, atau di kebun, tetapi rohnya dapat datang kepada Tuhan dalam tempat kudus sorgawi karena iman. Yesus mengumumkan kepada perempuan itu bahwa mulai sekarang dan selanjutnya, penyembahan kepada Bapa merupakan penyembahan **dalam roh dan kebenaran**. Orang-orang Yahudi telah mengurangi penyembahan dengan lebih mementingkan penampilan dan upacara-upacara. Mereka berpikir bahwa dengan lebih mentaati peraturan keagamaan, dan menghadiri upacara-upacara tertentu, mereka sedang menyembah Bapa. Tetapi yang mereka lakukan bukanlah penyembahan karena roh. Itu hanya lahiriah, bukan batiniah. Tubuh mereka mungkin sedang membungkuk ke tanah tetapi hatinya tidak benar di hadapan Tuhan. Mungkin mereka menindas orang miskin, atau menggunakan cara-cara yang licik dalam menjalankan perdagangannya.

Di sisi lain, orang-orang Samaria mempunyai gaya penyembahan sendiri, tetapi salah, karena tidak mempunyai kuasa alkitabiah. Mereka telah memulai agamanya sendiri dan menjalankan upacara keagamaan yang diciptakan sendiri. Jadi, ketika Tuhan berkata bahwa penyembahan harus **dalam roh dan kebenaran**, Ia sedang menegur orang Yahudi dan orang Samaria. Tetapi Tuhan juga sedang memberitahu mereka bahwa, karena sekarang Ia telah datang, maka orang-orang bisa datang kepada Tuhan melalui Dia dalam kebenaran dan penyembahan yang sejati. Renungkanlah hal ini! **Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian**. Tuhan tertarik kepada penyembahan dari para pengikut-Nya. Apakah Ia sudah menerimanya dariku?

4:24 Tuhan itu Roh adalah definisi keberadaan Tuhan. Ia bukan seorang manusia, yang dibatasi oleh kesalahan dan keterbatasan manusia. Ia juga tidak terikat pada satu tempat atau satu waktu. Ia adalah Pribadi yang tidak tampak yang hadir di segala tempat pada suatu waktu yang sama, yang serba tahu, dan penuh kuasa. Ia sempurna dalam segala jalan-Nya. Karena itu, **barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran**. Tidak boleh ada kepura-puraan atau kemunafikan. Tidak boleh ada sikap berpura-pura secara rohani, ketika kehidupan kita rusak secara moral. Jangan berpikir bahwa karena melakukan serangkaian kegiatan keagamaan, Tuhan merasa senang. Walaupun Tuhan sendiri yang mengadakan kegiatan keagamaan ini, Ia tetap menyatakan dengan tegas bahwa manusia harus datang kepada-Nya dengan hati yang hancur dan penuh penyesalan. Dua lagi kata “harus” ditemukan dalam pasal ini –“harus” untuk pemenang jiwa (4:4) dan “harus” untuk penyembah (4:24).

4:25 Ketika perempuan Samaria itu telah mendengarkan Tuhan, ia telah dibuat untuk berpikir tentang **Mesias** yang akan datang. Roh Kudus dari Tuhan telah menimbulkan keinginan dalam hatinya untuk kedatangan Mesias. Perempuan itu menunjukkan kepercayaannya bahwa ketika Mesias datang, Ia akan mengajar **segala sesuatu**. Dalam kalimat ini, ia menunjukkan pengertian yang sangat jelas akan salah satu dari tujuan besar kedatangan Kristus.

Ungkapan “**Mesias . . . yang disebut juga Kristus**” hanya menjelaskan kenyataan bahwa kedua kata ini mempunyai arti yang sama. **Mesias** adalah kata Ibrani untuk Yang Diurapi Tuhan; **Kristus** adalah bahasa Yunani dengan maksud yang sama.

4:26 Kata Yesus kepadanya secara harafiah berarti, “**Akulah, yang sedang berkata-kata dengan engkau.**” Kata **Dia** bukan bagian dari terjemahan asli. Walaupun kalimatnya akan lebih jelas dengan pemakaian kata **Dia**, namun ada perbedaan mendalam dari kata Tuan Yesus

sesungguhnya. Dalam penggunaan kata “**Akulah**” Yesus menggunakan salah satu nama yang diberikan Tuhan sendiri dalam Perjanjian Lama. Ia berkata, “Akulah yang sedang berkata-kata kepadamu,” atau, dengan kata lain, “Yahwe adalah yang sedang berkata-kata kepadamu.” Ia sedang mengumumkan kepada perempuan itu kebenaran yang mengejutkan bahwa yang sedang berkata-kata kepadanya adalah Mesias yang telah dicarinya selama ini dan bahwa Ia juga adalah Tuhan sendiri. Yahwe dalam Perjanjian Lama adalah Yesus dalam Perjanjian Baru.

4:27 Ketika **para murid** kembali dari Sikhar mereka mendapati Yesus sedang berbicara kepada **perempuan** ini. Mereka sangat heran karena Yesus mau berbicara dengan perempuan itu, karena ia seorang Samaria. Mungkin mereka juga dapat merasakan bahwa ia adalah perempuan yang berdosa. **Tetapi tidak seorangpun** menanyakan kepada Tuhan apakah yang dicari-Nya dari perempuan itu atau **mengapa** Ia sedang berbicara dengan perempuan itu. Seseorang telah mengatakan hal ini dengan baik, “Para murid merasa heran bahwa Ia sedang bercakap-cakap dengan seorang perempuan: lebih pantas kalau para murid heran bahwa Ia bercakap-cakap dengan mereka!”

4:28 **Maka perempuan itu meninggalkan tempayannya!** Tempayan itu merupakan lambang berbagai hal dalam hidupnya yang telah digunakan dalam usaha memuaskan keinginannya yang paling dalam. Semuanya gagal. Sekarang dia telah menemukan Tuan Yesus, maka ia tidak memerlukan lagi hal-hal yang tadinya sangat penting dalam kehidupannya.

Tuhan, aku telah mencoba minum dari tangki air yang retak,
Tetapi ah! Airnya hilang!
Bahkan ketika aku membungkuk untuk minum, air itu luput,
dan mengolok-olok aku ketika aku meratap.

Sekarang tidak ada yang lain selain Kristus yang dapat memuaskan,
Tidak ada nama lain bagiku;
Ada kasih, dan hidup, dan sukacita kekal,
Tuan Yesus, yang kutemukan dalam-Mu.

- B.E.

Perempuan itu bukan hanya **meninggalkan tempayannya**, tetapi **ia pergi ke kota**. Bilamana seorang diselamatkan, ia langsung mulai berpikir tentang orang lain yang membutuhkan air kehidupan. J. Hudson Taylor berkata, “Beberapa orang iri untuk menjadi pengganti para Rasul; tetapi aku lebih suka menjadi pengganti perempuan Samaria; murid-murid pergi hanya untuk membeli makanan, sedangkan perempuan itu melupakan tempayannya karena bersemangat mencari jiwa.”

4:29,30 Kesaksiannya sangat sederhana tetapi berhasil. Perempuan itu mengundang orang-orang di kota untuk datang dan melihat bahwa ada seseorang yang mengatakan kepadanya tentang segala sesuatu yang telah diperbuatnya. Ia juga membangkitkan kemungkinan bahwa orang ini adalah Mesias. Dalam pikiran perempuan itu, tidak ada keraguan sedikit pun karena Ia telah mengumumkan diri-Nya sendiri kepada perempuan itu sebagai Kristus. Tetapi perempuan itu melontarkan pertanyaan dalam pikiran mereka sehingga mereka akan pergi ke Yesus dan menemukannya bagi mereka sendiri. Tidak diragukan bahwa perempuan ini sangat terkenal di kota itu karena dosa dan perbuatan jeleknya. Orang-orang pasti sangat terkejut melihat sekarang ia berdiri di tempat umum, menyampaikan kesaksian tentang Tuan Yesus Kristus! Kesaksian perempuan ini sangat efektif. Orang-orang di kota meninggalkan rumahnya dan pekerjaannya dan mulai pergi untuk menemui Yesus.

K. Sukacita Anak Tuhan dalam Melakukan Kehendak Bapa (4:31-38)

4:31 Karena sekarang **murid-murid** telah kembali membawa makanan, mereka menyuruh Tuhan **makan**. Tampaknya mereka tidak sadar akan kejadian-kejadian penting yang sedang terjadi. Pada waktu yang bersejarah ini ketika kota Samaria diperkenalkan kepada Tuhan yang Mulia, pikiran mereka hanya tertuju pada makanan untuk tubuhnya.

4:32 Tuan Yesus telah mendapat **makanan** dan kekuatan dalam memenangkan penyembah-penyembah kepada Bapa-Nya. Dibandingkan dengan sukacita ini, kepentingan makanan jasmani sangat kecil bagi Dia. Kita mendapatkan apa yang kita cari dalam hidup. Para murid tertarik pada makanan. Mereka pergi ke kota untuk membeli makanan. Mereka kembali dengan membawanya. Tuhan tertarik kepada jiwa-jiwa. Ia tertarik untuk menyelamatkan laki-laki dan perempuan dari dosa, dan memberi mereka air untuk kehidupan kekal. Ia juga menemukan apa yang dicari-Nya. Kita tertarik kepada apa?

4:33 Karena pandangan mereka adalah pandangan duniawi, **murid-murid** gagal untuk mengerti arti kalimat Tuhan. Mereka tidak menghargai kenyataan bahwa “sukacita dan kegembiraan dari kesuksesan rohani dapat mengangkat manusia melebihi keinginan daging, dan mengisi tempat untuk makanan dan minuman.” Maka mereka menyimpulkan bahwa tentu saja seseorang telah datang dan **membawa** makanan kepada Tuan Yesus.

4:34 Sekali lagi **Yesus** berusaha mengalihkan perhatian mereka dari hal materi kepada hal rohani. **Makanan** Yesus adalah **melakukan kehendak** Tuhan, dan **menyelesaikan pekerjaan** yang telah diberikan Tuhan kepada-Nya untuk dilaksanakan. Hal ini tidak berarti bahwa Tuan Yesus berhenti makan makanan yang sesungguhnya, tetapi lebih berarti bahwa tujuan terpenting dari hidup-Nya bukan untuk memenuhi kebutuhan tubuh, tetapi untuk melakukan kehendak Tuhan.

4:35 Mungkin para murid sudah membicarakan tentang musim tuai yang segera tiba. Atau mungkin itu adalah peribahasa umum di kalangan Yahudi, “**Empat bulan** antara waktu menanam dan **menuai**.” Seperti biasanya, Yesus sekali lagi menggunakan contoh jasmani tentang **panen** untuk menerangkan pelajaran rohani. Para murid seharusnya tidak berpikir bahwa musim tuai masih lama. Tidak baik mereka menggunakan hidupnya hanya untuk kebutuhan makanan dan pakaian saja, dengan berpikir bahwa pekerjaan Tuhan dapat dikerjakan nanti. Mereka harus sadar bahwa **ladang-ladang** sudah **menguning dan matang untuk dituai**. Ladang di sini, tentu saja berbicara tentang dunia. Pada saat Tuhan mengatakan kalimat ini, Ia sedang berada di tengah ladang tuaian yang berisi jiwa-jiwa laki-laki dan perempuan Samaria. Ia sedang menceritakan kepada para murid bahwa pekerjaan besar untuk memenangkan jiwa orang-orang sedang menunggu mereka, dan mereka harus segera memberikan dirinya kepada pekerjaan itu dengan cepat dan rajin.

Maka hari ini, Tuhan berkata kepada kita yang percaya, “**Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang.**” Jika kita meluangkan waktu untuk merenungkan kebutuhan besar di dunia ini, Tuhan akan meletakkan beban di hati kita untuk jiwa-jiwa yang terhilang di sekeliling kita. Selanjutnya terserah kepada kita untuk maju bagi Dia, mencari untuk membawa berkas-berkas jerami yang penuh dengan beras.

4:36 Tuan Yesus sekarang memerintahkan para murid untuk memikirkan pekerjaan sesuai dengan panggilan mereka. Ia telah memilih mereka untuk menjadi penuai. Mereka tidak hanya akan menerima **upah** dalam hidup ini, tetapi mereka juga akan mengumpulkan **buah** yang kekal. Melayani Kristus akan mendapat banyak penghargaan saat ini. Tetapi kelak, para penuai akan mendapat sukacita tambahan melihat jiwa di sorga hasil kesetiaannya dalam memberitakan Injil.

Ayat 36 *tidak* mengajarkan bahwa seseorang memperoleh hidup kekal karena menuai dengan setia, tetapi bahwa **buah** dari pekerjaan itu berlangsung terus ke dalam hidup yang kekal.

Di sorga, orang yang menanam akan **bersukacita bersama** dengan penuai. Dalam kehidupan alami, pertama ladang harus disiapkan untuk ditanami, dan kemudian benih harus ditanam di dalamnya. Kemudian, padi siap dituai. Hal itu juga terjadi dalam kehidupan rohani. Mula-mula,

pesan harus dikhotbahkan, kemudian disirami dengan doa. Dan kemudian ketika musim tuai tiba, semua yang mengambil bagian dalam pekerjaan itu akan **bersukacita bersama**.

4:37 Dalam hal ini, Tuhan melihat kebenaran dari **peribahasa** yang umum pada waktu itu, **“Yang seorang menabur dan yang lain menuai.”** Beberapa orang Kristen terpanggil untuk memberitakan Injil selama bertahun-tahun tanpa melihat banyak buah dalam usahanya. Yang lain melangkah di akhir tahun-tahun itu, dan banyak jiwa berpaling kepada Tuhan.

4:38 Yesus mengutus para murid-Nya ke daerah-daerah yang telah disiapkan oleh yang lain. Sepanjang waktu dalam Perjanjian Lama, para nabi telah meramalkan kedatangan masa penginjilan dan waktu Mesias. Kemudian, Yohanes Pembaptis datang sebagai pendahulu dari Tuhan, mencari untuk menyiapkan hati orang-orang untuk menerima Dia. Tuhan sendiri telah menanam benih di Samaria, dan menyiapkan tuaian untuk para penuai. Sekarang para murid akan melangkah masuk ke dalam ladang tuaian, dan Tuhan menghendaki mereka mengetahui bahwa, walaupun mereka akan bersukacita melihat banyak orang berpaling kepada Kristus, mereka harus mengerti bahwa mereka sedang memasuki hasil **usaha** orang lain.

Sangat sedikit jiwa yang pernah dimenangkan melalui pelayanan seorang diri. Kebanyakan orang telah mendengar Injil beberapa kali sebelum akhirnya mereka menerima Juruselamat. Karena itu, seorang yang akhirnya membawa orang kepada Kristus tidak boleh meninggalkan dirinya sendiri seakan-akan hanya ia alat yang dipakai Tuhan dalam pekerjaan yang baik sekali ini.

L. Banyak Orang Samaria Percaya kepada Yesus (4:39-42)

4:39 Sebagai hasil kesaksian perempuan Samaria yang sederhana dan tidak bertele-tele, **banyak** orang Samaria **percaya** kepada Tuan Yesus. Yang dikatakannya hanyalah, **“Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat,”** namun itu cukup untuk membawa orang lain kepada Juruselamat. Hal ini harus menjadi pendorong kita untuk bersaksi bagi Kristus dengan sederhana, memberi semangat dan tidak bertele-tele.

4:40 Reaksi yang diberikan orang Samaria kepada Tuan Yesus sangat berlawanan dengan reaksi orang Yahudi. **Orang-orang Samaria** tampak mempunyai penghargaan yang tulus kepada Orang yang luar biasa ini, dan **mereka meminta kepada-Nya, supaya Ia tinggal pada mereka**. Sebagai jawaban atas undangan mereka, Tuhan **tinggal di situ dua hari lamanya**. Bayangkan, betapa beruntungnya kota Sikhar ini, karena mereka memperoleh kesempatan menjamu Tuhan sumber kehidupan dan kemuliaan pada masa itu!

4:41,42 Tidak ada dua orang bertobat yang sama persis. Beberapa percaya karena kesaksian perempuan itu. **Lebih banyak lagi orang yang menjadi percaya karena** perkataan Tuan Yesus sendiri. Tuhan menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk membawa orang-orang berdosa kepada-Nya. Nilai yang terbesar adalah harus ada iman di dalam Tuan Yesus Kristus. Sangat menyenangkan mendengar orang-orang Samaria ini bersaksi dengan jelas tentang Juruselamat. Sama sekali tidak ada keraguan dalam pikiran mereka. Mereka memiliki jaminan keselamatan yang lengkap bukan karena kata-kata perempuan itu, tetapi karena firman Tuan Yesus sendiri. Setelah **mendengar Dia** dan percaya kepada firman-Nya, orang-orang Samaria tahu **bahwa Dialah benar-benar Kristus,¹⁰ Juruselamat dunia**. Hanya Roh Kudus yang dapat memberikan ilham ini. Tampaknya orang Yahudi berpikir bahwa Mesias hanya untuk mereka. Tetapi orang-orang Samaria sadar bahwa manfaat misi Kristus akan menyebar ke seluruh **dunia**.

M. Tanda Kedua: Penyembuhan Anak Pegawai Istana (4:43-54)

4:43,44 Setelah dua hari Ia tinggal bersama orang-orang Samaria, Tuhan melangkah kaki-Nya ke arah utara, ke **Galilea**. Ayat 44 tampaknya menceritakan kesulitan. Disebutkan bahwa alasan Juruselamat berpindah dari Samaria ke Galilea karena **seorang nabi tidak dihormati di negerinya sendiri**. Namun Galilea *adalah* negeri-Nya sendiri, karena Nazaret terletak di daerah ini.

Mungkin yang dimaksud ayat ini, Yesus pergi ke bagian lain di Galilea, bukan Nazaret. Dalam beberapa kasus, kalimat ini benar bahwa seseorang biasanya tidak dihargai di kotanya sendiri dibandingkan di kota lain. Kaum kerabat dan teman-temannya akan berpikir bahwa dia hanyalah anak muda dan bagian dari mereka sendiri. Tentu saja Tuan Yesus tidak dihargai oleh kerabat-Nya sendiri sebagaimana seharusnya.

4:45 Ketika Tuhan kembali ke **Galilea**, Dia menerima sambutan yang hangat karena orang-orang sudah **melihat segala sesuatu yang dikerjakan-Nya di Yerusalem pada pesta itu. Orang-orang Galilea** yang dimaksud di sini adalah orang-orang Yahudi. Mereka telah pergi ke **Yerusalem** untuk menyembah. Di sana mereka telah melihat Tuhan dan menyaksikan pekerjaan-Nya yang luar biasa. Sekarang mereka bersedia mengizinkan Tuhan berada di tengah-tengah mereka di Galilea, bukan karena mereka mengakui Dia sebagai Anak Tuhan, tetapi karena rasa ingin tahu siapakah Dia yang menimbulkan banyak komentar ke mana pun Ia pergi.

4:46 Sekali lagi kota **Kana** memperoleh kehormatan dengan kunjungan Tuhan sendiri. Pada kunjungan pertama, beberapa orang melihat Dia mengubah air menjadi anggur. Sekarang mereka menjadi saksi mujizat lain yang dibuat-Nya, yang akibatnya sampai ke **Kapernaum. Ada anak seorang pegawai istana . . . sedang sakit di Kapernaum.** Tidak diragukan bahwa orang ini adalah seorang Yahudi yang bekerja pada Raja Herodes.

4:47 Pegawai istana **mendengar bahwa Yesus** telah datang dari **Yudea** dan sekarang telah kembali ke **Galilea**. Pastilah ia mempunyai iman kepada kemampuan Kristus untuk menyembuhkan karena ia langsung datang **kepada Dia dan meminta-Nya datang untuk menyembuhkan anaknya**, sebab anaknya itu hampir mati. Dalam hal ini, nampaknya ia mempunyai kepercayaan yang lebih besar kepada Tuhan daripada sesamanya.

4:48 Tuhan tidak hanya berkata kepada bangsawan itu, tetapi kepada **orang-orang** Yahudi, mengingatkan sifat nasionalis mereka,¹¹ bahwa mereka ingin melihat mujizat sebelum **percaya**. Pada umumnya, kita mendapati bahwa Tuan Yesus tidak begitu senang dengan iman yang berdasarkan mujizat dibandingkan dengan iman yang berdasarkan Firman-Nya. Tuhan lebih dihormati jika kita percaya sesuatu berdasarkan apa yang dikatakan-Nya daripada Ia memberikan bukti yang dapat dilihat. Sifat manusia selalu ingin melihat sebelum percaya. Tetapi Tuan Yesus mengajar kita bahwa kita harus percaya dulu, maka kita akan melihat.

Baik **tanda dan keajaiban** keduanya berbicara tentang mujizat. **Tanda** adalah mujizat yang mempunyai arti yang dalam atau kepastian. **Keajaiban** adalah mujizat yang membuat manusia heran karena nilai supranaturalnya.

4:49 **Pegawai istana itu**, dengan imannya yang gigih, percaya bahwa Tuan Yesus dapat melakukan yang baik untuk anaknya, dan ia menginginkan kunjungan Yesus lebih dari segala yang lain. Di satu sisi, imannya salah. Ia berpikir bahwa Yesus harus berada di sisi tempat tidur anaknya untuk dapat menyembuhkannya. Namun, Juruselamat tidak menegurnya karena hal ini, tetapi menghargainya karena iman yang diperlihatkannya.

4:50 Di sini kita melihat imannya tumbuh. Ia menggunakan imannya, dan Tuhan menambahkannya. Yesus menyuruhnya pulang dengan berjanji, "**Anakmu hidup.**" Anaknya telah disembuhkan! Tanpa mujizat atau bukti nyata, **orang itu percaya akan perkataan Tuan Yesus** dan pulang ke rumahnya. Itulah iman yang sedang bertindak!

4:51,52 **Ketika ia sudah** dekat rumahnya, hamba-hambanya keluar menemuinya dengan berita gembira bahwa **anaknya** sudah sembuh. Pegawai istana ini tidak terlalu terkejut dengan berita ini. Ia telah percaya kepada janji Tuan Yesus, dan karena percaya, sekarang ia akan melihat buktinya. Bapak itu **menanyakan** kepada para hambanya, **pukul berapa** anak itu **mulai sembuh**. Jawabannya menunjukkan bahwa penyembuhan itu tidak berlangsung sedikit demi sedikit; namun terjadi seketika.

4:53 Tidak ada keraguan lagi tentang mujizat yang luar biasa ini. Kemarin siang pukul satu, **Yesus berkata** kepada pegawai istana di Kana, “**Anakmu hidup.**” **Pada waktu yang sama** di Kapernaum, anaknya sudah disembuhkan, dan demamnya hilang. Dari kejadian ini, pegawai istana itu belajar bahwa Tuan Yesus tidak perlu hadir secara jasmani untuk melakukan mujizat atau menjawab doa. Hal ini harus mendorong semua orang Kristen dalam kehidupan doanya. Kita mempunyai Tuhan yang maha kuasa yang mendengar permintaan kita dan yang dapat melakukan tujuan-Nya di semua bagian di dunia setiap saat.

Pegawai istana menjadi **percaya, ia dan seluruh keluarganya**. Jelas dari kejadian ini dan ayat-ayat serupa di Perjanjian Baru bahwa Tuhan suka melihat keluarga bersatu dalam Kristus. Bukan kehendak-Nya jika ada keluarga yang terpecah di sorga. Ia [Tuhan] peduli untuk mencatat kenyataan bahwa **seluruh keluarganya** percaya kepada Anak-Nya.

4:54 Penyembuhan anak pegawai istana ini bukanlah mujizat kedua dalam keseluruhan pelayanan Tuhan sampai titik ini. Itu merupakan **tanda kedua yang dibuat Yesus di Galilea** sesudah **Ia datang** dari **Yudea**.

III. TAHUN KEDUA PELAYANAN ANAK TUHAN (Pasal 5)

A. Tanda Ketiga: Penyembuhan Orang Lumpuh (5:1-9)

5:1 Dengan dibukanya pasal 5, waktunya telah tiba untuk salah satu hari raya orang Yahudi. Banyak penafsir yang percaya bahwa ini adalah hari raya Paskah, tetapi hal itu mustahil untuk dapat dipastikan. Karena Yesus dilahirkan ke dunia sebagai orang Yahudi, dan taat kepada hukum yang dibuat Tuhan untuk orang-orang Yahudi, Ia **berangkat ke Yerusalem** untuk menghadiri **perayaan** itu. Tuan Yesus sebagai Yahwe dalam Perjanjian Lama adalah yang menetapkan perayaan Paskah pada permulaannya. Sekarang sebagai Manusia, karena taat kepada Bapa-Nya, Yesus juga taat kepada setiap hukum yang dibuat-Nya.

5:2 Di Yerusalem ada kolam yang bernama **Betesda**,¹² yang berarti, ‘rumah belas kasihan.’ **Kolam** ini terletak di dekat **Pintu Domba**. Lokasinya yang tepat sekarang sudah diketahui dan digali (dekat Gereja Perang Salib Saint Anne). Di sekeliling kolam ada **lima serambi** atau tempat terbuka yang cukup besar untuk memuat banyak orang. Beberapa guru Injil mengira lima serambi ini melambangkan [lima kitab] Hukum Musa dan menceritakan ketidak-mampuannya untuk menolong orang keluar dari masalahnya yang pelik.

5:3 Tampaknya kolam Betesda terkenal sebagai tempat di mana banyak terjadi mujizat penyembuhan. Kita tidak tahu apakah mujizat ini terjadi sepanjang tahun atau hanya beberapa kali, misalnya hanya pada hari raya. Di sekitar kolam ada banyak sekali orang sakit yang datang dengan harapan disembuhkan. Ada yang buta, ada yang timpang, dan bahkan ada yang lumpuh. Jenis penyakit yang berbeda ini menggambarkan manusia yang berdosa dalam keadaannya yang tanpa harapan, kebutaan, kelumpuhan dan tidak berguna.

Orang-orang yang menderita akibat dosa di tubuhnya, sedang menantikan goncangan air kolam itu. Hati mereka dipenuhi kerinduan untuk pembebasan dari penyakitnya, dan mereka sangat ingin mendapatkan kesembuhan. J.G. Bellet berkata:

Mereka menunggu di sekitar air yang tidak pasti dan mengecewakan, walaupun Anak Tuhan sudah datang. . . . Tentu ada pelajaran untuk kita dari hal ini. Kolam sangat padat, dan Yesus lewat tetapi tidak disadari! Itulah kesaksian agama manusia! Semua peraturan dengan syarat yang rumit mereka cari, dan kasih karunia Tuhan di anggap remeh.¹³

5:4 Penjelasan di sini tidak memuaskan rasa ingin tahu kita. Kita hanya diberi tahu bahwa **sewaktu-waktu turun malaikat Tuhan dan menggoncangkan air itu. Orang pertama** yang dapat masuk ke air akan disembuhkan dari penyakitnya. Dapat dibayangkan pemandangan yang menyedihkan, melihat begitu banyak orang yang butuh pertolongan, berjuang untuk masuk ke dalam air, namun hanya satu orang yang dapat menerima kuasa kesembuhan itu.

Meskipun dalam banyak versi Alkitab yang lain, ayat ke 3 bagian akhir (mulai dari kata “menanti goncangan air”) dan semua ayat 4 dihilangkan, tetapi kata-kata ini terdapat dalam kebanyakan naskah. Juga, cerita ini kurang berkesan tanpa penjelasan mengapa orang-orang sakit ini ada di sana.

5:5,6 Salah satu orang yang sedang menunggu di tepi kolam itu telah menderita **selama tiga puluh delapan tahun**. Artinya ia sudah ada dalam kondisi begitu bahkan sebelum Juruselamat lahir. Tuan Yesus mengetahui segala sesuatu. Yesus tidak pernah bertemu orang ini sebelumnya. Tetapi Ia tahu bahwa orang ini sudah menderita **sejak lama**.

Dengan penuh kasih, **Yesus berkata kepadanya, “Maukah engkau sembuh?”** Yesus tahu bahwa itu adalah keinginan hatinya yang terbesar. Tetapi Ia juga ingin mendapat pengakuan dari orang itu tentang keadaannya yang tidak ada harapan dan keinginannya untuk disembuhkan. Hal itu sama dengan keselamatan. Tuhan mengetahui jika kita sangat perlu diselamatkan, tetapi Ia menunggu untuk mendengar pengakuan dari mulut kita bahwa kita terhilang, bahwa kita membutuhkan Dia dan menerima-Nya sebagai Juruselamat kita. Kita tidak diselamatkan karena kehendak kita sendiri, tetapi kehendak manusia harus digerakkan sebelum Tuhan menyelamatkan jiwa.

5:7 Jawaban **orang sakit itu** sangat menyedihkan. Bertahun-tahun ia berbaring di sisi kolam, menunggu untuk dapat masuk ke air, tetapi setiap kali **air digoncangkan**, tidak ada yang menolong dia. Setiap kali ia berusaha masuk, orang lain telah mendahuluinya. Hal ini mengingatkan kita bagaimana kita kecewa jika kita tergantung kepada teman kita untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.

5:8 Tempat tidurnya adalah sebuah tilam atau kasur tipis. Yesus menyuruhnya untuk **bangun**, mengangkat tilamnya, **dan berjalan**. Pelajaran di sini adalah ketika kita diselamatkan, kita tidak hanya diminta bangun, tetapi juga berjalan. Tuan Yesus menyembuhkan kita dari sakit dosa, dan kemudian Ia berharap kita berjalan dalam sikap yang menghargai Dia.

5:9 Sang Juruselamat tidak pernah meminta orang melakukan sesuatu tanpa memberikan kuasa untuk melakukannya. Bahkan ketika Ia berkata-kata, hidup baru dan kuasa mengalir ke dalam tubuh orang sakit itu. Saat itu juga ia disembuhkan, bukan kesembuhan yang bertahap. Kaki yang tidak berguna atau lemah bertahun-tahun, sekarang dapat bergerak dengan kuat. Kemudian ada ketaatan seketika itu juga kepada kata-kata Tuhan. Orang itu **mengangkat tilamnya dan berjalan**. Ia pasti sangat bersukacita melakukan hal ini setelah sakit selama tiga puluh delapan tahun!

Mujizat ini terjadi pada hari **Sabat**, hari ketujuh dalam seminggu –yaitu hari Sabtu pada kalender kita. Orang-orang Yahudi dilarang melakukan pekerjaan apapun pada hari Sabat. Orang ini adalah orang Yahudi, tetapi karena perintah Tuan Yesus, ia tidak segan-segan mengangkat tilamnya, tidak peduli tradisi Yahudi tentang hari Sabat.

B. Pertentangan Orang Yahudi (5:10-18)

5:10 Ketika orang **Yahudi** melihat orang ini mengangkat tilamnya pada hari **Sabat**, mereka menantangnya. Orang-orang ini sangat keras dan bahkan kejam dalam melaksanakan peraturan agamanya dan sangat terikat pada hukum yang tertulis, tetapi mereka sendiri jarang menunjukkan belas kasih dan kesabaran kepada orang lain.

5:11 Orang yang disembuhkan menjawab dengan sederhana. Ia berkata bahwa yang menyembuhkannya, menyuruhnya **mengangkat tilamnya dan berjalan**. Siapa pun yang

mempunyai kuasa menyembuhkan orang yang sakit selama tiga puluh delapan tahun seharusnya ditaati, meskipun ia memerintahkan seseorang mengangkat tilamnya pada hari Sabat! Orang yang disembuhkan itu tidak mengetahui siapakah Tuan Yesus pada waktu itu. Ia menceritakan Tuhan dengan cara yang sangat biasa, namun dengan penuh syukur.

5:12 Orang-orang Yahudi ingin sekali mencari siapakah yang berani menyuruh orang ini melanggar tradisi hari Sabatnya, maka mereka memintanya menjelaskan ciri-ciri orang yang bersalah itu. Hukum Musa mengatur bahwa siapa yang melanggar hari Sabat harus dilempar batu sampai mati. Orang Yahudi tidak peduli bahwa orang lumpuh itu sudah disembuhkan.

5:13 Orang yang **disembuhkan** itu tidak mengenal orang yang menyembuhkannya. Dan tidak mungkin menunjukkan Dia, karena **Yesus sudah** menyelip pergi dari kerumunan orang banyak.

Kejadian ini menandai salah satu titik balik pelayanan Tuan Yesus Kristus. Karena Ia membuat mujizat pada hari Sabat, Ia memicu kemarahan dan kebencian para pemimpin Yahudi. Mereka mulai mengejar-Nya dan mencari jalan untuk membunuh-Nya.

5:14 Beberapa waktu kemudian **Yesus menemukan** orang yang disembuhkan itu **di Bait Tuhan**, tentu saja ia sedang bersyukur kepada Tuhan untuk mujizat yang terjadi dalam hidupnya. Tuhan mengingatkannya bahwa karena ia sudah mendapat kebaikan yang luar biasa, maka ia mempunyai kewajiban yang harus ditaati. Hak istimewa selalu datang dengan tanggung jawab. **“Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk.”** Jelaslah bahwa penyakit orang itu telah menimpanya dari semula sebagai akibat dosa dalam hidupnya. Hal ini tidak berlaku untuk setiap penyakit. Beberapa penyakit dalam kehidupan seseorang tidak mempunyai hubungan dengan dosa yang telah dibuatnya. Contohnya, bayi-bayi, bisa sakit sebelum mereka cukup umur untuk mengenal dosa.

“Jangan berbuat dosa lagi,” kata Yesus, menjelaskan standar Tuhan untuk kesucian. Jika Ia berkata, “Berdosalah sesedikit mungkin,” maka Ia bukanlah Tuhan. Tuhan tidak dapat membenarkan dosa yang terkecil sekalipun. Kemudian peringatannya ditambah, **“supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk.”** Tuhan tidak menjelaskan apa yang dimaksud-Nya dengan yang lebih buruk. Namun, Ia menghendaki orang itu mengerti bahwa dosa mempunyai hasil yang jauh lebih mengerikan daripada penyakit jasmani. Siapa yang meninggal dalam dosanya, dikutuk dalam murka dan ketakutan kekal.

Berdosa terhadap kasih karunia lebih serius daripada dosa terhadap hukum. Yesus sudah menunjukkan kasih dan belas kasih yang besar kepada orang ini. Sekarang jika ia keluar dan masih melakukan kehidupan dosa yang sama, yang menyebabkan penyakitnya, itu akan merupakan jawaban yang menyedihkan.

5:15 Seperti perempuan Samaria, orang ini ingin memberi kesaksian di depan umum tentang Juruselamat-nya. Ia **menceritakan kepada orang-orang Yahudi, bahwa Yesuslah yang telah menyembuhkan dia.** Ia ingin memberikan pujian kepada Yesus, walaupun orang Yahudi tidak tertarik dengan pujian itu. Pemimpin mereka ingin menahan Yesus dan menghukum-Nya.

5:16 Inilah kenyataan dari keadaan hati manusia yang jahat. Juruselamat telah datang dan melakukan penyembuhan yang luar biasa dan orang-orang **Yahudi** ini menjadi marah sekali. Mereka marah akan kenyataan bahwa mujizat itu terjadi pada **hari Sabat**. Mereka adalah rohaniawan yang berdarah dingin, lebih tertarik pada upacara keagamaan daripada berkat dan kesejahteraan bagi sesamanya. Mereka tidak sadar bahwa Oknum yang mula-mula menetapkan hari Sabat sebagai yang utama, yang sekarang melakukan perbuatan belas kasihan pada hari itu. Tuan Yesus tidak melanggar hari Sabat. Hukum Taurat melarang pekerjaan rutin pada hari itu, tetapi tidak melarang pekerjaan karena tindakan yang diperlukan atau karena kasih.

5:17 Setelah menyelesaikan pekerjaan penciptaan dalam enam hari, Tuhan beristirahat pada hari ketujuh. Inilah hari Sabat. Namun, ketika dosa masuk ke dunia ini, istirahat Tuhan terganggu. Sekarang Ia akan bekerja tanpa henti untuk membawa laki-laki dan perempuan kembali kepada

persekutuan dengan Dia sendiri. Ia akan menyediakan sarana untuk penebusan. Ia akan mengirim pesan penginjilan kepada setiap generasi. Jadi, mulai saat kejatuhan Adam sampai sekarang, Tuhan **telah bekerja tanpa henti**, dan Ia masih bekerja. Hal yang sama terjadi pada Tuan Yesus. Ia terikat pada pekerjaan Bapa-Nya, dan kasih dan anugerah-Nya tidak bisa dibatasi hanya enam hari seminggu.

5:18 Ayat ini sangat penting. Ayat ini menceritakan kepada kita bahwa orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh Tuan Yesus, bukan saja karena Ia melanggar hari Sabat, tetapi juga karena Ia menyamakan diri-Nya dengan Tuhan! Untuk pemikiran mereka yang dangkal, tampaknya Tuhan telah melanggar hari Sabat walaupun itu tidak benar. Mereka tidak sadar bahwa Tuhan tidak pernah memaksudkan hari Sabat untuk memaksa manusia masuk dalam situasi yang sulit. Jika seseorang dapat disembuhkan penyakitnya pada hari Sabat, Tuhan tidak akan meminta dia menderita satu hari lagi.

Ketika Yesus mengatakan Tuhan **adalah Bapa-Nya**, mereka sadar bahwa Ia menyamakan diri-Nya dengan Tuhan. Bagi mereka, hal ini sungguh merupakan penghujatan yang sangat buruk, namun kenyataannya, tentu saja hal itu benar.

Apakah Tuan Yesus menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Dia sama dengan Tuhan? Jika Ia tidak sungguh-sungguh bermaksud demikian, maka Ia akan menjelaskan hal itu kepada orang Yahudi. Sebaliknya, Ia menyatakan dalam istilah yang lebih meyakinkan, dalam ayat-ayat berikut, bahwa Ia dan Bapa adalah satu. Seperti yang disebut J. Sidlow Baxter:

Ia menyatakan kesetaraan dalam tujuh hal khusus: (1) Kesetaraan dalam pekerjaan: “Apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak” (ayat 19). (2) Kesetaraan dalam pengetahuan: “Sebab Bapa mengasihi Anak dan Ia menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan-Nya sendiri” (ayat 20). (3) Kesetaraan dalam kebangkitan: “Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati . . . demikian juga Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya” (ayat 21 dan ayat 28,29). (4) Kesetaraan dalam penghakiman: “Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak” (ayat 22 dan ayat 27). (5) Kesetaraan dalam penghormatan: “Supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa” (ayat 23). (6) Kesetaraan dalam melahirkan kembali: “Barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku . . . sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup” (ayat 24,25). (7) Kesetaraan dalam kehidupan di dalam hidup-Nya sendiri: “Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri” (ayat 26).¹⁴

C. Yesus Mempertahankan Pengakuan-Nya Menjadi Setara dengan Tuhan (5:19-29)

5:19 Sang Juruselamat mempunyai hubungan yang sangat penting dengan Tuhan Bapa, maka Ia tidak dapat bertindak tanpa tergantung pada-Nya. Tidak berarti bahwa Ia tidak mempunyai kuasa untuk melakukan segala sesuatu sendiri, tetapi karena Ia terikat sangat kuat dengan Tuhan sehingga Ia hanya dapat melakukan apa yang dilihat-Nya sedang dikerjakan **Bapa**. Karena meskipun Tuan Yesus menyatakan kesetaraan-Nya dengan Bapa, tetapi Ia tidak menyatakan tidak terikat kepada Bapa. Ia tidak berdiri sendiri walaupun Ia sepenuhnya setara dengan Bapa.

Jelas bahwa Tuan Yesus bermaksud agar orang-orang Yahudi berpikir Ia setara dengan Tuhan. Akan sangat tidak masuk akal bila manusia biasa menyatakan ia mengerjakan hal-hal yang sama dengan yang **dikerjakan** Tuhan sendiri. Yesus menyatakan melihat apa yang dilakukan Bapa. Untuk dapat menyatakan hal itu, Ia harus mempunyai hubungan yang terus menerus dengan Bapa dan pengetahuan yang lengkap akan apa yang sedang terjadi di surga. Tidak hanya itu, tetapi Yesus menyatakan melakukan persis **apa yang Ia melihat Bapa mengerjakan**. Ini merupakan penegasan dari kesetaraan-Nya dengan Tuhan. Ia Mahakuasa.

5:20 Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri; ini merupakan tanda khusus dari kasih Bapa kepada **Anak-Nya**. Yesus tidak hanya melihat **segala sesuatu ini**; Ia memiliki kuasa untuk melakukannya juga. Kemudian Juruselamat melanjutkan kata-kata-Nya bahwa Tuhan akan **menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada pekerjaan-pekerjaan itu, sehingga** orang-orang menjadi **heran**. Mereka telah melihat Tuan Yesus melakukan mujizat. Mereka baru saja melihat Ia menyembuhkan seorang yang lumpuh selama tiga puluh delapan tahun. Tetapi mereka akan melihat keajaiban yang **lebih besar** lagi. Keajaiban pertama seperti ini adalah membangkitkan orang mati (ayat 21). Yang kedua adalah kegiatan menghakimi manusia (ayat 22).

5:21 Ini adalah kalimat lain yang jelas tentang kesetaraan Anak dengan Bapa. Orang-orang Yahudi menyalahkan Yesus karena menyamakan Diri-Nya dengan Tuhan. Yesus tidak menyangkali tuduhan itu, tetapi semakin menyiapkan bukti yang luar biasa atas kenyataan bahwa Ia dan Bapa adalah satu. **Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya.** Apakah hal ini dapat dikatakan bahwa Dia adalah seorang yang biasa saja? Melontarkan pertanyaan itu sama dengan menjawabnya.

5:22 Perjanjian Baru mengajarkan bahwa Tuhan **Bapa. . . telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak.** Agar Tuan Yesus dapat melakukan pekerjaan ini, Ia tentu saja harus mempunyai pengetahuan yang mutlak dan kebenaran yang sempurna. Ia harus dapat membedakan pikiran dan motivasi dari hati manusia. Hal itu sangat aneh bahwa Hakim atas seluruh dunia ini harus menghadapi orang-orang Yahudi ini, untuk menyatakan kekuasaan-Nya, namun mereka tidak mengenali Dia!

5:23 Di sini kita mendapat alasan mengapa Tuhan memberi kuasa kepada Anak-Nya untuk membangkitkan orang mati dan menghakimi dunia. Alasannya adalah supaya **semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa.** Ini merupakan kalimat yang paling penting, dan merupakan salah satu bukti yang paling jelas dalam Alkitab tentang keilahian Tuan Yesus Kristus. Dalam seluruh Alkitab kita diajar bahwa hanya Tuhan yang harus disembah. Dalam Sepuluh Perintah Tuhan, orang dilarang mempunyai Tuhan lain selain Tuhan yang sesungguhnya. Sekarang kita diajarkan **bahwa semua orang harus menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa.** Satu-satunya kesimpulan yang dapat kita ambil dari ayat ini ialah bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.

Banyak orang mengatakan menyembah Tuhan, tetapi menyangkal bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Mereka mengatakan bahwa Ia adalah orang yang baik atau lebih seperti dewa/Tuhan daripada orang lain yang pernah hidup. Tetapi ayat ini menempatkan Dia pada kesamaan yang mutlak dengan Tuhan, dan meminta manusia memberikan *penghormatan* kepada-Nya yang *sama* dengan penghormatan yang mereka berikan kepada Tuhan *Bapa*. Barangsiapa **tidak menghormati Anak**, maka ia **juga tidak menghormati Bapa**. Tidak ada gunanya menyatakan mengasihi Tuhan jika tidak mempunyai kasih yang sama terhadap Tuan Yesus Kristus. Jika kamu tidak menyadari siapakah Yesus Kristus sebelumnya, maka renungkan ayat ini dengan seksama. Ingat bahwa ini adalah Firman Tuhan, dan terimalah kebenaran yang mulia bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang dinyatakan dalam bentuk manusia.

5:24 Dalam ayat-ayat sebelumnya, kita belajar bahwa Tuan Yesus mempunyai kuasa untuk memberi hidup dan juga pekerjaan penghakiman telah diserahkan kepada-Nya. Sekarang kita belajar bagaimana seseorang dapat menerima kehidupan rohani dari Dia dan dibebaskan dari **penghakiman**.

Ini merupakan salah satu ayat tentang kabar baik yang paling digemari dalam Alkitab. Banyak orang memiliki hidup kekal melalui pesan ini. Tidak diragukan lagi alasan mengapa ayat ini begitu digemari adalah karena menjelaskan cara keselamatan dengan sangat jelas. Tuan Yesus memulai

ayat ini dengan kata-kata **“Sesungguhnya,”** untuk menarik perhatian betapa pentingnya apa yang akan dikatakan-Nya. Kemudian Ia menambahkan penjelasan yang lebih pribadi, **“Aku berkata kepadamu.”** Anak Tuhan sedang berbicara kepada kita dengan cara yang sangat pribadi dan intim.

“Barangsiapa mendengar perkataan-Ku.” Mendengar perkataan Yesus tidak berarti hanya mendengar saja, tetapi juga menerimanya, percaya, dan menaatinya. Banyak orang mendengar pemberitaan Injil, tetapi tidak melakukan apa-apa. Tuhan berkata di sini bahwa seseorang harus menerima pengajaran-Nya sebagai milik Tuhan, dan percaya bahwa Ia adalah Juruselamat dunia yang sesungguhnya.

“Dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku.” Ini berbicara tentang percaya kepada Tuhan. Tetapi apakah itu berarti orang diselamatkan hanya karena percaya kepada Tuhan? Banyak orang mengaku percaya kepada Tuhan, namun mereka tidak pernah bertobat. Pemikiran di sini adalah orang harus percaya kepada Tuhan, yang telah mengutus Tuan Yesus Kristus ke dunia ini. Apa yang harus dipercayainya? Ia harus percaya bahwa Tuhan mengutus Tuan Yesus menjadi Juruselamat kita. Ia harus percaya bahwa apa yang dikatakan Tuhan tentang Tuan Yesus, yaitu bahwa Ia adalah Juruselamat satu-satunya dan bahwa dosa hanya dapat dihapuskan melalui karya-Nya di Golgota.

“Mempunyai hidup yang kekal.” Perhatikan ayat ini tidak mengatakan bahwa ia *akan* mempunyai hidup kekal, tetapi *sekarang* ia telah memilikinya. **Hidup kekal** adalah kehidupan Tuan Yesus Kristus. Bukan hanya hidup yang akan berlangsung selamanya, tetapi kehidupan yang mempunyai mutu lebih tinggi. Itulah kehidupan yang dibagikan Juruselamat kepada kita yang percaya kepada-Nya. Ini adalah kehidupan rohani yang diterima ketika seorang dilahirkan kembali, dalam arti yang sangat berbeda dengan kehidupan alamiah yang kita terima pada waktu dilahirkan secara jasmani.

“Dan tidak turut dihukum.” Pemikiran di sini adalah sekarang ia tidak dikutuk dan tidak akan dikutuk di kemudian hari. Siapa yang percaya kepada Tuan Yesus dibebaskan dari penghakiman/**hukuman** karena Kristus telah membayar denda atas dosa-dosanya di Golgota. Tuhan tidak akan meminta pembayaran denda dua kali. Kristus telah membayar sebagai Pengganti kita, dan itu sudah cukup. Ia telah menyelesaikan pekerjaan itu, dan tidak ada yang dapat ditambahkan kepada pekerjaan yang telah selesai. Orang-orang Kristen tidak akan dihukum lagi karena dosa-dosa mereka.

“Sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.” Siapa yang percaya kepada Kristus **sudah pindah** dari **maut** secara rohani kepada **hidup** yang rohani. Sebelum perubahan itu, dia mati dalam pelanggaran dan dosa-dosanya. Ia mati terhadap kasih kepada Tuhan atau persekutuan dengan Tuhan. Ketika ia meletakkan imannya dalam Yesus Kristus, ia didiami Roh Tuhan dan menjadi pemilik dari hidup yang diberikan Tuhan.

5:25 Ini merupakan ketiga kalinya Tuhan menggunakan ungkapan **sesungguhnya** dalam pasal 5, dan ketujuh kalinya sejauh ini dalam Injil ini. Ketika Tuhan berkata bahwa sesungguhnya **saatnya akan tiba dan sudah tiba**, yang dimaksud Tuhan bukanlah sebuah periode dalam enam puluh menit, tetapi Ia sedang berkata bahwa waktunya akan tiba, dan sudah tiba. Waktu ini menunjuk kepada kedatangan-Nya dalam panggung sejarah.

Siapakah **orang-orang mati** yang dibicarakan dalam ayat ini? Siapakah mereka yang akan **mendengar suara Anak Tuhan dan hidup**? Ada kemungkinan bahwa hal ini membicarakan orang-orang yang dibangkitkan dari kematian oleh Tuhan selama pelayanan-Nya. Tetapi ayat ini mempunyai arti yang lebih luas dari hal ini. Orang-orang mati yang dimaksud adalah mereka yang mati karena pelanggaran dan dosa-dosa mereka. Mereka mendengar suara Anak Tuhan ketika Injil diberitakan. Ketika mereka menerima pesan dan menerima Juruselamat, maka mereka dipindahkan dari mati kepada hidup.

Untuk mendukung pemikiran bahwa ayat 25 menunjuk kepada hal-hal rohani dan bukannya jasmani, kami membandingkan ayat ini dengan ayat 28,29:

Ayat 25 – Hidup dari kematian

“Saatnya akan tiba dan sudah tiba”

“orang-orang mati”

“akan mendengar suara”

“mereka yang mendengarnya, akan hidup”

Ayat 28, 29 – Hidup setelah kematian

“saatnya akan tiba”

“semua orang yang di dalam kuburan”

“akan mendengar suara-Nya”

“akan keluar”

5:26 Ayat ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat menerima hidup dari Tuan Yesus. Karena **Bapa** adalah Sumber dan Pemberi **hidup**, maka **Ia** mengumumkan bahwa **Anak-Nya** juga **mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri** dan dapat memberikannya kepada yang lain. Sekali lagi ini adalah kalimat lain yang menunjukkan ketuhanan Kristus dan kesetaraan-Nya dengan Bapa. Siapa pun tidak dapat mengatakan bahwa ia mempunyai hidup di dalam dirinya sendiri. Hidup sudah diberikan kepada setiap kita, tetapi tidak pernah diberikan kepada Bapa atau kepada Tuan Yesus. Sepanjang kekekalan, Bapa dan Tuan Yesus mempunyai hidup yang bersemayam di dalam diri-Mereka. Hidup itu tidak pernah mempunyai permulaan. Juga tidak pernah ada sumber lain diluar Mereka.

5:27 Tuhan tidak hanya menetapkan bahwa Anak harus mempunyai hidup di dalam diri-Nya sendiri, tetapi Ia juga telah **memberikan kuasa kepada-Nya** untuk menjadi Hakim dari dunia ini. Kuasa untuk menghakimi telah diberikan kepada Yesus **karena Ia adalah Anak Manusia**. **Tuan Yesus** disebut Anak Tuhan dan juga **Anak Manusia**. Sebutan *Anak Tuhan* merupakan pengingat kepada kita bahwa Tuan Yesus adalah salah satu anggota dari Tritunggal, satu Pribadi dari ke-Tuhanan. Sebagai Anak Tuhan, Ia sama dengan Bapa dan sama dengan Roh Kudus, dan sebagai Anak Tuhan, Ia memberi hidup. Tetapi Ia juga **Anak Manusia**. Ia datang ke dunia sebagai Manusia, hidup diantara manusia, dan mati di kayu salib sebagai Pengganti laki-laki dan perempuan. Ia ditolak dan disalibkan ketika datang ke dunia sebagai Manusia. Ketika Ia datang lagi, Ia akan datang untuk menghakimi para musuh-Nya dan untuk dihormati di dunia yang sama di mana Ia pernah diperlakukan dengan kejam. Karena Ia adalah Tuhan sekaligus Manusia, Ia sangat cocok menjadi Hakim.

5:28 Ketika Kristus membuat pernyataan yang keras ini, bahwa Ia sama dengan Tuhan Bapa, orang-orang Yahudi yang sedang mendengarkan pasti sangat terperanjat. Tentu saja Ia menyadari apa yang terlintas di pikiran mereka, maka Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak perlu **heran** akan hal itu. Kemudian Ia membukakan kepada mereka kebenaran-kebenaran yang lebih mengejutkan. Saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang **di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya**. Betapa tololnya bagi siapa pun yang bukan Tuhan untuk memperkirakan bahwa mayat-mayat yang terletak dalam kuburan suatu hari akan mendengar suara-Nya! Hanya Tuhan yang dapat mendukung pernyataan seperti itu.

5:29 Suatu hari semua orang mati akan dibangkitkan. Beberapa akan dibangkitkan untuk **hidup**, dan yang lain untuk **dihukum**. Betapa pentingnya kebenaran ini bahwa semua orang yang pernah hidup atau yang akan hidup, akan masuk kedalam dua kelas yang berbeda ini!¹⁶

Ayat 29 *tidak* mengajarkan bahwa orang yang berbuat baik akan diselamatkan karena perbuatan baiknya, dan mereka yang berbuat jahat akan dikutuk karena kejahatannya. Seseorang tidak diselamatkan karena berbuat baik, tetapi ia berbuat baik karena telah diselamatkan. Perbuatan baik bukanlah akar penyelamatan tetapi buah dari keselamatan. Perbuatan baik bukan penyebab, tetapi hasil. Ungkapan **mereka yang telah berbuat jahat** menjelaskan mereka yang tidak pernah meletakkan iman dan kepercayaannya di dalam Tuan Yesus, dan sebagai akibatnya, kehidupan mereka **jahat** di mata Tuhan. Orang-orang itu akan muncul pada penghakiman di hadapan Tuhan dan akan dihukum ke dalam kebinasaan kekal.

D. Empat Saksi yang Menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Tuhan (5:30-47)

5:30 Pertama-tama, “**Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri**” tampaknya berkata bahwa Tuan Yesus tidak mempunyai kuasa untuk melakukan apapun sendiri. Namun, bukanlah demikian. Pemikirannya adalah karena Tuan Yesus bersatu dengan Tuhan Bapa, maka Ia tidak dapat berbuat apa-apa seorang diri. Ia tidak dapat melakukan apapun dengan kuasa-Nya sendiri. Tidak ada tanda-tanda mementingkan kehendak diri-Nya dalam diri Juruselamat. Ia bertindak dalam ketaatan penuh kepada Bapa-Nya dan selalu dalam persekutuan yang utuh dan harmonis dengan Bapa.

Ayat ini sering digunakan oleh guru-guru palsu untuk mendukung pernyataan mereka bahwa Yesus Kristus bukanlah Tuhan. Mereka berkata bahwa karena Ia tidak dapat melakukan apa-apa dari diri-Nya sendiri, maka Ia hanyalah manusia biasa. Tetapi ayat ini membuktikan yang sebaliknya. Manusia dapat melakukan apa yang mereka mau, tidak peduli apakah sesuai dengan kehendak Tuhan atau tidak. Tetapi karena Ia adalah Tuhan, Tuan Yesus tidak dapat bertindak demikian. Bukan karena ketidak-mungkinan secara *jasmani*, tetapi lebih karena ketidak-mungkinan secara *moral*. Ia mempunyai kuasa jasmani untuk melakukan segala sesuatu, tetapi Ia tidak dapat melakukan yang tidak benar: dan bagi Dia tidak benar untuk melakukan hal-hal yang bukan kehendak Tuhan Bapa bagi Dia. Kalimat ini membedakan Tuan Yesus dari semua manusia yang pernah hidup.

Sebagaimana Tuan Yesus setiap hari mendengarkan Bapa-Nya dan menerima perintah dari-Nya, maka begitu juga Ia berpikir, mengajar, dan bertindak. Di sini kata **penghakiman** tidak berarti memutuskan hal-hal hukum, melainkan memutuskan apa yang patut Ia lakukan dan katakan.

Karena Juruselamat tidak mempunyai dorongan yang mementingkan diri sendiri, Ia dapat memutuskan sesuatu dengan adil dan utuh. Satu-satunya ambisi-Nya adalah menyenangkan Bapa-Nya dan melakukan kehendak-Nya. Tidak ada yang dapat menghalangi hal ini. Kerena itu, penghakiman-Nya atas masalah-masalah tidak akan dipengaruhi oleh keuntungan-Nya sendiri. Pendapat dan pengajaran kita seringkali dipengaruhi oleh apa yang ingin kita perbuat dan apa yang kita percayai. Tidak demikian dengan Anak Tuhan. Pendapat atau penghakiman-Nya tidak berat sebelah terhadap keuntungan-Nya sendiri. Ia tidak berprasangka.

5:31 Di dalam ayat-ayat yang tersisa dalam pasal ini, Tuan Yesus menjelaskan berbagai macam kesaksian akan ke-Tuhanan-Nya. Ada kesaksian dari Yohanes Pembaptis (ayat 32-35); kesaksian dari pekerjaan-Nya (ayat 36); kesaksian dari Bapa (ayat 37,38); dan kesaksian dari Perjanjian Lama (39-47).

Pertama, Yesus mengeluarkan sebuah pernyataan umum perihal bersaksi. Ia berkata, “**Kalau Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, maka kesaksian-Ku itu tidak benar.**” Hal ini tidak berarti bahwa ada saat di mana Tuan Yesus dapat berkata sesuatu yang tidak benar. Tetapi, Ia hanya menyatakan kebenaran secara umum bahwa kesaksian dari satu orang dianggap tidak memenuhi pembuktian di pengadilan. Ketetapan Tuhan adalah paling tidak dibutuhkan dua atau tiga orang saksi untuk suatu pengadilan yang sah. Demikian juga Tuan Yesus akan memberikan bukan dua atau tiga, melainkan empat saksi tentang ke-Tuhanan-Nya.

5:32 Ada sebuah pertanyaan apakah ayat ini menunjuk kepada Yohanes Pembaptis, Tuhan Bapa, atau Roh Kudus. Beberapa orang percaya bahwa kata **yang lain** menjelaskan Yohanes Pembaptis dan ayat ini bersambung dengan tiga ayat berikutnya. Yang lain percaya bahwa di sini Tuhan sedang berbicara tentang **kesaksian** yang dibawakan oleh Roh Kudus tentang Dia. Kami percaya bahwa yang dimaksud Tuan Yesus adalah **kesaksian** dari Bapa (huruf besar dari **Nya** menunjukkan bahwa penerjemah NKJV [dan Alkitab] percaya referensinya menunjuk kepada Tuhan).

5:33 Setelah memperkenalkan yang terbesar dari semua saksi, yaitu, Bapa-Nya, Tuan Yesus kemudian beralih kepada kesaksian **Yohanes**. Ia mengingatkan orang-orang Yahudi yang tidak percaya bahwa mereka **mengutus** orang-orang kepada **Yohanes** untuk mendengar apa yang

dikatakannya, dan kesaksian Yohanes semuanya adalah tentang Tuan Yesus Kristus. Yohanes tidak membawa orang-orang kepada dirinya sendiri, sebaliknya ia membawa mereka kepada Juruselamat. Yohanes membawa **kesaksian** tentang Dia yang adalah **kebenaran**.

5:34 Tuan Yesus mengingatkan para pendengar-Nya bahwa pernyataan-Nya tentang kesetaraan diri-Nya dengan Tuhan tidak hanya berdasarkan kesaksian manusia. Jika hanya itu yang Ia miliki, maka kasus-Nya sangat lemah. Tetapi Yesus memperkenalkan kesaksian Yohanes Pembaptis karena ia adalah orang yang diutus Tuhan dan karena ia bersaksi bahwa Tuan Yesus sesungguhnya adalah Mesias dan Anak Domba Tuhan yang menghapus dosa seluruh dunia.

Kemudian Yesus menambahkan, “**Namun, Aku mengatakan hal ini, supaya kamu diselamatkan.**” Mengapa Tuan Yesus berkata-kata sepanjang itu kepada orang-orang Yahudi? Apakah Ia hanya berusaha menunjukkan bahwa Ia benar dan mereka salah? Sebaliknya, Ia sedang membawa kebenaran yang luar biasa ini kepada mereka supaya mereka dapat menyadari siapakah Yesus sesungguhnya dan menerima-Nya sebagai Juruselamat yang dijanjikan. Ayat ini memberikan penjelasan kepada kita tentang hati Tuan Yesus yang lembut dan penuh kasih. Ia berbicara kepada mereka yang membenci-Nya dan yang kemudian akan segera mencari segala cara untuk mengambil hidup-Nya. Tetapi Ia tidak menyimpan kebencian di dalam hati-Nya terhadap mereka. Ia hanya dapat mengasihinya mereka.

5:35 Di sini Tuhan memberi penghormatan kepada Yohanes sebagai **pelita yang menyala dan yang bercahaya**. Artinya, ia adalah orang yang sangat bersemangat, seorang yang mempunyai pelayanan yang membawa **terang** kepada orang lain, dan seorang yang menghabiskan hidupnya dalam proses membawa orang kepada Yesus. Pada mulanya, orang-orang Yahudi mengikuti Yohanes Pembaptis. Ia adalah seorang yang baru, sosok asing yang masuk dalam kehidupan mereka, dan mereka pergi untuk mendengarkan dia. **Untuk seketika saja**, mereka menerimanya sebagai guru agama yang terkenal.

Lalu mengapa setelah menerima Yohanes dengan akrab, mereka tidak mau menerima Dia yang dikhotbahkan oleh Yohanes? Mereka bersukacita untuk sementara, tetapi tidak ada pertobatan. Mereka tidak mempunyai pendirian yang tetap. Mereka menerima pendahulu, tetapi tidak mau menerima sang Raja! Yesus sangat menghargai Yohanes. Bagi seorang pelayan Kristus, mendapat sebutan **pelita yang menyala dan bercahaya** adalah suatu pujian yang sesungguhnya dari Anak Tuhan. Semoga setiap kita yang mengasihinya Tuan Yesus menginginkan hal itu juga, menjadi pelita yang menyala bagi Dia, membakar habis diri sendiri tetapi membawa terang bagi dunia dalam prosesnya.

5:36 Kesaksian **Yohanes** bukanlah bukti terbesar bagi Kristus untuk ke-Tuhanan-Nya. Mujizat-mujizat yang diberikan Bapa kepada Yesus untuk dilakukan, merupakan **kesaksian** tentang Dia, bahwa **Bapa** sungguh-sungguh **mengutus** Dia. Mujizat-mujizat itu sendiri bukan bukti dari ke-Tuhanan. Dalam Alkitab, kita membaca ada orang yang diberi kuasa untuk melakukan mujizat, bahkan kita membaca orang-orang jahat mempunyai kekuatan untuk melakukan hal-hal yang supranatural. Tetapi mujizat-mujizat Tuan Yesus berbeda dengan mujizat orang yang lain. Pertama, Ia mempunyai kuasa *dalam diri-Nya* sendiri untuk melakukan pekerjaan besar ini, sedangkan kepada orang yang lain kuasa itu *diberikan*. Orang lain melakukan mujizat, tetapi mereka tidak dapat memberikan kuasa untuk melakukan mujizat itu kepada orang lain. Tuan Yesus tidak hanya melakukan mujizat sendiri, tetapi memberikan kuasa kepada para rasul-Nya untuk melakukan hal serupa. Selanjutnya, **pekerjaan** yang dilakukan Juruselamat, adalah sama dengan yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama mengenai Mesias. Akhirnya, mujizat yang dilakukan Tuan Yesus sangat khas dalam sifat, jangkauan dan jumlah.

5:37,38 Sekali lagi Tuhan berbicara tentang kesaksian dari **Bapa** tentang Dia. Mungkin ini mengacu kepada waktu Tuan Yesus dibaptis. Pada waktu itu terdengar suara Tuhan Bapa dari sorga yang menyatakan bahwa Yesus adalah Anak yang dikasihinya-Nya, yang sangat berkenan kepada

Tuhan. Tetapi perlu ditambahkan bahwa dalam kehidupan, pelayanan, dan mujizat dari Tuan Yesus, Bapa juga memberi kesaksian pada fakta bahwa Ia adalah Anak Tuhan yang tunggal.

Orang Yahudi yang tidak percaya **tidak pernah mendengar suara Tuhan, rupa-Nya pun tidak pernah mereka lihat.** Ini karena **firman-Nya tidak menetap di dalam diri mereka.** Tuhan berbicara kepada manusia melalui Firman-Nya, yaitu Alkitab. Orang-orang Yahudi ini memiliki Alkitab Perjanjian Lama, tetapi mereka tidak mengizinkan Tuhan berbicara kepada mereka melalui Alkitab. Hati mereka telah mengeras, dan telinga mereka tumpul untuk mendengar.

Mereka tidak pernah melihat rupa Tuhan atau Pribadi Tuhan karena mereka **tidak percaya** kepada Dia yang telah **diutus** Tuhan. Tuhan Bapa tidak mempunyai Rupa atau Bentuk yang dapat dilihat mata telanjang. Ia adalah Roh dan karena itu tidak dapat dilihat. Tetapi Tuhan telah menyatakan diri-Nya kepada manusia dalam Pribadi Tuan Yesus Kristus. Dengan cara yang nyata, siapa yang percaya kepada Kristus melihat rupa Tuhan. Orang yang tidak percaya hanya melihat Yesus sebagai orang biasa seperti mereka sendiri.

5:39 Bagian pertama ayat ini dapat dimengerti¹⁷ dengan dua cara. Pertama, Tuan Yesus mungkin sedang menyuruh orang-orang Yahudi **menyelidiki Kitab-kitab Suci.** Atau mungkin Ia hanya menyebutkan kenyataan bahwa mereka **menyelidiki Kitab-kitab Suci** karena mereka berpikir bahwa dengan hanya memiliki Kitab Suci, mereka memiliki **hidup kekal.** Kedua terjemahan ayat ini sangat mungkin. Kemungkinan besar Tuan Yesus hanya menyebutkan kenyataan bahwa orang Yahudi menyelidiki **Kitab Suci** dan berpikir bahwa dengan melakukan hal itu mereka menerima **kehidupan kekal.** Mereka tidak sadar bahwa Kitab Suci Perjanjian Lama yang menceritakan kedatangan Mesias sesungguhnya menceritakan tentang Yesus. Sangatlah mengerikan jika memikirkan orang yang mempunyai Kitab Suci di tangannya namun begitu buta. Tetapi lebih tidak dapat dimaafkan lagi bahwa setelah Yesus berkata-kata kepada mereka dengan cara ini, mereka masih menolak untuk menerima Dia. Perhatikan bagian akhir ayat ini dengan seksama. **“Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku.”** Artinya sangat sederhana, bahwa pokok utama dalam Perjanjian Lama adalah kedatangan Kristus. Jika ada orang yang kehilangan hal ini dalam mempelajari Perjanjian Lama, dia akan kehilangan bagian yang terpenting.

5:40 Orang-orang Yahudi **tidak mau datang kepada Kristus untuk memperoleh hidup itu.** Alasan sesungguhnya mengapa orang tidak mau menerima Juruselamat bukan karena mereka tidak dapat mengerti Injil, atau merasa sulit untuk percaya kepada Yesus. Tidak ada apapun tentang Tuan Yesus yang membuat mereka tidak mungkin percaya kepada-Nya. Kesalahan sesungguhnya terletak pada kehendak manusia. Manusia mencintai dosa-dosanya lebih daripada kasih-Nya kepada Juruselamat. Ia tidak mau menyerahkan jalannya yang sesat.

5:41 Dengan mengutuk orang-orang Yahudi karena kegagalan mereka menerima Dia, Tuan Yesus tidak ingin mereka berpikir bahwa Ia merasa terluka karena mereka tidak **menghormati-Nya.** Tujuan kedatangan-Nya ke dunia ini bukan untuk mendapat pujian **dari manusia** di bumi ini. Ia tidak bergantung kepada pujian mereka, tetapi lebih mencari pujian bagi Bapa-Nya. Bahkan jika manusia menolak Dia, hal itu tidak mengurangi kemuliaan-Nya.

5:42 Penyebab kegagalan manusia untuk menerima Anak Tuhan ditelusuri kembali di sini. Orang-orang ini **tidak mempunyai kasih akan Tuhan** di dalam mereka, yaitu mereka lebih mengasihi dirinya sendiri daripada Tuhan. Jika mereka mengasihi Tuhan, mereka akan menerima Dia yang diutus Tuhan. Dengan penolakannya terhadap Tuan Yesus, mereka menunjukkan bahwa mereka sama sekali tidak mempunyai kasih kepada Bapa-Nya.

5:43 Tuan Yesus datang **dalam nama Bapa-Nya,** yaitu, Ia datang untuk melakukan kehendak Bapa, untuk membawa kemuliaan bagi Bapa, dan untuk menaati Bapa dalam segala hal. Jika manusia sungguh mengasihi Tuhan, mereka akan mengasihi Dia yang berusaha menyenangkan Tuhan dalam segala perkataan dan perbuatan-Nya.

Sekarang Yesus meramalkan bahwa jika **orang lain datang atas namanya sendiri** maka orang Yahudi akan **menerima dia**. Pada satu sisi, mungkin Ia sedang mengacu kepada banyak guru palsu yang akan bangkit setelah Dia dan mencari penghormatan dari seluruh bangsa. Mungkin Ia sedang berbicara tentang pemimpin ajaran sesat yang sepanjang sejarah menyatakan dirinya adalah Kristus. Namun kemungkinan besar di sini Ia sedang berbicara tentang Antikristus. Satu hari kelak, pemimpin yang menunjuk dirinya sendiri akan bangkit di antara orang Yahudi dan meminta disembah sebagai Tuhan (2Tes. 2:8-10). Sebagian besar bangsa Yahudi akan menerima Antikristus ini sebagai pemimpin mereka, dan sebagai hasilnya mereka akan mengalami penghakiman yang keras dari Tuhan. (1Yoh. 2:18).

5:44 Di sini Tuhan memberikan alasan lain tentang kegagalan orang Yahudi menerima Dia. Mereka lebih tertarik kepada persetujuan dari teman-temannya daripada persetujuan Tuhan. Mereka takut akan apa yang akan dikatakan teman-temannya jika mereka meninggalkan Yudaisme. Mereka tidak mau menjalani celaan dan penderitaan yang akan menimpa mereka jika mereka menjadi pengikut Tuan Yesus. Selama seseorang masih takut akan apa yang akan dikatakan atau diperbuat orang lain, dia tidak dapat diselamatkan. Syarat untuk percaya kepada Tuan Yesus, seseorang harus menginginkan persetujuan Tuhan lebih dari yang lain. Ia harus **mencari hormat yang datang dari Tuhan yang Esa**.

5:45 Tuhan **tidak** perlu **mendakwa** orang Yahudi **di hadapan Bapa**. Tentu saja, ada banyak tuduhan yang dapat dihadapkan kepada mereka. Tetapi tidak ada gunanya bagi Dia melakukan hal itu, karena tulisan **Musa** sudah cukup menghukum mereka. Orang-orang Yahudi ini sangat bangga akan Perjanjian Lama dan terutama akan lima buku yang ditulis **Musa**, yaitu Taurat. Mereka sangat bangga karena Kitab Suci ini diberikan kepada orang Israel. Tetapi masalahnya adalah mereka tidak taat pada kata-kata Musa, seperti yang ditunjukkan ayat 46.

5:46 Tuan Yesus meletakkan tulisan Musa pada tingkat otoritas yang sama dengan Firman-Nya. Kita diingatkan bahwa “segala tulisan yang diilhamkan Tuhan bermanfaat” [2Tim. 3:16]. Tidak peduli kita membaca Perjanjian Lama atau Baru, kita sedang membaca Firman Tuhan. Jika orang Yahudi telah **percaya** kepada kata-kata **Musa**, mereka juga akan percaya kepada Tuan Yesus Kristus, karena Musa **menulis tentang** kedatangan Kristus. Contohnya ditemukan dalam Ulangan 18:15,18:

Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Tuhanmu; dialah yang harus kamu dengarkan. . . . seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.

Dalam ayat-ayat ini Musa memperkirakan kedatangan Kristus, dan mengatakan kepada orang Yahudi untuk mendengarkan Dia dan taat kepada-Nya ketika Ia datang. Sekarang Tuan Yesus telah datang, tetapi orang Yahudi gagal untuk menerima Dia. Maka Ia berkata bahwa Musa akan mendakwa mereka di hadapan Bapa karena mereka berpura-pura percaya kepada Musa tetapi mereka tidak melakukan apa yang diperintahkan Musa. Kata-kata **ia telah menulis tentang Aku** adalah kalimat yang jelas dari Tuhan kita bahwa Perjanjian Lama memuat nubuatan tentang Dia. Augustine mengatakan dengan ringkas: “Yang Baru disembunyikan dalam yang Lama; yang Lama dinyatakan dalam yang Baru.”

5:47 **Jikalau** orang Yahudi **tidak percaya akan tulisan** Musa, kemungkinan besar mereka tidak akan percaya kepada **kata-kata** Yesus. Ada hubungan yang sangat erat antara Perjanjian Lama dan Baru. Jika seseorang meragukan pewahyuan dalam Perjanjian Lama, kemungkinan besar dia tidak akan menerima kata-kata Tuan Yesus sebagai yang diwahyukan. Jika orang menyerang bagian-

bagian tertentu dari Alkitab, tidak lama lagi mereka akan ditimpa keraguan akan keseluruhan isi Kitab Suci. King menyatakan:

Sindiran Tuhan, tentu saja, kepada Pentateukh, Lima Kitab Musa –bagian dari Alkitab yang telah diserang dengan kejam lebih dari bagian lain; dan, cukup aneh, sejauh yang tercatat dalam Perjanjian Baru, merupakan bagian yang lebih banyak dikutip Tuhan daripada bagian lain. Seakan-akan jauh sebelum penyerangan terjadi, Tuan Yesus telah menetapkan pernyataan-Nya sendiri tentang kitab itu.

IV. TAHUN KETIGA PELAYANAN ANAK TUHAN: GALILEA (Pasal 6)

A. Tanda Keempat: Memberi makan lima ribu orang (6:1-15)

6:1 Ungkapan **sesudah itu** berarti ada tenggang waktu sejak kejadian di pasal 5. Berapa lamanya, kita tidak tahu, tetapi kita tahu bahwa Yesus telah berjalan dari daerah sekitar Yerusalem menuju danau Galilea. Jika dikatakan Ia menyeberang danau, mungkin artinya Ia berangkat dari bagian Barat Laut menuju sisi Barat Daya. **Danau Galilea**, yang juga dikenal sebagai **danau Tiberias**, karena kota Tiberias terletak di tepi Barat. Kota ini merupakan ibukota propinsi Galilea, yang diberi nama seperti Kaisar Roma Tiberius.

6:2,3 **Orang banyak** berbondong-bondong **mengikuti Dia**, belum tentu karena mereka percaya kepada Dia sebagai Anak Tuhan, tetapi **karena mereka melihat** mujizat-mujizat penyembuhan yang telah dilakukan-Nya **terhadap orang-orang sakit**. Iman yang berdasarkan mujizat tidak pernah menyenangkan Tuhan daripada iman yang berdasarkan Firman-Nya saja. Firman Tuhan tidak memerlukan mujizat untuk membuktikannya. Semua yang dikatakan Tuhan adalah benar. Tidak mungkin salah. Itu seharusnya cukup untuk setiap orang. Terjemahan ayat 3 secara harafiah adalah “**Dan Yesus naik ke atas gunung itu,**” tetapi mungkin ini hanya berarti daerah pegunungan (atau perbukitan) di sekeliling danau.

6:4 Tidak jelas mengapa Yohanes menyebutkan bahwa hari raya **Paskah . . . sudah dekat**. Beberapa penafsir mengira mungkin Tuan Yesus sedang berpikir tentang Paskah ketika Ia memberikan pesan yang luar biasa dalam pasal ini tentang Roti Kehidupan yang sebenarnya. Yesus belum pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Yohanes menyebut **Paskah** sebagai **hari raya orang Yahudi**. Sebenarnya, tentu saja hal ini telah ditetapkan Tuhan dalam Perjanjian Lama. Ia telah memberikannya kepada orang Yahudi, dan dalam pengertian yang demikian maka Paskah merupakan **hari raya orang Yahudi**. Tetapi ungkapan **hari raya orang Yahudi** juga dapat berarti bahwa Tuhan tidak lagi mengenal perayaan itu sebagai salah satu hari raya milik-Nya sendiri karena bangsa Yahudi merayakannya hanya sebagai upacara biasa, tanpa hati yang sungguh tertarik. Perayaan itu telah kehilangan arti sesungguhnya, dan tidak lagi merupakan perayaan dari Yahwe.

6:5 **Yesus** tidak merasa terganggu ketika melihat orang banyak, atau berpikir bahwa mereka akan mengganggu istirahat-Nya atau waktu-Nya bersama para murid. Pikiran-Nya yang utama adalah menyediakan makanan bagi mereka. Maka Ia berpaling kepada **Filipus** dan bertanya dimanakah dapat membeli **roti** untuk memberi makan orang banyak itu. Jika Yesus menanyakan suatu pertanyaan, tujuannya tidak pernah untuk menambah pengetahuan-Nya sendiri, tetapi untuk mengajar orang lain. Ia tahu jawabnya, tetapi Filipus tidak tahu.

6:6 Tuhan akan mengajar Filipus suatu pelajaran yang sangat berharga dan menguji imannya. Yesus **sendiri tahu** bahwa Ia akan mengadakan mujizat untuk memberi makan orang banyak ini. Tetapi apakah Filipus menyadari bahwa Yesus dapat melakukan hal ini? Apakah iman Filipus ini besar atau kecil?

6:7 Tampaknya iman Filipus tidak sampai ke tingkat yang begitu tinggi. Ia cepat-cepat menghitung dan memutuskan bahwa **roti seharga dua ratus dinar** tidak akan cukup untuk menyediakan makanan sekalipun masing-masing mendapat **sepotong kecil** saja. Kita tidak tahu persis berapa banyak roti yang dapat dibeli dengan **dua ratus dinar** pada waktu itu, tetapi pasti itu jumlah yang sangat besar. Satu dinar adalah upah satu hari kerja.

6:8,9 **Andreas** adalah **saudara Simon Petrus**. Mereka tinggal di sekitar Betsaida, di pesisir danau Galilea. Andreas juga memutuskan bahwa sangat sulit menyediakan makan untuk begitu banyak orang. Ia melihat seorang anak yang membawa **lima roti jelai dan dua ikan kecil**, tetapi ia merasa ini tidak akan berguna untuk memuaskan rasa lapar dari begitu **banyak** orang itu. **Anak laki-laki** ini tidak mempunyai banyak, tetapi ia rela memberikan itu untuk urusan Tuan Yesus. Sebagai hasil kebajikannya, cerita ini dicatat dalam setiap buku Injil. Ia tidak melakukan pekerjaan besar, tetapi “yang sedikit itu akan cukup bila Tuhan ada di dalamnya,” dan ia menjadi terkenal di seluruh dunia.

6:10 Dalam menyuruh orang banyak itu **duduk** (harafiah: berbaring), Tuan Yesus menyediakan kenyamanan bagi mereka. Perhatikan bahwa Ia memilih tempat yang **banyak rumput**. Di daerah itu jarang ditemukan tempat seperti itu, tetapi Tuhan mengurus supaya orang banyak itu akan makan di tempat yang bersih dan menyenangkan.

Tercatat ada ribuan orang **laki-laki** (Yunani: pria), maka artinya perempuan dan anak-anak akan ditambahkan pada jumlah itu. Penyebutan angka lima ribu dipakai untuk menunjukkan betapa besarnya mujizat yang akan terjadi.

6:11 **Yesus mengambil roti itu dan mengucap syukur** untuk roti-roti itu. Jika Yesus saja melakukan hal ini sebelum makan, apalagi kita harus berhenti sebentar sebelum makan untuk bersyukur kepada Tuhan. Selanjutnya **Ia membagi-bagikan** roti itu **kepada para murid**. Ada pelajaran berharga buat kita di sini. Tuan Yesus tidak melakukan semua itu sendiri. Ia menyerahkan pelayanan kepada yang lain. Sering dikatakan, “Kamu melakukan apa yang dapat kamu lakukan; Aku akan melakukan apa yang dapat kulakukan; dan Tuhan akan melakukan apa yang tidak dapat kita lakukan.”

Begitu Tuhan **memberikan** roti **kepada para murid**, roti itu bertambah banyak dengan luar biasa. Tidak ada catatan tentang waktu yang tepat kapan mujizat ini terjadi, tetapi kita tahu bahwa dengan cara yang ajaib, lima roti dan dua ikan itu dalam tangan Tuhan menjadi cukup untuk memberi makan orang banyak itu. Para murid membagikan roti dan **ikan itu kepada mereka yang duduk**. Tidak ada yang kekurangan karena ditulis dengan jelas bahwa mereka memberi orang banyak itu ikan **sebanyak yang mereka mau**.

Griffith Thomas mengingatkan kita bahwa dalam cerita ini kita mendapati gambaran yang indah tentang:

(a) dunia yang sedang hancur; (b) para murid yang tidak mempunyai kuasa; (c) Juruselamat yang sempurna. Mujizat ini melibatkan tindakan penciptaan yang nyata. Tidak ada manusia biasa yang dapat mengambil lima roti dan dua ikan, dan memperbanyaknya dengan cara apapun untuk memberi makan orang sebanyak itu. Sudah dikatakan, “Musim semilah ketika Ia memberkati roti; waktu panen ketika Ia membagi-bagikan.” Dan kalimat ini juga benar, “Roti yang tidak diberkati adalah roti yang tidak diperbanyak.”¹⁹

6:12 Ini merupakan sentuhan yang sangat indah. Jika Yesus adalah manusia biasa, Ia tidak akan pernah sibuk berpikir tentang **potongan-potongan** yang tersisa. Siapa pun yang dapat memberi makan lima ribu orang, tidak akan peduli dengan sisa roti yang ada! Tetapi Yesus adalah Tuhan, dan bersama Tuhan tidak boleh ada yang disia-siakan dari kemurahan-Nya. Tuhan tidak mau kita memboroskan hal-hal berharga yang telah diberikan-Nya kepada kita, oleh karena itu Tuan Yesus

memerintahkannya untuk mengumpulkan potongan-potongan yang tersisa sehingga **tidak ada yang terbuang**.

Banyak orang berusaha meniadakan mujizat ini. Kata mereka, orang banyak itu melihat anak kecil itu memberikan lima roti dan dua ikannya kepada Yesus. Hal ini membuat mereka menyadari betapa egoisnya mereka, maka mereka memutuskan untuk mengeluarkan bekal mereka dan memakannya bersama-sama. Dengan cara ini akan cukup makanan untuk setiap orang. Tetapi tidak ada penjelasan yang cocok dengan kenyataan-kenyataan seperti yang akan kita lihat pada ayat berikutnya.

6:13 Dua belas bakul roti yang terkumpul setelah orang-orang selesai makan. Jika masalahnya hanya karena setiap orang membawa bekalnya masing-masing, dan kemudian roti yang terkumpul sebanyak itu, maka hal ini sama sekali tidak mungkin. Penjelasan-penjelasan manusia terbukti sesuatu yang menggelikan. Hanya ada satu kesimpulan, yaitu bahwa ini adalah mujizat besar yang telah dibuat.

6:14 Orang banyak itu sendiri mengakui bahwa itu adalah mujizat. Mereka tidak akan mengatakan itu jika mereka memakan bekalnya sendiri. Kenyataannya, mereka sangat yakin bahwa itu adalah mujizat sehingga mereka mau mengakui bahwa Yesus adalah **Nabi yang akan datang ke dunia ini**. Mereka tahu dari Perjanjian Lama bahwa seorang nabi akan datang, dan mereka menunggu Dia untuk membebaskan mereka dari kendali kekaisaran Romawi. Mereka sedang menanti penguasa di bumi. Tetapi iman mereka tidak serius. Mereka tidak mau mengakui bahwa Yesus adalah Anak Tuhan atau untuk mengakui dosa-dosa mereka dan menerima Dia sebagai Juruselamat.

6:15 Hasil dari mujizat Yesus, orang-orang ingin **menjadikan Dia raja**. Sekali lagi, jika Yesus hanya manusia biasa, pasti Ia siap memenuhi permintaan mereka. Manusia ingin sekali ditinggikan dan diberi tempat yang terhormat. Tetapi Yesus tidak tergoyahkan oleh daya tarik kesombongan dan kebanggaan begitu. Yesus menyadari bahwa kedatangan-Nya di dunia ini bertujuan untuk menuju ke kematian sebagai Pengganti dari para pendosa di kayu salib. Ia tidak akan melakukan apa pun untuk mengusik tujuan itu. Ia tidak akan naik takhta sampai Ia naik ke altar pengorbanan dahulu. Ia harus menderita, berdarah, dan mati sebelum Ia ditinggikan.

F.B. Meyer menulis:

Seperti yang dikatakan Santo Bernard, Yesus selalu melarikan diri bila mereka ingin menjadikan-Nya Raja, dan menunjukkan diri-Nya ketika mereka ingin menyalibkan Dia. Dengan mengingat hal itu secara jelas, marilah kita tidak segan-segan mengambil kata-kata mulia dari Itai dari Gitit: “Demi Tuhan yang hidup, dan demi hidup tuanku raja, di mana tuanku raja ada, baik hidup atau mati, di situ hambamu juga ada.” (2Sam. 15:21). Dan pasti Ia akan menjawab, sama seperti yang Daud lakukan terhadap buronan yang datang untuk menyerahkan diri: “TinggTuhan bersamaku, jangan takut; karena ia yang mencari hidupku, juga mencari hidupmu, tetapi bersamaku engkau ada dalam perlindungan.”²⁰

B. Tanda Kelima: Yesus Berjalan Di atas Air dan Menyelamatkan Para Murid-Nya (6:16-21)

6:16,17 Hari sudah **mulai malam**. Yesus telah pergi ke gunung seorang diri. Pasti orang banyak telah kembali ke rumahnya masing-masing, meninggalkan para murid sendirian. Maka para murid memutuskan untuk **pergi ke danau** dan menyiapkan perjalanan mereka kembali menyeberangi danau Galilea.

Ketika mereka **menyeberangi danau menuju Kapernaum, hari sudah gelap. Yesus tidak bersama mereka**. Di manakah Dia? Ia sedang berdoa di atas gunung. Sungguh suatu gambaran pengikut Kristus masa kini. Mereka ada dalam badai laut kehidupan. Sangat **gelap**. Tuan Yesus tidak kelihatan di mana-mana. Tetapi itu tidak berarti bahwa Ia tidak peduli apa yang sedang terjadi. Ia sedang di sorga, berdoa untuk semua yang dikasihi-Nya.

6:18 Di danau Galilea bisa terjadi badai yang mendadak dan keras. Angin bertiup dari lembah sungai Yordan dengan kecepatan tinggi. Ketika angin keras itu sampai ke danau Galilea, akan menyebabkan ombak yang sangat tinggi. Perahu yang kecil tidaklah aman untuk berlayar pada saat seperti itu.

6:19 Para murid telah mendayung sekitar dua tiga mil [5 atau 6 km.]. Dari sudut pandang manusia, mereka ada dalam bahaya besar. Pada saat yang tepat, mereka menengok ke luar dan melihat Yesus sedang berjalan di atas air mendekati perahu itu. Di sini ada mujizat lain yang bagus sekali. Anak Tuhan sedang berjalan di atas air danau Galilea. Para murid menjadi takut karena mereka tidak menyadari sepenuhnya siapakah orang yang luar biasa ini.

Perhatikan betapa sederhananya cerita ini. Kenyataan-kenyataan yang paling mengagumkan diceritakan kepada kita, tetapi Yohanes tidak menggunakan kata-kata yang luar biasa untuk membuat kita terkesan kepada kebesaran yang sedang terjadi. Dia sangat mengekang diri untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan.

6:20 Kemudian Tuan Yesus mengatakan kata-kata penghiburan yang luar biasa. “**Aku ini, jangan takut!**” Jika Ia manusia biasa, mungkin mereka akan sangat ketakutan. Tetapi Ia adalah Pencipta penuh kuasa dan Penopang alam semesta ini. Dengan Yesus yang berada sangat dekat, tidak ada alasan untuk merasa takut. Ia yang pertama-tama menciptakan danau Galilea dapat membuat airnya menjadi tenang pada kesempatan kedua, dan dapat membawa para murid-Nya yang ketakutan ke tepian dengan aman. Kata-kata “**Aku ini**” secara harafiah “**Aku.**” Sampai di sini, ini yang kedua kalinya dalam Injil Yohanes di mana Yesus menggunakan nama Yahwe ini untuk menunjuk kepada diri-Nya sendiri.

6:21 Ketika mereka sadar bahwa itu adalah Tuan Yesus, mereka menaikkan Dia ke dalam perahu. Segera mereka menemukan dirinya di tempat tujuan mereka. Ada mujizat lain di sini tetapi tidak dijelaskan. Mereka tidak perlu mendayung lagi. Tuan Yesus membawa mereka ke pantai yang kering secara instan. Betapa luar biasanya Dia!

C. Orang Banyak Mencari Tanda (6:22-34)

6:22 Sekarang adalah hari sesudah pemberian makan kepada lima ribu orang itu. Orang banyak masih berada di sebelah timur laut danau Galilea. Mereka telah melihat para murid masuk ke dalam perahu malam sebelumnya, dan mereka tahu bahwa Yesus tidak pergi bersama mereka. Hanya satu perahu yang tersedia malam itu, dan para murid telah memakainya.

6:23 Keesokan harinya, beberapa perahu datang dari Tiberias, dekat ke tempat Tuan Yesus memberi makan orang banyak. Tetapi Tuhan tidak mungkin berangkat dengan salah satu dari perahu-perahu itu karena mereka baru tiba. Tetapi mungkin dengan perahu-perahu itulah orang banyak itu menyeberang ke Kapernaum, seperti yang tercatat dalam ayat-ayat berikut.

6:24 Orang banyak telah memperhatikan Yesus dengan seksama. Mereka tahu bahwa Yesus telah naik ke gunung untuk berdoa. Mereka tahu bahwa Yesus tidak ikut para murid naik perahu menyeberangi danau. Namun keesokan harinya Ia tidak ditemukan dimana-mana. Mereka memutuskan menyeberang danau ke Kapernaum, di mana kemungkinan besar para murid berada. Mereka tidak dapat mengerti bagaimana Yesus bisa berada di sana, tetapi mereka memutuskan untuk pergi dan mencari Dia.

6:25,26 Setibanya di Kapernaum, mereka menemukan Yesus di sana. Mereka tidak dapat menyembunyikan rasa ingin tahunya, dan bertanya kepada Dia, kapan Dia tiba.

Yesus menjawab pertanyaan mereka secara tidak langsung. Ia tahu bahwa mereka mencari Dia bukan karena siapakah Ia sesungguhnya, melainkan karena makanan yang diberikan kepada mereka. Mereka telah melihat Dia melakukan mujizat besar kemarin. Seharusnya hal ini telah meyakinkan mereka bahwa Ia adalah Pencipta dan Mesias yang sesungguhnya. Tetapi mereka hanya tertarik pada makanan. Mereka telah makan roti mujizat, dan rasa laparnya sudah dipuaskan.

6:27 Maka Yesus menasihati mereka: **bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa.** Tuhan tidak bermaksud agar mereka tidak perlu bekerja untuk kehidupan sehari-hari, tetapi maksud-Nya agar hal ini tidak menjadi tujuan utama dalam hidup mereka. Memuaskan rasa lapar bukanlah hal yang terpenting dalam hidup. Manusia tidak hanya terdiri dari tubuh, tetapi juga dari roh dan jiwa. Kita harus bekerja **untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal.** Seharusnya manusia tidak hidup seakan-akan tubuhnya adalah segalanya. Ia tidak seharusnya mencurahkan semua kekuatan dan kepandaiannya hanya untuk memberi makan tubuhnya, yang dalam waktu singkat akan dimakan cacing. Sebaliknya, ia harus yakin bahwa jiwanya diberi makan setiap hari dengan Firman Tuhan. “Manusia tidak hanya hidup dari roti saja, melainkan dari setiap Firman yang keluar dari mulut Tuhan.” Kita tidak boleh mengenal lelah di dalam mencari pengetahuan yang lebih dalam tentang Firman Tuhan.

Ketika Tuan Yesus berkata bahwa **Dialah yang disahkan oleh Bapa, Tuhan, dengan meterainya,** maksud-Nya bahwa **Tuhan** telah mengutus Dia dan merestui Dia. Jika kita mengesahkan sesuatu dengan meterai, itu berarti bahwa kita berjanji hal itu benar. Tuhan memeteraikan Anak Manusia dengan pengertian bahwa Dia mengakui Yesus sebagai Pribadi yang berbicara kebenaran.

6:28 Orang banyak itu sekarang bertanya kepada Tuan Yesus apa yang harus mereka perbuat **untuk mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Tuhan.** Manusia selalu berusaha mendapatkan cara untuk pergi ke sorga. Mereka sering merasa bahwa ada sesuatu yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pahala keselamatan. Jika seandainya mereka dapat memberi sumbangan untuk keselamatan jiwa mereka, maka mereka akan menemukan alasan untuk menyombongkan diri; dan ini sangat menyenangkan hati mereka.

6:29 Yesus dapat menyelami kemunafikan mereka. Mereka berpura-pura ingin mengerjakan pekerjaan Tuhan, namun mereka tidak mau melakukan apapun yang berhubungan dengan Anak Tuhan. **Yesus** mengatakan kepada mereka hal pertama yang harus mereka lakukan adalah menerima Dia yang telah **diutus** Tuhan. Demikian juga hari ini. Banyak orang mencari jalan ke sorga dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik. Tetapi sebelum mereka dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik bagi Tuhan, pertama mereka harus percaya kepada Tuan Yesus Kristus. Perbuatan baik tidak mendahului keselamatan; tetapi mengikutinya. Satu-satunya **pekerjaan** baik yang dapat dilakukan orang berdosa adalah mengakui semua dosanya dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

6:30 Ayat ini memberikan bukti lebih jauh tentang kejahatan di hati manusia. Sehari sebelumnya, mereka telah melihat Tuan Yesus memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan. Keesokan harinya, mereka datang kepada Tuan Yesus dan meminta suatu **tanda** dari Tuhan untuk membuktikan pernyataan-Nya sebagai Anak Tuhan. Seperti kebanyakan orang yang tidak percaya, mereka ingin melihat dahulu, baru mereka akan percaya. **“Supaya dapat kami melihatnya dan percaya kepada-Mu.”** Tetapi ini bukan urutan Tuhan. Tuhan berkata kepada orang-orang berdosa, “Jika kamu percaya, maka kamu akan melihat.” Iman harus selalu datang lebih dahulu.

6:31 Kembali kepada Perjanjian Lama, orang-orang Yahudi mengingatkan Yesus kepada mujizat manna²¹ yang terjadi di padang gurun. Seakan-akan mereka hendak berkata bahwa Yesus tidak pernah melakukan sesuatu yang luar biasa seperti itu. Mereka mengutip Mazmur 78:24,25, dimana tertulis: **“Ia memberikan kepada mereka gandum dari langit.”** Mereka mengartikan bahwa Musa memanggil makanan dari sorga; Tuhan tidak sebesar Musa, karena Dia hanya memperbanyak makanan yang *sudah ada!*

6:32 Jawaban Tuhan mengandung paling tidak dua arti. Pertama, *bukan* Musa yang memberi mereka manna, tetapi Tuhan. Lagipula, manna bukanlah **roti** rohani yang sesungguhnya **dari sorga.** Manna adalah makanan dalam arti harafiah, ditujukan untuk tubuh jasmani, tetapi tidak mempunyai nilai untuk kehidupan selanjutnya. Tuan Yesus di sini berbicara tentang **roti** yang sesungguhnya,

sempurna dan benar, yang diberikan Tuhan dari sorga. Inilah roti untuk jiwa dan bukan untuk tubuh. Kata **Bapa-Ku** digunakan Kristus untuk menyatakan ke-Tuhanan-Nya.

6:33 Tuan Yesus memperkenalkan diri-Nya sebagai **roti yang dari Tuhan yang turun dari sorga dan yang memberi hidup**. Ia menunjukkan keunggulan **roti dari Tuhan** dibandingkan manna di padang gurun. Manna tidak memberikan hidup tetapi hanya mempertahankan kehidupan jasmani. *Manna itu* tidak ditujukan kepada seluruh dunia tetapi hanya untuk orang Israel. **Roti yang sebenarnya turun dari sorga dan memberi kehidupan** bagi semua manusia –bukan hanya untuk satu bangsa tetapi **untuk seluruh dunia**.

6:34 Orang-orang Yahudi masih belum sadar bahwa Tuan Yesus sedang berbicara tentang diri-Nya sendiri sebagai roti yang sebenarnya, maka mereka minta **roti** itu. Mereka masih berpikir tentang roti dalam arti harafiah. Sayangnya, tidak ada iman yang sungguh-sungguh di dalam hati mereka.

D. Yesus, Roti Hidup (6:35-65)

6:35 Sekarang Yesus menyatakan kebenaran dengan sederhana dan jelas. Ia adalah **roti hidup**. Barangsiapa yang datang kepada-Nya akan mendapatkan kecukupan di dalam Dia untuk memuaskan rasa lapar rohaninya untuk selamanya. Barangsiapa percaya kepada Dia, rasa dahaganya akan hilang selamanya. Perhatikan kata **Aku** dalam ayat ini dan sadari bahwa Tuhan sedang membuat pernyataan bahwa Ia sama dengan Yahwe. Merupakan suatu kebodohan bagi orang berdosa untuk mengatakan ayat 35. Tidak ada manusia biasa yang dapat memuaskan rasa lapar dan hausnya sendiri, apalagi memuaskan lapar rohani bagi seluruh dunia!

6:36 Dalam ayat 30, orang-orang Yahudi yang tidak percaya meminta tanda dari Tuhan supaya mereka percaya bila mereka telah melihat. Di sini Yesus berkata, Ia sudah mengatakan kepada mereka bahwa mereka telah **melihat** Dia –tanda yang paling besar di antara semuanya– **namun mereka tidak percaya**. Jika Anak Tuhan dapat berdiri di hadapan mereka dalam rupa manusia seutuhnya dan mereka tidak mengenalinya, maka sangat diragukan bahwa tanda-tanda yang dibuat Yesus dapat meyakinkan mereka.

6:37 Tuhan tidak dikecewakan oleh rasa tidak percaya orang-orang Yahudi. Ia tahu bahwa semua tujuan dan rencana Bapa akan dipenuhi. Meskipun orang-orang Yahudi yang berhadapan dengan Yesus tidak mau menerima-Nya, Ia tahu bahwa semua orang yang dipilih Tuhan akan datang kepada-Nya. Seperti yang dikatakan Pink, “Kesadaran akan kebijaksanaan kekal dari Tuhan yang tidak terkalahkan, memberikan ketenangan, keyakinan akan diri sendiri, keberanian, ketekunan yang tidak dapat dilakukan oleh yang lain.”

Ayat ini sangat penting karena menyatakan dengan singkat dua pengajaran terpenting dalam Alkitab. Yang pertama adalah Tuhan sudah memberikan orang-orang tertentu kepada Kristus dan bahwa **semua** yang diberikan kepada-Nya akan diselamatkan. Yang lain adalah pengajaran tentang tanggung jawab manusia. Supaya dapat diselamatkan, seseorang harus datang kepada Tuan Yesus dan menerima-Nya dengan iman. Tuhan memilih beberapa orang untuk diselamatkan, tetapi Alkitab tidak pernah mengajarkan bahwa Ia memilih beberapa orang untuk dihukum di neraka. Jika seorang diselamatkan, itu karena kasih karunia Tuhan yang cuma-cuma. Tetapi jika seorang binasa untuk selamanya, itu karena kesalahannya sendiri. Semua orang telah terkutuk oleh dosa dan oleh kejahatan mereka sendiri. Andaikata semua manusia masuk neraka, mereka hanya menerima apa yang patut mereka dapat. Dalam kasih karunia, Tuhan merendahkan diri-Nya dan menyelamatkan manusia satu persatu dari seluruh umat manusia. Apakah Ia mempunyai hak untuk melakukan ini? Tentu saja Ia punya. Tuhan dapat melakukan pilihan-Nya, dan tidak ada manusia yang dapat mengingkari hak ini. Kita tahu bahwa Tuhan tidak akan pernah melakukan apa yang salah atau tidak dapat dibenarkan.

Tetapi seperti yang diajarkan Alkitab bahwa Tuhan telah memilih orang-orang tertentu untuk menerima keselamatan, hal itu juga mengajarkan bahwa manusia bertanggung jawab menerima Injil. Tuhan membuat penawaran umum –bahwa jika manusia berkehendak percaya kepada Tuan Yesus Kristus, dia akan diselamatkan. Tuhan tidak menyelamatkan manusia jika itu berlawanan dengan kehendak manusia. Seseorang harus datang kepada Dia dengan pertobatan dan iman. Kemudian Tuhan akan menyelamatkan dia. Tidak seorang pun yang datang kepada Tuhan melalui Kristus akan **dibuang**.

Pikiran manusia tidak dapat menyatukan kedua pengajaran ini. Namun, kita harus percaya hal itu walaupun kita tidak dapat mengerti. Pengajaran ini alkitabiah dan dinyatakan dengan jelas di sini.

6:38 Pada ayat 37, Tuan Yesus berkata bahwa semua rencana Tuhan yang berkenaan dengan keselamatan mereka, yang diberikan kepada Yesus, pada akhirnya akan digenapi. Karena ini adalah kehendak Bapa, Tuan Yesus akan melaksanakannya sendiri sampai selesai, karena misi-Nya adalah melakukan kehendak Tuhan. **“Aku telah turun dari sorga”** kata Kristus, pengajaran yang sangat jelas bahwa Ia tidak memulai hidup-Nya dari palungan di Betlehem. Sebaliknya, Ia telah ada dalam kekekalan bersama Tuhan Bapa di sorga. Dengan kedatangan-Nya di dunia ini, Dialah Anak Tuhan yang taat. Dengan sukarela Ia mengambil tempat sebagai pelayan supaya dapat mengerjakan **kehendak** Bapa-Nya. Tidak berarti bahwa Ia tidak mempunyai **kehendak sendiri**, tetapi sebenarnya kehendak-Nya sama persis dengan kehendak Tuhan.

6:39 Kehendak Bapa adalah supaya setiap orang yang diberikan kepada Kristus akan diselamatkan dan dijaga sampai terjadi kebangkitan orang benar, ketika mereka dibangkitkan dan dibawa pulang ke sorga. Kata **jangan ada** dan **yang** menunjuk kepada orang-orang percaya. Di sini Ia tidak memikirkan orang percaya secara individu tetapi keseluruhan tubuh orang Kristen yang akan diselamatkan selama bertahun-tahun. Tuan Yesus bertanggung jawab menjaganya supaya tidak seorang pun dari anggota tubuh akan hilang tetapi seluruh tubuh akan **dibangkitkan pada akhir zaman**.

Sejauh pembicaraan tentang *orang-orang Kristen*, **akhir zaman** menunjuk kepada **hari** di mana Tuan Yesus akan datang di udara, ketika orang mati di dalam Kristus akan dibangkitkan lebih dulu, ketika orang percaya yang masih hidup diubahkan, dan ketika semua akan dikumpulkan untuk bertemu Tuhan di udara, untuk selamanya bersama Tuhan. Bagi *orang-orang Yahudi*, hal ini berarti kedatangan Mesias dalam kemuliaan.

6:40 Sekarang Tuhan melanjutkan penjelasan tentang bagaimana seseorang menjadi anggota dari keluarga yang ditebus. **Kehendak** Tuhan adalah **supaya setiap orang yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal**. *Melihat Anak* di sini artinya bukan melihat Dia dengan mata jasmani tetapi dengan mata iman. Seseorang harus melihat atau mengenali bahwa Yesus Kristus adalah Anak Tuhan dan Juruselamat dunia ini. Kemudian, ia juga harus percaya kepada Dia. Artinya, dengan perbuatan iman yang pasti, ia harus menerima Tuan Yesus sebagai Juruselamat pribadinya sendiri. Semua yang melakukan hal ini menerima **hidup kekal** sebagai miliknya sekarang ini dan juga menerima kepastian bahwa mereka akan dibangkitkan **pada akhir zaman**.

6:41 Orang-orang Yahudi itu tidak siap menerima Tuan Yesus, dan mereka menunjukkannya dengan bersungut-sungut **menentang Dia**. Ia telah menyatakan sebagai **roti yang telah turun dari sorga**. Mereka sadar bahwa ini adalah pernyataan yang sangat penting. Manusia biasa atau bahkan nabi yang besar tidak mungkin bisa **turun dari sorga**. Maka **mereka bersungut-sungut** tentang **Dia** karena mereka tidak mau percaya Firman-Nya.

6:42 Sangka mereka, **Yesus** adalah **anak Yusuf**. Tentu saja mereka salah. Yesus dilahirkan oleh Perawan Maria. Yusuf bukanlah ayah-Nya. Tuhan kita diturunkan oleh Roh Kudus. Kegagalan mereka untuk percaya kepada kelahiran oleh perawan membawa mereka kepada kegelapan dan

ketidakpercayaan. Hal itu juga terjadi pada masa kini. Mereka yang menolak untuk menerima Tuan Yesus sebagai Anak Tuhan yang datang ke dunia ini melalui kandungan seorang perawan, terpaksa menyangkali semua kebenaran sejati mengenai Pribadi Kristus dan pekerjaan-Nya.

6:43 Walaupun mereka tidak berbicara langsung kepada Yesus, namun Ia tahu apa yang mereka katakan, dan di sini **Yesus** menyuruh mereka agar **jangan bersungut-sungut** di antara mereka sendiri. Ayat-ayat selanjutnya menjelaskan mengapa keluhan mereka tidak berguna dan tidak menguntungkan. Semakin keras orang Yahudi menolak kesaksian Tuan Yesus, pengajaran-Nya akan menjadi semakin sulit. “Terang yang ditolak [seseorang] mengakibatkan terang yang disangkal [bagi orang tersebut].” Semakin mereka menyingkirkan Injil, akan semakin sulit buat mereka untuk menerima Injil. Jika Tuhan mengajarkan hal yang sederhana kepada mereka dan mereka tidak mau percaya, maka Dia akan menjelaskan secara terperinci kepada mereka hal-hal yang lebih sulit dan mereka akan semakin tidak mengetahui sama sekali apa yang dikatakan Yesus.

6:44 Di dalam dirinya sendiri, manusia tidak mempunyai pengharapan dan tidak berdaya. Bahkan ia tidak mempunyai kekuatan sendiri untuk datang kepada Yesus. Jika Bapa tidak lebih dahulu bekerja di dalam hati dan hidupnya, dia tidak pernah sadar akan kesalahannya yang besar dan kebutuhannya akan Juruselamat. Banyak orang mendapat kesulitan dengan ayat ini. Mereka mengira bahwa hal itu mengajarkan bahwa seseorang mungkin ingin diselamatkan namun ternyata hal itu tidak mungkin. Tetapi tidaklah demikian. Ayat ini mengajarkan dengan cara yang sangat kuat bahwa Tuhan adalah yang pertama bekerja dalam hidup kita dan berusaha untuk memenangkan kita bagi diri-Nya. Kita mempunyai pilihan untuk menerima Tuan Yesus atau menolak-Nya. Tetapi kita tidak pernah mempunyai keinginan dalam hati terlebih dahulu jika Tuhan tidak berbicara kepada hati kita. Sekali lagi Tuan Yesus menambahkan janji-Nya bahwa Dia akan **membangkitkan** setiap orang percaya yang sungguh-sungguh **pada akhir zaman**. Seperti yang telah kita lihat sebelumnya, hal ini menunjuk kepada kedatangan Kristus untuk orang-orang kudus-Nya, ketika orang yang sudah mati akan dibangkitkan dan orang yang masih hidup akan diubah. Kebangkitan itu hanya terjadi pada orang-orang percaya saja.

6:45 Setelah menyatakan dengan tegas bahwa tidak ada orang yang dapat datang kepada Yesus jika Bapa tidak menariknya, Tuhan melanjutkan penjelasan bagaimana Bapa menarik orang-orang. Pertama, Ia mengutip dari Yesaya 54:13, “**Dan semua akan menjadi murid Tuhan.**” Tuhan tidak hanya memilih orang per orang. Ia melakukan sesuatu bagi mereka. Ia berbicara kepada hati manusia melalui pengajaran tentang Firman-Nya yang berharga.

Kemudian kehendak manusia sendiri dilibatkan. Siapa yang menanggapi pengajaran Firman Tuhan dan belajar **dari Bapa** adalah orang-orang yang datang kepada Kristus. Sekali lagi kita melihat dua kebenaran yang besar tentang kekuasaan Tuhan berdampingan dengan pilihan manusia dalam Kitab Suci. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa keselamatan memiliki sisi ke-Tuhanan sama seperti sisi ke-manusiaan.

Ketika Yesus berkata, “**Ada tertulis dalam kitab nabi-nabi,**” tentu saja yang dimaksud Yesus adalah kitab-kitab para nabi. Secara khusus, yang dimaksud-Nya adalah Yesaya, tetapi pemikiran yang Dia sampaikan di sini dapat ditemukan pada semua nabi. Hanya oleh pengajaran Firman Tuhan dan Roh Tuhan-lah, manusia ditarik kepada Tuhan.

6:46 Kenyataan bahwa manusia diajar oleh Tuhan **tidak** berarti bahwa mereka telah **melihat** Dia. Ia yang **telah melihat Bapa**, adalah Ia yang datang dari Tuhan, yaitu, Tuan Yesus sendiri.

Semua orang yang diajar oleh Tuhan, diajar tentang Tuan Yesus Kristus, karena pokok pengajaran Tuhan adalah Kristus sendiri.

6:47 Ayat 47 adalah salah satu pernyataan yang paling jelas dan paling singkat dalam seluruh Firman Tuhan tentang jalan keselamatan. Tuan Yesus menyatakannya dalam kata-kata yang sangat tidak mungkin tidak dapat dimengerti –yaitu, barangsiapa **percaya**, ia **mempunyai hidup yang kekal**. Perhatikan bahwa Yesus membuka kata-kata yang sangat penting ini dengan kata pengantar

yang tegas: **“Sesungguhnya.”** Ini adalah salah satu dari banyak ayat dalam Perjanjian Baru yang mengajarkan bahwa keselamatan bukan hasil pekerjaan, bukan karena ketaatan pada hukum, bukan karena menjadi anggota gereja, bukan karena ketaatan pada Kaidah Emas, tetapi hanya dengan percaya kepada Tuan Yesus Kristus.

6:48,49 Sekarang Tuan Yesus menyatakan bahwa *Ia* adalah **roti hidup** yang telah dikatakan-Nya. **Roti hidup**, tentu saja berarti roti yang memberi **hidup** kepada yang memakannya. Orang-orang Yahudi sebelumnya telah mengemukakan subyek tentang **manna di padang gurun** dan menantang Tuan Yesus untuk menghasilkan makanan yang luar biasa seperti manna itu. Di sini Tuhan mengingatkan mereka bahwa **nenek moyang** mereka telah makan manna di padang gurun dan **mati**. Dengan kata lain, manna hanya untuk kehidupan saat ini saja. Manna tidak mempunyai kuasa untuk memberi hidup kekal kepada yang memakannya. Dengan ungkapan, **“Nenek moyangmu,”** Tuhan memisahkan diri-Nya dari kemanusiaan yang hancur dan menunjukkan ke-Tuhanan-Nya yang unik.

6:50 Berlawanan dengan manna, Tuan Yesus menyatakan diri-Nya bahwa *Ia* adalah **roti yang turun dari sorga**. Barangsiapa makan roti ini, ia **tidak akan mati**. Artinya bukan tidak akan mati secara jasmani, tetapi ia akan memiliki hidup kekal di sorga. Bahkan jika ia mati secara jasmani, tubuhnya akan dibangkitkan pada akhir zaman, dan ia akan hidup dalam kekekalan bersama Tuhan.

Dalam ayat ini dan ayat-ayat berikutnya, Tuan Yesus mengatakan berulang kali tentang manusia *makan Dia*. Apa yang dimaksudkan-Nya? Apakah maksud-Nya bahwa manusia harus makan Dia dalam arti harafiah, secara jasmani? Tentu saja gagasan itu sangat tidak mungkin dan menjijikan. Namun, beberapa orang berpikir bahwa kita harus makan Dia dalam perjamuan komuni; di mana dengan suatu mujizat roti dan anggur diubah menjadi tubuh dan darah Kristus, dan kita harus makan dan minum sajian ini supaya diselamatkan. Tetapi bukan ini yang dikatakan Yesus. Hubungan kalimat selanjutnya membuat hal ini jelas, bahwa **makan** Dia artinya percaya kepada Dia. Jika kita percaya Tuan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, kita mengambil Dia dengan iman. Kita ambil bagian dalam kebaikan-kebaikan dari Pribadi-Nya dan pekerjaan-Nya. Augustine berkata, “Percayalah dan kamu telah makan.”

6:51 Yesus adalah **roti hidup**. Ia bukan hanya hidup dalam diri-Nya sendiri, melainkan pemberi hidup. Barangsiapa makan **roti ini akan hidup untuk selama-lamanya**. Namun, bagaimana hal ini bisa terjadi? Bagaimana Tuhan dapat memberi hidup kekal kepada orang berdosa yang bersalah? Jawabannya terdapat pada bagian selanjutnya dari ayat ini: **“Roti yang Ku-berikan itu ialah daging-Ku, yang akan Ku-berikan untuk hidup dunia.”** Di sini Tuan Yesus sedang menunjuk kepada kematian-Nya di kayu salib yang akan terjadi. Ia akan memberikan hidup-Nya sebagai tebusan bagi orang-orang berdosa. Tubuh-Nya akan diremukkan, dan darah-Nya akan dicurahkan sebagai korban untuk semua dosa. Ia akan mati sebagai Pengganti. Ia akan membayar denda dari dosa-dosa kita. Dan mengapa Ia mau melakukan ini? Ia melakukannya **untuk hidup dunia**. Ia akan mati bukan hanya bagi bangsa Yahudi, atau untuk orang-orang yang dipilih. Tetapi kematian-Nya cukup nilainya untuk membayar seluruh dunia. Tentu saja hal ini tidak berarti bahwa seluruh dunia akan diselamatkan, tetapi harga yang dibayar Tuan Yesus di Golgota akan cukup untuk menyelamatkan seluruh dunia, jika semua orang datang kepada Yesus.

6:52 **Orang-orang Yahudi** masih berpikir dalam arti harafiah, yaitu roti jasmani dan daging. Pikiran mereka tidak dapat lebih tinggi daripada hal-hal dalam hidup ini. Mereka tidak sadar bahwa Tuan Yesus sedang menggunakan contoh-contoh jasmani untuk mengajarkan kebenaran rohani. Maka mereka saling bertanya di antara mereka sendiri, bagaimana **Orang biasa ini** dapat memberikan **daging-Nya** untuk dimakan orang lain. Sebuah parasut hanya akan terbuka sesudah yang mengenakannya melompat keluar dari pesawat. Iman mendahului penglihatan dan menyiapkan jiwamu untuk mengerti, hatimu untuk percaya, kehendakmu untuk taat. Semua

pertanyaanmu tentang “Bagaimana?” dijawab dengan menyerah kepada kekuasaan Kristus, seperti yang dilakukan Paulus ketika dia berteriak, “Tuhan, apa yang Engkau ingin aku lakukan?”

6:53 Sekali lagi, **Yesus** yang mengetahui segala sesuatu, menyadari sepenuhnya apa yang sedang mereka pikirkan dan percakapkan. Maka Ia mengingatkan mereka dengan sungguh-sungguh bahwa jika mereka tidak **makan daging-Nya** dan **minum darah-Nya**, mereka **tidak mempunyai hidup** di dalam dirinya. Ini tidak sama dengan roti dan anggur yang digunakan dalam Perjamuan Malam Terakhir. Ketika Tuhan menyelenggarakan Perjamuan Malam, pada malam Ia dikhianati, tubuh-Nya belum diremukkan dan darah-Nya belum dicurahkan. Para murid ikut makan roti dan minum anggur, tetapi mereka tidak makan daging-Nya dan minum darah-Nya dalam arti harafiah. Tuan Yesus hanya menyatakan bahwa jika kita tidak menyediakan diri menerima nilai kematian-Nya di Golgota bagi kita dengan iman, tidak mungkin kita akan diselamatkan. Kita harus percaya kepada-Nya, menerima Dia, berharap pada Dia, dan menjadikan Dia milik kita.

6:54 Dengan membandingkan ayat ini dengan ayat 47, dapat ditunjukkan dengan pasti bahwa untuk makan daging-Nya dan minum darah-Nya, berarti percaya kepada Dia. Di ayat 47 kita membaca bahwa “Barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.” Di ayat 54, kita belajar bahwa **barangsiapa makan daging-Nya dan minum darah-Nya, ia mempunyai hidup yang kekal**. Perhatikan bahwa dua hal (percaya dan makan-minum) mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu, hidup yang kekal. Karena itu, makan **daging-Nya** dan minum **darah-Nya** adalah sama dengan percaya kepada Dia. Semua yang percaya kepada-Nya akan dibangkitkan **pada akhir zaman**. Tentu saja hal ini berlaku bagi tubuh mereka yang telah mati dalam kepercayaan kepada Tuan Yesus.

6:55 Daging Tuan Yesus adalah **benar-benar makanan** dan **darah-Nya** adalah **benar-benar minuman**.²² Ini berlawanan dengan makanan dan minuman di dunia ini yang berlaku hanya sementara. Nilai dari kematian Tuan Yesus tidak pernah berakhir. Barangsiapa mengambil bagian di dalam Dia dengan iman, akan menerima hidup yang akan berlangsung selama-lamanya.

6:56 Hubungan yang sangat erat terjadi antara Yesus dengan mereka yang percaya kepada-Nya. Barangsiapa **makan daging-Nya dan minum darah-Nya, ia tinggal di dalam Dia, dan Dia** di dalam orang itu. Tidak ada yang lebih dekat atau lebih intim dari pada hal ini. Jika kita makan makanan dalam arti harafiah, kita memasukkannya ke dalam tubuh kita; dan makanan itu menjadi bagian dari kita. Jika kita menerima Yesus sebagai Penebus kita, Ia datang ke dalam hidup kita untuk tinggal, dan kita juga tinggal (terus menerus berdiam) di dalam Dia.

6:57 Sekarang Tuhan memberikan contoh yang lain tentang ikatan yang erat antara Dia dan para pengikut-Nya. Ilustrasinya adalah hubungan Yesus dengan Tuhan Bapa. **Bapa yang hidup** telah **mengutus** Tuan Yesus ke dunia. (Ungkapan **Bapa yang hidup** artinya adalah Bapa yang merupakan sumber kehidupan). Sebagai Manusia di bumi, Yesus hidup **oleh Bapa**, yaitu karena Bapa. Hidup-Nya berada dalam persekutuan yang paling erat dan harmonis dengan Tuhan Bapa. Tuhan merupakan pusat dan lingkaran dalam hidup-Nya. Tujuan-Nya adalah mengutamakan Tuhan Bapa. Yesus ada di sini sebagai Manusia di dunia, dan dunia tidak menyadari bahwa Ia adalah Tuhan yang berwujud daging. Walaupun dunia tidak mengerti Dia, namun Ia dan Bapa adalah satu. Mereka hidup dalam keintiman yang paling dekat. Demikian juga yang terjadi dengan orang-orang yang percaya kepada Tuan Yesus. Mereka ada di dunia ini, tidak dimengerti oleh dunia, dibenci dan sering dianiaya. Tetapi karena mereka telah meletakkan imannya dan percaya kepada Tuan Yesus, mereka **hidup karena Dia**. Kehidupan mereka terikat kuat dengan hidup Yesus, dan kehidupan ini tidak akan berakhir.

6:58 Sepertinya ayat ini menyimpulkan semua yang sudah dikatakan Tuhan dalam ayat-ayat sebelumnya. Ia **adalah roti yang telah turun dari sorga**. Ia lebih tinggi dari **manna** yang **dimakan nenek moyang** mereka di padang gurun. Roti itu hanya berguna sementara. Hanya untuk

hidup sekarang ini. Tetapi Kristus adalah Roti dari Tuhan yang memberikan kehidupan kekal kepada semua yang memakan Dia.

6:59 Orang banyak telah mengikuti Yesus dan para murid-Nya ke **Kapernaum** dari sisi timur laut danau Galilea. Tampaknya orang banyak itu telah menemukan Yesus di **rumah ibadat**²³ dan di sanalah Ia menyampaikan firman tentang Roti Hidup kepada mereka.

6:60 Saat ini, Tuan Yesus sudah mempunyai **lebih banyak murid** dari yang mula-mula yang hanya dua belas orang. Siapa saja yang mengikuti Dia dan mengaku menerima pengajaran-Nya, dikenal sebagai murid-Nya. Tetapi, tidak semua yang disebut murid-Nya adalah orang yang sungguh-sungguh percaya. Sekarang **banyak** dari mereka yang mengaku murid-Nya berkata, **“Perkataan ini keras.”** Maksud mereka, pengajaran-Nya bersifat menyinggung. Sebenarnya tidak terlalu sulit bagi mereka untuk mengerti, hanya karena mereka tidak suka menerimanya. Ketika mereka berkata, **“Siapakah yang sanggup mengertinya?”** (harafiah: **“mendengar”**), maksudnya adalah, **“Siapakah yang dapat bertahan dan mendengar pengajaran yang begitu keras?”**

6:61 Sekali lagi kita menemukan bukti bahwa Tuhan mempunyai pengetahuan yang lengkap. **Yesus tahu** persis apa yang sedang dikatakan para **murid-Nya**. Ia tahu bahwa mereka sedang protes atas pernyataan Yesus bahwa Ia telah turun dari sorga dan mereka tidak suka ketika Ia berkata bahwa manusia harus makan daging-Nya dan minum darah-Nya untuk mendapat hidup kekal. Maka Ia bertanya kepada mereka, **“Adakah perkataan itu menggoncangkan imanmu?”**

6:62 Mereka tersinggung karena Yesus berkata bahwa Ia telah turun dari sorga. Sekarang Ia bertanya kepada mereka, **apakah** yang akan mereka pikirkan jika mereka **melihat Dia naik ke sorga kembali**, yang Ia ketahui bahwa Ia akan melakukannya setelah kebangkitan-Nya. Mereka juga merasa tersinggung karena ucapan Yesus bahwa manusia harus makan daging-Nya. Apa yang akan mereka pikirkan jika kemudian mereka akan melihat tubuh dari daging itu **naik ke tempat di mana Ia sebelumnya berada?** Bagaimana mungkin orang dapat memakan daging-Nya dalam arti harafiah dan minum darah-Nya dalam arti harafiah juga, setelah Ia kembali kepada Bapa?

6:63 Orang-orang ini telah berpikir tubuh Kristus dalam arti harafiah, tetapi di ayat ini Ia mengatakan kepada mereka bahwa hidup kekal bukan hasil dari memakan daging, tetapi karena pekerjaan Roh Kudus yang dari Tuhan. Daging tidak dapat memberi hidup; hanya **Roh** yang dapat memberi hidup. Mereka menerjemahkan perkataan-perkataan Yesus secara harafiah dan tidak menyadari bahwa perkataan-perkataan tersebut seharusnya dimengerti secara rohani. Maka di sini Tuan Yesus menjelaskan bahwa **perkataan-perkataan yang dikeluarkan-Nya adalah roh dan hidup**; ketika penjelasan Yesus tentang makan daging-Nya dan minum darah-Nya dapat dimengerti secara rohani, sebagai arti *percaya* kepada Dia, maka mereka yang menerima pesan itu akan menerima hidup kekal.

6:64 Bahkan ketika Tuhan mengatakan hal ini, Ia sadar bahwa beberapa pendengar-Nya tidak memahami Dia karena mereka **tidak mau percaya**. Kesulitannya bukan terletak pada ketidakmampuan mereka, melainkan lebih pada ketidakmauan mereka. **Yesus tahu dari semula** bahwa beberapa dari orang yang mengaku pengikut-Nya **tidak mau percaya** kepada-Nya dan salah satu murid-Nya **akan menyerahkan Dia**. Tentu saja Yesus tahu semua ini sejak awal, tetapi mungkin di sini artinya Ia sadar tentang hal itu sejak Ia memulai pelayanan-Nya di bumi.

6:65 Sekarang Ia menjelaskan bahwa karena ketidakpercayaan mereka mengenai apa yang telah Ia katakan sebelumnya, bahwa **tidak seorang pun** dapat datang kepada Dia **kalau** hal itu **tidak** diberikan kepadanya oleh **Bapa**. Kata-kata seperti itu merupakan suatu pukulan kepada harga diri manusia, yang berpikir bahwa dia dapat mengusahakan keselamatan. Tuan Yesus mengatakan kepada orang-orang, bahwa kekuatan untuk datang kepada-Nya hanya dapat diterima dari Tuhan **Bapa**.

E. Beragam Reaksi terhadap Perkataan Juruselamat (6:66-71)

6:66 Kata-kata Tuhan Yesus menimbulkan rasa tidak nyaman bagi **banyak** orang yang telah mengikuti Dia sehingga mereka sekarang meninggalkan Dia dan tidak mau berhubungan lagi dengan Dia. Para murid ini bukanlah orang percaya yang sesungguhnya. Mereka mengikuti Yesus dengan berbagai alasan, tetapi bukan karena kasih yang murni kepada Dia atau menghargai siapakah Dia sesungguhnya.

6:67 Pada saat ini **Yesus** berpaling kepada kedua belas murid-Nya dan menantang mereka dengan pertanyaan, apakah mereka juga akan meninggalkan Dia.

6:68 Jawaban Petrus patut diperhatikan. Seolah-olah dia berkata, “**Tuhan**, bagaimana kita dapat meninggalkan-Mu? **Engkau** mengajarkan doktrin yang membawa kepada **hidup kekal**. Jika kami meninggalkan-Mu, kepada siapakah kami harus pergi? Meninggalkan Engkau berarti menjamin datangnya malapetaka kami.”

6:69 Dengan berbicara atas nama kedua belas murid, Petrus selanjutnya berkata bahwa mereka **telah percaya dan tahu bahwa** Tuan Yesus adalah *Mesias*, **Anak Tuhan yang hidup**.²⁴ Perhatikan lagi urutan kata-katanya “**percaya dan tahu**.” Mula-mula, mereka telah meletakkan imannya di dalam Tuan Yesus Kristus, dan kemudian mereka bertumbuh dalam pengetahuan mereka bahwa semua yang Yesus akui tentang diri-Nya di depan umum adalah benar.

6:70 Di ayat 68 dan 69, Petrus telah menggunakan kata “kami” sebagai kata ganti dari kedua belas murid. Di ayat 70 ini, Tuan Yesus mengkoreksi dia. Seharusnya ia tidak berkata dengan penuh percaya diri bahwa kedua belas murid adalah benar-benar orang percaya. Benar, bahwa Tuhan telah **memilih kedua belas** murid itu, tetapi satu dari mereka adalah **Iblis**. Ada satu orang dari kelompok itu yang tidak ikut serta dalam pandangan Petrus tentang Tuan Yesus Kristus.

6:71 Tuan Yesus tahu bahwa **Yudas Iskariot** akan **menyerahkan Dia**. Yesus tahu bahwa Yudas tidak pernah benar-benar menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat. Sekali lagi kita mendapati pengetahuan akan segalanya dari Tuhan. Juga, kita mendapat bukti dari kenyataan bahwa Petrus bukan orang yang tidak pernah berbuat salah ketika berbicara atas nama para murid!

Dalam penjelasan tentang roti hidup, Tuhan kita memulai dengan pengajaran yang sangat sederhana. Tetapi ketika Ia melangkah maju, ternyata bahwa orang Yahudi menolak kata-kata-Nya. Semakin hati dan pikiran mereka tertutup kepada kebenaran, pengajaran Yesus semakin sulit. Akhirnya Dia berbicara tentang makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Hal ini sudah terlalu sulit! Mereka berkata, “Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?” dan mereka berhenti mengikuti Dia. Penolakan terhadap kebenaran menghasilkan kebutaan akan kebenaran. Karena mereka tidak *mau* melihat, sehingga mereka tidak *dapat* melihat.

V. TAHUN KETIGA PELAYANAN ANAK TUHAN: YERUSALEM (7:1-10:39)

A. Yesus Menegur Saudara-saudara-Nya (7:1-9)

7:1 Antara pasal 6 dan 7 ada tenggang waktu beberapa bulan. **Yesus** tinggal di **Galilea**. **Ia tidak mau** menetap di **Yudea**, yang merupakan ibukota **bangsa Yahudi**, karena mereka **berusaha . . . membunuh-Nya**. Sudah disepakati secara umum bahwa istilah **Yahudi**²⁵ di ayat ini menunjuk kepada para pemimpin atau para imam. Mereka adalah orang-orang yang sangat membenci Tuan Yesus dan selalu mencari kesempatan **untuk membunuh-Nya**.

7:2 **Hari raya Pondok Daun** merupakan salah satu peristiwa penting dalam kalender Yahudi. Perayaan ini diadakan pada musim panen dan merayakan kenyataan bahwa orang-orang Yahudi tinggal dalam tenda-tenda yang tidak permanen setelah mereka keluar dari Mesir. Hari itu merupakan hari libur yang penuh pesta dan sangat menggembirakan, *menanti-nantikan* hari

kedatangan Mesias yang akan bertakhta dan bangsa Yahudi yang diselamatkan akan menetap di tempat yang penuh kedamaian dan makmur.

7:3 Saudara-saudara Yesus yang disebutkan di ayat 3, tampaknya adalah anak-anak yang dilahirkan Maria sesudah kelahiran Yesus, (beberapa orang mengatakan saudara sepupu, yang lain menyebutnya saudara jauh). Tetapi tidak peduli seberapa dekat hubungan mereka dengan Tuan Yesus, mereka tidak diselamatkan secara otomatis. Mereka tidak sungguh-sungguh percaya kepada Tuan Yesus. Mereka menyuruh Dia pergi ke perayaan Pondok Daun di Yerusalem dan membuat beberapa mujizat di sana, **supaya murid-murid-Nya** dapat **melihat** apa yang sedang dikerjakan-Nya. **Murid-murid** yang disebut ini bukan kedua belas murid itu, tetapi mereka yang mengaku menjadi pengikut Tuan Yesus di Yudea.

Meskipun saudara-saudara Yesus tidak percaya kepada-Nya, mereka ingin agar Ia menunjukkan diri-Nya secara terbuka. Mungkin mereka mau diperhatikan sebagai sanak saudara seorang yang termasyhur. Atau lebih dari itu, mereka iri hati karena kemasyhuran Yesus sehingga mereka mendorong Dia pergi ke Yudea dengan harapan bahwa Ia akan dibunuh.

7:4 Mungkin kata-kata ini diucapkan dengan sindiran yang tajam. Saudara-saudara-Nya mungkin mengira bahwa Tuhan sedang mencari ketenaran. Dengan alasan apa Ia melakukan mujizat-mujizat ini di Galilea, jika Ia tidak ingin menjadi terkenal? Sepertinya mereka berkata “Sekarang adalah kesempatan besar bagi-Mu. Engkau telah berusaha menjadi orang yang terkenal. Kamu harus pergi ke Yerusalem untuk perayaan ini. Ratusan orang akan datang ke sana, dan Engkau mempunyai kesempatan untuk melakukan mujizat bagi mereka. Galilea adalah tempat yang sepi, dan Engkau seakan-akan melakukan mujizat-mujizat itu secara rahasia di sini. Mengapa Engkau berbuat seperti ini ketika kami tahu bahwa Engkau ingin menjadi terkenal?” Kemudian mereka menambahkan, “**Jikalau Engkau berbuat hal-hal yang demikian, tampilkanlah diri-Mu kepada dunia.**” Pemikiran ini seakan-akan berbunyi, “Jika Engkau sungguh-sungguh Mesias, dan jika Engkau membuat mujizat untuk membuktikan hal itu, mengapa Engkau tidak menunjukkan bukti ini di mana mereka akan benar-benar percaya di Yudea?”

7:5 Saudara-saudara-Nya tidak mempunyai keinginan yang tulus melihat Dia dimuliakan. Mereka **tidak** sungguh-sungguh **percaya** bahwa Ia adalah Mesias. Mereka juga tidak mau mempercayakan dirinya kepada Yesus. Mereka mengeluarkan kata-kata itu dengan sindiran. Hati mereka tidak benar di hadapan Tuhan. Pastilah hal itu membuat hati Tuan Yesus semakin sedih karena saudara-saudara-Nya sendiri meragukan kata-kata dan pekerjaan-Nya. Demikian juga bagi orang-orang yang setia kepada Tuhan, berapa sering menemukan perlawanan yang menyakitkan dari orang-orang yang paling dekat dan paling dikasihi.

7:6 Kehidupan Tuhan sudah diatur sejak awal sampai pada akhirnya. Setiap hari dan setiap perubahan selalu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kesempatan untuk menyatakan diri-Nya secara terbuka kepada dunia **belum tiba**. Dia tahu persis apa yang ada di hadapan-Nya, dan itu bukan kehendak Bapa bahwa Dia harus pergi ke Yerusalem pada saat ini untuk menyatakan diri-Nya di depan umum. Tetapi Dia mengingatkan para saudara-Nya bahwa bagi mereka **selalu ada waktu**. Mereka mengatur hidup mereka sesuai keinginannya sendiri dan bukan dalam ketaatan kepada kehendak Tuhan. Mereka dapat membuat rencana sendiri dan melakukan perjalanan sesukanya, karena mereka hanya mengarahkan perhatiannya pada kehendaknya sendiri.

7:7 Dunia tidak dapat membenci saudara-saudara Tuhan karena mereka adalah milik dunia. Mereka bersekutu dengan dunia melawan Yesus. Kehidupan mereka berjalan dengan harmonis di dunia ini. Kata **dunia** di sini menunjuk kepada sistem yang dibuat manusia dan di mana tidak ada tempat bagi Tuhan atau bagi Kristus: dunia dari kebudayaan, kesenian, pendidikan, atau agama. Kenyataannya, di Yudea merupakan dunia keagamaan, karena para imam Yahudi yang paling membenci Kristus.

Dunia membenci Kristus **karena** Ia bersaksi bahwa **pekerjaan-pekerjaan** mereka **adalah jahat**. Ini adalah pandangan yang menyedihkan tentang moral manusia bahwa ketika Manusia yang sama sekali tidak berdosa atau bernoda datang ke dunia ini, dunia berusaha untuk membunuh Dia. Kehidupan Kristus yang begitu sempurna membuat kehidupan orang lain kelihatan sangat tidak sempurna. Sama seperti garis yang lurus menyatakan kebengkokan garis yang berkeluk-luk, jika mereka diletakkan berdampingan, maka kedatangan Tuhan ke dunia ini menampilkan manusia dalam keadaannya yang penuh dosa. Manusia menolak pembeberan dirinya. Namun mereka tidak bertobat dan menangis meminta belas kasih Tuhan, sebaliknya mereka berusaha untuk membinasakan Dia yang menunjukkan semua dosanya.

Komentar F.B. Meyer:

Ah, itu adalah teguran yang sangat menakutkan, yang dapat dilakukan oleh Jelmaan Kasih, jika teguran itu diberikan sekarang, seperti yang dilakukan pada masa itu: “Dunia tidak dapat membenci kamu.” Tidak dibenci oleh dunia; melainkan dikasihi dan disanjung dan dibelai oleh dunia –adalah salah satu keadaan yang paling menakutkan bagi seorang Kristen. “Kejahatan apakah yang telah kulakukan,” tanya peribahasa kuno, “sehingga ia berkata yang baik mengenaiku?” Jika kita tidak dibenci dunia, itu membuktikan bahwa kita tidak memberi kesaksian yang memberatkan bagi dunia bahwa perbuatannya jahat. Kehangatan kasih dunia [terhadap kita] membuktikan bahwa kita adalah miliknya. Persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Tuhan. Maka, barangsiapa menjadi teman dunia, adalah musuh dari Tuhan (Yoh. 7:7; 15:19; Yak. 4:4).²⁶

7:8 Tuhan menyuruh saudara-saudara-Nya untuk **pergi ke pesta itu**. Ada hal yang sangat menyedihkan tentang ini. Mereka pura-pura menjadi orang yang beragama. Mereka akan menjaga hari raya Pondok Daun. Tetapi walaupun Kristus yang diutus Tuhan sedang berada di antara mereka, namun mereka tidak memiliki kasih sesungguhnya untuk Dia. Manusia menyukai upacara keagamaan karena ia dapat melakukannya tanpa hati yang benar-benar tertarik. Tetapi ketika mereka berhadapan muka dengan muka dengan Pribadi Kristus, akan membuatnya gelisah. Yesus berkata bahwa Ia **belum**²⁷ **pergi ke pesta itu** karena **waktu-Nya belum genap**. Ia tidak bermaksud untuk tidak datang sama sekali ke pesta itu, karena kita belajar di ayat 10 bahwa Ia pergi. Tetapi maksud Yesus, Ia tidak akan pergi bersama-sama saudara-saudara-Nya dan melakukan pernyataan diri di hadapan orang banyak. Belum tiba waktunya. Ketika Ia akan pergi, Ia akan pergi dengan diam-diam dan sesedikit mungkin diketahui umum.

7:9 Maka Tuhan **tinggal di Galilea** setelah semua saudara-Nya telah pergi ke pesta. Mereka meninggalkan Dia yang selalu dapat memberikan kepada mereka sukacita dan kebahagiaan yang dimaksudkan oleh perayaan Pondok Daun itu.

B. Yesus Mengajar di Bait Tuhan (7:10-31)

7:10 Beberapa waktu sesudah **saudara-saudara Yesus berangkat** ke Yerusalem, Tuan Yesus diam-diam berangkat juga ke sana. Sebagai orang Yahudi yang saleh, Ia juga ingin menghadiri **pesta itu**. Tetapi sebagai Anak Tuhan yang taat, Ia **tidak** dapat melakukannya **terang-terangan, tetapi diam-diam**.

7:11 **Orang-orang Yahudi yang mencari Dia di pesta itu** pasti para imam yang berusaha membunuh Yesus. Ketika mereka bertanya **“Di manakah Ia?”** mereka tidak bermaksud menyembah-Nya, tetapi untuk menyingkirkan Dia.

7:12 Sangat jelas bahwa kehadiran Tuhan cukup membuat kehebohan **di antara orang banyak**. Semakin lama, mujizat-mujizat yang telah dibuat Yesus memaksa orang untuk mengubah pendirian mereka untuk menilai siapakah Dia sesungguhnya. Di pesta itu orang-orang saling berbisik membicarakan apakah Dia itu nabi palsu atau nabi yang sesungguhnya. **Ada yang berkata, “Ia orang baik”; ada pula yang berkata, “Tidak, Ia menyesatkan rakyat.”**

7:13 Perlawanan para imam Yahudi terhadap Yesus semakin keras sehingga tidak seorang pun berani berkata **terang-terangan** sesuatu yang baik **tentang Dia**. Tidak diragukan bahwa banyak orang awam yang mengenali bahwa Ia adalah Mesias dari Israel yang sesungguhnya, tetapi mereka tidak berani mengatakan hal itu karena mereka takut para pemimpin akan menganiaya mereka.

7:14 Hari Raya Pondok Daun berlangsung beberapa hari. Sesudah berjalan kira-kira setengahnya, **Yesus masuk ke** bagian luar **Bait Tuhan** (disebut serambi di mana orang-orang boleh berkumpul) **lalu mengajar di situ**.

7:15 Mereka yang mendengarkan Juruselamat merasa **heran**. Tidak diragukan, pengetahuan Yesus tentang Perjanjian Lama yang paling membuat mereka kagum. Tetapi pengajaran-Nya yang luas dan kemampuan-Nya untuk mengajar sangat menarik perhatian mereka. Mereka tahu bahwa Yesus tidak pernah belajar di sekolah agama yang terkenal pada waktu itu, dan mereka tidak dapat mengerti bagaimana Ia dapat memiliki pendidikan seperti itu. Dunia masih sering menunjukkan keheranan dan sering mengeluh ketika melihat orang percaya yang tidak pernah belajar keagamaan secara resmi, tetapi mampu berkhotbah dan mengajar Firman Tuhan.

7:16 Sekali lagi, sangat menyenangkan melihat bagaimana Tuhan menolak untuk memperoleh nama baik untuk diri-Nya sendiri, tetapi hanya berusaha memuliakan Bapa-Nya. **Yesus hanya menjawab** bahwa pengajaran itu bukan berasal dari diri-Nya sendiri, **tetapi** dari Dia yang **mengutus** Yesus. Apapun yang dikatakan Tuan Yesus dan apapun yang diajarkan-Nya adalah hal-hal yang diminta Bapa untuk dikatakan dan diajarkan. Dia tidak bekerja di luar kehendak Bapa.

7:17 Jika orang-orang Yahudi benar-benar ingin tahu apakah pengajaran Yesus benar atau tidak, sangat mudah bagi mereka untuk mengetahuinya. **Barangsiapa mau melakukan kehendak Bapa**, maka Tuhan akan menyatakan kepadanya apakah pengajaran Kristus bersifat ke-Tuhanan atau Tuan Yesus hanya mengajar hal-hal yang ingin Dia ajarkan. Ada janji yang luar biasa di sini bagi orang percaya yang mencari kebenaran dengan segenap hati. Jika seseorang tulus hatinya, dan benar-benar ingin mengetahui apakah kebenaran itu, Tuhan akan membukakannya baginya. “Ketaatan adalah alat untuk pengetahuan rohani.”

7:18 Barangsiapa **berkata-kata dari dirinya sendiri**, yaitu, menuruti keinginannya sendiri, ia **mencari hormat bagi dirinya sendiri**. Tetapi Tuan Yesus tidak demikian. Ia mencari **kemuliaan** bagi Bapa yang **mengutus Dia**. Karena tujuan-Nya murni, maka pengajaran-Nya pasti **benar**. **Tidak ada ketidakbenaran di dalam Dia**.

Kata-kata itu hanya dapat diterapkan kepada Yesus. Setiap guru yang lain pasti mencampurkan keinginannya sendiri dalam pelayanannya. Memuliakan Tuhan lebih dari dirinya sendiri, harus menjadi ambisi setiap pelayan Tuhan.

7:19 Kemudian Tuhan langsung menuduh orang-orang Yahudi. Ia mengingatkan mereka bahwa **Musa** telah memberikan **hukum Taurat** kepada mereka. Mereka membanggakan diri karena menjadi pemilik hukum itu. Mereka lupa bahwa tidak ada kebaikan yang dihasilkan, jika hanya menjadi pemilik hukum. Hukum Taurat menuntut ketaatan kepada petunjuk atau perintah-perintahnya. Walaupun mereka bangga karena hukum Taurat itu, terbukti tidak ada yang menaatinya, karena mereka bersekongkol untuk membunuh Tuan Yesus. Hukum Taurat melarang pembunuhan. Mereka melanggar hukum Taurat dalam rencana mereka terhadap Tuan Yesus Kristus.

7:20 **Orang banyak** itu merasa tuduhan Yesus sangat menyakitkan, tetapi mereka tidak mengakui bahwa Yesus benar, malahan mereka mulai mencaci maki Yesus. Mereka berkata bahwa Yesus **kerasukan setan**. Mereka menantang pernyataan Yesus bahwa ada orang yang **berusaha membunuh** Yesus.

7:21 Sekarang **Yesus** kembali kepada [peristiwa] penyembuhan orang lumpuh di kolam Betesda. Mujizat ini yang membangkitkan kebencian pemimpin Yahudi kepada Yesus, dan sejak itu mereka mulai merancang rencana jahatnya untuk membunuh Dia. Tuhan mengingatkan mereka bahwa Ia hanya **melakukan satu perbuatan, dan mereka semua telah merasa heran**. Mereka

tidak merasa heran dengan penuh kekaguman, tetapi sebaliknya mereka terkejut karena Dia melakukannya pada hari Sabat.

7:22 Hukum Taurat menetapkan seorang bayi laki-laki harus disunat pada hari kedelapan sesudah kelahirannya. (Sesungguhnya, sunat tidak berasal dari **Musa**, karena sunat sudah dipraktekkan sejak zaman **nenek moyang**, yaitu Abraham, Ishak, Yakub dsb.) Bahkan jika hari ke delapan itu **jatuh pada hari Sabat**, orang Yahudi tidak menganggap salah untuk melakukan **sunat** terhadap bayi laki-laki. Mereka merasa bahwa itu adalah pekerjaan yang diperlukan dan Tuhan mengizinkan pekerjaan semacam itu.

7:23 Jika mereka menyunat anak pada **hari Sabat**, untuk menaati **hukum Musa** tentang sunat, mengapa mereka menyalahkan Tuan Yesus karena **menyembuhkan seluruh tubuh seorang manusia pada hari Sabat**? Jika hukum Taurat mengizinkan pekerjaan yang diperlukan, apakah pekerjaan karena kasih karunia tidak akan diperbolehkan?

Sunat adalah operasi kecil yang dilakukan terhadap anak laki-laki. Tidak perlu dikatakan, pasti menimbulkan rasa sakit, dan keuntungan jasmaninya sangat kecil. Namun sebaliknya, Tuan Yesus menyembuhkan seluruh tubuh seorang manusia pada hari Sabat. Dan orang Yahudi mengatakan Ia bersalah.

7:24 Kesalahan orang-orang Yahudi ini adalah mereka menghakimi sesuatu **menurut apa yang nampak** dan bukan yang sesuai dengan kebenaran. Penghakiman mereka tidak adil. Pekerjaan yang tampaknya diperbolehkan jika dilakukan oleh mereka sendiri akan kelihatan salah kalau dilakukan oleh Tuhan. Kebiasaan manusia selalu cenderung untuk menghakimi sesuai apa yang kelihatan dari pada menurut kenyataan. Tuan Yesus tidak melanggar hukum Musa; tetapi mereka-lah yang melanggarnya dengan perasaan benci mereka terhadap Tuan Yesus.

7:25 Pada saat ini, sudah tersiar kabar di **Yerusalem** bahwa pemimpin Yahudi bersekongkol melawan Juruselamat. Beberapa orang bertanya bukankah Dia ini yang dikejar oleh para imam mereka.

7:26 Beberapa orang tersebut tidak dapat mengerti bahwa Tuan Yesus diizinkan berbicara secara **leluasa** kepada umum. Seperti yang disangka beberapa orang itu, bahwa para imam membenci-Nya, mengapa para imam mengizinkan Dia untuk terus berbicara? Apakah mungkin bahwa mereka telah menemukan bahwa Ia adalah Mesias yang **sebenarnya**, seperti yang Dia nyatakan sendiri?

7:27 Orang-orang yang tidak percaya Yesus adalah Mesias berpikir bahwa mereka mengetahui dari mana asal Yesus. Mereka percaya bahwa Yesus berasal dari Nazaret. Mereka kenal Maria, ibu Yesus, dan mengira Yusuf adalah ayah-Nya. Pada masa itu, secara umum orang Yahudi percaya bahwa ketika Mesias datang, Ia akan muncul secara tiba-tiba tanpa diketahui sebelumnya. Mereka tidak mengira bahwa Ia akan dilahirkan sebagai Bayi dan tumbuh menjadi Orang dewasa. Seharusnya mereka tahu dari Perjanjian Lama bahwa Ia akan dilahirkan di Betlehem, tetapi kelihatannya mereka tidak tahu akan kejadian-kejadian tentang kedatangan Mesias. Sebab itu mereka berkata, "**Bilamana Kristus datang, tidak seorang pun yang tahu dari mana asal-Nya.**"

7:28 Pada saat ini **Yesus berseru** kepada orang-orang yang berkumpul dan mendengar percakapan itu. Sesungguhnya mereka **mengenal** Dia, kata Yesus, dan tahu **dari mana** asal-Nya. Tentu saja Yesus sedang berkata bahwa mereka tahu bahwa Ia adalah Manusia biasa. Mereka mengenal-Nya sebagai Yesus dari Nazaret. Tetapi yang tidak mereka ketahui adalah bahwa Ia juga Tuhan. Inilah yang akan dijelaskan-Nya lebih lanjut dalam sisa ayat ini.

Sesuai kemanusiaan-Nya, Yesus tinggal di Nazaret. Tetapi mereka juga harus sadar, bahwa Ia **tidak datang** karena kehendak-Nya sendiri tetapi Ia telah diutus oleh Tuhan Bapa, yang **tidak dikenal** orang-orang ini. Dalam kata-kata ini, Tuan Yesus membuat pernyataan langsung tentang kesetaraan-Nya dengan Tuhan. Ia datang **bukan atas kehendak-Nya** sendiri, yaitu bukan atas kekuasaan-Nya sendiri dan tidak melakukan kehendak-Nya sendiri. Sebaliknya, Ia telah diutus ke dunia ini oleh Tuhan yang **benar** dan Tuhan ini **tidak** mereka **kenal**.

7:29 Tetapi Yesus mengenal Tuhan. Ia bersemayam dengan Tuhan dalam semua kekekalan dan setara dalam segala hal dengan Tuhan Bapa. Karena ketika Tuhan berkata bahwa Ia datang dari Tuhan, maksud-Nya bukan hanya Dia **diutus** Tuhan, tetapi Ia selalu hidup bersama Tuhan dan setara dengan Tuhan dalam segala hal. Dalam ungkapan **“Dialah yang mengutus Aku,”** Tuhan menyatakan dengan cara sejasal mungkin bahwa Ia adalah Kristus yang dari Tuhan, yang diurapi, yang telah diutus Tuhan ke dunia untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan.

7:30 Orang-orang Yahudi mengerti bahwa kata-kata Yesus sangat penting dan mereka sadar bahwa Ia sedang menyatakan diri-Nya Mesias. Mereka menganggap kata-kata ini sebagai penghinaan kepada Tuhan dan berniat untuk menahan Dia, tetapi tidak ada seorang pun yang **menyentuh Dia, sebab saat-Nya belum tiba.** Kuasa Tuhan menjagai Tuan Yesus dari rencana jahat manusia sampai tiba waktunya ketika Dia akan dikorbankan sebagai penebusan dosa.

7:31 Sesungguhnya **banyak orang yang percaya kepada** Tuan Yesus. Kami berpikir bahwa kepercayaan mereka sungguh-sungguh. Alasan mereka adalah ini: Apa lagi yang dapat diperbuat Yesus untuk membuktikan bahwa Dia adalah Mesias? Ketika **Kristus** datang, seandainya Yesus bukan Mesias, apakah Ia bisa **melakukan tanda-tanda lebih banyak** lagi dan lebih beraneka ragam daripada yang telah dilakukan Yesus? Dari pertanyaan mereka, jelas terlihat mereka percaya bahwa mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus membuktikan Ia adalah Mesias yang sesungguhnya.

C. Kebencian Orang-orang Farisi (7:32-36)

7:32 Ketika **orang-orang Farisi** berjalan keluar masuk di antara orang banyak itu, mereka mendengar pembicaraan yang sembunyi-sembunyi. **Orang banyak membisikkan** hal-hal mengenai Juruselamat, bukan mengeluh tentang Dia, melainkan menyatakan kekaguman mereka secara diam-diam. Orang-orang Farisi takut hal ini akan menjadi gerakan besar untuk menerima Yesus, maka mereka **menyuruh penjaga Bait Tuhan menangkap Dia.**

7:33 Tidak diragukan lagi, kata-kata di ayat 33 ditujukan kepada para penjaga yang datang untuk menangkap Yesus, juga ditujukan kepada orang-orang Farisi dan kepada orang banyak.

Tuan Yesus sama sekali tidak mengurangi pernyataan-Nya. Kalaupun ada, itu malahan memperkuat pernyataan-Nya. Ia mengingatkan mereka bahwa **tinggal sedikit waktu saja** Ia ada bersama mereka, dan sesudah itu Ia akan pergi kepada Tuhan Bapa **yang telah mengutus-Nya.** Hal ini semakin membuat marah para orang Farisi.

7:34 Suatu hari nanti, orang-orang Farisi akan **mencari** Dia, tetapi **tidak** akan **bertemu** dengan-Nya. Akan tiba suatu saat dalam hidup mereka di mana mereka akan membutuhkan Juruselamat, tetapi sudah terlambat. Ia sudah kembali ke sorga, dan karena ketidakpercayaan dan kejahatan mereka, maka mereka tidak dapat bertemu dengan Dia di sana. Kata-kata di ayat ini sangat serius, yang mengingatkan kita tentang berlalunya suatu kesempatan. Manusia dapat mempunyai kesempatan untuk diselamatkan hari ini; jika mereka menolaknya, mungkin mereka tidak pernah mendapat kesempatan itu lagi.

7:35 **Orang-orang Yahudi** gagal untuk mengerti arti kata-kata Tuhan. Mereka tidak sadar bahwa Ia akan kembali ke sorga. Mereka pikir Yesus akan melakukan perjalanan untuk berkhotbah, melayani orang-orang Yahudi yang tersebar **di Yunani**, atau bahkan mungkin mengajar orang-orang Yunani.

7:36 Lagi-lagi mereka menunjukkan keheranannya kepada kata-kata Yesus. **Apakah yang dimaksud-Nya** ketika Ia berkata bahwa mereka akan **mencari** Dia **tetapi** mereka **tidak** akan bertemu dengan-Nya? Kemanakah Ia akan pergi tanpa dapat diikuti mereka? Orang-orang Yahudi di sini menggambarkan kebutaan karena tidak percaya. Tidak ada hati segelap hati yang menolak untuk menerima Tuan Yesus. Pada masa kini, kita mempunyai ungkapan “tidak seorang pun begitu buta seperti orang yang tidak mau melihat.” Inilah kasusnya di sini. Mereka tidak *mau* menerima Tuan Yesus, karena itu mereka tidak *mampu*.

D. Janji Roh Kudus (7:37-39)

7:37 Walaupun tidak disebutkan di Perjanjian Lama, bangsa Yahudi mempunyai upacara membawa air dari kolam Siloam dan menuangkannya ke dalam bejana perak di tempat pembakaran korban setiap hari selama tujuh hari pertama perayaan Pondok Daun. Pada hari kedelapan, hal ini tidak dilakukan. Hal itu yang membuat penawaran Kristus akan air untuk kehidupan yang kekal semakin mengejutkan. Orang-orang Yahudi telah melakukan upacara keagamaan ini, tetapi hati mereka belum terpuaskan karena sesungguhnya mereka tidak mengerti tujuan perayaan ini. Sebelum mereka pulang, **pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru** kepada mereka. Ia mengundang mereka datang kepada-Nya untuk mendapat kepuasan rohani. Perhatikan kata-katanya. Undangan-Nya ditujukan kepada **setiap orang**. Injil-Nya adalah Injil yang mendunia. Tidak ada seorang pun yang tidak diselamatkan jika dia datang kepada Kristus.

Tetapi perhatikan syaratnya. Kitab Suci mengatakan, **“Barangsiapa haus.”** “Haus” berbicara tentang kebutuhan rohani. Jika seseorang tidak mengetahui bahwa ia adalah orang berdosa, maka ia tidak pernah ingin diselamatkan. Jika ia tidak menyadari bahwa ia tersesat, ia tidak pernah mempunyai keinginan untuk ditemukan. Jika seseorang tidak menyadari kebutuhan rohaninya yang besar dalam hidupnya, ia tidak pernah ingin datang kepada Tuhan supaya kebutuhan itu dipenuhi. Juruselamat mengundang jiwa-jiwa yang haus datang kepada diri-Nya –bukan ke gereja, ke pengkhotbah, ke baptisan air, atau ke Meja Tuhan. Yesus berkata, **“Baiklah ia datang kepada-Ku.”** Tidak ada yang lain. **“Baiklah ia datang kepada-Ku dan minum.”** “Minum” di sini artinya mengkhususkan Kristus bagi dirinya. Hal itu berarti percaya kepada Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat. Artinya, mengambil Dia ke dalam kehidupan kita seperti kita mengambil segelas air dan meminumnya untuk tubuh kita.

7:38 Ayat ini membuktikan bahwa datang kepada Kristus dan minum, sama dengan *percaya* kepada Dia. Semua yang percaya kepada Dia akan dipuaskan kebutuhannya dan akan menerima **aliran-aliran** berkat rohani yang akan **mengalir** keluar dari mereka untuk orang lain. Seluruh Perjanjian Lama mengajarkan bahwa semua yang menerima Mesias akan ditolong dan akan menjadi saluran berkat bagi orang lain (contohnya, Yes. 55:1). Ungkapan **“Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup”** berarti bahwa dari bagian dalam seseorang atau kehidupannya akan mengeluarkan aliran untuk menolong orang lain. Stott menunjukkan bahwa kita hanya minum seteguk atau cuma mencicipi, tetapi kemudian digandakan menjadi muara yang penuh kekuatan dari aliran-aliran sungai. Temple mengingatkan: “Tidak seorang pun dapat didiami Roh Tuhan dan menjaga Roh itu hanya untuk dirinya sendiri. Di mana Roh itu berada, Ia akan mengalir keluar; jika tidak ada aliran, maka Ia tidak ada di tempat itu.”

7:39 Sudah dinyatakan dengan jelas bahwa ungkapan “air hidup” menunjuk kepada **Roh Kudus**. Ayat 39 sangat penting karena mengajarkan bahwa semua yang menerima Tuan Yesus Kristus juga menerima Roh Tuhan. Dengan kata lain, tidak benar apa yang dinyatakan beberapa orang, bahwa Roh Kudus datang untuk berdiam di dalam orang-orang pada suatu waktu setelah mereka bertobat. Ayat ini menyatakan dengan jelas dan nyata bahwa semua yang percaya kepada Kristus menerima Roh Kudus. Pada saat Tuan Yesus mengatakan hal ini, **Roh Kudus belum datang**. Tuan Yesus harus kembali ke sorga dan **dimuliakan**, barulah Roh Kudus akan turun pada hari Pentakosta. Sejak saat itu dan selanjutnya, setiap orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuan Yesus Kristus telah didiami oleh Roh Kudus.

E. Perbedaan Pendapat tentang Yesus (7:40-53)

7:40,41 Beberapa orang yang mendengarkan, sekarang menjadi yakin bahwa Tuan Yesus adalah **Nabi** yang dibicarakan Musa dalam Ulangan 18:15,18. **Yang lain** bahkan mau mengakui bahwa Yesus adalah **Kristus**, sang Mesias. Tetapi beberapa orang berpikir tidak mungkin. Mereka

percaya bahwa Yesus berasal dari Nazaret di Galilea, dan dalam Perjanjian Lama tidak ada nubuatan bahwa **Kristus akan datang dari Galilea**.

7:42 Orang-orang Yahudi ini benar dalam kepercayaannya bahwa **Kristus akan datang dari kota Betlehem** dan merupakan keturunan **Daud**. Jika mereka telah berusaha menyelidiki hal ini, mereka akan menemukan bahwa Yesus *dilahirkan* di Betlehem, dan Ia *adalah keturunan langsung dari Daud* melalui Maria.

7:43 Karena perbedaan pendapat dan karena ketidaktahuan mereka, maka **timbullah pertentangan di antara orang banyak karena Kristus**. Kejadian yang masih tetap sama sampai saat ini. Laki-laki dan perempuan terbagi-bagi karena topik tentang Yesus Kristus. Beberapa berkata Ia adalah Manusia biasa seperti kita semua. Yang lain mau mengakui bahwa Ia adalah Manusia terbesar yang pernah ada. Tetapi mereka yang percaya kepada Firman Tuhan tahu bahwa “Mesias . . . yang ada di atas segala sesuatu, Ia adalah Tuhan yang harus dipuji sampai selama-lamanya” (Rom. 9:5).

7:44 Mereka masih berusaha untuk menangkap Tuan Yesus, tetapi tidak seorang pun yang berhasil membawa Dia. Selama orang berjalan dalam kehendak Tuhan, tidak ada kekuatan di bumi yang dapat menghalanginya. “Kita semua tidak dapat mati sampai pekerjaan kita selesai.” Waktu Tuhan belum tiba, maka manusia tidak dapat menyakiti Dia dengan cara apa pun.

7:45 Sebelumnya, **orang-orang Farisi dan imam-imam kepala** sudah mengutus **para penjaga** untuk membawa Yesus. **Para penjaga** sudah kembali, tetapi tidak membawa Tuhan. **Imam-imam kepala dan orang-orang Farisi** merasa kecewa dan menanyakan **mengapa mereka tidak membawa-Nya**.

7:46 Ini adalah contoh di mana orang berdosa dipaksa untuk berbicara dengan baik tentang Juruselamat, walaupun mereka sendiri tidak menerima Dia. Kata-kata mereka yang mengesankan adalah, **“Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu!”** Pasti para penjaga ini telah mendengar banyak orang berkata-kata sebelumnya, tetapi mereka tidak pernah mendengar orang yang berbicara dengan kuasa, kasih dan hikmat.

7:47,48 Sebagai usaha untuk mengintimidasi para penjaga, **orang-orang Farisi** menyalahkan mereka karena telah ditipu oleh Yesus. Mereka mengingatkannya bahwa tidak seorang pun **pemimpin** bangsa Yahudi yang **percaya kepada Dia**. Sungguh suatu argumen yang mengerikan! Hal yang sangat memalukan, bahwa pemimpin bangsa Yahudi telah gagal mengenali Mesias ketika Dia datang.

Orang-orang Farisi ini bukan hanya tidak mau percaya kepada Tuan Yesus, tetapi sangat jelas bahwa mereka juga tidak ingin orang lain percaya kepada Dia. Demikian juga hari ini. Banyak orang yang tidak ingin dirinya diselamatkan, melakukan segala usaha untuk menghalangi saudara dan teman-temannya untuk diselamatkan juga.

7:49 Orang-orang Farisi mengatakan bahwa orang-orang Yahudi semuanya tidak mengerti dan **terkutuk**. Alasannya adalah jika orang-orang umum mengerti segala hal tentang Kitab Suci, maka mereka akan tahu bahwa Yesus bukanlah Mesias. Orang-orang Farisi sangat bersalah sekali!

7:50 Pada saat ini **Nikodemus** berbicara **kepada mereka**. **Dialah yang dahulu telah datang kepada Yesus pada waktu malam**, dan yang belajar bahwa dia harus dilahirkan kembali. Tampaknya Nikodemus sudah sungguh-sungguh percaya kepada Tuan Yesus Kristus dan telah diselamatkan. Kemudian ia melangkah maju, di antara para pemimpin bangsa Yahudi, untuk berkata-kata bagi Tuhan-nya.

7:51 Inti pembicaraan Nikodemus adalah bahwa orang-orang Yahudi tidak memberikan kesempatan yang adil kepada Yesus. **Hukum Taurat tidak menghukum seseorang sebelum** ia mendengar kasusnya. Tetapi itulah yang dilakukan para pemimpin Yahudi pada saat ini. Apakah mereka takut melihat kenyataan-kenyataannya? Jawabannya sangat jelas, mereka takut.

7:52 Sekarang para pemimpin berpaling kepada salah seorang dari kelompok mereka sendiri, yaitu, Nikodemus. Mereka bertanya kepada Nikodemus dengan sinis, apakah ia juga salah satu pengikut Yesus **dari Galilea**? Apakah ia tidak tahu bahwa Perjanjian Lama mengatakan **tidak ada nabi yang datang dari Galilea**? Tentu saja di sini, para pemimpin menunjukkan ketidaktahuan mereka sendiri. Apakah mereka tidak pernah membaca tentang nabi Yunus? Ia berasal dari Galilea.

7:53 Pesta perayaan Pondok Daun telah selesai. Mereka pulang, masing-masing ke rumahnya. Beberapa telah berjumpa dengan Juruselamat, muka dengan muka, dan percaya kepada Dia. Tetapi sebagian besar menolak Dia, dan para pemimpin bangsa Yahudi semakin gigih untuk membunuh Yesus. Mereka menganggap Yesus sebagai ancaman terhadap agama mereka dan cara hidup mereka.

F. Perempuan yang Berzinah (8:1-11)

8:1 Ayat ini mempunyai hubungan yang erat dengan ayat terakhir pada pasal 7. Hubungan ini akan terlihat jelas bila kedua ayat ini digabung sebagai berikut: “Lalu mereka pulang, masing-masing ke rumahnya, **tetapi Yesus pergi ke bukit Zaitun.**” Tuhan telah berkata, “Serigala mempunyai liangnya dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.”

8:2 Bukit Zaitun tidak jauh dari Bait Tuhan. **Pagi-pagi benar**, Tuan Yesus menuruni lembah Bukit Zaitun, menyeberang lembah Kidron, dan menuju kota, di mana **Bait Tuhan** ada di situ. **Seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka.**

8:3 Para ahli Taurat (sekelompok orang yang menyalin dan mengajar Kitab Suci) **dan orang-orang Farisi** bersemangat mencari cara agar Tuan Yesus mengatakan sesuatu yang salah sehingga mereka mempunyai tuduhan untuk melawan Dia. Mereka **membawa . . . seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah**, dan mereka menyuruhnya berdiri di tengah-tengah kerumunan orang, mungkin menghadap kepada Yesus.

8:4 Perempuan ini dituduh melakukan perzinahan, dan tidak diragukan bahwa itu benar. Tidak ada alasan untuk bertanya bahwa ia tertangkap ketika sedang melakukan dosa yang mengerikan ini. Tetapi dimanakah sang pria? Dalam hidup ini seringkali perempuan dihukum sementara laki-laki yang juga bersalah telah menghilang dengan bebasnya.

8:5 Tipuan itu sudah jelas sekarang. Mereka ingin Tuhan menyanggah **hukum Taurat**. Jika mereka berhasil dengan cara ini, maka mereka dapat membuat orang-orang melawan Yesus. Mereka mengingatkan Tuhan, bahwa **Musa dalam hukum Taurat memerintahkan** untuk melempari perempuan-perempuan yang melakukan perzinahan. Demi tujuan mereka yang jahat, orang-orang Farisi berharap bahwa Tuhan tidak menyetujuinya, jadi mereka bertanya apa yang akan dikatakan Yesus tentang perbuatan itu. Mereka pikir bahwa keadilan dan hukum Taurat menuntut supaya perempuan itu dijadikan contoh. Seperti yang dikatakan Darby:

Adalah suatu penghiburan dan ketenangan bagi hati manusia yang jahat jika ia bertemu orang yang lebih jahat dari dirinya: ia berpikir dosa orang lain yang lebih besar dapat melepaskan dirinya; dan ketika ia dengan penuh semangat menuduh dan menyalahkan orang lain, ia lupa akan kejahatannya sendiri. Maka ia akan bersukacita dalam ketidakadilan.²⁸

8:6 Sebenarnya mereka tidak mempunyai tuduhan terhadap Tuhan dan sedang berusaha membuat suatu tuduhan. Mereka tahu bahwa jika Tuhan mengizinkan perempuan itu pergi, Ia akan menentang hukum Taurat dan mereka akan **menyalahkan Dia** karena tidak adil. Di sisi lain, jika Ia mengutuk perempuan itu, maka mereka akan menggunakan ini untuk menunjukkan bahwa Tuhan adalah musuh bagi pemerintahan Romawi, dan mereka juga akan berkata bahwa Ia tidak mempunyai belas kasih. **Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah.** Tidak ada

cara untuk mengetahui apa yang ditulis-Nya. Banyak orang cukup yakin bahwa mereka tahu, tetapi kenyataannya Alkitab tidak menceritakannya kepada kita.

8:7 Merasa tidak puas, orang-orang Yahudi memaksa Ia untuk menjawab. Maka Yesus hanya mengatakan bahwa denda atas hukum itu harus tetap dilaksanakan, tetapi hanya dapat dilakukan oleh orang yang tidak berdosa. Jadi Tuhan mendukung hukum Taurat. Ia tidak mengatakan bahwa perempuan itu harus dibebaskan dari hukuman. Tetapi apa yang dilakukan Tuhan adalah menuduh setiap orang itu mempunyai dosanya sendiri-sendiri. Barangsiapa menghakimi orang lain, harus menyucikan dirinya dahulu. Ayat ini sering digunakan untuk berdalih dari dosa. Sikap semacam ini membebaskan kita dari tuduhan karena setiap orang lain melakukan kesalahan. Tetapi ayat ini tidak memaafkan dosa. Sebaliknya, mengutuk setiap orang yang bersalah walaupun mereka tidak pernah tertangkap.

8:8 **Sekali lagi** Juruselamat **membungkuk dan menulis di tanah**. Hanya contoh inilah yang dicatat bahwa Tuan Yesus menulis sesuatu, dan yang ditulis-Nya telah lama dihapus dari dunia.

8:9 **Mereka** yang telah menuduh perempuan itu merasa **disalahkan oleh suara hatinya**. Mereka tidak dapat berkata-kata lagi. Mereka mulai pergi, satu demi satu. Mereka semua bersalah, mulai dari yang tertua sampai yang paling muda. Tingg Tuhan Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya.

8:10 Dengan anugerah yang luar biasa, Tuan Yesus mengatakan kepada perempuan itu bahwa **orang-orang yang menghukum** dia sudah pergi. Mereka tidak kelihatan lagi. Tidak ada seorang pun dari kumpulan itu yang berani mengutuk dia.

8:11 Kata '**Tuhan**' di sini mungkin artinya 'Tuan.' Ketika perempuan itu **menjawab**, "**Tidak ada, Tuhan,**" Tuhan mengeluarkan kata-kata yang mengagumkan, "**Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.**" Tuhan tidak mengklaim mempunyai otoritas sipil dalam perkara ini. Kekuasaan tetap ada di pemerintahan Romawi, dan Ia menyerahkan perkara itu. Ia tidak mengutuk, tetapi juga tidak memaafkan perempuan itu. Itu bukan tugas Tuhan saat ini. Tetapi Ia mengeluarkan peringatan kepada perempuan itu bahwa ia harus berhenti berbuat dosa.

Dalam Yohanes pasal pertama, kita belajar bahwa "anugerah dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus." Inilah contohnya. Dalam kata-kata "**Aku pun tidak menghukum engkau,**" kita melihat contoh anugerah; kata-kata "**pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang**" adalah kata-kata kebenaran. Tuhan tidak berkata, "Pergilah, dan berbuatlah dosa sesedikit mungkin." Yesus Kristus adalah Tuhan, dan standar-Nya sangat sempurna. Ia tidak dapat menyetujui dosa dalam segala tingkatan. Maka Ia menetapkan standar Tuhan yang sempurna kepada perempuan itu.²⁹

G. Yesus adalah Terang Dunia (8:12-20)

8:12 Sekarang adegan beralih ke perbendaharaan Bait Tuhan (lihat ayat 20). Orang banyak masih mengikuti Yesus. Ia menghadap mereka dan membuat salah satu pernyataan besar yang menunjukkan ke-Mesiasan-Nya. Ia berkata, "**Akulah terang dunia.**" Berbicara secara alami, dunia sedang berada dalam kegelapan dosa, tidak sadar, dan tanpa tujuan. Yesus adalah **Terang dunia**. Di luar Dia, tidak ada pembebasan dari kegelapan dosa. Di luar Dia, tidak ada petunjuk sepanjang jalan kehidupan, tidak ada pengetahuan akan arti hidup yang sebenarnya dan hal-hal tentang hidup kekal. Yesus berjanji bahwa setiap orang yang mengikuti Dia **tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.**

Mengikuti Yesus berarti percaya kepada Dia. Banyak orang mempunyai pemikiran yang salah, yaitu mereka dapat hidup seperti Yesus tanpa harus dilahirkan kembali. Mengikuti Yesus berarti datang kepada-Nya dengan pertobatan, percaya kepada Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan kemudian menyerahkan seluruh hidupnya kepada Dia. Barangsiapa melakukan hal ini akan

mendapat bimbingan dalam hidup ini dan mempunyai pengharapan yang jelas dan cerah sesudah kematian.

8:13 Orang-orang Farisi sekarang menantang Yesus dalam hal yang resmi. Mereka mengingatkan Yesus bahwa Ia bersaksi tentang diri-Nya sendiri. Kesaksian yang dilakukan sendiri dianggap tidak cukup karena pada umumnya manusia bersikap berat sebelah. Orang Farisi tidak merasa sayang membuang keraguan akan kata-kata Yesus. Kenyataannya mereka menyangsikan bahwa perkataan-Nya benar.

8:14 Tuan Yesus sadar bahwa biasanya diperlukan dua atau tiga orang saksi. Tetapi dalam kasus-Nya ini, **saksi-Nya** pasti benar karena Ia adalah Tuhan. Ia tahu bahwa Ia telah turun dari sorga dan akan kembali ke sorga. Tetapi mereka tidak tahu, **dari mana Dia datang dan ke mana Dia pergi**. Mereka pikir Yesus sama seperti kebanyakan orang seperti mereka sendiri dan tidak mau percaya bahwa Ia adalah Anak yang kekal, sama dengan Bapa.

8:15 Orang-orang Farisi menghakimi orang lain dengan melihat penampilan dan sesuai dengan standar manusia. Mereka melihat Yesus sebagai Tukang Kayu dari Nazaret dan tidak pernah berhenti untuk berpikir bahwa Ia berbeda dengan orang lain yang pernah hidup. Tuan Yesus mengatakan bahwa Ia **tidak** menghakimi **seorang pun**. Mungkin artinya, Ia tidak menghakimi orang berdasarkan standar dunia, seperti yang dilakukan orang-orang Farisi. Atau arti yang lebih mungkin adalah bahwa tujuan kedatangan-Nya di bumi bukanlah untuk *menghakimi* orang tetapi *menyelamatkan* mereka.

8:16 **Jikalau** Tuhan harus **menghakimi, penghakiman-Nya** akan adil dan benar. Ia adalah Tuhan dan semua yang dikerjakan-Nya, dilakukan **bersama-sama dengan Bapa yang mengutus** Dia. Berulang kali Tuan Yesus menekankan kepada orang-orang Farisi tentang persekutuan-Nya dengan Tuhan **Bapa**. Inilah yang menimbulkan perlawanan pahit di hati mereka terhadap Dia.

8:17,18 Tuhan mengakui bahwa **kesaksian dua** orang adalah syarat **hukum Taurat**. Kata-kata-Nya tidak ada yang menyangkali hal itu.

Jika mereka menuntut dua orang saksi, hal itu tidak sulit bagi Yesus untuk menyediakannya. Pertama, Ia **bersaksi** tentang diri-Nya sendiri dengan kehidupan-Nya yang tidak berdosa dan dengan kata-kata-Nya yang keluar dari mulut-Nya. Kedua, **Bapa bersaksi** tentang Tuan Yesus dengan pernyataan-nya secara umum dari sorga dan dengan mujizat-mujizat yang diberikan untuk dilakukan oleh Tuhan. Kristus menggenapi nubuatan-nubuatan dalam Perjanjian Lama tentang Mesias, tetapi meskipun berhadapan dengan bukti yang kuat ini, para pemimpin Yahudi tidak mau percaya.

8:19 Pertanyaan orang-orang Farisi berikutnya tampak jelas diucapkan dengan cemoohan. Mungkin mereka sambil melihat-lihat kepada orang banyak ketika mengatakan, **“Di manakah Bapa-Mu?”** **Yesus menjawab** dengan mengatakan bahwa baik Ia maupun **Bapa** tidak mereka kenal. Tentu saja, mereka akan menyangkal dengan penuh semangat ketidaktahuan akan Tuhan. Tetapi hal itu sangat benar. Jika mereka telah menerima Tuan Yesus, mereka **akan mengenal juga Bapa-Nya**. Tetapi tidak ada seorang pun yang dapat mengenal Bapa kecuali melalui Yesus Kristus. Jadi, penolakan mereka terhadap Juruselamat membuat mereka tidak mungkin menyatakan dengan jujur bahwa mereka mengenal dan mengasihi Tuhan.

8:20 Di sini kita belajar bahwa adegan pada ayat-ayat sebelum ini terjadi **di perbendaharaan Bait Tuhan**. Sekali lagi Tuhan diselubungi pelindung dari Tuhan, dan **tidak seorang pun** yang **menangkap Dia** atau membunuh-Nya. **Saat-Nya belum tiba**. **Saat-Nya** menunjuk kepada waktu ketika Dia akan disalibkan di Golgota untuk mati bagi dosa-dosa dunia.

H. Perdebatan Orang-orang Yahudi dengan Yesus (8:21-59)

8:21 Lagi-lagi **Yesus** menunjukkan pengetahuan-Nya yang sempurna tentang apa yang akan terjadi di kemudian hari. Ia mengatakan kepada orang-orang yang mengecam-Nya bahwa Ia **akan**

pergi –tidak hanya menunjuk kepada kematian dan penguburan-Nya, tetapi kepada kebangkitan dan kenaikan-Nya ke sorga kembali. Orang-orang Yahudi akan terus **mencari** Mesias, karena tidak menyadari bahwa Ia telah mengunjungi mereka dan mereka telah menolak-Nya. Karena penolakan mereka, maka mereka akan **mati dalam dosa** mereka (“dosa” adalah kata tunggal dalam bahasa Yunani dan dalam NKJV). Artinya, untuk selamanya mereka tidak dapat masuk sorga, tempat di mana Tuhan akan pergi. Ini kebenaran yang sesungguhnya! Barangsiapa menolak untuk menerima Tuan Yesus, tidak mempunyai harapan akan masuk sorga. Betapa mengerikannya, mati di dalam dosa, tanpa Tuhan, tanpa Kristus, tanpa pengharapan selamanya!

8:22 Orang-orang Yahudi tidak mengerti bahwa Tuhan berkata tentang kembali ke sorga. Apakah yang Ia maksud dengan “akan pergi”? Apakah Ia akan melarikan diri dari rencana mereka untuk membunuh-Nya dengan alasan bunuh diri? Sangat aneh jika mereka berpikir demikian. Jika Ia akan **membunuh diri-Nya sendiri**, tidak akan ada yang menghalangi mereka untuk melakukan hal yang sama dan mengikuti Dia dalam kematian. Ini adalah contoh lain dari kegelapan yang menyelimuti orang-orang tidak percaya. Tampak sangat janggal bahwa mereka dapat begitu bodoh dan tidak mengerti akan apa yang dikatakan Juruselamat!

8:23 Mungkin karena memikirkan kebodohan mereka yang dinyatakan dalam pertanyaan tentang bunuh diri, Tuhan berkata kepada mereka bahwa mereka **berasal dari bawah**. Artinya, mereka memiliki pandangan yang sangat rendah terhadap hal-hal yang terjadi. Mereka tidak dapat bangkit melebihi hal-hal harafiah tentang waktu dan perasaan. Mereka tidak mempunyai pengertian rohani. Sebaliknya, Kristus berasal **dari atas**. Pemikiran-Nya, kata-kata-Nya, dan perbuatan-Nya berasal dari sorga. Semua yang mereka kerjakan menggambarkan **keduniawian**, sedangkan seluruh kehidupan Yesus menceritakan bahwa Ia datang dari tempat yang lebih murni dari dunia ini.

8:24 Yesus sering menggunakan pengulangan untuk menekankan arti penting. Ia mengingatkan mereka dengan sungguh-sungguh, bahwa mereka akan **mati dalam** dosa mereka. Jika mereka tetap menolak percaya kepada Dia, tidak ada pilihan lain. Di luar Tuan Yesus, tidak ada cara untuk mendapat pengampunan dosa, dan siapa yang **mati** dengan **dosa** yang tidak diampuni tidak mungkin dapat masuk ke sorga kelak. Kata **Dia** dalam ayat ini tidak ditemukan pada naskah aslinya, walaupun mungkin dijelaskan secara tidak langsung. Secara harafiah, ayat ini berbunyi: “**Jikalau kamu tidak percaya, bahwa Aku-lah, kamu akan mati di dalam dosamu.**” Kita melihat pada kata *Aku*, satu lagi pernyataan ke-Tuhanan Tuan Yesus.

8:25 Orang-orang Yahudi benar-benar merasa bingung dengan pengajaran Tuan Yesus. Mereka bertanya langsung kepada-Nya, **siapakah** Dia sesungguhnya. Mungkin mereka bermaksud kasar, seakan-akan berkata, “Kamu kira siapakah diri-Mu, sehingga Engkau berkata kepada kami dengan cara ini?” Atau mungkin mereka sangat bersemangat mendengar apa yang akan dikatakan Yesus tentang diri-Nya. Jawaban-Nya perlu diperhatikan: “**Apakah gunanya lagi Aku berbicara dengan kamu.**” Ia adalah Mesias yang dijanjikan. Orang-orang Yahudi telah mendengar Dia sering berkata, tetapi hati mereka yang keras menolak untuk tunduk pada kebenaran itu. Tetapi jawaban Yesus dapat berarti lain –Tuan Yesus adalah yang Dia khotbahkan. Ia tidak mengatakan ini dan melakukan yang lain. Ia adalah penjelmaan yang hidup dari semua yang diajarkan-Nya. Hidup-Nya sesuai dengan pengajaran-Nya.

8:26 Arti ayat 26 tidak begitu jelas. Tampaknya Tuhan sedang berkata bahwa **banyak hal-hal** tambahan yang dapat **dikatakan** dan **dihakimi tentang** orang-orang Yahudi yang tidak percaya ini. Ia dapat membeberkan rencana mereka yang jahat dan tujuan hati mereka. Tetapi, Ia dengan taat hanya mengatakan hal-hal yang diberikan oleh Bapa untuk dikatakan-Nya. Dan karena Bapa adalah **benar**, maka Ia harus dipercayai dan didengarkan.

8:27 Orang-orang Yahudi **tidak mengerti, bahwa Ia** berbicara **kepada mereka** tentang Tuhan **Bapa**. Tampaknya pikiran mereka sudah semakin ruwet. Sebelumnya, ketika Tuan Yesus

menyatakan diri-Nya sebagai Anak Tuhan, mereka sadar bahwa Ia sedang menyatakan diri-Nya sama dengan Tuhan Bapa. Tetapi sekarang mereka tidak lagi mengerti akan hal itu.

8:28 Yesus kembali bernubuat tentang apa yang akan terjadi. Pertama, orang-orang Yahudi akan meninggikan **Anak Manusia**. Ini menunjuk kepada kematian-Nya karena disalibkan. Setelah mereka melakukan itu, mereka akan **tahu bahwa** Ia adalah Mesias. Mereka akan mengetahuinya karena ada gempa bumi dan kegelapan, tetapi lebih dari semuanya itu, karena tubuh-Nya yang dibangkitkan dari kematian. Perhatikan baik-baik perkataan Tuhan, **“Barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia.”** Di sini, kembali kata **Dia** tidak ada dalam naskah asli. Arti yang lebih dalam adalah, **“Maka kamu akan tahu bahwa Akulah Tuhan.”** Barulah mereka akan mengerti bahwa Ia tidak melakukan apapun juga dari diri-Nya sendiri, yaitu dengan kekuasaan-Nya sendiri. Sebaliknya, Ia datang ke dunia sebagai Dia yang bergantung kepada Bapa, hanya mengatakan hal-hal yang telah **diajarkan Bapa** kepada-Nya.

8:29,30 Hubungan Tuhan dengan Tuhan Bapa sangat intim. Setiap ungkapan ini menyatakan kesamaan dengan Tuhan. Sepanjang pelayanan Tuhan di bumi, Bapa selalu **menyertai**-Nya. Yesus tidak pernah ditinggal **sendiri**. Sepanjang waktu Ia melakukan hal-hal yang menyenangkan Tuhan. Kata-kata ini hanya dapat diucapkan oleh Manusia yang tidak berdosa. Tidak pernah ada orang yang dilahirkan oleh orang biasa dapat mengeluarkan kata-kata itu, **“Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.”** Seringkali kita melakukan hal-hal yang hanya menyenangkan diri sendiri. Kadang-kadang kita didorong untuk menyenangkan teman kita. Hanya Tuan Yesus yang sungguh-sungguh dikuasai keinginan melakukan hal-hal yang sangat menyenangkan Tuhan.

Setelah Yesus mengatakan semuanya itu, Ia menemukan banyak orang yang percaya kepada-Nya. Beberapa mempunyai iman yang sungguh-sungguh. Yang lain mungkin hanya mengaku percaya tetapi tidak sungguh-sungguh.

8:31 Kemudian Yesus membuat perbedaan siapa murid dan siapa yang **benar-benar murid**. Seorang murid adalah siapa yang mengaku menjadi orang yang belajar, tetapi yang **benar-benar murid** adalah siapa yang secara tegas menyerahkan dirinya kepada Tuan Yesus Kristus. Mereka yang benar-benar percaya mempunyai ciri-ciri ini –mereka **tetap dalam firman-Nya**. Artinya, mereka selalu dalam pengajaran Kristus. Mereka tidak berpaling dari-Nya. Iman yang sejati mempunyai kualitas yang tetap. Mereka tidak diselamatkan karena tetap dalam Firman-Nya, tetapi mereka tetap di dalam Firman-Nya karena telah diselamatkan.

8:32 Janji ini diberikan kepada setiap mereka yang benar-benar murid, bahwa mereka **akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan** mereka. Orang-orang Yahudi tidak mengerti kebenaran, dan mereka ada dalam ikatan yang mengerikan. Mereka terikat oleh kebodohan, kesalahan, dosa, hukum, dan takhyul. Mereka yang sungguh-sungguh mengenal Tuan Yesus dibebaskan dari dosa, mereka berjalan dalam terang, dan dipimpin oleh Roh Kudus dari Tuhan.

8:33 Beberapa orang Yahudi yang sedang berdiri di dekat situ mendengar kata-kata Tuhan tentang pembebasan. Mereka langsung merasa tersinggung. Mereka menyombongkan diri karena mereka keturunan Abraham dan berkata bahwa mereka **tidak pernah menjadi hamba** siapa pun. Ini tidak benar. Israel pernah menjadi hamba di Mesir, Asiria, Babilon, Persia, Yunani, dan sekarang Roma. Tetapi yang lebih parah dari itu, bahkan menjadi hamba Iblis.

8:34 Jelas bahwa Tuhan sedang berbicara tentang **ikatan dosa**. Ia mengingatkan orang-orang Yahudi yang menjadi pendengar-Nya bahwa **siapa yang melakukan dosa adalah hamba dosa**. Orang-orang Yahudi ini berpura-pura sangat rohani, tetapi kenyataannya mereka tidak jujur, suka mencemooh, dan akan menjadi pembunuh –karena sekarang mereka sedang merencanakan kematian Anak Tuhan.

8:35 Selanjutnya Yesus membandingkan hubungan posisi **di dalam rumah** antara **hamba** dan **anak**. Hamba tidak mempunyai jaminan bahwa ia akan tinggal di rumah itu selamanya; sementara

anak akan tinggal di rumahnya. Apakah kata “Anak” berlaku untuk Anak Tuhan atau berlaku untuk mereka yang menjadi anak-anak Tuhan karena iman di dalam Kristus, sangat jelas bahwa Tuan Yesus sedang mengatakan kepada orang Yahudi bahwa mereka bukanlah anak, tetapi hamba yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan.

8:36 Tidak perlu dipertanyakan bahwa kata Anak di ayat ini menunjuk kepada Kristus sendiri. Mereka yang **dimerdekakan** oleh-Nya, akan **benar-benar merdeka**. Artinya, ketika seseorang datang kepada Juruselamat dan menerima hidup kekal dari-Nya, maka orang itu dibebaskan dari perbudakan dosa, hukum, takhyul, dan pemujaan Iblis.

8:37 Tuhan mengakui bahwa, dalam pembicaraan tentang hubungan jasmani, orang-orang Yahudi ini adalah **keturunan Abraham** (arti secara harafiah: “benih”). Tetapi terbukti bahwa secara *rohani* mereka bukan *benih* dari Abraham. Mereka bukan orang yang saleh seperti Abraham. Mereka berusaha **membunuh** Tuan Yesus karena pengajaran-Nya **tidak mendapat tempat** di dalam mereka. Artinya, mereka tidak mengizinkan Firman Kristus mempengaruhi kehidupan mereka. Mereka menolak pengajaran-Nya dan tidak mau tunduk kepada-Nya.

8:38 Hal-hal yang diajarkan Yesus kepada mereka adalah hal-hal yang ditugaskan **Bapa** kepada-Nya untuk disampaikan. Ia dan Bapa-Nya adalah satu sehingga kata-kata yang diucapkan Yesus adalah kata-kata Tuhan Bapa. Tuan Yesus mewakili Bapa secara keseluruhan selama di bumi ini. Sebaliknya, orang-orang Yahudi melakukan hal-hal yang telah mereka pelajari dari **bapa mereka**. Maksud Tuan Yesus bukanlah bapa di bumi dalam arti harafiah, melainkan *Iblis*.

8:39 Sekali lagi orang Yahudi menyatakan bahwa mereka adalah keturunan **Abraham**. Mereka membanggakan kenyataan bahwa **Abraham** adalah **bapa** mereka. Namun, Tuan Yesus menunjukkan bahwa walaupun mereka keturunan Abraham [benih] (ayat 37), mereka bukanlah **anak-anak** Abraham. Pada umumnya wajah anak-anak, cara berjalan dan cara berbicaranya mirip dengan orang tuanya. Tetapi orang Yahudi tidak begitu. Kehidupan mereka berlawanan dengan kehidupan Abraham. Walaupun keturunan Abraham secara daging, namun secara moral mereka adalah anak-anak Iblis.

8:40 Tuhan melanjutkan memberi contoh yang sangat jelas tentang perbedaan mereka dan Abraham. Yesus telah datang ke dunia, berbicara tentang **kebenaran** kepada mereka. Mereka menolak dan tersandung oleh pengajaran-Nya, maka mereka berusaha **membunuh** Yesus. **Abraham tidak melakukan hal ini**. Ia mengambil tempatnya di pihak kebenaran dan keadilan.

8:41 Sangat jelas siapakah bapa mereka sesungguhnya karena perbuatan mereka yang demikian. Mereka mengerjakan **pekerjaan bapa** mereka, yaitu Iblis. Orang-orang Yahudi menuduh Tuhan **dilahirkan dari zinah**. Tetapi banyak murid sekolah Alkitab melihat kata **zinah** berarti pemujaan berhala. Orang Yahudi mengatakan mereka tidak pernah menyerahkan diri kepada pemujaan berhala secara rohani. Mereka selalu benar di hadapan **Tuhan**. Dialah satu-satunya yang diakui sebagai **Bapa** mereka.

8:42 Tuhan menunjukkan kesalahan pernyataan mereka, dengan mengingatkan bahwa jika mereka mengasihi Tuhan, mereka **akan mengasihi** Dia yang telah **diutus** Bapa. Merupakan suatu kebodohan, jika seseorang menyatakan mengasihi Tuhan dan pada saat yang sama membenci Tuan Yesus Kristus. Yesus berkata Ia **keluar dan datang dari Tuhan**. Artinya, Ia adalah satu-satunya Anak Tuhan yang kekal. Tidak ada waktu tertentu kapan Dia lahir sebagai Anak Tuhan, tetapi hubungan Anak dan Bapa sudah ada dalam kekekalan. Ia juga mengingatkan mereka bahwa **Dia datang dari Tuhan**. Jelas bahwa Ia menyatakan pra-keberadaan-Nya. Ia bersemayam di sorga dengan Bapa jauh sebelum Dia muncul di bumi. Tetapi Bapa mengutus Dia ke bumi menjadi Juruselamat dunia ini, maka Ia datang karena ketaatan.

8:43 Ada perbedaan di ayat 43 antara **bahasa** dan **firman**. Firman Kristus menunjuk kepada hal-hal yang diajarkan-Nya. **Bahasa**-Nya menunjuk kepada kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan kebenaran-Nya. Mereka **tidak dapat mengerti bahasa**-Nya. Ketika Ia mengatakan

roti, mereka hanya berpikir tentang roti yang sesungguhnya. Ketika ia berbicara tentang air, mereka tidak pernah mengacu kepada air secara rohani. Mengapa mereka tidak dapat mengerti bahasa-Nya? Karena mereka tidak mau menerima pengajaran-Nya.

8:44 Sekarang Tuan Yesus mengatakan terus terang bahwa **Iblis** adalah **bapa** mereka. Hal ini tidak berarti mereka dilahirkan oleh Iblis, sama seperti orang percaya dilahirkan oleh Tuhan. Sebaliknya, seperti yang dikatakan Augustine, itu berarti bahwa mereka adalah anak-anak Iblis karena *meniru*. Mereka menunjukkan hubungan dengan Iblis melalui cara hidup mereka. **“Kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu”** menggambarkan kehendak atau kecenderungan hati mereka.

Iblis adalah **pembunuh manusia sejak semula**. Ia menyebabkan kematian Adam dan semua suku bangsa. Bukan hanya **pembunuh**, tetapi ia juga **pendusta**. **Ia tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri.** Dusta menjadi bagian dari keberadaannya. **Ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.** Orang Yahudi meniru Iblis dalam dua cara ini. Mereka pembunuh karena kehendak hatinya adalah untuk membunuh Anak Tuhan. Mereka pendusta karena berkata bahwa Tuhan adalah Bapa mereka. Mereka pura-pura suci, orang yang rohani, tetapi hidup mereka jahat.

8:45 Orang yang menyerahkan dirinya untuk berdusta, tampaknya kehilangan kemampuan untuk membedakan kebenaran. Tuan Yesus berdiri di antara orang-orang ini, dan Ia selalu mengatakan **kebenaran**. Namun mereka tidak mau percaya kepada Yesus. Ini menunjukkan sifat mereka yang sebenarnya adalah jahat. Lenski menulis:

Ketika bertemu kebenaran, pikiran yang jahat hanya mencari penolakan; tetapi ketika bertemu perbedaan dari kebenaran, ia dapat melihat dan mencari alasan untuk menerima perbedaan ini.³⁰

8:46 Hanya Kristus, Anak Tuhan yang tidak berdosa, yang dapat mengeluarkan kata-kata seperti itu. Tidak seorang pun di dunia ini yang dapat membuktikan bahwa Ia berdosa, satu kali saja. Sifat-sifat-Nya tidak ada cacat sama sekali. Ia sempurna dalam segala jalan-Nya. Ia hanya mengucapkan kata-kata kebenaran, namun mereka **tidak mau percaya** kepada Dia.

8:47 Jika seseorang benar-benar mengasihi Tuhan, ia akan mendengar dan menaati **Firman Tuhan**. Orang Yahudi menunjukkan bahwa mereka bukan milik **Tuhan** dengan menolak pesan-pesan Juruselamat. Sangat jelas dalam ayat 47 bahwa Tuan Yesus mengklaim hanya berbicara perkataan dari Tuhan saja. Tidak mungkin ada kesalahpahaman di sini.

8:48 Sekali lagi **orang-orang Yahudi** menggunakan kata-kata yang kasar, karena mereka tidak dapat menjawab kata-kata Tuan Yesus dengan cara apapun. Dengan memanggil Yesus sebagai orang **Samaria**, mereka dengan bodoh menggunakan istilah etnis yang menghina. Seakan-akan mereka berkata bahwa Yesus bukan orang Yahudi asli, tetapi merupakan musuh Israel. Mereka juga menuduh Yesus kerasukan setan. Ini semua menunjukkan bahwa mereka yakin bahwa Ia tidak waras. Bagi mereka, hanya orang yang kehilangan pikiran akan mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang dibuat Yesus.

8:49 Perhatikan cara **Yesus** yang lembut dalam **menjawab** para musuh-Nya. Pengajaran-Nya bukanlah kata-kata dari orang yang **kerasukan setan**, tetapi sebaliknya dari Dia yang mencari **kemuliaan** bagi Tuhan **Bapa**. Alasan inilah yang membuat mereka tidak menghormati Yesus, bukan karena Ia gila, tetapi karena Yesus memusatkan perhatian kepada Bapa-Nya di sorga sepenuhnya.

8:50 Mereka seharusnya tahu bahwa Yesus tidak pernah **mencari hormat bagi diri-Nya** sendiri. Semua yang dilakukan-Nya diperhitungkan untuk membawa kemuliaan bagi Bapa-Nya. Walaupun Ia menuduh mereka tidak menghormati-Nya, ini tidak berarti Dia sedang mencari kemuliaan-Nya sendiri. Kemudian Tuhan menambahkan kata-kata, **“Ada Satu yang mencarinya dan Dia juga yang menghakimi.”** Tentu saja Satu menunjuk kepada Tuhan. Tuhan Bapa akan

mencari kemuliaan bagi Anak-Nya yang dikasihi-Nya, dan akan menghakimi semua yang gagal memberi kemuliaan kepada Dia.

8:51 Kita mendapati sekali lagi kata-kata yang agung dari Tuan Yesus, yaitu yang hanya dapat diucapkan oleh Dia yang adalah Tuhan sendiri. Kata-kata ini dihasilkan oleh ungkapan yang sangat simpatik “**Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu.**” Yesus berjanji **barangsiapa menuruti firman-Nya, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.** Ini tidak berlaku untuk *kematian jasmani* karena banyak orang percaya yang mati setiap hari. Tetapi yang dimaksud adalah **kematian rohani.** Tuhan sedang mengatakan barangsiapa yang percaya kepada-Nya dibebaskan dari **kematian** kekal dan tidak akan pernah menderita siksaan di neraka.

8:52 Orang-orang Yahudi sekarang semakin percaya dibandingkan dengan sebelumnya, bahwa Yesus sudah “gila.” Mereka mengingatkan Dia bahwa **Abraham** dan **semua nabi** sudah mati. Tetapi Yesus berkata **barangsiapa menuruti firman-Nya, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.** Bagaimana hal-hal ini dapat disimpulkan?

8:53 Mereka sadar Tuhan sesungguhnya sedang menyatakan diri-Nya **lebih besar** daripada **bapa** mereka **Abraham** dan **para nabi.** Abraham tidak pernah membebaskan orang dari kematian, dan ia tidak dapat membebaskan dirinya sendiri dari kematian. Demikian juga para nabi. Tetapi di sini ada Dia yang menyatakan bisa membebaskan pengikut-Nya dari kematian. Pasti Ia menganggap diri-Nya lebih besar dari para nenek moyang.

8:54 Orang-orang Yahudi mengira Yesus sedang menarik perhatian kepada diri-Nya sendiri. **Yesus** mengingatkan mereka bahwa masalahnya bukan itu. Sebenarnya **Bapa** sendiri yang sedang menghormati Dia, yang mereka akui sebagai **Tuhan** yang dikasihi dan dilayani.

8:55 Orang-orang Yahudi berkata bahwa Tuhan adalah Bapa mereka, tetapi sesungguhnya mereka tidak mengenal Dia. Namun di sini mereka sedang berbicara dengan Dia yang **mengenal** Tuhan Bapa, Ia yang sama dengan Bapa. Mereka ingin Yesus menyangkali kesamaan-Nya dengan Bapa, tetapi Ia berkata bahwa jika Ia berbuat demikian, Ia akan menjadi **pendusta.** Ia mengenal Tuhan Bapa dan menaati **firman-Nya.**

8:56 Karena orang Yahudi memaksa membawa nama Abraham dalam perdebatan ini, Tuhan mengingatkan mereka bahwa **Abraham** telah menantikan harinya Mesias, dan sesungguhnya ia telah melihat dengan imannya, **dan ia bersukacita.** Tuan Yesus sedang mengatakan bahwa *Ia* adalah yang dinantikan Abraham. Iman Abraham melekat kepada kedatangan Kristus.

Kapankah Abraham melihat harinya Kristus? Mungkin ketika ia membawa Ishak ke bukit Muria untuk mempersembhkannya sebagai korban bakaran bagi Tuhan. Seluruh drama kematian dan kebangkitan Mesias digambarkan pada waktu itu, sehingga memungkinkan Abraham melihatnya dengan iman. Jadi Tuan Yesus menyatakan diri-Nya merupakan penggenapan dari semua nubuatan dalam Perjanjian Lama tentang Mesias.

8:57 Sekali lagi **orang-orang Yahudi** menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk mengerti kebenaran ilahi. Yesus telah berkata, “Abraham bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku,” tetapi mereka menjawab seakan-akan Tuhan berkata bahwa Ia telah melihat Abraham. Ada perbedaan yang sangat besar di sini. Tuan Yesus menyatakan posisi-Nya lebih tinggi daripada Abraham. Ia merupakan Obyek yang dipikirkan dan diharapkan Abraham. Abraham sangat menanti-nantikan hari Kristus dengan imannya.

Orang-orang Yahudi tidak dapat mengerti hal ini. Alasan mereka, Yesus bahkan **belum berumur lima puluh tahun.** (Sesungguhnya Ia baru berusia sekitar tiga puluh tiga tahun pada waktu itu). Bagaimana mungkin Ia telah **melihat Abraham?**

8:58 Tuan Yesus membuat pernyataan lain yang lebih jelas bahwa sesungguhnya Dia adalah Tuhan. Ia tidak berkata, “**Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.**” Ini dapat berarti bahwa Ia telah ada sebelum Abraham. Sebaliknya, Ia menggunakan Nama Tuhan: **Akulah.** Tuan Yesus telah

bersemayam bersama Tuhan Bapa dalam kekekalan. Tidak pernah ada suatu saat Ia dijadikan, atau saat Ia tidak berada. Karena itu Ia berkata, “**Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.**”

8:59 Seketika itu juga orang-orang Yahudi berusaha membunuh Yesus, tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Tuhan. Orang-orang Yahudi pasti mengerti apa yang dimaksud Yesus ketika Dia berkata, “Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.” Ia sedang menyatakan diri-Nya adalah Yahwe! Itulah alasannya mengapa mereka berusaha melempari Dia dengan batu, karena bagi mereka ini adalah suatu penghujatan. Mereka tidak mau menerima kenyataan bahwa Mesias sedang berada di antara mereka. Mereka tidak mau Dia berkuasa atas mereka!

I. Tanda Keenam: Orang Buta Disembuhkan (9:1-12)

9:1 Kejadian ini mungkin terjadi **ketika Yesus** sedang meninggalkan Bait Tuhan, atau beberapa saat sesudah kejadian-kejadian di pasal 8. Dicatat di sini bahwa orang itu sudah **buta sejak lahir** untuk menunjukkan keputus-asaannya karena keadaannya dan keajaiban dari mujizat yang memberikan penglihatan kepadanya.

9:2 Para murid bertanya suatu pertanyaan yang agak aneh. Mereka bingung, apakah kebutaan orang itu disebabkan karena dosa-dosanya sendiri atau karena dosa orang tuanya. Bagaimana mungkin kebutaan itu disebabkan oleh dosanya sendiri, karena dia *dilahirkan* dalam keadaan sudah **buta**? Apakah mereka percaya kepada suatu bentuk reinkarnasi, yaitu kepercayaan di mana jiwa dari orang yang sudah mati kembali ke bumi dengan tubuh yang baru? Atau mungkin mereka berpikir bahwa orang itu dilahirkan buta karena Tuhan sudah mengetahui dosa-dosa yang akan diperbuatnya setelah dia dilahirkan? Sudah jelas bahwa mereka berpikir keadaan buta itu berhubungan langsung dengan dosa-dosa keluarga. Kita tahu bahwa hal ini tidak harus demikian. Walaupun semua penyakit, penderitaan, dan kematian datang ke dunia ini sebagai akibat dari dosa, tetapi *tidak* benar bahwa dalam kasus tertentu seorang menderita karena dosa yang telah diperbuatnya.

9:3 Yesus tidak mengatakan bahwa orang itu tidak berdosa, atau orang tuanya yang tidak berdosa. Sebaliknya, maksud Yesus bahwa kebutaan itu bukan hasil langsung dari dosa dalam hidup mereka. Tuhan mengizinkan orang ini dilahirkan buta, supaya dia dapat menjadi alat untuk menunjukkan **pekerjaan Tuhan** yang luar biasa. Sebelum orang ini dilahirkan, Tuan Yesus tahu bahwa Ia akan mengembalikan penglihatan kepada mata yang buta ini.

9:4 Juruselamat menyadari bahwa pelayanan umum-Nya berjalan selama kira-kira tiga tahun sebelum Dia disalibkan. Setiap saat selama waktu itu harus dipakai untuk melakukan pekerjaan bagi Tuhan. Di sini ada orang yang buta sejak dilahirkan. Tuan Yesus harus melakukan mujizat penyembuhan baginya, walaupun pada hari Sabat. Waktu pelayanan umum-Nya akan segera habis, dan Ia tidak akan berada di bumi ini lagi. Ini merupakan peringatan yang serius bagi setiap orang Kristen bahwa hari-hari kehidupan berlangsung begitu cepat, dan **akan datang malam** ketika pelayanan kita di bumi akan selesai selamanya. Karena itu, kita harus menggunakan waktu yang diberikan kepada kita untuk melayani Tuhan.

9:5 Ketika Yesus masih **di bumi** sebagai Manusia, Ia adalah **terang dunia** dengan cara langsung dan sangat khusus. Saat Ia melakukan mujizat dan mengajar orang-orang, mereka melihat **terang dunia** di depan mata mereka langsung. Tuan Yesus *masih* Terang Dunia, dan semua yang datang kepada-Nya dijanjikan bahwa mereka tidak akan berjalan dalam kegelapan. Namun, di ayat ini Tuhan sedang berbicara secara khusus tentang pelayanan umum-Nya di bumi.

9:6 Kita tidak diberi tahu mengapa Yesus mencampurkan **tanah** dengan **ludah** dan mengoleskannya **pada mata orang yang buta itu**. Ada yang mengira orang itu tidak mempunyai bola mata dan Tuan Yesus sedang menciptakannya, dan memberikan bola mata kepada orang itu. Yang lain mengatakan bahwa untuk memberi penglihatan kepada orang-orang buta, Tuan Yesus biasanya menggunakan cara-cara yang dipandang rendah oleh mata dunia. Ia menggunakan hal-hal

yang lemah dan tidak penting dalam mencapai tujuan-Nya. Bahkan sampai hari ini, dalam memberikan penglihatan kepada orang yang buta secara rohani, Tuhan menggunakan laki-laki dan perempuan yang dibuat dari debu tanah.

9:7 Tuhan memerintahkan iman orang itu bekerja dengan menyuruh dia **pergi dan membasuh dirinya di kolam Siloam**. Walaupun ia buta, tetapi mungkin ia tahu letak kolam itu dan mampu melakukan apa yang diperintahkan. Kitab Suci mencatat, kata **Siloam** berarti **diutus**. Mungkin ini ditujukan bagi Mesias (“yang Diutus”). Ia yang melakukan mujizat ini adalah Dia yang telah diutus ke dunia ini oleh Tuhan Bapa. Orang buta itu **pergi dan membasuh** dirinya di kolam tersebut, dan menerima penglihatannya. Kasus ini bukan mengembalikan penglihatannya, karena ia tidak pernah melihat sebelumnya. Mujizat ini sangat instan, dan orang itu langsung dapat menggunakan matanya. Pasti merupakan suatu kejutan yang sangat menggembirakan bagi dia untuk dapat melihat pertama kalinya dunia yang telah ditinggalkannya!

9:8,9 Para tetangganya sangat terkejut. Mereka hampir tidak percaya bahwa ia adalah orang yang telah lama mengemis. (Beginilah seharusnya jika seseorang diselamatkan. Para tetangga kita harus dapat melihat perubahan diri kita.) **Beberapa** orang yakin, benar dia. **Yang lain**, tidak yakin bahwa ia orang yang sama, mereka hanya mau mengakui bahwa hanya ada kemiripan. Tetapi orang itu menghapuskan semua keraguan sambil menyatakan bahwa ia adalah orang yang buta sejak lahir itu.

9:10 Bilamana Yesus membuat mujizat, hal itu menimbulkan berbagai pertanyaan di hati manusia. Seringkali pertanyaan ini memberi kesempatan kepada para orang percaya untuk bersaksi tentang Tuhan. Di sini orang-orang bertanya kepada orang itu, **bagaimana** terjadinya kesembuhan itu.

9:11 Kesaksiannya sangat sederhana, tetapi meyakinkan. Ia menceritakan peristiwa penyembuhannya, memberikan pujian kepada Dia yang melakukan mujizat. Pada waktu itu, orang buta ini tidak menyadari siapakah sebenarnya Tuan Yesus. Ia hanya menyebut-Nya sebagai **“Orang yang disebut Yesus.”** Tetapi kemudian pengertiannya bertambah dan ia tahu siapakah Yesus sebenarnya.

9:12 Ketika kita bersaksi tentang Tuan Yesus Kristus, kita sering menimbulkan keinginan di hati orang lain untuk mengenal Dia juga.

J. Perlawanan Orang Yahudi Semakin Keras (9:13-41)

9:13 Tampaknya beberapa orang Yahudi sungguh-sungguh antusias terhadap mujizat itu, kemudian mereka **membawa orang buta itu kepada orang-orang Farisi**. Kemungkinan besar orang-orang Yahudi tersebut tidak menyadari bahwa para pemimpin agama ini akan tidak senang hati karena kenyataan bahwa orang buta itu disembuhkan.

9:14 Yesus telah melakukan mujizat ini pada hari **Sabat**. Orang-orang Farisi yang kritis tidak sadar bahwa Tuhan tidak pernah bermaksud melarang perbuatan kasih atau kebaikan dilakukan pada hari Sabat.

9:15 Orang yang disembuhkan ini mempunyai kesempatan lagi untuk bersaksi tentang Yesus. Ketika **orang-orang Farisi pun bertanya kepadanya, bagaimana matanya menjadi melek**, mereka mendengar cerita sederhana itu sekali lagi. Orang itu tidak menyebut nama Yesus di sini, mungkin bukan karena ia takut, tetapi ia sadar bahwa setiap orang tahu siapa yang melakukan pekerjaan besar ini. Pada saat itu, Tuan Yesus sudah menjadi terkenal di Yerusalem.

9:16 Sekarang timbul **pertentangan** lain tentang siapakah Yesus itu. **Beberapa orang Farisi** mengumumkan dengan berani bahwa Yesus tidak mungkin Manusia yang berasal dari Tuhan karena Ia melanggar hari **Sabat**. **Yang lain** menyimpulkan bahwa orang yang berdosa tidak dapat melakukan mujizat yang luar biasa seperti itu. Yesus sering menyebabkan pertentangan di antara orang-orang. Orang-orang dipaksa untuk berdiri di pihak-Nya atau melawan Dia.

9:17 Orang-orang Farisi bertanya pula kepada **orang buta itu**, siapakah Yesus menurut dia. Sampai saat itu, ia belum sadar bahwa Yesus adalah Tuhan. Tetapi imannya sudah bertumbuh sampai ke tingkat di mana ia mau mengakui bahwa Yesus adalah **nabi**. Ia percaya bahwa yang telah menyembuhkan matanya adalah Dia yang telah diutus Tuhan, dan membawa sebuah pesan dari sorga.

9:18,19 Banyak orang **Yahudi** yang masih tidak mau **percaya** bahwa telah terjadi mujizat. Maka mereka **memanggil orang tua** dari orang buta itu untuk mendengar apa kata mereka.

Siapakah yang dapat mengetahui lebih baik daripada orang tuanya, jika anak itu dilahirkan tanpa penglihatan? Pasti kesaksian orang tuanya dapat memberi kesimpulan. Maka orang-orang Farisi **bertanya kepada mereka** apakah ini anak mereka dan bagaimana dia menerima penglihatannya.

9:20,21 Kesaksian **orang tuanya** sangat positif. **Ini** adalah **anak** mereka, dan mereka tahu melalui tahun-tahun yang menyedihkan bahwa anaknya buta.

Lebih dari itu, mereka tidak mau melanjutkan lagi. Mereka berkata bahwa mereka **tidak tahu** bagaimana penglihatannya kembali, **atau siapa** yang mengembalikan penglihatan itu. Mereka menyuruh orang Farisi menanyakan langsung kepada anaknya. **Ia dapat berkata-kata untuk dirinya sendiri.**

9:22,23 Ayat 22 menjelaskan ketakutan **orang tua** itu. Mereka telah mendengar bahwa orang yang bersaksi bahwa Yesus adalah Mesias **akan dikucilkan** dari rumah ibadah. Pengucilan ini merupakan masalah yang serius bagi setiap orang Yahudi. Mereka tidak mau membayar harga yang begitu mahal. Hal itu akan berarti kehilangan sarana untuk kelangsungan hidupnya, sama seperti kehilangan hak dalam agama Yahudi.

Karena ketakutan mereka terhadap pemimpin Yahudi, **maka orang tuanya** mengembalikan kesaksian itu kepada anaknya.

9:24 “**Katakan kebenaran di hadapan Tuhan!**” dapat mempunyai dua arti. Pertama, dapat berarti suatu bentuk sumpah. Mungkin orang-orang Farisi akan berkata, “Sekarang katakan yang sebenarnya. **Kami tahu bahwa orang itu orang berdosa.**” Atau dapat berarti orang-orang Farisi menuntut bahwa Tuhan-lah yang diberi kemuliaan karena mujizat itu, dan tidak ada pujian yang diberikan kepada Yesus karena orang Farisi menganggap Yesus orang berdosa.

9:25 Orang-orang Farisi selalu gagal dalam setiap usahanya. Setiap kali mereka berusaha menyudutkan Tuan Yesus, hasilnya selalu semakin membawa kemuliaan bagi Yesus. Kesaksian orang itu sangat indah. Ia **tidak tahu** terlalu banyak tentang Yesus, tetapi ia **tahu bahwa tadinya dia buta, dan sekarang dapat melihat.** Ini adalah kesaksian yang tidak dapat dibantah siapa pun.

Jadi inilah permasalahan bagi setiap orang yang lahir baru. Dunia mungkin akan meragukan, mencemooh, dan mengejek, tetapi tidak seorang pun dapat menyangkal kesaksian kita, ketika kita berkata bahwa kita pernah tersesat, dan sekarang diselamatkan karena kasih karunia Tuhan.

9:26,27 Mereka mengajukan pertanyaan **lagi**, meminta ia menceritakan secara terperinci. Sekarang orang yang pernah buta itu mulai merasa terganggu. Ia mengingatkan bahwa ia **sudah menceritakan** kenyataannya kepada mereka, dan mereka **tidak mendengarkannya. Mengapa mereka hendak mendengarkannya lagi?** Apakah mereka tertarik menjadi **murid** Yesus? Sangat jelas, pertanyaan ini ditanyakan dengan kasar. Ia tahu persis bahwa mereka membenci Yesus, dan tidak mempunyai keinginan mengikuti Yesus.

9:28 Telah dikatakan orang, “Jika kamu tidak menemukan masalahnya, salahkanlah si penuduh.” Inilah yang terjadi di sini. Orang-orang Farisi sudah gagal menggoyahkan kesaksian orang ini, maka mereka mulai menganiaya dia. Mereka menuduh dia menjadi **murid** Yesus, seakan-akan itu merupakan hal terburuk di bumi! Kemudian mereka mengaku **murid Musa**, seakan-akan itulah yang terbaik.

9:29 Orang-orang Farisi berkata bahwa Tuhan **telah berfirman kepada Musa**, tetapi mereka menyindir Yesus. Jika mereka percaya kepada hukum Musa, mereka akan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Jika mereka mau berpikir sedikit, mereka juga akan sadar bahwa Musa tidak pernah memberikan penglihatan kepada orang yang buta sejak lahir. Yang lebih besar dari Musa ada di tengah-tengah mereka, tetapi mereka tidak menyadarinya.

9:30 Sekarang kekasaran orang itu semakin menyakitkan. Terjadilah hal yang tidak disangka-sangka oleh orang Farisi. Orang itu seolah-olah menjawab mereka seperti, “Kamu semua adalah pemimpin di Israel. Kamu adalah guru orang-orang Yahudi. Dan di sini, ditengah-tengah kamu ada Orang yang mempunyai kuasa untuk memberikan penglihatan kepada yang buta, dan **kamu tidak tahu dari mana Dia datang**. Betapa memalukannya!”

9:31 Orang itu sekarang menjadi semakin berani bersaksi. Imanya semakin bertumbuh. Ia mengingatkan mereka sebuah kebenaran dasar, Tuhan **tidak mendengarkan orang-orang berdosa** atau melakukan mujizat melalui mereka. Tuhan tidak berpihak kepada orang yang jahat, dan tidak memberikan kuasa kepada orang-orang itu untuk melakukan pekerjaan besar. Di sisi lain, orang yang menyembah **Tuhan**, menerima pujian dari Tuhan dan pasti mendapat pembelaan dari Tuhan.

9:32,33 Orang ini menyadari bahwa ia adalah orang pertama dalam sejarah manusia yang **dilahirkan** dalam keadaan **buta** dan menerima penglihatannya. Ia tidak dapat mengerti mengapa orang-orang Farisi harus menyaksikan mujizat itu dan menyalahkan Orang yang melakukan mujizat itu.

Jikalau Tuan Yesus **tidak datang dari Tuhan, Ia tidak** pernah dapat **berbuat** mujizat seperti ini.

9:34 Orang-orang Farisi berlaku kasar lagi. Mereka menyindir bahwa kebutaan orang ini adalah hasil dari **dosa**. Apakah haknya untuk **mengajar** mereka? Kebenarannya adalah, ia mempunyai semua hak di bumi, seperti yang dikatakan Ryle, “Pengajaran dari Roh Kudus lebih sering terlihat di antara orang-orang dari kalangan bawah daripada di antara orang-orang dari lapisan atas dan terpelajar.” Ketika dikatakan “**mereka mengusir dia ke luar**,” mungkin menunjukkan lebih dari sekedar diusir keluar dari Bait Tuhan. Mungkin artinya ia dikucilkan dari agama Yahudi. Tetapi, apa alasan dari pengucilan itu? Seorang yang dilahirkan buta, mendapat penglihatannya pada hari Sabat. Karena ia tidak mau mengatakan yang salah tentang Dia yang melakukan mujizat, maka ia dikucilkan.

9:35 Kemudian **Yesus** mencari orang itu. Seakan-akan Yesus telah berkata, “Jika mereka tidak menginginkanmu, Aku akan menerimamu.” Mereka yang diusir karena Yesus, tidak akan kehilangan apa pun, tetapi memperoleh berkat melimpah dalam sambutan-Nya secara pribadi dan persekutuan dengan-Nya. Lihatlah, bagaimana Tuan Yesus memimpin orang itu dalam imannya kepada Dia sebagai Anak Tuhan! Yesus hanya bertanya, “**Percayakah engkau kepada Anak Manusia?**”³¹

9:36 Walaupun ia sudah menerima penglihatan jasmaninya, orang ini masih membutuhkan penglihatan rohani. Ia bertanya kepada Tuhan **siapakah** Anak Manusia itu, supaya ia **percaya kepada-Nya**. Dalam penggunaan kata “**Tuhan**” di sini, orang ini hanya menggunakan “Tuan.”

9:37 Sekarang **Yesus** memperkenalkan diri-Nya sebagai Anak Tuhan kepada orang itu. Bukan manusia biasa yang memberikan penglihatan kepadanya dan melakukan hal yang tidak mungkin dalam hidupnya. Dialah Anak Tuhan, yang telah dilihatnya dan yang sekarang **sedang berbicara** kepadanya.

9:38 Kemudian orang itu meletakkan imannya dengan mudah dan manis kepada Tuan Yesus dan bersujud **menyembah Dia**. Sekarang ia adalah jiwa yang diselamatkan dan juga manusia yang menerima kesembuhan. Betapa hari yang sangat besar dalam hidupnya! Ia telah menerima penglihatan jasmani dan rohani.

Perhatikan bahwa orang buta itu tidak menyembah Tuhan, sampai ia mengetahui bahwa Yesus adalah Anak Tuhan. Sebagai orang Yahudi yang cerdas, ia tidak akan menyembah manusia biasa. Tetapi setelah ia mengetahui Dia yang menyembuhkannya adalah Anak Tuhan, segera **ia menyembah Dia** –bukan karena apa yang sudah dilakukan oleh Yesus, tetapi karena siapakah Dia sebenarnya.

9:39 Sekilas ayat ini berlawanan dengan Yohanes 3:17, “Sebab Tuhan mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi . . .” Tetapi sesungguhnya tidak ada pertentangan di sini. Tujuan kedatangan Kristus ke dunia ini bukan untuk menghakimi tetapi menyelamatkan. Namun, penghakiman adalah hasil yang tidak dapat dihindari bagi mereka yang gagal menerima Yesus.

Pemberitaan Injil mempunyai dua akibat. **Mereka** yang mengaku bahwa mereka **tidak melihat** akan diberikan penglihatan. Tetapi **mereka** yang bersikeras bahwa mereka dapat **melihat** dengan sempurna tanpa Tuan Yesus, akan dihakimi dalam kebutaannya.

9:40 Beberapa orang Farisi menyadari bahwa Tuan Yesus sedang berbicara tentang mereka dan kebutaan mereka. Maka mereka mendatangi-Nya dan tanpa malu-malu bertanya jika yang Dia maksud untuk menyindir bahwa mereka **juga buta**. Mereka berharap pertanyaan tersebut mendapat jawaban yang negatif.

9:41 Jawaban Tuhan bisa dinyatakan kembali dengan cara lain yaitu: “**Sekiranya** kamu mengakui bahwa kamu **buta** dan berdosa, dan bahwa kamu membutuhkan seorang Juruselamat, maka dosa-dosamu dapat diampuni, dan kamu dapat diselamatkan. Namun kamu mengaku bahwa kamu tidak membutuhkan apapun juga. Kamu mengaku bahwa kamu benar dan bahwa kamu tidak mempunyai dosa. **Maka**, tidak ada pengampunan dosa bagi kamu.” Ketika **Yesus menjawab**, “. . . **kamu tidak berdosa**,” Ia tidak bermaksud bahwa mereka benar-benar mutlak tidak berdosa. Tetapi dengan gaya bahasa perbandingan, Ia menyatakan bahwa mereka akan nampak seperti tidak berdosa. Seandainya saja mereka mengakui kebutaan mereka yang gagal mengenali Dia sebagai Mesias, dosa mereka menjadi tidak berarti apa-apa dibandingkan dengan betapa besarnya dosa mereka yang mengaku melihat, namun gagal mengenali Dia sebagai Anak Tuhan.

K. Yesus, Pintu bagi Domba-domba (10:1-10)

10:1 Ayat-ayat ini secara erat berhubungan dengan bagian akhir dari pasal 9. Di sana Tuan Yesus berbicara kepada orang-orang Farisi, yang mengaku menjadi gembala-gembala yang berhak atas bangsa Israel. Secara khusus, kepada merekalah, yang Tuan Yesus maksudkan di sini. Petunjuk khusus mengenai betapa pentingnya apa yang akan Ia katakan dikemukakan melalui ungkapan “**Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya.**”

Kandang domba adalah tanah berpagar di mana domba-domba berlindung di malam hari. Ia adalah sebuah tempat yang dikelilingi dengan pagar dan mempunyai satu ruang terbuka yang digunakan sebagai pintu. Di sini **kandang domba** menyatakan bangsa Yahudi.

Banyak yang datang kepada bangsa Yahudi, mengaku sebagai pemimpin rohani dan pembimbing bagi mereka. Mereka mengangkat diri sendiri sebagai mesias-mesias bagi bangsa tersebut. Namun mereka tidak datang melalui jalan yang telah diprediksikan dalam Perjanjian Lama bahwa Mesias akan datang. Mereka **memanjat tembok**. Mereka menyatakan diri mereka kepada Israel dengan cara yang mereka kehendaki sendiri. Orang-orang ini bukanlah gembala-gembala yang sejati, tetapi para pencuri dan perampok. Pencuri-pencuri adalah mereka yang mengambil apa yang bukan menjadi milik mereka, sedangkan perampok-perampok adalah mereka yang menggunakan kekerasan dalam melakukan hal demikian. Orang-orang Farisi adalah pencuri dan perampok. Mereka berusaha untuk memimpin bangsa Yahudi, dan juga melakukan segala hal sekuat kemampuan mereka untuk menghalangi bangsa tersebut dari menerima Mesias yang sejati. Mereka menganiaya orang-orang yang mengikuti Yesus, dan akhirnya mereka hendak membunuh Yesus.

10:2 Ayat 2 menyatakan kepada pribadi Yesus sendiri. Ia datang kepada domba-domba yang tersesat dari rumah Israel. Ia adalah **gembala domba** yang sejati. Ia masuk **melalui pintu**, yaitu Ia datang sebagai penggenapan yang sesungguhnya dari nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama sehubungan dengan Mesias. Ia bukanlah seorang yang mengangkat diri-Nya sebagai Juruselamat, tetapi datang dalam ketaatan yang sempurna kepada kehendak Bapa-Nya. Ia memenuhi semua persyaratan.

10:3 Ada pertentangan yang patut dipertimbangkan mengenai identitas dari **penjaga** pintu di dalam ayat ini. Beberapa orang berpikir pernyataan ini menunjuk kepada nabi-nabi di Perjanjian Lama yang menubuatkan kedatangan Kristus. Yang lainnya percaya ini mengacu kepada Yohanes Pembaptis, karena ia adalah pendahulu dari Gembala yang sejati. Tetapi ada juga yang lain yang sama yakinnya bahwa **penjaga** pintu di dalam ayat ini adalah Roh Kudus yang membukakan pintu untuk masuknya Tuan Yesus ke dalam hati dan kehidupan orang-orang.

Domba-domba mendengar **suara** gembala tersebut. Mereka mengenali suaranya sebagai milik dari gembala yang sejati. Sama seperti domba-domba dalam arti harafiah mengenali suara dari gembala mereka sendiri, demikian ada dari antara orang-orang Yahudi yang mengenali Mesias ketika Ia muncul. Di seluruh kitab Injil Yohanes, kita telah mendengar sang Gembala **memanggil domba-dombanya menurut namanya masing-masing**. Ia memanggil beberapa murid-muridnya di dalam pasal 1, dan mereka semua mendengar suara-Nya dan meresponi. Ia memanggil orang buta di dalam pasal 9. Tuan Yesus tetap memanggil mereka yang mau menerima Dia sebagai Juruselamat, dan panggilan tersebut adalah pribadi dan perseorangan.

Ungkapan “**dan menuntunnya ke luar**” mungkin menyatakan suatu fakta bahwa Tuan Yesus memimpin mereka yang mendengar suara-Nya keluar dari kandang domba Israel. Di sana mereka dipaksa bungkam dan terpenjara. Di sana tidak ada kemerdekaan di bawah hukum. Tuan Yesus **menuntun** domba-dombanya ke dalam kebebasan oleh kasih karunia-Nya. Di pasal sebelumnya, orang-orang Yahudi telah mengusir orang itu keluar dari rumah ibadat. Dengan melakukan hal demikian, mereka sebenarnya sedang membantu pekerjaan Tuhan tanpa mengetahuinya.

10:4 Jika gembala yang sejati **membawa keluar semua domba-Nya**, Ia tidak memaksa mereka, namun Ia memimpin **mereka**. Ia tidak meminta mereka untuk pergi ke suatu tempat di mana Ia sendiri belum pernah pergi ke tempat tersebut terlebih dahulu. Ia selalu memimpin di depan domba-domba tersebut sebagai Juruselamat mereka, Penunjuk arah mereka, dan Teladan. Mereka yang merupakan domba-domba sejati dari Kristus mengikuti Dia. Mereka tidak *menjadi* domba karena mengikuti teladan-Nya, tetapi dengan lahir baru. Kemudian ketika mereka diselamatkan, mereka mempunyai kerinduan untuk pergi ke manapun Ia memimpin.

10:5 Naluri yang sama yang memampukan seekor domba untuk mengenali suara gembala yang sesungguhnya ini jugalah yang mendorongnya **lari daripada seorang asing**. Orang-orang asing adalah orang-orang Farisi dan para pemimpin bangsa Yahudi lainnya yang tertarik kepada domba-domba hanya untuk mengambil keuntungan pribadi mereka sendiri. Orang yang menerima penglihatannya menggambarkan hal ini. Ia mengenali suara Tuan Yesus tetapi tahu bahwa orang-orang Farisi adalah orang-orang asing. Oleh karena itu, ia menolak untuk menaati mereka, walaupun itu berarti dikucilkan.

10:6 Secara jelas dinyatakan sekarang bahwa **Yesus mengatakan perumpamaan** ini bagi orang-orang Farisi, **tetapi mereka tidak mengerti maksudnya** –karena mereka bukanlah domba-domba yang sesungguhnya. Seandainya mereka benar domba-domba yang sesungguhnya, pastilah mereka telah mendengar suara-Nya dan mengikuti Dia.

10:7 Maka **Yesus** menggunakan sebuah perumpamaan baru. Ia tidak lagi berbicara mengenai pintu dari kandang domba, seperti pada ayat 2. Sekarang Ia menyatakan diri-Nya sebagai **pintu ke domba-domba itu**. Ini bukan lagi merupakan sebuah pembahasan tentang memasuki kandang

domba Israel, melainkan suatu gambaran mengenai domba-domba Israel pilihan yang menyeberang keluar dari ajaran Yahudi dan menghampiri Kristus, sang **Pintu**.

10:8 Orang-orang lain telah datang **sebelum** Kristus, menuntut kekuasaan dan kedudukan. Namun domba-domba Israel pilihan tidak mendengarkan mereka karena domba-domba pilihan tahu bahwa mereka menuntut apa yang bukan menjadi hak mereka secara sah.

10:9 Ayat 9 adalah salah satu dari ayat-ayat yang menyenangkan yang cukup sederhana untuk dimengerti murid-murid Sekolah Minggu, namun yang tidak mungkin pernah dapat dibahas secara tuntas dan menyeluruh oleh seorang profesor teologi yang paling hebat sekalipun. Kristus adalah **pintu**. Kekristenan bukanlah sebuah kepercayaan, atau sebuah gereja. Melainkan Kekristenan adalah sebuah Pribadi, dan Pribadi itu adalah Tuan Yesus Kristus. **“Barangsiapa masuk melalui Aku.”** Keselamatan hanya dapat diterima melalui Kristus. Baptisan tidaklah cukup; tidak juga Perjamuan Kudus. Kita harus masuk melalui Kristus dan oleh kuasa yang Ia berikan. Undangan Yesus adalah bagi siapa saja. Kristus adalah sang Juruselamat yang sama bagi orang-orang Yahudi dan non Yahudi. Namun untuk diselamatkan, seseorang harus masuk Pintu. Ia harus menerima Kristus dengan iman. Ini adalah sebuah tindakan pribadi, dan tanpa hal tersebut tidak ada keselamatan. Mereka yang masuk **selamat** dari hukuman dosa, kekuasaan dosa, dan akhirnya dari kehadiran dosa itu sendiri.

Setelah diselamatkan, mereka **masuk dan keluar**. Mungkin pemikirannya adalah bahwa mereka masuk ke dalam hadirat Tuhan oleh iman untuk menyembah, dan kemudian mereka keluar ke dalam dunia sebagai saksi bagi Tuhan. Dengan demikian, hal tersebut adalah sebuah gambaran akan keamanan dan kemerdekaan yang sempurna di dalam pekerjaan Tuhan. Mereka yang masuk **menemukan padang rumput**. Kristus tidak saja sang Juruselamat, dan Pribadi yang memberikan kebebasan, tetapi Ia juga Penopang dan Pemuas Dahaga. Domba-domba-Nya **menemukan padang rumput** di dalam Firman Tuhan.

10:10 Tujuan dari **pencuri** adalah **untuk mencuri, dan membunuh, dan membinasakan**. Ia datang dengan niat-niat yang sepenuhnya hanya memikirkan diri sendiri. Agar dapat mencapai keinginannya sendiri, ia mungkin bahkan **membunuh** domba-domba tersebut. Namun Tuan Yesus sama sekali tidak datang kepada hati manusia untuk suatu alasan apapun yang bersifat mementingkan diri sendiri. Ia datang untuk memberi, bukan untuk mengambil. Ia datang agar orang banyak **mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan**. Kita menerima hidup saat kita menerima Dia sebagai Juruselamat kita. Akan tetapi, setelah kita selamat, kita menemukan bahwa ada berbagai derajat kenikmatan dalam hidup ini. Semakin kita menyerahkan diri kita kepada Roh Kudus, semakin kita menikmati kehidupan yang diberikan kepada kita. Kita kemudian bukan saja mempunyai **hidup**, tetapi kita **mempunyai dalam segala kelimpahan**.

L. Yesus, Gembala yang Baik (10:11-18)

10:11 Seringkali Tuan Yesus menggunakan ungkapan **“Akulah,”** salah satu dari nama-nama Ilahi. Setiap kali Ia sedang menyatakan persamaan hak dengan Tuhan Bapa. Di sini Ia menyatakan diri-Nya sebagai **gembala yang baik** yang **memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya**. Pada umumnya, domba-domba diharapkan untuk memberikan nyawa mereka bagi si gembala. Namun Tuan Yesus mati bagi kawanan domba.

Ketika darah dari korban harus mengalir,
Gembala ini oleh belas kasihan dituntun
untuk berdiri di antara kita dan si musuh,
Dan dengan rela mati ganti kita.

- Thomas Kelly

10:12 Seorang upahan adalah seorang yang melayani karena uang. Sebagai contoh, seorang gembala mungkin membayar orang lain untuk mengurus domba-dombanya. Orang-orang Farisi adalah orang-orang upahan. Minat mereka terhadap orang banyak didorong oleh uang yang mereka terima sebagai upah. **Orang upahan tidak memiliki domba-domba itu.** Ketika bahaya datang, ia melarikan diri dan meninggalkan domba-domba kepada belas kasihan **si serigala**.

10:13 Kita melakukan apa yang kita lakukan sebagaimana siapa diri kita yang sebenarnya. Orang upahan melayani karena upah. **Ia tidak memperhatikan domba-domba itu.** Ia lebih mempedulikan kesejahteraannya sendiri daripada memikirkan nasib mereka. Ada banyak orang upahan di dalam gereja sekarang –orang-orang yang memilih pelayanan sebagai sebuah pekerjaan yang nyaman, tanpa kasih yang sesungguhnya bagi domba-domba Tuhan.

10:14 Kembali Tuhan menyebut diri-Nya sebagai **gembala yang baik**. **Baik** (Yunani, kalos) di sini berarti “ideal, pantas dihormati, pilihan istimewa, terbaik.” Ia adalah semua hal-hal ini. Kemudian Ia berbicara mengenai hubungan yang sangat intim yang ada di antara diri-Nya dan **domba-domba-Nya**. Ia mengenal milik kepunyaan-Nya, dan **milik** kepunyaan-Nya mengenal Dia. Ini adalah sebuah kebenaran yang sangat indah.

10:15 Sayang sekali bahwa ayat ini terpotong menjadi sebuah kalimat yang baru. Sebenarnya, lebih baik dibaca sebagai berikut: “. . . dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku, sama **seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa.**” Ini sungguh merupakan sebuah kebenaran yang mengharukan! Tuhan memperbandingkan hubungan antara Dia dan domba-domba-Nya dengan hubungan yang ada di antara diri-Nya dan Bapa-Nya. Kerukunan, persatuan, keintiman, dan pengertian yang ada di antara Bapa dan Anak juga ada di antara sang Gembala dan domba-domba. Ia katakan, “**Dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.**” Kembali kita melihat salah satu dari banyak pernyataan-pernyataan Tuan Yesus yang mana di dalamnya Ia menantikan waktu di mana Ia akan mati di kayu salib sebagai Pengganti orang-orang berdosa.

10:16 Ayat 16 adalah kunci dari seluruh pasal ini. **Domba-domba lain** yang Tuhan maksudkan di sini adalah bangsa-bangsa bukan Yahudi. Kedatangan-Nya ke dunia berhubungan secara khusus dengan domba-domba Israel, namun Yesus juga memikirkan keselamatan dari bangsa-bangsa lain. Domba-domba bangsa lain bukanlah dari **kandang** bangsa Yahudi. Akan tetapi kemuliaan hati yang penuh belas kasihan dari Tuan Yesus menggapai kepada domba-domba ini juga, dan Ia berada di bawah dorongan Ilahi untuk menuntun mereka kepada diri-Nya. Ia tahu bahwa mereka akan lebih siap mendengarkan suara-Nya daripada orang-orang Yahudi.

Pada bagian berikutnya dari ayat ini ada suatu perubahan yang sangat penting dari **kandang** ajaran Yahudi kepada **kawanan** umat Kristiani. Ayat ini memberikan sedikit kilasan singkat akan kenyataan bahwa di dalam Kristus, orang Yahudi dan bukan Yahudi akan dijadikan satu, dan bahwa perbedaan-perbedaan yang ada sebelumnya antara kedua kelompok manusia terserbut akan lenyap.

10:17 Di dalam ayat 17 dan 18, Tuan Yesus menjelaskan apa yang akan Ia lakukan agar dapat membawa orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi pilihan kepada diri-Nya. Ia menanti-nantikan waktu kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Kata-kata ini tidak akan cocok sama sekali jikalau Tuan Yesus adalah seorang laki-laki biasa saja. Ia berbicara mengenai **memberikan nyawa-Nya** dan **mengambilnya kembali** dengan kuasa-Nya sendiri. Ia dapat melakukan hal ini karena Ia adalah Tuhan. **Bapa** mengasihi Tuan Yesus **oleh karena** kerelaan-Nya untuk mati dan bangkit lagi, agar domba-domba yang terhilang dapat diselamatkan.

10:18 Tidak seorang pun dapat mengambil nyawa Tuhan **dari pada-Nya**. Ia adalah Tuhan, dan oleh karenanya Ia lebih besar dari semua rencana-rencana pembunuhan yang dirancang oleh ciptaan-ciptaan-Nya. Ia mempunyai **kuasa** di dalam diri-Nya untuk **memberikan** nyawa-Nya, dan Ia juga mempunyai **kuasa untuk mengambilnya kembali**. Tetapi bukankah *orang-orang* yang telah membunuh Tuan Yesus? Memang benar mereka melakukannya. Hal ini secara jelas

dinyatakan di dalam Kisah Para Rasul 2:23 dan di dalam 1 Tesalonika 2:15. Tuan Yesus mengizinkan mereka melakukannya, dan ini adalah sebuah peragaan akan **kuasa-Nya untuk memberikan** nyawa-Nya. Selanjutnya, Ia “menyerahkan nyawa-Nya” (Yohanes 19:30) sebagai sebuah tindakan akan kekuatan dan kehendak-Nya.

“**Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku,**” Ia berkata. Bapa telah mengutus atau menyuruh Tuhan untuk menyerahkan nyawa-Nya dan untuk bangkit kembali dari antara orang-orang mati. Kematian dan kebangkitan adalah tindakan-tindakan yang harus ada di dalam penggenapan kehendak Bapa. Oleh karenanya, Ia taat sampai mati, dan bangkit pada hari ketiga, sesuai dengan ayat-ayat Alkitab.

M. Perpecahan di antara Orang-orang Yahudi (10:19-21)

10:19 Kata-kata Tuan Yesus menyebabkan **pertentangan di antara orang-orang Yahudi**. Kedatangan Kristus ke dunia, dan ke dalam rumah-rumah, dan ke dalam hati orang-orang menghasilkan sebuah pedang, bukannya kedamaian. Hanya pada saat orang-orang menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat-lah mereka mengenal damai dari Tuhan.

10:20,21 Tuan Yesus adalah satu-satunya Manusia sempurna yang pernah hidup. Ia tidak pernah mengatakan sebuah kata yang salah atau melakukan sebuah tindakan jahat. Namun sedemikianlah kedegilan hati manusia sehingga ketika Ia datang, berbicara kata-kata kasih dan kebijaksanaan, orang-orang berkata bahwa **Ia** kerasukan **setan dan gila**, dan tidak layak untuk didengarkan. Ini tentunya adalah sebuah noda gelap di dalam lembaran sejarah manusia. **Yang lain** berpikir secara berbeda. Mereka mengenali **perkataan** dan pekerjaan Tuan Yesus berasal dari Pribadi yang baik dan bukan dari roh jahat.

N. Yesus Membuktikan Diri sebagai Kristus Melalui Pekerjaan-Nya (10:22-39)

10:22 Pada ayat ini ada sebuah jeda dalam cerita. Tuan Yesus tidak lagi berbicara kepada orang-orang Farisi, tetapi kepada orang-orang Yahudi pada umumnya. Kita tidak tahu berapa lama waktu yang telah berlalu antara ayat 21 dan ayat 22. Sebagai tambahan, ini adalah satu-satunya sebutan di dalam Alkitab mengenai **hari raya Pentahbisan Bait Tuhan**, atau di dalam bahasa Ibrani, Hanukkah. Secara umum dipercaya bahwa perayaan ini dibentuk oleh Judas Maccabeus pada saat Bait Tuhan didedikasi kembali setelah dicemari oleh Antiochus Epiphanes, tahun 165 sebelum Masehi. Ini adalah sebuah perayaan tahunan yang diselenggarakan oleh bangsa Yahudi, dan bukan merupakan salah satu perayaan-perayaan dari Tuhan. **Ketika itu** bukan saja **musim dingin** menurut perhitungan kalender, tetapi musim dingin juga secara rohaniah.

10:23,24 Pelayanan umum Tuan Yesus sudah hampir selesai, dan Ia sebentar lagi akan menunjukkan pengabdian-Nya yang penuh kepada Tuhan Bapa dalam kematian-Nya di kayu salib. **Serambi Salomo** adalah sebuah tempat tertutup, di sebelah Bait Tuhan buatan Herodes. Saat Tuhan berjalan di sana, akan ada cukup ruang untuk orang-orang Yahudi berkumpul mengelilingi Dia.

Orang-orang Yahudi mengelilingi dia dan berkata, “Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan (atau kecurigaan)? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami.”

10:25,26 Yesus kembali mengingatkan mereka akan perkataan-perkataan-Nya dan **pekerjaan-pekerjaan-Nya**. Ia telah seringkali memberitahukan mereka bahwa Ia adalah Mesias, dan mujizat-mujizat yang Ia buat membuktikan bahwa pengakuan-Nya adalah benar. Kembali Ia mengingatkan orang-orang Yahudi bahwa Ia melakukan mujizat-mujizat-Nya dengan kuasa dari Bapa-Nya dan untuk kemuliaan Bapa-Nya. Dengan berbuat demikian, Ia menunjukkan bahwa Ia memang benar Pribadi yang telah Bapa utus ke dalam dunia ini.

Ketidakrelaan mereka untuk menerima sang Mesias menunjukkan bahwa mereka **tidak** termasuk **domba-domba-Nya**. Jikalau mereka telah dipilih untuk menjadi milik-Nya, mereka akan menunjukkan kerelaan untuk mempercayai Dia.

10:27 Beberapa ayat berikutnya mengajarkan hubungan yang tidak mungkin keliru bahwa tidak ada domba-domba Kristus yang sejati yang akan pernah binasa. Jaminan yang kekal bagi orang percaya adalah sebuah fakta agung. Mereka yang adalah **domba-domba** sejati Kristus **mendengarkan suara-Nya**. Mereka **mendengarnya** ketika Injil diberitakan, dan mereka menyambutnya dengan mempercayai Dia. Kemudian selanjutnya, mereka mendengar suara-Nya hari lepas hari dan menaati Firman-Nya. Tuan Yesus mengenal domba-domba-Nya. Ia mengenali mereka satu persatu menurut nama mereka masing-masing. Tidak ada satu orang pun yang lepas dari perhatiannya. Tidak seorang pun yang dapat terhilang karena kesalahan ataupun kelalaian dari pihak-Nya. Domba-domba Kristus **mengikuti** Dia, pertama-tama dengan melaksanakan iman yang menyelamatkan di dalam Dia, kemudian dengan berjalan bersama Dia di dalam ketaatan.

10:28 Kristus memberikan **hidup yang kekal** kepada domba-domba-Nya. Ini berarti kehidupan yang kekal selamanya. Ini *bukan* kehidupan yang *bersyarat* kepada tingkah laku mereka. Ini adalah hidup yang kekal, dan itu berarti tidak berkesudahan. Namun hidup yang kekal adalah juga sebuah kualitas kehidupan. Ini adalah kehidupan dari Tuan Yesus sendiri. Sebuah kehidupan yang mampu menikmati perkara-perkara Tuhan di bumi ini, dan sebuah kehidupan yang akan sama cocoknya untuk rumah sorgawi kita. Perhatikan kata-kata berikut ini dengan teliti. **“Mereka pasti tidak akan³² binasa.”** Jikalau ada domba Kristus yang binasa, maka Tuan Yesus bersalah karena telah gagal menepati janji, dan hal ini tidak mungkin terjadi. Yesus Kristus adalah Tuhan, dan Ia tidak pernah gagal. Ia telah berjanji di dalam ayat ini bahwa tidak ada domba-domba-Nya yang akan pernah tinggal sepanjang kekekalan di neraka.

Apakah ini kemudian berarti bahwa seseorang dapat diselamatkan dan kemudian hidup dengan cara semaunya sendiri? Dapatkah ia diselamatkan dan kemudian melanjutkan hidup dalam kenikmatan-kenikmatan penuh dosa di dunia ini? Tidak, ia tidak mempunyai keinginan lagi untuk melakukan perkara-perkara ini. Ia mau mengikuti sang Gembala. Kita tidak menjalani kehidupan Kekristenan agar dapat menjadi seorang Kristen atau agar dapat mempertahankan keselamatan kita. Kita menjalani sebuah kehidupan Kekristenan karena *kita adalah* pengikut-pengikut Kristus. Kita berhasrat menjalani sebuah kehidupan yang kudus, bukan karena takut kehilangan keselamatan, tetapi karena rasa syukur yang mendalam kepada Pribadi yang mati bagi kita. Ajaran jaminan keselamatan tidak mendorong kehidupan yang tidak bertanggung jawab, melainkan ajaran itu adalah sebuah dorongan yang kuat untuk hidup kudus.

Tidak seorang pun mampu **merebut** orang percaya dari **tangan** Kristus. Tangan-Nya adalah maha kuasa. Tangan-Nya menciptakan dunia ini; dan bahkan pada saat ini tangan-Nya menopang dunia ini. Tidak ada satu kuasa yang dapat **merebut** seekor domba dari genggamannya.

10:29 Bukan saja seorang percaya berada di tangan Kristus, ia juga berada di **tangan Bapa**. Ini adalah sebuah jaminan keselamatan berlapis dua. Tuhan Bapa **lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut** seorang percaya **dari tangan Bapa**.

10:30 Sekarang Tuan Yesus menambahkan sebuah pengakuan selanjutnya mengenai kesetaraan dengan Bapa. **“Aku dan Bapa adalah satu.”** Di sini pemikirannya mungkin adalah bahwa Kristus dan **Bapa adalah satu** di *dalam kuasa*. Yesus baru saja berbicara mengenai kuasa yang melindungi domba-domba Kristus. Oleh karenanya, Ia menambahkan suatu penjelasan bahwa kuasa-Nya adalah sama dengan kuasa Tuhan Bapa. Tentu saja kesamaan ini berlaku untuk semua sifat-sifat Ilahi lainnya. Tuan Yesus Kristus adalah Tuhan dalam arti yang sesungguhnya dan sama dengan Bapa di dalam setiap hal.

10:31 Tidak ada keraguan di dalam pikiran **orang-orang Yahudi** mengenai apa yang Juruselamat maksudkan. Mereka menyadari bahwa Ia menyatakan dengan jelas keilahian-Nya

dengan cara yang paling mudah diartikan. Oleh karena itu mereka **mengambil batu** untuk **melempari Yesus**.

10:32 Sebelum mereka mendapat kesempatan untuk melemparkan batu-batu itu, **Yesus** mengingatkan mereka akan **banyak pekerjaan baik** yang Ia telah lakukan atas perintah dari Bapa-Nya. Ia kemudian bertanya pekerjaan **manakah di antaranya yang** begitu memanas hati mereka sehingga mereka ingin melempari Dia dengan batu.

10:33 Orang-orang Yahudi menyangkal bahwa karena salah satu mujizat-mujizat-Nya-lah maka mereka berusaha membunuh Dia. Melainkan, mereka hendak merajam Dia karena mereka merasa Ia telah berbicara **menghujat** dengan mengaku menjadi sama dengan **Tuhan**. Mereka menolak untuk mengakui bahwa Ia lebih daripada seorang manusia biasa. Namun jelas sekali bagi mereka bahwa Ia membuat diri-Nya sebagai **Tuhan**, seperti pada pengakuan-pengakuan-Nya. Mereka tidak mentoleransi hal ini.

10:34 Di sini kepada orang-orang Yahudi tersebut Tuan Yesus mengutip Mazmur 82:6. Ia menyebutnya sebagai sebuah bagian dari **Taurat** mereka. Dengan kata lain, hal tersebut diambil dari Perjanjian Lama yang mereka akui sebagai Firman Tuhan yang diilhami. Seluruh ayatnya berbunyi sebagai berikut: “Aku sendiri telah berfirman: ‘Kamu adalah Tuhan, dan anak-anak Yang Mahatinggi kamu sekalian.’” Mazmur tersebut dialamatkan kepada hakim-hakim bangsa Israel. Mereka disebut **“Tuhan”** bukan karena mereka sungguh-sungguh ilahi, namun karena mereka mewakili Tuhan ketika mereka menghakimi orang banyak. Kata Ibrani untuk “Tuhan” (*elohim*) secara harafiah berarti “yang berkuasa” dan mungkin dipakai bagi orang-orang penting seperti hakim-hakim. (Jelas dari ayat-ayat Mazmur selanjutnya bahwa mereka hanyalah manusia dan bukan yang ilahi sebab mereka menghakimi secara tidak adil, memilih-milih orang, dan selebihnya memutarbalikkan keadilan.)

10:35 Tuhan menggunakan ayat dari kitab Mazmur ini untuk menunjukkan bahwa Tuhan menggunakan kata **Tuhan** untuk menggambarkan orang-orang yang **kepada siapa firman Tuhan disampaikan**. Dengan kata lain, orang-orang ini adalah juru bicara Tuhan. Tuhan berbicara kepada bangsa Israel melalui mereka. “Mereka menyatakan Tuhan di dalam kedudukan otoritas dan penghakiman-Nya, dan mereka adalah penguasa-penguasa yang Tuhan telah tetapkan.” **“Sedang Kitab Suci tidak dapat dibatalkan,”** kata Tuhan, mengungkapkan kepercayaan-Nya kepada pengilhaman dari ayat-ayat Perjanjian Lama. Ia berbicara mengenai isi Perjanjian Lama sebagai tulisan-tulisan yang tidak dapat bersalah yang mana harus digenapi, dan yang tidak dapat ditolak. Bahkan satu persatu pilihan kata-kata pada ayat-ayat Alkitab tersebut diilhami, bukan cuma pemikiran-pemikiran maupun gagasan-gagasannya saja. Seluruh argumentasi-Nya didasari oleh satu kata **Tuhan**.

10:36 Tuhan sedang mempermasalahkannya dari yang lebih rendah kepada yang lebih mulia. Jikalau hakim-hakim yang tidak adil disebut “Tuhan” di dalam PL, betapa lebih lagi Yesus mempunyai hak untuk mengatakan bahwa Ia adalah Anak Tuhan. Firman *datang* kepada mereka; Ia *dahulu* dan *sampai selamanya* adalah Firman Tuhan. Mereka *disebut Tuhan*; Ia *dahulu* dan *akan selalu* Tuhan. Tidak akan pernah dapat dikatakan tentang mereka bahwa **Bapa** telah **menguduskan** mereka **dan mengutus** mereka **ke dalam dunia**. Mereka lahir ke dalam dunia seperti keturunan Adam lainnya yang berdosa. Namun Yesus dikuduskan oleh Tuhan **Bapa** dari awal kekekalan untuk menjadi sang Juruselamat dunia, dan Ia **diutus ke dalam dunia** dari sorga di mana Ia senantiasa telah tinggal bersama Bapa-Nya. Dengan demikian Yesus mempunyai hak seutuhnya untuk mengaku persamaan dengan Tuhan. Ia tidak sedang menghujat ketika Ia mengaku sebagai **Anak Tuhan**, sama dengan Bapa. Orang-orang Yahudi sendiri menggunakan istilah “Tuhan” untuk dipakai kepada orang-orang yang tidak jujur yang tidaklah lebih dari para juru bicara ataupun hakim-hakim bagi Tuhan. Betapa lebih lagi Ia mampu mengakui gelar tersebut karena Ia

sesungguhnya dahulu dan sampai selamanya adalah Tuhan. Samuel Green menyatakannya dengan baik:

Orang-orang Yahudi menuduh-Nya mengangkat diri-Nya sebagai Tuhan. Ia tidak membantah bahwa dalam berbicara demikian Ia membuat diri-Nya Tuhan. Namun Ia membantah bahwa Ia menghujat, dan ini di atas dasar yang membenarkan Dia sepenuhnya bahkan dalam hal menyatakan kehormatan sebagai yang ilahi; yaitu bahwa Ia adalah sang Mesias, Anak Tuhan, Imanuel. Kenyataan bahwa orang-orang Yahudi tidak melihat Dia menarik sedikitpun dari pengakuan-pengakuan-Nya yang sangat tinggi, terbukti dari kebencian yang dinyatakan mereka yang terus berkelanjutan. Lihat ayat 39.³³

10:37 Kembali sang Juruselamat mengarahkan kepada mujizat-mujizat yang Ia lakukan sebagai bukti pengutusan Ilahi-Nya. Tetapi, perhatikan ungkapan “**pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku.**” Mujizat-mujizat, berdiri sendiri, bukanlah sebuah bukti keilahian. Kita membaca di dalam Alkitab mengenai roh-roh jahat yang mempunyai kuasa pada waktu-waktu tertentu untuk menyatakan mujizat-mujizat. Namun mujizat-mujizat Tuan Yesus adalah **pekerjaan-pekerjaan Bapa-Nya**. Mujizat-mujizat itu membuktikan Dia sebagai Mesias dengan cara ganda. Pertama-tama, mujizat-mujizat yang dinubuatkan di dalam Perjanjiaan Lama akan dilakukan oleh sang Mesias. Kedua, mujizat-mujizat yang bersifat kemurahan hati dan belas kasihan, mengerjakan yang bermanfaat bagi umat manusia dan yang tidak akan dikerjakan oleh seorang yang jahat.

10:38 Ayat 38 telah diuraikan oleh Ryle demikian:

Jikalau aku melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, selanjutnya, walaupun kamu tidak dapat diyakinkan oleh apa yang Aku katakan, yakinlah akan apa yang Aku lakukan. Walaupun kamu menentang bukti dari perkataan-perkataan-Ku, tunduklah kepada bukti dari pekerjaan-pekerjaan-Ku. Dengan cara ini belajarlah mengenal dan percaya bahwa Aku dan Bapa-Ku sesungguhnya adalah satu, Ia di dalam Aku dan Aku di dalam Dia, dan bahwa dengan menyatakan diri sebagai Anak-Nya, Aku tidaklah menghujat.

10:39 Kembali orang-orang Yahudi menyadari bahwa bukannya menyangkal pengakuan-pengakuan-Nya yang sebelumnya, tetapi Tuan Yesus hanya memperkuat pengakuan-pengakuan tersebut. Oleh karenanya mereka mencoba satu usaha lagi untuk menangkap Dia, tetapi Ia menghindari mereka sekali lagi. Waktunya tidaklah terlalu jauh sekarang saat Ia mengizinkan diri-Nya untuk ditangkap oleh mereka, akan tetapi saat ini, waktu-Nya belum tiba.

VI. PELAYANAN TAHUN KETIGA ANAK TUHAN: PEREA (10:40 – 11:57)⁺

A. Pengunduran Diri Yesus ke Seberang Sungai Yordan (10:40-42)

10:40 Tuhan **pergi lagi ke seberang** sungai Yordan **ke tempat** di mana Ia memulai pelayanan umum-Nya. Tiga tahun perkataan-perkataan dan pekerjaan-pekerjaan-Nya yang ajaib hampir selesai. Ia mengakhiri tiga tahun pelayanan itu di tempat yang sama di mana Ia memulai pelayanan-Nya, yaitu di luar kekuasaan ajaran-ajaran Yahudi, di sebuah tempat penolakan dan kesendirian.

10:41 Mereka yang **datang kepada-Nya** mungkin merupakan orang-orang percaya yang tulus. Mereka bersedia menanggung celaan-Nya, mengambil tempat mereka bersama Dia di luar perkemahan orang Israel. Pengikut-pengikut ini memberikan penghormatan yang gemilang kepada

Yohanes Pembaptis. Mereka mengingat bahwa pelayanan Yohanes tidaklah menghebohkan ataupun penuh sensasi, namun ia adalah **benar**. Segala sesuatu yang ia katakan mengenai Tuan Yesus tergenapi di dalam pelayanan sang Juruselamat. Ini seharusnya memberikan semangat bagi setiap orang yang adalah pengikut Kristus. Kita mungkin tidak dapat melakukan mujizat-mujizat besar atau menarik perhatian massa, tetapi paling tidak kita dapat menjadi sebuah kesaksian yang benar bagi Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus. Ini berharga di mata Tuhan.

10:42 Sungguh indah untuk menyadari bahwa meskipun penolakan oleh bangsa Israel dialaminya, Tuan Yesus sesungguhnya menemukan beberapa hati yang sederhana, cepat memahami. Kita diberi tahu bahwa **banyak orang di situ percaya kepada-Nya**. Demikianlah halnya di setiap zaman. Selalu ada sebagian kecil orang-orang yang bersedia untuk mengambil tempat bersama Tuan Yesus, dikucilkan oleh dunia, dibenci dan dihina, tetapi menikmati persekutuan yang manis dengan Anak Tuhan.

B. Penyakit Lazarus (11:1-4)

11:1 Sekarang kita tiba pada mujizat besar yang terakhir di dalam pelayanan *umum* Tuan Yesus. Dalam beberapa hal, ini adalah yang terbesar dari semuanya –kebangkitan seseorang yang sudah mati. **Lazarus** tinggal di sebuah desa kecil bernama **Betania**, sekitar dua mil sebelah timur Yerusalem. **Betania** juga dikenal sebagai **kampung** dari **Maria dan adiknya Marta**. Pink mengutip Bishop Ryle:

Biarlah diperhatikan bahwa kehadiran anak-anak pilihan Tuhan adalah satu hal yang membuat kota-kota kecil dan pinggiran-pinggiran kota terkenal di mata Tuhan. Kampung Marta dan Maria ditonjolkan, sedangkan Memphis dan Tebes tidaklah disebut di dalam Perjanjian Baru.³⁴

11:2 Yohanes menjelaskan bahwa **Maria** dari Betania adalah perempuan **yang pernah meminyaki kaki Tuhan dengan minyak mur dan menyekanya dengan rambutnya**. Tindakan pengabdian yang tidak umum ini ditekankan oleh Roh Kudus. Tuhan senang akan kasih sayang yang tulus dari umat-Nya.

11:3 Ketika Lazarus jatuh sakit, Tuan Yesus tampaknya berada di sebelah timur dari Sungai Yordan. **Kedua perempuan itu** mengirim kabar **kepada Yesus** secepatnya bahwa Lazarus **yang** Dia kasihi, sedang **sakit**. Ada sesuatu yang sungguh menyentuh dari cara kedua perempuan ini menyatakan masalah mereka kepada Tuhan. Mereka memohon berdasarkan belas kasih-Nya bagi saudara mereka sebagai alasan khusus mengapa Ia harus datang dan menolong.

11:4 Ketika Yesus . . . berkata, **“Penyakit itu tidak akan membawa kematian,”** Ia tidak bermaksud bahwa Lazarus tidak akan mati, tetapi bahwa **kematian** tersebut bukanlah hasil akhir dari **penyakit itu**. Lazarus akan mati, namun ia akan bangkit lagi dari antara orang mati. Tujuan sebenarnya dari penyakit tersebut adalah **kemuliaan Tuhan, sebab oleh penyakit itu Anak Tuhan akan dimuliakan**. Tuhan mengizinkan hal ini terjadi agar Yesus datang dan membangkitkan Lazarus dari antara orang mati, dan dengan demikian Ia akan dinyatakan kembali sebagai sang Mesias sejati. Orang-orang akan memuliakan Tuhan untuk mujizat yang dashyat ini.

Tidak ada dugaan sama sekali bahwa penyakit Lazarus adalah sebagai sebuah akibat dari suatu dosa yang khusus dalam hidupnya. Bahkan, ia dinyatakan sebagai seorang murid yang sangat setia dan sebuah sasaran istimewa bagi curahan kasih sang Juruselamat.

C. Perjalanan Yesus ke Betania (11:5-16)

11:5 Ketika penyakit memasuki rumah kita, janganlah kita berkesimpulan bahwa Tuhan tidak suka kepada kita. Di sini penyakit berhubungan langsung dengan kasih-Nya daripada kemarahan-Nya. “Yang Ia kasihi, Ia hajar.”

11:6,7 Kita cenderung berpikir bahwa jikalau Tuan Yesus benar-benar mengasihi ketiga orang percaya ini, pastilah Ia akan meninggalkan segala sesuatu dan bergegas ke rumah mereka. Bukannya demikian, melainkan **ketika Yesus mendengar** kabar tersebut, **Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada**. Penundaan-penundaan Tuhan bukanlah sebagai penolakan-penolakan Tuhan. Jikalau doa-doa kita tidak dijawab dengan segera, mungkin Ia sedang mengajar kita untuk menunggu, dan jikalau kita menunggu dengan sabar, kita akan mendapatkan bahwa Ia akan menjawab doa-doa kita dengan cara yang jauh lebih indah daripada yang pernah kita harapkan. Bahkan kasih-Nya bagi Marta, Maria, dan Lazarus sekalipun tidaklah dapat memaksa Kristus untuk bertindak lebih dahulu dari waktu yang seharusnya. Segala sesuatu yang Ia kerjakan berada di dalam ketaatan kepada kehendak Bapa-Nya bagi Dia, dan sejalan dengan jadwal Ilahi.

Sesudah dua hari yang mungkin kelihatannya seperti waktu yang terbuang, Tuan Yesus mengusulkan kepada **murid-murid-Nya** agar mereka semua harus **kembali lagi ke Yudea**.

11:8 Murid-murid secara traumatis masih ingat bagaimana **orang-orang Yahudi mencoba melempari** Kristus setelah Ia memulihkan penglihatan seorang yang buta. Mereka menyatakan kaget bahwa Ia bahkan berpikir hendak masuk ke Yudea mengingat bahaya yang sedemikian terhadap diri-Nya.

11:9 Yesus menjawab mereka sebagai berikut: Dalam aturan peristiwa-peristiwa secara umum, ada **dua belas jam terang dalam satu hari**, saat orang-orang dapat bekerja. Selama seseorang bekerja pada waktu yang telah ditentukan ini, tidak ada bahaya bahwa ia akan tersandung kakinya ataupun terjatuh **karena ia melihat** ke mana ia sedang melangkah dan apa yang sedang ia kerjakan. **Terang dunia ini**, atau siang hari, menjaganya dari kematian yang tidak disengaja karena jatuh tersandung.

Arti rohani dari perkataan Tuhan adalah sebagai berikut: Tuan Yesus sedang berjalan di dalam ketaatan yang sempurna kepada kehendak Tuhan. Dengan demikian tidak ada bahaya Ia akan terbunuh sebelum waktu yang ditetapkan. Ia akan bertahan sampai pekerjaan-Nya selesai.

Kurang lebih, hal ini berlaku bagi setiap orang percaya. Bila kita berjalan di dalam persekutuan dengan Tuhan dan melakukan kehendak-Nya, tidak ada satu kuasa pun di dunia yang dapat membunuh kita sebelum waktu yang telah ditetapkan Tuhan.

11:10 Seseorang yang **berjalan pada malam hari** adalah seseorang yang tidak setia kepada Tuhan, tetapi hidup menurut kehendaknya sendiri. Orang ini dengan mudah **terantuk kakinya** karena ia tidak mempunyai tuntunan Ilahi untuk menyinari jalannya.

11:11 Tuhan berbicara mengenai kematian Lazarus dengan memakai kata *tertidur*. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa di dalam Perjanjian Baru tertidur *tidak pernah* berlaku bagi jiwa akan tetapi hanya berlaku bagi tubuh. Tidak ada satu pengajaran pun di dalam ayat-ayat Alkitab yang menyatakan bahwa pada waktu kematian, jiwa berada di dalam sebuah keadaan tertidur. Lebih tepatnya, jiwa orang percaya pergi diam bersama dengan Kristus, yang mana jauh lebih baik. Tuan Yesus menyingkapkan kemahatahuan-Nya di dalam pernyataan ini. Ia tahu Lazarus telah meninggal; walaupun laporan yang Ia terima adalah bahwa Lazarus sakit. Ia tahu sebab Ia adalah Tuhan. Sedangkan siapa pun bisa membangunkan seorang lainnya dari tidur lahiriah, hanya Tuhan yang dapat membangunkan Lazarus dari kematian. Di sini Yesus mengungkapkan tujuannya dalam melakukan hal tersebut.

11:12 Murid-murid-Nya tidak mengerti apa yang dimaksudkan Tuhan dengan tertidur. Mereka tidak menyadari bahwa Ia sedang berbicara tentang kematian. Barangkali mereka percaya bahwa tidur adalah sebuah gejala menuju kesembuhan, dan mereka mengambil kesimpulan bahwa apabila

Lazarus dapat tidur dengan nyenyak, maka ia telah melewati masa krisis dan akan sembuh. Ayat ini mungkin juga berarti bahwa jikalau tidur lahiriah merupakan satu-satunya masalah dengan Lazarus, maka tidak ada keperluan untuk pergi ke Betania untuk menolongnya. Bisa saja yang terjadi adalah murid-murid merasa takut akan keselamatan diri mereka sendiri dan mereka memakai alasan ini untuk tidak pergi ke rumah Maria dan Marta.

11:13,14 Jelas dinyatakan di sini bahwa ketika **Yesus berkata** tentang tertidur, Ia sedang bermaksud mengenai **kematian**, namun bahwa murid-murid-Nya tidak mengerti hal ini. Tidak mungkin ada kesalahpahaman mengenai hal ini. **Yesus** memberitahu murid-murid-Nya **dengan terus terang, “Lazarus sudah mati.”** Betapa tenangnya murid-murid menerima berita tersebut! Mereka tidak menanyakan Tuhan, “Bagaimana Engkau tahu?” Ia berbicara dengan otoritas penuh, dan mereka tidak mempertanyakan pengetahuan-Nya.

11:15 Tuan Yesus tidak bergembira karena Lazarus telah mati, tetapi Ia **bersyukur** Ia **tidak hadir** di Betania pada waktu itu. Apabila Ia berada di sana, Lazarus tidak mungkin mati. Tidak ada catatan di mana pun di dalam Perjanjian Baru bahwa seseorang mati pada saat Tuhan hadir. Murid-murid akan melihat sebuah mujizat yang lebih besar daripada suatu pencegahan kematian. Mereka akan melihat seorang manusia bangkit dari antara orang mati. Dengan cara ini, iman mereka akan diperkuat. Oleh karenanya, Tuan Yesus berkata demi kepentingan mereka Ia **bersyukur** bahwa Ia tidak hadir di Betania.

Ia menambahkan, “**supaya kamu dapat belajar percaya.**” Tuhan tidak sedang bermaksud bahwa murid-murid belumlah percaya kepada-Nya. Tentu saja mereka telah percaya! Tetapi mujizat yang akan segera mereka lihat di Betania akan sangat menguatkan iman mereka kepada-Nya. Oleh karenanya, Ia mengajak mereka untuk **pergi** bersama-Nya.

11:16 **Tomas** menyatakan pikirannya bahwa jika Tuan Yesus pergi masuk ke wilayah itu, Ia akan dibunuh oleh orang-orang Yahudi. Apabila murid-murid pergi bersama dengan Yesus, ia yakin bahwa mereka juga akan dibunuh. Jadi dengan sikap yang pesimisme dan putus asa, ia mendorong mereka semua untuk ikut menemani Yesus. Perkataan-perkataannya bukanlah merupakan sebuah contoh akan iman yang besar ataupun sikap yang berani, melainkan lebih menunjukkan kepada roh yang mematahkan semangat.

D. Yesus: Kebangkitan dan Hidup (11:17-27)

11:17,18 Kenyataan tentang keberadaan Lazarus di dalam liang kubur selama **empat hari** ditambahkan sebagai bukti bahwa ia telah mati. Perhatikan bagaimana Roh Kudus mengambil setiap langkah pencegahan untuk menunjukkan bahwa kebangkitan Lazarus sungguh-sungguh sebuah mujizat. Lazarus pasti meninggal tidak lama sesudah pembawa berita pergi untuk mencari Yesus. Sebuah perjalanan sehari penuh dari Betania ke Betabara, tempat Yesus berada. Setelah mendengar penyakit Lazarus, Yesus tinggal dua hari. Kemudian sebuah perjalanan sehari penuh ke Betania. Ini menjelaskan tentang empat hari Lazarus berada di liang kubur.

Seperti telah dicatat sebelumnya, **Betania** berada **sekitar dua mil** (lima belas stadia) sebelah timur dari **Yerusalem**.

11:19 Jarak yang dekat antara Betania dengan Yerusalem memungkinkan bagi **banyak orang Yahudi** untuk bergabung dengan perempuan-perempuan yang mengelilingi **Marta dan Maria, untuk menghibur mereka**. Mereka tidak menyadari bahwa dalam waktu dekat penghiburan mereka sama sekali tidak akan diperlukan lagi dan bahwa rumah yang sedang berkabung ini akan berubah menjadi rumah yang penuh dengan sukacita besar.

11:20 Kemudian **Marta, ketika mendengar bahwa Yesus datang, pergi** keluar untuk mendapatkan-Nya. Pertemuan tersebut mengambil tempat di perbatasan perkampungan. Kita tidak diberitahu mengapa **Maria** tinggal **di rumah**. Barangkali ia belum menerima laporan mengenai kedatangan Yesus. Mungkin juga ia terpaku oleh dukacita, atau sedang menunggu di dalam roh

yang berdoa dan percaya. Apakah ia merasakan apa yang akan segera terjadi karena kedekatannya dengan Tuhan? Kita tidak tahu.

11:21 Iman yang murnilah yang memampukan **Marta** untuk percaya bahwa Yesus sebenarnya sanggup mencegah Lazarus dari kematian. Akan tetapi, imannya tidaklah sempurna. Ia berpikir bahwa Yesus hanya dapat melakukan hal ini bila secara jasmaniah Ia hadir. Marta tidak menyadari bahwa Yesus dapat menyembuhkan seseorang dari jarak jauh, terlebih lagi bahwa Ia mampu membangkitkan orang mati. Terkadang pada masa kedukaan, kita berbicara seperti Marta. Kita berpikir jika seandainya suatu jenis obat yang ini atau ilmu pengobatan yang itu telah ditemukan, maka orang yang kita kasihi tidak akan mati. Sebenarnya segala sesuatu berada di tangan Tuhan, dan tidak ada sesuatu apa pun dapat terjadi kepada salah satu dari milik-Nya tanpa seizin-Nya.

11:22 Kembali iman dari saudara perempuan yang setia ini bangkit. Marta tidak tahu *bagaimana* Tuan Yesus akan menolong, namun ia percaya bahwa Tuan Yesus mau. Marta mempunyai keyakinan bahwa Tuhan akan mengabulkan permohonan Yesus dan bahwa Dia akan mendatangkan kebaikan dari peristiwa yang tampaknya menyedihkan ini. Meskipun demikian, bahkan sampai saat itu pun, ia tidak berani untuk percaya bahwa saudara laki-lakinya akan bangkit dari antara orang mati. Kata yang Marta gunakan untuk “minta” adalah kata yang secara umum digunakan untuk menjelaskan seorang ciptaan yang memohon atau berdoa kepada sang Pencipta. Jelas kelihatan dari hal ini bahwa Marta belumlah mengenali keilahian Tuan Yesus. Ia menyadari bahwa Dia adalah seorang Manusia yang agung dan tidak lazim, namun mungkin tidak lebih besar daripada nabi-nabi pada zaman dahulu.

11:23 Agar dapat menarik imannya ke tempat yang jauh lebih tinggi, Tuan Yesus membuat suatu pengumuman yang mengejutkan bahwa Lazarus akan **bangkit**. Indah melihat bagaimana Tuhan menghadapi perempuan yang sedang berduka ini dan berusaha untuk memimpin langkah demi langkahnya kepada iman di dalam diri-Nya sebagai Anak Tuhan.

11:24 **Marta** menyadari bahwa Lazarus akan bangkit dari antara orang mati pada suatu hari, namun ia tidak berpikir bahwa hal tersebut akan terjadi pada hari itu juga. Ia percaya akan **kebangkitan** orang-orang mati dan mengerti bahwa itu akan terjadi pada hari yang ia sebut sebagai **“pada akhir zaman.”**

11:25 Tuhan sepertinya berkata, “Kamu tidak mengerti Aku, Marta. Aku tidak bermaksud bahwa Lazarus akan bangkit lagi pada akhir zaman. Aku adalah Tuhan, dan Aku mempunyai kuasa **kebangkitan** dan **hidup** di dalam tangan-Ku. Aku dapat membangkitkan Lazarus dari kematian sekarang juga, dan akan melakukannya.”

Kemudian Tuhan menantikan waktu di mana semua orang percaya yang sejati akan dibangkitkan. Ini akan terjadi ketika Tuan Yesus kembali lagi untuk membawa pulang umat-Nya ke rumah di sorga.

Pada waktu itu akan ada dua golongan orang-orang percaya. Akan ada mereka yang telah mati di dalam iman, dan akan ada mereka yang masih hidup pada saat Kedatangan-Nya kembali. Ia datang kepada golongan yang pertama sebagai *Kebangkitan* dan kepada golongan yang kedua sebagai *Hidup*. Golongan pertama dijelaskan di dalam bagian yang terakhir dari ayat 25 –**“Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.”** Ini berarti bahwa orang-orang percaya yang telah mati sebelum kedatangan Kristus akan dibangkitkan dari antara orang-orang mati.

Burkitt mengeluarkan pendapat:

O kasih, lebih kuat daripada maut! Liang kubur tidak dapat memisahkan Kristus dan teman-teman-Nya. Teman-teman yang lain menemani kita sampai di pinggir liang kubur, dan kemudian mereka meninggalkan kita. Baik kehidupan maupun kematian tidak dapat memisahkan dari kasih Kristus.³⁵

Bengel mengomentari, “Merupakan keselarasan yang indah dengan kebenaran Ilahi, tidak pernah ditemukan bahwa seorang pun telah mengalami kematian ketika Pangeran Kehidupan hadir.”

11:26 Golongan kedua dijelaskan dalam ayat 26. Mereka yang hidup pada saat kedatangan sang Juruselamat dan yang percaya kepada-Nya **tidak akan mati selama-lamanya**. Mereka akan diubah, pada detik itu juga, dalam sekejap mata, dan dibawa pulang ke rumah di sorga bersama mereka yang telah dibangkitkan dari antara orang mati. Betapa kebenaran-kebenaran yang berharga telah datang kepada kita sebagai sebuah hasil dari kematian Lazarus! Tuhan mengeluarkan kemanisan dari kepahitan dan memberikan keindahan sebagai ganti abu. Kemudian Tuhan secara langsung menanyakan Marta, untuk menguji imannya, **“Percayakah engkau akan hal ini?”**

11:27 Iman Marta menyala bagaikan kecemerlangan sinar mentari di waktu siang. Ia mengakui Yesus sebagai **Mesias, Anak Tuhan**, yang para nabi telah nubuatkan akan **datang ke dalam dunia**. Dan perlu kita perhatikan bahwa ia membuat pengakuan ini *sebelum* Yesus membangkitkan saudara lelakinya dari antara orang mati dan bukan sesudahnya!

E. Yesus Menangis di Kubur Lazarus (11:28-37)

11:28,29 Segera setelah pengakuan ini, Marta berlari kembali ke kampung dan sambil terengah-engah menyapa Maria dengan pemberitahuan, **“Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau.”** Pencipta alam semesta dan sang Juruselamat datang ke Betania dan **memanggil** Maria. Dan hal yang sama tetap berlaku saat ini. Pribadi yang sama yang menakjubkan ini berdiri dan memanggil orang-orang di dalam perkataan-perkataan Injil. Setiap orang diundang untuk membukakan pintu hatinya dan mengizinkan sang Juruselamat masuk. Reaksi Maria adalah langsung. Ia tidak membuang-buang waktu, namun **segera bangkit** dan pergi kepada Yesus.

11:30,31 Waktu itu Yesus bertemu Marta dan Maria di luar perkampungan Betania. Orang-orang Yahudi tidak tahu bahwa Yesus sudah dekat karena pemberitahuan Marta kepada Maria akan kenyataan tersebut dilakukan secara rahasia. Sesuatu yang wajar bila mereka mengambil kesimpulan bahwa **Maria** pergi keluar **ke kubur untuk meratap di situ**.

11:32 Maria . . . tersungkur di depan **kaki** sang Juruselamat. Hal ini mungkin merupakan sebuah tindakan menyembah, atau mungkin hanyalah karena ia begitu dipenuhi dengan dukacita. Seperti Marta, Ia menyatakan penyesalan bahwa Yesus tidak hadir di Betania, karena jikalau situasinya demikian, **saudara** laki-laki mereka **pasti tidak mati**.

11:33 Melihat Maria dan teman-temannya dalam kedukaan menyebabkan Yesus merintih dan merasa masygul hati-Nya. Tidak diragukan lagi Ia memikirkan semua kesedihan, kesengsaraan dan kematian yang masuk ke dalam dunia sebagai sebuah hasil dari dosa manusia. Ini membuat Dia mengalami dukacita yang mendalam.

11:34 Tuan Yesus tentunya tahu **di mana** Lazarus dikuburkan, tetapi Ia menanyakan pertanyaan tersebut agar dapat membangun pengharapan, mendorong iman, dan mengajak kerjasama manusia.

11:35 Ayat 35 adalah yang terpendek di dalam Alkitab berbahasa Inggris.³⁶ Merupakan salah satu dari tiga contoh di dalam Perjanjian Baru di mana Tuan Yesus dikatakan **menangis**. (Ia menangis karena dukacita atas kota Yerusalem dan juga di dalam taman Getsemani.) Fakta bahwa **Yesus menangis** adalah sebuah bukti akan kemanusiaan-Nya yang sejati. Ia meneteskan air mata yang nyata karena dukacita ketika Ia menyaksikan dampak-dampak yang buruk dari dosa terhadap umat manusia. Kenyataan bahwa **Yesus menangis** di dalam suasana kematian menunjukkan bahwa bukanlah suatu hal yang salah bagi orang-orang Kristen untuk menangis ketika orang-orang yang mereka kasihi dipanggil pulang. Meskipun demikian, orang-orang Kristen tidak berduka sebagaimana orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan.

11:36 Orang-orang Yahudi melihat air mata dari Anak Manusia sebagai sebuah bukti dari kasih-Nya kepada Lazarus. Tentu, mereka benar dalam hal ini. Akan tetapi Yesus juga mengasihi *mereka* dengan sebuah kasih yang mendalam dan tidak pernah pudar, dan banyak dari mereka gagal untuk mengerti hal ini.

11:37 Kembali kehadiran Tuan Yesus menyebabkan pertanyaan-pertanyaan di antara orang banyak. Beberapa dari mereka mengenali Dia sebagai Pribadi yang sama yang telah memulihkan penglihatan **orang buta**. Mereka bertanya-tanya mengapa Ia tidak dapat **bertindak sehingga** Lazarus **tidak mati**. Dengan pasti, Ia dapat melakukan hal tersebut, akan tetapi sebagai gantinya Ia akan melakukan sebuah mujizat yang lebih dashyat, yang membawa pengharapan yang lebih besar kepada jiwa-jiwa yang percaya.

F. Tanda yang Ketujuh: Kebangkitan Lazarus (11:38-44)

11:38 Tampaknya **kubur** Lazarus adalah **sebuah gua** di bawah tanah, yang mana untuk masuk kedalamnya seseorang harus turun dengan cara memakai tangga atau melalui anak-anak tangga. Sebuah **batu** ditaruh di atas mulut gua tersebut. Kubur itu tidak seperti kubur Tuan Yesus yang mana dibuat dari batu dan tidak diragukan bahwa seseorang dapat masuk ke dalamnya, seperti melalui sisi samping dari sebuah bukit, tanpa harus memanjat atau menuruni.

11:39 Yesus menyuruh orang-orang yang berkerumun untuk **mengangkat batu itu** dari mulut kubur tersebut. Ia dapat melakukannya sendiri dengan hanya mengucapkan kata perintah tersebut. Namun demikian, Tuhan biasanya tidak melakukan bagi manusia apa yang mereka dapat lakukan bagi mereka sendiri.

Marta mengungkapkan kengerian atas pemikiran membuka kubur tersebut. Ia sadar bahwa tubuh saudara laki-laknya telah berada di sana selama **empat hari** dan takut bahwa ia sudah mulai membusuk. Rupanya, tidak ada usaha untuk memberikan rempah-rempah dan zat-zat pengawet pada tubuh Lazarus. Pastilah ia dikubur pada hari yang sama dengan hari ia meninggal seperti tradisi yang berlaku saat itu. Fakta bahwa Lazarus berada di liang kubur selama **empat hari** adalah penting. Tidak ada kemungkinan ia sedang tertidur, ataupun dalam keadaan pingsan. Semua orang-orang Yahudi tahu bahwa ia telah **mati**. Kebangkitannya hanya dapat dijelaskan sebagai sebuah mujizat.

11:40 Tidaklah jelas kapan Yesus mengucapkan kata-kata pada ayat 40. Di dalam ayat 23, Ia telah memberitahu Marta bahwa saudara laki-laknya akan bangkit lagi. Namun tidak diragukan lagi apa yang Ia katakan di sini adalah isi dari apa yang sebelumnya telah diberitahukan kepadanya. Perhatikan urutan dalam ayat ini, “**Percaya . . . melihat.**” Sepertinya Tuan Yesus berkata, “Jikalau kamu hanya percaya saja, kamu akan melihat Aku melakukan sebuah mujizat yang hanya dapat dikerjakan Tuhan. Kamu akan melihat **kemuliaan Tuhan** dinyatakan dalam-Ku. Akan tetapi pertama-tama kamu harus **percaya**, dan kemudian kamu akan **melihat.**”

11:41 Batu itu kemudian diangkat dari kuburan tersebut. Sebelum melakukan mujizat, **Yesus** bersyukur kepada **Bapa-Nya** karena telah **mendengarkan** doa-Nya. Tidak ada doa Tuan Yesus yang sebelumnya yang dicatat di pasal ini. Tetapi tidak diragukan Ia telah berbicara kepada Bapa-Nya secara terus menerus selama jangka waktu ini dan telah berdoa bahwa nama Tuhan dimuliakan di dalam kebangkitan Lazarus. Di sini Ia berterimakasih kepada Bapa di dalam penantian atas kejadian tersebut,

11:42 Yesus berdoa dengan bersuara supaya orang banyak dapat percaya bahwa Bapalah yang mengutus Dia, bahwa Bapa memberitahu Dia apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dikatakan, dan bahwa Ia selalu bertindak di dalam kebergantungan yang sempurna kepada Tuhan Bapa. Sekali lagi di sini persatuan yang penting dari Tuhan Bapa dan Tuan Yesus ditekankan.

11:43 Ini adalah salah satu dari sedikit contoh-contoh di dalam Perjanjian Baru di mana Tuan Yesus dikatakan telah **berseru dengan suara keras**. Beberapa orang memberi pendapat bahwa

apabila Ia tidak menyebutkan Lazarus dengan namanya, maka semua orang-orang mati di dalam kubur bisa bangkit!

11:44 Bagaimana Lazarus **ke luar**? Beberapa orang berpikir ia berjalan pincang keluar dari liang kubur; yang lainnya berpikir ia merayap keluar dengan tangan dan lutut; ada juga yang menunjukkan bahwa badannya pastilah dibungkus rapat-rapat di dalam kain kafan dan oleh karenanya adalah suatu hal mustahil bagi dia untuk keluar dengan kekuatannya sendiri. Mereka berpendapat bahwa tubuhnya terlempar keluar dari kubur melayang di udara sampai kaki-kakinya menyentuh tanah di depan Tuan Yesus. Kenyataan bahwa **mukanya tertutup dengan kain peluh** ditambahkan sebagai sebuah bukti yang memperkuat bahwa ia telah mati. Tidak ada seorang pun dapat hidup selama empat hari dengan **muka** yang diikat dengan **kain peluh** yang demikian. Kembali Tuhan memperoleh partisipasi dari orang banyak dengan memerintahkan mereka untuk membukakan Lazarus dan membiarkan ia pergi. Hanya Kristus yang dapat membangkitkan orang mati, tetapi Ia memberikan kita tugas mengangkat batu-batu yang merintang, dan melepaskan 'kain kafan' akan prasangka dan takhayul.

G. Orang Yahudi yang Percaya dan yang Tidak Percaya (11:45-57)

11:45,46 Bagi **banyak** orang yang menyaksikan sendiri, mujizat ini tidak diragukan lagi menyatakan ke-Ilahian Tuan Yesus Kristus, dan mereka **percaya kepada-Nya**. Siapa lagi kalau bukan Tuhan yang dapat membangkitkan sebuah tubuh dari liang kubur setelah mati selama empat hari?

Akan tetapi dampak sebuah mujizat pada kehidupan seseorang bergantung kepada keadaan ahklaknya. Jikalau hati orang tersebut jahat, memberontak dan tidak percaya, ia tidak akan percaya walaupun ia melihat seseorang bangkit dari antara orang mati. Itulah yang terjadi di sini. **Ada** beberapa orang-orang Yahudi yang menyaksikan mujizat tersebut tapi tidak bersedia untuk menerima Tuan Yesus sebagai Mesias mereka, sekalipun ada bukti yang tidak dapat disangkal. Dan oleh karenanya mereka **pergi kepada orang-orang Farisi** untuk melaporkan apa yang terjadi di Betania. Apakah itu agar mereka mungkin melihat dan percaya kepada Yesus? Yang lebih memungkinkan adalah agar orang-orang Farisi dapat lebih jauh lagi menghasut melawan Tuhan dan berusaha membunuh Dia.

11:47 Lalu **imam-imam kepala dan orang-orang Farisi memanggil Mahkamah Agama** mereka untuk membahas langkah apa yang akan diambil. Pertanyaan "**Apakah yang harus kita buat?**" berarti "Apa yang akan kita lakukan mengenai hal ini? Mengapa kita begitu lambat di dalam mengambil tindakan? **Orang itu** melakukan banyak mujizat, dan kita tidak melakukan apa-apa untuk menghentikan-Nya." Pemimpin-pemimpin orang Farisi mengatakan kata-kata ini sebagai penghakiman bagi diri mereka sendiri. Mereka mengakui bahwa Tuan Yesus melakukan **banyak mujizat**. Mengapa kemudian mereka tidak percaya kepada-Nya? Mereka tidak *mau* percaya sebab mereka lebih memilih dosa mereka ketimbang sang Juruselamat.

Ryle berkata dengan baik:

Ini adalah sebuah pengakuan yang menakjubkan. Bahkan musuh Tuhan yang terburuk pun mengakui bahwa Tuhan kita melakukan mujizat-mujizat, dan mujizat-Nya banyak. Dapatkah kita ragukan bahwa mereka pasti sudah menyangkal kebenaran dari mujizat-mujizat-Nya, jika saja mereka dapat? Akan tetapi mereka kelihatannya tidak mengusahakannya. Mujizat-mujizat-Nya terlalu banyak, begitu umum, disaksikan secara seksama bagi mereka untuk berani membantah mujizat-mujizat tersebut. Bagaimana, di dalam menghadapi kenyataan seperti ini, orang-orang modern yang tidak percaya dan yang ragu-ragu dapat mengatakan mujizat-mujizat Tuhan sebagai hal-hal yang menipu dan menyesatkan. Biarlah mereka memberi penjelasan! Bila orang-orang Farisi yang hidup pada zaman Tuhan kita, dan yang

berusaha sekuat tenaga untuk menentang perkembangan-Nya, tidak pernah berani memperdebatkan kenyataan bahwa Ia mengerjakan mujizat-mujizat, sungguh tidak masuk akal untuk memulai penyangkalan mujizat-mujizat-Nya sekarang, setelah delapan belas abad berlalu.³⁷

11:48 Pemuka-pemuka agama merasa mereka tidak dapat lagi tinggal diam. Jika mereka tidak ikut campur, massa yang banyak akan terbujuk oleh mujizat-mujizat Yesus. Seandainya orang banyak kemudian mengakui Yesus sebagai Raja mereka, hal ini akan berarti masalah dengan Roma. Orang-orang Romawi akan berpikir bahwa Yesus telah datang untuk menggulingkan kerajaan mereka; mereka kemudian akan datang dan menghukum orang-orang Yahudi. Ungkapan **“merampas tempat suci kita serta bangsa kita”** berarti bahwa orang-orang Romawi akan menghancurkan Bait Suci dan mencerai-beraikan bangsa Yahudi. Hal ini sungguh terjadi pada tahun 70 M. –akan tetapi, bukan karena orang-orang Yahudi *menerima* Tuhan, melainkan lebih karena mereka *menolak* Dia.

F.B. Meyer menyatakan dengan baik:

Kekristenan membahayakan perusahaan-perusahaan, merongrong perdagangan yang menguntungkan namun penuh kelicikan, mencuri langganan-langganan dari tempat-tempat kediaman si iblis, menyerang kepentingan-kepentingan terselubung, dan memutar balikkan dunia. Kekristenan adalah sesuatu yang menyusahkan, menjengkelkan, menghancurkan keuntungan.³⁸

11:49,50 Kayafas adalah **imam besar** dari tahun 26 M. sampai 36. Dialah yang menjadi kepala pada pengadilan agama atas Tuhan dan hadir ketika Petrus dan Yohanes dihadapkan ke depan Mahkamah Agama di dalam Kisah Para Rasul 4:6. Ia bukanlah seorang yang percaya kepada Tuan Yesus, disamping kata-kata yang ia ucapkan di sini.

Menurut Kayafas, imam-imam kepala dan orang-orang Farisi salah dalam berpikir bahwa orang-orang Yahudi akan mati karena Yesus. Akan tetapi, ia menubuatkan bahwa Yesus akan mati bagi bangsa Yahudi. Ia berkata bahwa lebih baik bahwa Yesus yang **mati untuk bangsa**, daripada **seluruh bangsa** harus menghadapi masalah dengan orang-orang Romawi. Hampir terdengar seperti Kayafas benar-benar mengerti alasan kedatangan Yesus ke dunia. Kita hampir saja berpikir bahwa Kayafas menerima Yesus sebagai Pengganti bagi orang-orang yang berdosa –inti pengajaran Kekristenan. Akan tetapi sangat disayangkan, bukanlah itu yang terjadi. Apa yang ia katakan adalah benar, tetapi ia sendiri tidak mempercayai Yesus untuk menyelamatkan jiwanya.

11:51,52 Ini menjelaskan mengapa Kayafas mengatakan apa yang ia katakan. **Ia bukan** mengatakannya **dari dirinya sendiri**, yaitu, ia tidak merencanakan hal-hal ini sendiri. Ia tidak mengatakan ini atas kehendaknya sendiri. Melainkan, pesan yang ia ucapkan diberikan kepadanya oleh Tuhan, dengan sebuah pesan yang lebih mendalam dari yang ia maksudkan. Hal ini adalah sebuah nubuatan Ilahi bahwa **Yesus akan mati untuk bangsa** Israel. Ini diberikan kepada Kayafas sebab ia adalah **imam besar pada tahun itu**. Tuhan berbicara melalui dia oleh karena jabatan yang ia pegang dan bukan karena kelayakannya sendiri secara pribadi, sebab ia adalah seorang manusia yang berdosa.

Nubuat Kayafas bukanlah **bahwa** Tuhan akan mati bagi **bangsa** Israel **saja**, tetapi **juga untuk mengumpulkan dan mempersatukan** umat pilihan-Nya di antara bangsa-bangsa di muka bumi. Beberapa berpikir bahwa Kayafas sedang mengacu kepada orang-orang Yahudi yang tersebar di seluruh bumi, namun lebih memungkinkan bahwa ia sedang mengacu kepada bangsa-bangsa lain yang percaya Kristus melalui pemberitaan Injil.

11:53,54 Orang Farisi tidak menjadi percaya oleh mujizat di Betania itu. Melainkan, mereka bahkan lebih lagi memusuhi terhadap Anak Tuhan ini. **Mulai dari hari itu mereka sepakat untuk membunuh** Dia dengan semangat baru.

Menyadari meningkatnya rasa permusuhan dari orang-orang Yahudi, Tuan Yesus pergi **ke sebuah kota yang bernama Efraim**. Saat ini kita tidak tahu di mana Efraim berada, kecuali bahwa itu adalah sebuah daerah yang sunyi dan terpencil **dekat padang gurun**.

11:55 Pemberitahuan bahwa **hari raya Paskah orang Yahudi sudah dekat** mengingatkan kita bahwa kita sedang mendekati akhir dari pelayanan umum Tuhan. Pada *Paskah yang khusus* inilah Tuhan kita akan disalibkan. Orang-orang diwajibkan **berangkat ke Yerusalem untuk menyucikan diri**. Sebagai contoh, bila seorang Yahudi telah menyentuh orang mati, adalah keharusan bagi dia untuk melalui sebuah tata cara khusus agar dapat dibersihkan dari pencemaran dalam menjalankan adat istiadat. Penyucian ini dilakukan melalui berbagai macam pencucian dan persembahan. Yang menyedihkan adalah bahwa di saat orang-orang Yahudi ini sedang berusaha menyucikan diri mereka, pada waktu yang bersamaan merencanakan pembunuhan dari Anak Domba Paskah. Betapa suatu pembeberan yang mengerikan akan kedegilan hati manusia!

11:56,57 Saat orang banyak berkumpul **di dalam Bait Tuhan**, mereka mulai berpikir tentang pembuat mujizat bernama **Yesus** yang berada di tanah air mereka. Sebuah diskusi muncul mengenai apakah Ia akan **datang ke pesta**. Alasan mengapa beberapa orang berpikir bahwa Ia tidak akan datang diberikan di dalam ayat 57.

Perintah-perintah resmi telah dikeluarkan dari **imam-imam kepala dan orang-orang Farisi** untuk penangkapan Yesus. Siapa saja yang tahu tempat di mana Ia berada diperintahkan untuk memberitahu pihak yang berkuasa agar **mereka dapat menangkap Dia** dan membunuh Dia.

VII. PELAYANAN ANAK TUHAN KEPADA UMAT-NYA (Pasal 12-17)

A. Yesus diurapi di Betania (12:1-8)

12:1 Rumah di **Betania** adalah sebuah tempat tinggal yang di senangi **Yesus**. Di sana Ia menikmati persekutuan yang manis dengan **Lazarus**, Maria dan Marta. Dengan datang **ke Betania** pada kesempatan ini, Ia, secara manusiawi membuka diri-Nya kepada bahaya karena letaknya yang berdekatan dengan Yerusalem yang menjadi pusat semua kekuatan yang berbaris melawan Dia.

12:2 Meskipun banyak orang yang menentang Yesus, namun masih ada beberapa jiwa yang berdenyut yang setia kepada-Nya. **Lazarus adalah salah seorang yang turut makan dengan Tuan Yesus, dan Marta melayani**. Alkitab tidak mengatakan sama sekali mengenai apa yang Lazarus lihat atau dengar mulai dari waktu ia meninggal sampai dengan dibangkitkan kembali. Mungkin ia dilarang oleh Tuhan untuk memberikan informasi apa pun yang demikian.

12:3 Beberapa contoh dicatat di dalam kitab-kitab Injil di mana Tuan Yesus diurapi oleh seorang wanita. Tidak ada dua kejadian yang sama persis, tetapi kejadian ini pada umumnya dianggap mirip benar dengan Markus 14:3-9. Pengabdian Maria kepada Kristus menyebabkan ia mengambil **setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya** ini dan mengurapi **kaki Yesus**. Maria secara tidak langsung sedang menyampaikan bahwa tidak ada yang terlalu berharga untuk diberikan kepada Kristus. Ia patut menerima segala sesuatu yang kita punyai dan seluruh keberadaan kita.

Setiap kali kita bertemu dengan Maria, ia berada di bawah kaki Yesus. Di sini ia menyeka **kaki-Nya dengan rambutnya**. Karena rambut seorang wanita adalah kemuliaannya, ia sepertinya sedang menaruh kemuliaannya di bawah kaki-Nya. Tidak diragukan lagi, Maria sendiri akan membawa keharuman dari minyak wangi tersebut untuk selang waktu beberapa lama setelah ini.

Jadi ketika Kristus disembah, para penyembah sendiri membawa pergi sesuatu dari keharuman akan kesempatan itu. Tidak ada rumah yang begitu dipenuhi dengan bau yang harum seperti rumah di mana Yesus diberikan tempat-Nya yang layak.

12:4,5 Di sini terlihat kedagingan masuk mengganggu peristiwa yang paling sakral ini. **Seorang** yang segera akan **menyerahkan** Tuhannya tidak dapat tahan melihat **minyak** yang sangat berharga digunakan dengan cara seperti ini.

Yudas tidak menganggap Yesus bernilai **tiga ratus dinar**. Ia merasa bahwa minyak wangi tersebut seharusnya dijual dan **diberikan kepada orang-orang miskin**. Akan tetapi ini adalah suatu kemunafikan belaka. Ia tidak lebih peduli kepada orang-orang miskin daripada kepada Tuan Yesus. Dengan segera ia akan mengkhianati-Nya, tidak untuk **tiga ratus dinar**, namun untuk sepersepuluh dari jumlah tersebut. Ryle dengan baik mengatakan hal ini:

Bahwa siapa pun dapat mengikuti Kristus sebagai seorang murid selama tiga tahun, melihat semua mujizat-mujizat-Nya, mendengar semua pengajaran-Nya, menerima dari tangan-Nya kebaikan-kebaikan yang berulang kali, terhitung sebagai seorang rasul, akan tetapi pada akhirnya terbukti busuk di dalam hati, pada pandangan pertama, semua ini nampak tidak masuk akal dan mustahil! Namun dalam kasus Yudas menunjukkan dengan jelas bahwa hal tersebut dapat terjadi. Tidak banyak hal, barangkali, jarang sekali disadari sebagai kepanjangan dari kejatuhan manusia.³⁹

12:6 Yohanes cepat menambahkan bahwa Yudas **tidak** mengatakan **hal itu** karena ia mempunyai kasih yang sesungguhnya kepada **orang-orang miskin**, melainkan karena **ia adalah seorang pencuri** dan tamak. Yudas **memegang uang kas; dan ia sering mengambil uang yang disimpan dalamnya**.

12:7 Pada hakekatnya Tuhan menjawab, “Jangan mencegah ia berbuat hal ini. **Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku.**⁴⁰ Sekarang ia hendak mencurahkan minyak tersebut pada-Ku di dalam sebuah tindakan kasih dan penyembahan. Ia harus diperbolehkan melakukannya.”

12:8 Tidak akan pernah ada suatu waktu ketika tidak ada **orang-orang miskin** di mana orang-orang lain dapat mencurahkan kebaikan pada mereka. Tetapi pelayanan Tuhan di bumi akan segera berakhir dengan cepat. Maria *tidak* akan **selalu** mendapat kesempatan untuk menggunakan minyak ini kepada-Nya. Ini seharusnya mengingatkan kita bahwa kesempatan-kesempatan yang rohani akan berlalu. Seharusnya kita tidak boleh menunda untuk melakukan apa yang dapat kita lakukan bagi sang Juruselamat.

B. Kesepakatan Membunuh Lazarus (12:9-11)

12:9 Berita dengan cepat menyebar bahwa Yesus berada dekat Yerusalem. Tidak memungkinkan lagi untuk merahasiakan kehadiran-Nya. **Sejumlah besar orang Yahudi** datang ke Betania untuk melihat Dia, dan yang lainnya datang untuk **melihat Lazarus, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati**.

12:10,11 Kebencian hati manusia yang tidak masuk akal kembali digambarkan di dalam ayat ini. **Imam-imam kepala bermupakat untuk membunuh Lazarus juga**. Seolah-olah ia telah melakukan pengkhianatan besar dengan bangkit dari antara orang-orang mati! Lazarus tidak mempunyai kuasa atas kebangkitannya, akan tetapi mereka menganggap dia pantas untuk dibunuh.

Sebab karena Lazarus banyak orang Yahudi . . . percaya kepada Yesus. Dengan demikian Lazarus menjadi musuh bagi “lembaga” orang-orang Yahudi, dan ia harus disingkirkan. Mereka yang membawa orang-orang kepada Tuhan selalu dijadikan sasaran penganiayaan dan bahkan mengalami mati syahid.

Beberapa komentator menyarankan bahwa karena imam-imam kepala adalah orang-orang Saduki, yang menolak kebangkitan, mereka ingin melenyapkan bukti dengan menghancurkan Lazarus.

C. Jalan Masuk yang Penuh Sorak Sorai (12:12-19)

12:12,13 Sekarang kita tiba pada jalan masuk **Yesus** yang penuh sorak sorai **menuju Yerusalem**. Ini adalah hari Minggu sebelum penyaliban-Nya.

Sulit untuk mengetahui secara persis apa yang **orang banyak** pikirkan tentang Yesus. Apakah mereka sungguh-sungguh mengerti bahwa Ia adalah Anak Tuhan dan sang Mesias bagi Israel? Atau apakah mereka hanya sekedar menganggap Dia sebagai seorang Raja yang akan menyelamatkan mereka dari penindasan bangsa Romawi? Apakah mereka hanyut terbawa dengan perasaan pada saat itu? Tidak diragukan lagi bahwa beberapa di dalam kelompok tersebut adalah orang-orang percaya sejati, namun kesan secara umum adalah bahwa kebanyakan dari orang-orang itu tidak mempunyai ketertarikan dalam hati yang benar kepada Tuhan.

Daun-daun **palem** adalah lambang istirahat dan kedamaian sesudah dukacita (Wahyu 7:9). Kata "**Hosana**" berarti "Selamatkanlah sekarang, kami mohon kepadamu." Menyatukan pikiran-pikiran ini, akan kelihatan sepertinya orang-orang sedang mengakui Yesus sebagai Pribadi yang dikirim oleh Tuhan untuk menyelamatkan mereka dari kekejaman Romawi dan untuk memberikan mereka istirahat dan kedamaian sesudah keduakaan atas tahun-tahun panjang mereka dalam penindasan bangsa-bangsa lain.

12:14,15 Yesus masuk ke kota naik **seekor anak keledai**, sebuah alat transportasi yang umum. Akan tetapi, lebih dari itu, Tuan Yesus sedang menggenapkan nubuatan dengan naik keledai seperti itu.

Kutipan ini diambil dari Zakaria 9:9. Di sana nabi menubuatkan bahwa ketika **Raja** datang ke Israel, Ia akan **duduk di atas seekor anak keledai**. **Puteri Sion** adalah sebuah ungkapan dengan arti kiasan yang mengacu kepada bangsa Yahudi. **Sion** adalah sebuah bukit di dalam kota Yerusalem.

12:16 Murid-murid tidak menyadari bahwa apa yang sedang terjadi adalah penggenapan yang sama dengan nubuatan Zakaria, bahwa Yesus benar-benar memasuki Yerusalem sebagai Raja Israel yang sah. Tetapi sesudah Tuan Yesus kembali ke sorga untuk dimuliakan di sebelah kanan Bapa, tersadarlah murid-murid bahwa kejadian-kejadian ini adalah penggenapan dari ayat-ayat Alkitab.

12:17,18 Dalam kerumunan orang-orang yang menyaksikan Yesus memasuki Yerusalem ada **orang banyak** yang telah melihat Dia membangkitkan **Lazarus . . . dari antara orang mati**. Mereka ini memberitahu kepada yang lain yang berada di sekitar mereka bahwa Pribadi yang menunggangi anak keledai adalah Pribadi yang sama yang membangkitkan Lazarus hidup kembali. Begitu pemberitaan mengenai **mujizat** yang patut diperhatikan ini tersebar, sejumlah besar orang banyak menyongsong keluar untuk bertemu dengan Yesus. Sangat disayangkan, motivasi mereka lebih karena rasa ingin tahu daripada iman yang sejati.

12:19 Waktu kerumunan orang bertambah banyak jumlahnya, dan ketertarikan kepada sang Juruselamat semakin meningkat, **orang-orang Farisi** menjadi kehabisan akal. Sedikit pun tidak ada yang dapat mereka katakan atau lakukan yang mempunyai pengaruh. Dengan kepanikan yang berlebihan, mereka berseru bahwa **seluruh dunia datang mengikuti Yesus**. Mereka tidak menyadari bahwa ketertarikan orang banyak hanyalah sesuatu yang sesaat saja sifatnya, dan bahwa mereka yang sungguh-sungguh bersedia menyembah Yesus sebagai Anak Tuhan hanyalah sedikit sekali.

D. Beberapa Orang-orang Yunani Ingin Bertemu Yesus (12:20-26)

12:20 Orang-orang Yunani yang datang kepada Yesus adalah orang bukan Yahudi yang telah berubah percaya kepada ajaran-ajaran Yahudi. Fakta bahwa mereka **berangkat untuk beribadah pada hari raya itu** menunjukkan bahwa mereka tidak lagi menjalankan tata cara agamawi nenek moyang mereka. Kedatangan mereka kepada Tuan Yesus pada kesempatan ini menggambarkan kenyataan bahwa di saat orang-orang Yahudi menolak Tuan Yesus, bangsa-bangsa lain ingin mendengar Injil dan banyak dari mereka akan percaya.

12:21 Tidak ada alasan diberikan mengapa **mereka pergi kepada Filipus**. Mungkin nama Yunaninya dan kenyataan bahwa ia **berasal dari Betsaida di Galilea** membuatnya menarik perhatian bagi para penganut ajaran Yahudi yang berasal dari bangsa lain ini. Permintaan mereka tentunya adalah suatu yang mulia. **“Tuan, kami ingin bertemu dengan Yesus.”** Tidak seorang pun yang mempunyai keinginan tulus di dalam hatinya seperti ini pernah ditolak tanpa dihargai.

12:22 Mungkin Filipus tidak terlalu yakin mengenai apakah Tuhan mau bertemu dengan orang-orang Yunani ini. Kristus sebelumnya telah memberitahu murid-murid agar jangan pergi kepada bangsa-bangsa lain dengan Injil, oleh karenanya **Filipus** pergi kepada **Andreas**, dan bersama-sama **menyampaikannya kepada Yesus**.

12:23 Mengapa orang-orang Yunani tersebut ingin bertemu Yesus? Jika kita membaca yang tersirat, kita dapat menafsirkan bahwa hikmat Yesus menarik perhatian mereka dan bahwa mereka ingin meninggikan Dia sebagai ahli filsafat mereka yang terkenal. Mereka tahu bahwa Ia sedang dalam jalur berbentrok dengan para pemimpin orang Yahudi dan menginginkan Dia untuk menyelamatkan nyawa-Nya, mungkin dengan pergi ke Yunani bersama mereka. Filsafat mereka adalah “Selamatkanlah dirimu,” akan tetapi Yesus memberitahu **mereka** bahwa ajaran ini bertentangan secara langsung dengan hukum menuai. Ia akan **dimuliakan** di dalam kematian-Nya yang penuh pengorbanan dan bukan oleh sebuah kehidupan yang nyaman.

12:24 Benih tidak pernah menghasilkan gandum sampai pertama-tama **ia jatuh ke dalam tanah dan mati**. Tuan Yesus di sini menyatakan diri-Nya sebagai **satu biji** (atau sebutir) **gandum**. Jikalau Ia tidak mati, Ia akan **tetap satu saja**. Ia akan menikmati kemuliaan di sorga sendirian saja; tidak akan ada orang-orang berdosa yang telah diselamatkan di sana untuk berbagi kemuliaan-Nya. Namun, jika Ia mati, Ia akan menyediakan sebuah jalan keselamatan yang memungkinkan banyak orang diselamatkan.

Hal yang sama berlaku kepada kita, seperti T.G. Ragland berkata:

Jikalau kita menolak menjadi biji-biji gandum –jatuh ke tanah, dan mati; jikalau kita tidak mau mengorbankan kesempatan-kesempatan, maupun tidak mau mempertaruhkan karakter, dan harta kepemilikan, dan kesehatan; tidak juga, ketika kita dipanggil, melepaskan rumah, dan memutuskan hubungan tali kekeluargaan, demi Kristus; *maka kita akan tinggal tetap satu saja*. Namun apabila kita rindu untuk menghasilkan buah yang banyak, kita harus mengikuti teladan Tuhan kita sendiri Yang Mulia, dengan menjadi sebiji gandum, dan mati, *maka kita akan berbuah lebat*.⁴¹

12:25 Banyak orang berpikir bahwa hal-hal yang penting di dalam hidup adalah makanan, pakaian, dan kesenangan hidup. Mereka hidup untuk perkara-perkara tersebut. Akan tetapi dengan menyayangi hidup mereka yang demikian, mereka gagal menyadari bahwa jiwa adalah lebih penting daripada tubuh. Dengan mengesampingkan kesejahteraan jiwa mereka, mereka kehilangan hidup mereka. Di sisi lain, ada orang yang menganggap segala sesuatu tidak berarti demi Kristus. Untuk melayani Dia, mereka melepaskan hal-hal yang dipandang bernilai tinggi di antara manusia. Ini adalah orang-orang yang akan **memelihara** nyawanya **untuk hidup yang kekal**. Membenci diri

sendiri berarti mengasihi Kristus lebih daripada seseorang mengasihi kepentingan-kepentingannya sendiri.

12:26 Untuk melayani Kristus, seseorang harus **mengikuti** Dia. Ia mau hamba-hamba-Nya menaati pengajaran-Nya dan menyerupai Dia dalam hal moralitas. Mereka harus menerapkan contoh kematian-Nya kepada diri mereka. Semua hamba dijanjikan kehadiran dan perlindungan senantiasa dari Tuan mereka, dan ini berlaku tidak hanya di dalam kehidupan saat sekarang tetapi juga sampai pada kekekalan juga. Pelayanan saat ini akan menghasilkan perkenanan Tuhan di kemudian hari. Apapun yang seseorang derita, baik itu malu ataupun celaan di dunia ini akan sungguh-sungguh kecil dibandingkan dengan kemuliaan menerima pujian di depan umum oleh Tuhan **Bapa** di sorga!

E. Yesus Berhadapan dengan Kematian yang Makin Mendekat (12:27-36)

12:27 Pikiran-pikiran Tuhan semakin tertuju pada kejadian-kejadian yang akan segera tiba di hadapan-Nya. Ia sedang memikirkan salib, dan membayangkan saat di mana Ia akan menjadi Penanggung Dosa, dan menanggung murka Tuhan terhadap dosa-dosa kita. Dalam memikirkan “saat kehancuran hati” (JBP) bagi diri-Nya, **jiwa-Nya terharu**. Bagaimana Ia harus berdoa dalam menghadapi peristiwa yang demikian? Haruskah Ia memohon **Bapa-Nya** untuk **menyelamatkan** Dia **dari saat ini**? Ia tidak dapat berdoa demikian sebab **untuk itulah** kedatangan-Nya ke dalam dunia, untuk pergi kepada salib. Ia lahir untuk mati.

12:28 Daripada berdoa agar Ia mungkin diselamatkan dari salib, Tuan Yesus lebih memilih berdoa agar **nama** Bapa-Nya dimuliakan. Ia lebih mempedulikan bahwa kehormatan harus diberikan kepada Tuhan daripada mengenai kenyamanan ataupun keselamatan diri-Nya. Tuhan sekarang berbicara dari sorga, berkata bahwa Ia *telah memuliakan* Nama-Nya dan akan **memuliakan-Nya lagi**. Nama Tuhan dimuliakan selama pelayanan Yesus di bumi. Tiga puluh tahun yang sunyi di Nazaret, tiga tahun pelayanan di muka umum, perkataan-perkataan dan pekerjaan-pekerjaan yang ajaib dari sang Juruselamat –semua ini memuliakan Nama Bapa secara luar biasa. Akan tetapi kemuliaan yang jauh lebih besar akan dipersembahkan kepada Tuhan melalui kematian, penguburan, kebangkitan, dan kenaikan Kristus.

12:29 Beberapa dari mereka yang berdiri di situ keliru mengira suara Tuhan sebagai bunyi guntur. Orang-orang yang demikian selalu berusaha memberikan sebuah penjelasan alamiah untuk perkara-perkara rohani. Orang-orang yang tidak bersedia menerima kenyataan akan adanya mujizat berusaha meniadakan perbuatan-perbuatan ajaib melalui penjelasan suatu hukum alam. Yang lain tahu bahwa itu bukanlah suara guntur, namun mereka tidak mengenalinya sebagai suara Tuhan. Menyadari hal tersebut pasti lebih berkuasa dari manusia biasa, mereka hanya dapat menyimpulkan bahwa itu adalah suara **malaikat**. Suara Tuhan hanya dapat didengar dan dimengerti oleh mereka yang ditolong oleh Roh Kudus. Banyak orang dapat mendengar tentang Injil berulang-ulang kali, namun itu tidak akan pernah ada artinya bagi mereka jikalau Roh Kudus tidak berbicara kepada mereka melalui hal tersebut.

12:30 Tuhan menjelaskan kepada para pendengar bahwa tujuan dari **suara itu bukan** agar *Dia* dapat mendengarnya. Melainkan, suara itu terdengar demi kepentingan mereka yang sedang berada di situ.

12:31 Yesus berkata, “**Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini,**” Dunia sebentar lagi akan menyalibkan Tuhan kehidupan dan kemuliaan. Dengan melakukan hal demikian, dunia akan mengutuk diri sendiri. Hukuman akan dijatuhkan atasnya untuk penolakannya yang buruk sekali atas Kristus. Itulah yang sang Juruselamat maksudkan di sini. Penghakiman akan segera dijalankan terhadap umat manusia yang bersalah. **Penguasa dunia ini** adalah Iblis. Dalam arti yang sebenar-benarnya, Iblis dikalahkan secara total di atas Golgota. Ia berpikir bahwa ia berhasil dalam menyingkirkan Tuan Yesus sekali untuk selama-lamanya. Akan tetapi, sang Juruselamat telah

menyediakan sebuah jalan keselamatan bagi manusia, dan pada saat yang sama mengalahkan Iblis dan semua pengikut-pengikutnya. Penghukuman belum dilaksanakan kepada si Iblis, tetapi kehancurannya telah ditentukan. Iblis masih berkeliling dunia melakukan usaha kejahatannya, namun ini hanyalah masalah waktu sebelum ia akan **dilemparkan** ke dalam lautan api.

12:32 Bagian pertama dari ayat ini mengacu kepada kematian Kristus di kayu salib. Ia dipakukan kepada salib kayu dan **ditinggikan dari bumi**. Tuhan berkata bahwa jika Ia disalibkan, Ia akan **menarik semua orang datang kepada** diri-Nya. Sejumlah penjelasan diberikan untuk hal ini. Beberapa berpikir bahwa Kristus menarik semua orang baik kepada keselamatan ataupun kepada penghakiman. Yang lain berpikir bahwa jika Kristus ditinggikan di dalam pemberitaan Injil, maka akan ada sebuah kuasa yang dahsyat di dalam pesan tersebut, dan jiwa-jiwa akan tertarik kepada-Nya. Akan tetapi mungkin penjelasan yang benar adalah bahwa penyaliban Tuan Yesus membuahkan segala *macam* orang tertarik kepada-Nya. Ini tidak berarti semua orang tanpa terkecuali, namun orang-orang dari setiap bangsa, suku dan bahasa.

12:33 Ketika Tuan Yesus berbicara mengenai ditinggikan, Ia menunjukkan cara **Ia akan mati**, yaitu melalui penyaliban. Kembali di sini kita menemukan bukti akan kemahatahuan Tuhan. Ia tahu sebelumnya bahwa Ia tidak akan mati di atas ranjang atau oleh karena kecelakaan, namun bahwa Ia akan dipakukan di kayu salib.

12:34 **Orang banyak** dibingungkan oleh pernyataan yang dibuat Tuhan mengenai hal **ditinggikan** ini. Mereka tahu bahwa Ia mengaku sebagai sang Mesias, akan tetapi mereka tahu dari Perjanjian Lama bahwa sang Mesias akan hidup selamanya (lihat Yes. 9:7; Mzm. 110:4; Dan. 7:14; Mi. 4:7) Perhatikan bahwa orang banyak mengutip Yesus seolah-olah Ia berkata, “**Anak Manusia harus ditinggikan.**” Sebenarnya, Ia berkata “Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi.” Tentunya, Tuan Yesus banyak kali menyatakan tentang diri-Nya sebagai Anak Manusia, dan mungkin Ia bahkan berbicara sebelumnya tentang Anak Manusia yang ditinggikan, jadi tidaklah sulit bagi orang banyak untuk menggabungkan dua pemikiran tersebut.

12:35 Ketika orang banyak menanyakan Yesus siapakah Anak Manusia itu, Ia kembali menyebut diri-Nya sebagai **terang** dunia. Ia mengingatkan mereka bahwa **terang** hanya akan berada bersama mereka untuk sementara waktu saja. Mereka seharusnya datang kepada Terang dan berjalan di dalam Terang; kalau tidak, **kegelapan** akan segera **menguasai** mereka, dan mereka akan bingung berputar-putar di dalam kebodohan.

Tuhan nampaknya menyamakan diri-Nya dengan matahari dan sinar cahayanya. Matahari terbit di pagi hari, mencapai puncaknya pada siang hari, dan turun melewati kaki langit di sore hari. Sinar cahaya matahari hanya ada bersama kita untuk beberapa jam yang terbatas. Kita harus mempergunakannya selama sinar cahayanya itu ada di sini, karena ketika malam tiba, kita tidak mendapatkan pertolongannya. Secara rohani, seseorang yang percaya kepada Tuan Yesus adalah seseorang yang berjalan di dalam terang. Seseorang yang menolak Dia, **berjalan dalam kegelapan** dan **tidak tahu ke mana ia pergi**. Ia tidak mempunyai bimbingan Ilahi, dan tersandung-sandung sepanjang hidup.

12:36 Kembali Tuan Yesus memperingatkan para pendengar-Nya untuk **percaya** kepada-Nya ketika masih ada kesempatan. Dengan melakukan hal yang demikian, mereka akan **menjadi anak-anak terang**. Mereka akan mendapat jaminan arah sepanjang hidup dan menuju kekekalan. Setelah menyatakan perkataan-perkataan ini, Tuhan **pergi** dari antara orang banyak dan tinggal bersembunyi untuk sementara waktu.

F. Kegagalan Kebanyakan Orang Yahudi untuk Percaya (12:37-43)

12:37-43 Yohanes berhenti di sini untuk mengungkapkan keheranan bahwa **meskipun** Tuan Yesus **mengadakan begitu banyak mujizat** yang dashyat, namun orang banyak **tidak percaya kepada-Nya**. Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, ketidakpercayaan mereka bukanlah

disebabkan oleh kurangnya kesaksian. Tuhan telah memberikan bukti-bukti yang paling meyakinkan akan ke-Ilahian-Nya, namun orang banyak tidak mau percaya. Mereka menginginkan seorang raja untuk memerintah atas mereka, tetapi mereka tidak mau bertobat.

12:38 Ketidakpercayaan orang-orang Yahudi adalah sebagai penggenapan atas nubuatan di dalam Yesaya 53:1. Pertanyaan **“Tuhan, siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami?”** mengharapakan sebuah jawaban, **“Tidak terlalu banyak!”** Karena kata ‘tangan’ di dalam ayat-ayat Alkitab berbicara mengenai kuasa atau kekuatan, **tangan kekuasaan Tuhan** berbicara mengenai kuasa Tuhan yang dashyat. Kuasa Tuhan hanya **dinyatakan** kepada mereka yang percaya kepada pemberitaan tentang Tuan Yesus Kristus. Jadi, karena tidak banyak orang yang mengakui pemberitaan mengenai sang Mesias, kuasa Tuhan tidak dinyatakan kepada banyak orang.

12:39 Ketika Tuan Yesus menyatakan diri-Nya kepada bangsa Israel, mereka menolak Dia. Berulang kali, Ia kembali mendatangi mereka dengan tawaran keselamatan, namun mereka tetap berkata **“tidak”** kepada-Nya. Semakin sering manusia menolak Injil, semakin sulit jadinya bagi mereka untuk menerima hal tersebut. Ketika manusia menutup mata mereka dari Terang, Tuhan membuatnya menjadi makin sulit bagi mereka untuk melihat Terang. Tuhan menyebabkan mereka tertimpa dengan apa yang disebut sebagai kebutaan penghakiman, yaitu sebuah kebutaan yang merupakan hukuman Tuhan atas mereka karena menolak Anak-Nya.

12:40 Kutipan ini berasal dari Yesaya 6:9,10. Tuhan **mebutakan mata** bangsa Israel dan **mendegilkan hati mereka**. Pada awalnya, Ia tidak melakukan hal ini, tetapi hanya setelah mereka menutup mata dan mengeraskan hati mereka sendiri. Sebagai akibat dari ketegaran hati Israel dan penolakan yang keras atas sang Mesias, mereka memutuskan diri mereka dari penglihatan, pengertian, pertobatan, dan kesembuhan.

12:41 Dalam Yesaya 6 nabi ini dijelaskan sebagai yang telah melihat **kemuliaan** Tuhan. Yohanes sekarang menambahkan penjelasan bahwa **kemuliaan Kristus**-lah yang Yesaya lihat, dan mengenai Kristus-lah yang ia **katakan**. Oleh karena itu, ayat ini adalah satu lagi mata rantai yang penting di dalam deretan kesaksian yang membuktikan Yesus Kristus sebagai Tuhan.

12:42 Banyak pemimpin orang-orang Yahudi menjadi percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Meskipun demikian, mereka tidak berani untuk membagikan keyakinan mereka dengan orang-orang karena kuatir kalau mereka lalu dikucilkan. Kita mau berpikir bahwa orang-orang ini adalah pengikut-pengikut Tuan Yesus yang tulus, akan tetapi hal ini meragukan. Di mana ada iman yang sejati, akan ada pengakuan akan Kristus, cepat ataupun lambat. Ketika Kristus benar-benar diterima sebagai Juruselamat, seseorang tidak akan ragu-ragu untuk membuat hal tersebut diketahui, tidak peduli akibat-akibatnya.

12:43 Jelas kelihatan bahwa orang-orang ini lebih memperhatikan **kehormatan** dari sesama manusia daripada **kehormatan** dari Tuhan. Mereka menghargai pujian dari manusia daripada pujian dari Tuhan. Dapatkah seseorang seperti ini benar-benar menjadi pengikut Kristus yang benar? Lihat pasal 5, ayat 44, untuk jawaban tersebut.

G. Bahaya Ketidakpercayaan (12:44-50)

12:44 Cara pengungkapan lain dari ayat 44 adalah sebagai berikut: **“Seorang yang percaya kepada-Ku sebenarnya percaya bukan saja kepada-Ku, tetapi juga kepada Bapa-Ku yang telah mengutus Aku.”** Kembali di sini Tuhan mengajarkan kesatuan-Nya yang mutlak dengan Tuhan Bapa. Mustahil untuk percaya kepada Yang Satu tanpa mempercayai Yang Lainnya. Untuk mempercayai Kristus adalah mempercayai Tuhan Bapa. Seseorang tidak dapat percaya kepada Bapa kalau ia tidak memberikan kehormatan yang sama kepada sang Anak.

12:45 Dalam beberapa hal, tidak ada seorang pun yang dapat melihat Tuhan Bapa. Ia adalah Roh, dan oleh karenanya tidak dapat dilihat. Namun Tuan Yesus telah datang ke dunia untuk membuat kita mengenal seperti apa Tuhan itu. Dengan ini kita tidak bermaksud bahwa Ia membuat

kita mengenal siapa Tuhan secara jasmaniah, tetapi secara moral. Ia telah menyatakan karakter Tuhan kepada kita. Oleh karenanya, siapa pun yang pernah melihat Kristus melihat Tuhan.

12:46 Gambaran tentang **terang** nampaknya merupakan salah satu kesukaan Tuhan kita. Kembali Ia menyatakan diri-Nya **sebagai terang datang ke dalam dunia** agar semua yang percaya kepada-Nya **jangan tinggal di dalam kegelapan**. Manusia akan berada di dalam kegelapan yang paling dalam jika terpisah dari Kristus. Mereka tidak mempunyai pengertian yang benar tentang kehidupan, kematian, ataupun kekekalan. Akan tetapi mereka yang datang kepada Kristus di dalam iman tidak lagi mencari-cari kebenaran tanpa arah yang pasti, karena mereka telah menemukan kebenaran tersebut di dalam Dia.

12:47 Maksud Kedatangan Kristus yang Pertama **bukan untuk menghakimi dunia melainkan untuk menyelamatkannya**. Ia tidak duduk untuk menghakimi mereka yang menolak mendengarkan perkataan-Nya ataupun mempercayai-Nya. Ini tidak berarti bahwa Ia tidak akan menghukum orang-orang yang tidak percaya ini pada hari yang akan datang, namun penghakiman itu bukanlah alasan Kedatangan-Nya yang Pertama.

12:48 Tuhan sekarang melihat ke depan kepada masa yang akan datang ketika mereka yang menolak perkataan-perkataan-Nya akan berdiri di hadapan sidang pengadilan Tuhan. Pada saat itu, **firman** atau pengajaran Tuan Yesus akan cukup untuk menghukum mereka.

12:49 Perkara-perkara yang Ia ajarkan bukanlah perkara-perkara yang Ia reka-reka sendiri ataupun yang dipelajari di dalam sekolah-sekolah buatan manusia. Melainkan, sebagai Hamba dan Anak yang taat, Ia hanya mengatakan hal-hal yang Bapa perintahkan untuk Ia **katakan**. Ini adalah kenyataan yang akan menghukum manusia pada hari akhir. Perkataan yang Tuhan katakan adalah Firman Tuhan, dan manusia menolak untuk mendengarnya. Bapa telah memberitahukan-Nya bukan hanya **apa** yang Ia **sampaikan** tetapi **apa** yang Ia harus **katakan**. Ada perbedaan antara kedua hal ini. Ungkapan **“apa yang Aku sampaikan”** mengacu kepada isi dari pesan tersebut; **“apa yang harus Aku katakan”** berarti setiap kata-kata yang Tuhan harus pergunakan di dalam mengajarkan kebenaran Tuhan.

12:50 Yesus tahu Bapa telah mengutus-Nya untuk memberikan **hidup yang kekal** kepada mereka yang mau percaya kepada-Nya. **Jadi**, Kristus menyampaikan pesan tersebut sebagaimana yang diberikan kepada-Nya oleh **Bapa**.

Kini kita tiba pada sebuah perhentian yang istimewa dalam kisah ini. Sampai pada bagian ini, Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Israel. Tercatat tujuh tanda ajaib atau mujizat yang menyolok, masing-masing menggambarkan sebuah pengalaman yang akan terjadi ketika seorang yang berdosa menaruh imannya kepada Kristus. Tanda-tanda tersebut adalah:

1 Mengubah air menjadi anggur pada perkawinan di Kana yang berada di Galilea (2:1-12). Ini menggambarkan orang berdosa yang asing akan sukacita Ilahi, mengalami perubahan oleh kuasa Kristus.

2 Kesembuhan anak pegawai istana (4:46-54). Ini menggambarkan orang berdosa yang berada dalam keadaan sakit dan membutuhkan kesehatan rohani.

3 Kesembuhan orang lumpuh di kolam Betesda (pasal 5). Orang berdosa yang memelas ini tidak mempunyai kekuatan, tidak berdaya, dan tidak mampu melakukan sesuatu apapun untuk mengubah keadaannya sendiri. Yesus menyembuhkannya dari kelemahannya.

4 Memberi makan lima ribu orang (pasal 6). Orang berdosa berada dalam keadaan tanpa makanan, kelaparan, dan membutuhkan akan sesuatu yang mengalirkan kekuatan. Tuhan menyediakan makanan untuk jiwanya sehingga ia tidak akan pernah merasa lapar lagi.

5 Menenangkan Laut Galilea (6:16-21). Orang berdosa terlihat dalam sebuah situasi yang berbahaya. Tuhan menyelamatkannya dari badai.

6 Menyembuhkan seorang yang buta dari lahir (pasal 9). Orang ini menggambarkan kebutaan yang ada dalam hati manusia sampai ia dijamah oleh kuasa Kristus. Manusia tidak dapat melihat

dosa kejahatannya sendiri, maupun keindahan-keindahan sang Juruselamat, sampai dibukakan oleh Roh Kudus.

7 Membangkitkan Lazarus dari antara orang mati (pasal 11). Ini, tentunya, mengingatkan kita bahwa orang berdosa mati dalam pelanggaran-pelanggaran dan dalam dosa-dosanya dan membutuhkan kehidupan dari atas.

Semua tanda-tanda ini dimaksud untuk membuktikan bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Tuhan.

H. Yesus Membasuh Kaki Murid-murid-Nya (13:1-11)

Pada pasal 13, mulailah Pelajaran di Ruang Atas. Yesus tidak lagi berjalan di antara orang-orang Yahudi yang bersikap memusuhi. Ia telah mengundurkan diri bersama dengan murid-murid-Nya ke sebuah ruangan atas di Yerusalem untuk sebuah kesempatan terakhir bersekutu dengan mereka sebelum maju menghadapi pengadilan dan penyaliban-Nya. Yohanes 13 sampai dengan 17 adalah salah satu bagian yang paling digemari dari seluruh Perjanjian Baru.

13:1 Sehari sebelum penyaliban, Tuan Yesus **telah tahu** bahwa waktunya **sudah tiba** bagi Dia untuk mati, bangkit lagi, dan kembali ke sorga. Ia **mengasihi murid-murid-Nya**, yaitu mereka yang merupakan orang-orang percaya sejati. **Ia mengasihi mereka sampai pada kesudahan** dari pelayanan-Nya di bumi, dan akan terus mengasihi mereka sampai pada kekekalan. Akan tetapi **Ia juga mengasihi mereka** sampai kepada tingkatan yang tidak terukur, seperti yang sebentar lagi akan Ia tunjukkan.

13:2 Yohanes tidak mengatakan **makan** malam **bersama** yang mana yang dimaksud di sini – apakah Paskah, Perjamuan Kudus, atau sebuah jamuan makan biasa. **Iblis** menabur pemikiran di dalam **hati Yudas** bahwa sekarang saatnya sudah tiba untuk **mengkhianati Yesus**. Yudas telah merencanakan kejahatan terhadap Tuan Yesus jauh sebelum ini, tetapi sekarang ia diberikan pertanda untuk melaksanakan rencana-rencananya yang keji.

13:3 Ayat 3 menekankan *siapa* yang melaksanakan sebuah pekerjaan hamba – bukan hanya seorang rabi atau guru, tetapi **Yesus** yang sadar akan ke-Ilahian-Nya. Ia tahu pekerjaan yang diserahkan kepada-Nya; Ia tahu **bahwa Ia datang dari Tuhan** dan bahwa Ia sudah berada di dalam perjalanan-Nya kembali **kepada Tuhan**.

13:4 Kesadaran mengenai siapa Dia, dan tentang tugas dan tujuan akhir-Nya, memampukan Dia untuk merendahkan diri dan membasuh kaki para murid. Bangun dari makan, Tuhan **menanggalkan jubah** luar-Nya yang panjang. Kemudian Ia mengikatkan **sehelai kain lenan** pada pinggang-Nya sebagai sebuah celemek, mengambil tempat sebagai seorang hamba. Kita mungkin mengharapkan peristiwa ini berada pada kitab Injil Markus, yaitu kitab Injil mengenai Hamba yang Sempurna. Namun, kenyataan bahwa ini berada pada kitab Injil mengenai Anak Tuhan membuat semuanya menjadi makin berkesan.

Tindakan perlambangan ini mengingatkan kita akan bagaimana Tuhan meninggalkan takhta Tuhan di atas, turun ke dalam dunia sebagai seorang Hamba, dan melayani mereka yang Ia ciptakan.

13:5 Di belahan bumi bagian timur, penggunaan sepatu sandal yang terbuka menjadikan **membasuh kaki** secara terus menerus sebagai suatu keperluan. Merupakan suatu sopan santun yang umum berlaku bagi seorang tuan rumah untuk mengatur seorang hamba membasuh kaki-kaki para tamunya. Di sini Tuan Rumah Ilahi menjadi seorang hamba dan melakukan pekerjaan yang hina ini. “Yesus di bawah kaki sang pengkhianat –betapa luar biasa gambaran ini! Betapa kita dapat belajar dari perkara ini!”

13:6 **Petrus** terkejut memikirkan Tuhan **membasuh kaki-nya**, dan ia mengutarakan ketidaksetujuannya bahwa Pribadi yang begitu mulia seperti Tuhan harus merendahkan diri kepada seorang yang tidak berarti seperti dia. “Pandangan Tuhan dalam perannya sebagai seorang hamba sungguhlah mengganggu.”

13:7 Yesus sekarang mengajar Petrus bahwa ada sebuah arti rohani untuk apa yang Ia sedang kerjakan. Pembasuhan kaki adalah sebuah gambaran tentang sebuah jenis tertentu dari pembasuhan rohani. Petrus tahu bahwa Tuhan sedang melakukan suatu perbuatan lahiriah, tetapi ia tidak **mengerti** *kepentingan* rohaninya. Meskipun demikian, Ia akan tahu hal tersebut kelak, karena Tuhan menjelaskannya. Dan ia akan tahu hal ini melalui pengalaman ketika di kemudian hari ia dipulihkan kepada Tuhan setelah menyangkal Dia.

13:8 Petrus menggambarkan hal-hal yang berlebihan dari sifat manusia. Ia bersumpah bahwa Tuhan **tidak akan pernah membasuh kakinya** –dan di sini secara harafiah “tidak pernah” berarti “tidak sampai selama-lamanya.” Tuhan menjawab Petrus bahwa terpisah dari pembasuhan-Nya, tidak mungkin ada persekutuan dengan Dia. Arti dari pembasuhan kaki sekarang mulai terbuka. Sebagai pengikut-pengikut Kristus yang berjalan di dalam dunia ini, mereka memperoleh sejumlah pencemaran. Mendengarkan pembicaraan yang buruk, melihat benda-benda yang tidak kudus, bekerja bersama orang-orang yang tidak takut Tuhan, tidak dapat dihindari lagi mengotori orang percaya. Secara terus menerus ia membutuhkan pembersihan.

Pembersihan ini terjadi melalui air Firman Tuhan. Ketika kita membaca dan mempelajari Alkitab, ketika kita mendengar Firman diberitakan, dan ketika kita mendiskusikan hal tersebut satu sama lain, kita menemukan bahwa hal tersebut menyucikan kita dari pengaruh-pengaruh jahat di sekeliling kita. Di lain pihak, semakin kita tidak mempedulikan Alkitab, maka semakin pengaruh-pengaruh jahat ini tinggal tetap di dalam pikiran dan kehidupan kita, tanpa menyebabkan keprihatinan yang besar. Ketika Yesus berkata “**engkau tidak mendapat bagian dalam Aku,**” Ia tidak bermaksud bahwa Petrus tidak dapat diselamatkan kalau Ia tidak membasuhnya, melainkan bahwa persekutuan dengan Tuhan hanya akan terpelihara oleh tindakan penyucian secara terus menerus melalui ayat-ayat Alkitab di dalam hidupnya.

13:9,10 Sekarang **Petrus** bergeser ke sisi ekstrim lainnya. Sebelumnya, ia berkata, “Tidak akan pernah.” Sekarang ia berkata, “Basuhlah aku seluruhnya.”

Dalam perjalanan kembali dari tempat pemandian umum, kaki seseorang akan menjadi kotor lagi. Ia tidak perlu mandi lagi tetapi memang perlu membasuh kakinya. “**Barangsiapa telah mandi ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya.**” Ada sebuah perbedaan antara bak mandi dan bejana tempat air. *Bak mandi* berbicara mengenai penyucian yang diterima pada waktu seseorang menerima keselamatannya. Penyucian dari *hukuman* dosa melalui darah Kristus terjadi hanya satu kali. *Bejana tempat air* berbicara mengenai pembersihan dari *pencemaran* akibat dosa dan harus terjadi secara berkesinambungan melalui Firman Tuhan. Hanya ada satu pemandian di bak mandi tetapi banyak pembasuhan kaki. “**Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua**” berarti bahwa murid-murid telah menerima suatu penyucian yang menghidupkan kembali –yaitu semua murid-murid kecuali Yudas. Ia tidak pernah diselamatkan.

13:11 Dengan pengetahuan yang penuh atas segala hal, Tuhan **tahu** bahwa Yudas **akan menyerahkan Dia**, dan oleh karenanya Ia memisahkan satu orang sebagai yang tidak pernah mengalami penyucian yang menyelamatkan itu.

I. Yesus Mengajar Murid-murid-Nya untuk Mengikuti Teladan-Nya (13:12-20)

13:12 Tampaknya Kristus **membasuh** kaki semua murid-murid. Kemudian Ia mengenakan **pakaian luar-Nya dan kembali ke tempat-Nya** untuk menjelaskan kepada mereka arti rohani atas apa yang telah Ia lakukan. Ia membuka pembicaraan dengan menanyakan sebuah pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan Juruselamat menjadi sebuah bahan pelajaran yang menarik. Itu adalah salah satu dari metode mengajar-Nya yang paling efektif.

13:13,14 Murid-murid telah mengakui Yesus sebagai **Guru dan Tuhan** mereka, dan mereka benar dalam melakukan hal demikian. Akan tetapi teladan Yesus menunjukkan bahwa kedudukan yang tertinggi di dalam susunan kekuasaan atas suatu kerajaan adalah dari seorang hamba.

Jikalau **Tuhan dan Guru membasuh kaki** murid-murid, alasan apa yang mereka dapat berikan untuk tidak **saling membasuh kaki**? Apakah Tuhan bermaksud bahwa mereka *secara harafiah* harus membasuh kaki satu sama lainnya dengan air?⁴² Apakah Ia di sini memulai sebuah peraturan bagi gereja? Tidak, yang dimaksud di sini adalah arti rohani. Ia sedang memberitahu mereka bahwa mereka harus saling menjaga satu sama lain bersih dengan persekutuan yang tetap melalui Firman. Apabila seseorang melihat saudaranya mulai dingin atau terpengaruh oleh keduniawian, ia harus dengan kasih menasihatinya dari Alkitab.

13:15,16 Tuhan telah **memberikan** mereka **suatu teladan**, sebuah pelajaran melalui contoh mengenai apa yang mereka **juga** harus **perbuat** kepada satu sama lainnya secara rohani.

Jikalau kesombongan atau kebencian pribadi menghalangi kita untuk merendahkan diri dalam melayani saudara-saudara kita, kita harus mengingat bahwa kita **tidaklah lebih tinggi daripada Tuan** kita. Ia merendahkan diri-Nya untuk membasuh mereka yang tidak pantas menerima dan yang tidak tahu berterimakasih, dan Ia tahu bahwa salah satu dari mereka akan mengkhianati-Nya. Akankah anda melayani dalam kehinaan kepada seseorang jika anda tahu bahwa sebentar lagi ia akan mengkhianati anda karena uang? Mereka yang adalah **orang utusan** (murid-murid) janganlah menganggap diri mereka terlalu tinggi untuk melakukan apapun yang **Dia** (Tuan Yesus) sudah lakukan **yang mengutus** mereka.

13:17 Mengetahui semua kebenaran mengenai kerendahan hati dan sifat tidak mementingkan diri sendiri dan pelayanan **ini** adalah satu hal, tetapi seseorang dapat mengetahui hal-hal tersebut namun tidak pernah mempraktekkannya. Nilai dan kebahagiaan yang sesungguhnya terletak di dalam *melakukannya!*

13:18 Apa yang Tuhan baru saja ajarkan mengenai pelayanan **bukan** berlaku kepada Yudas. Ia bukanlah salah satu dari mereka yang Tuhan akan utus ke dalam dunia dengan Injil. Yesus tahu ayat-ayat Alkitab mengenai pengkhianatan terhadap-Nya haruslah **digenapi** –ayat-ayat seperti Mazmur 41:10. Yudas adalah seorang yang makan bersama Tuan Yesus selama tiga tahun, namun ia **telah mengangkat tumitnya terhadap** Dia – sebuah ungkapan yang menunjukkan bahwa ia mengkhianati Tuhan. Di dalam Mazmur 41 si pengkhianat dijelaskan oleh Tuhan sebagai “sahabat karibku yang kupercayai.”

13:19 Tuhan menyatakan pengkhianatan terhadap-Nya kepada murid-murid sebelum waktunya supaya **jika hal itu terjadi**, murid-murid akan tahu bahwa Yesus adalah Tuhan yang benar. Kata **Dia** yang dicetak dengan huruf miring (di KJV) dapat dihilangkan dari akhir ayat ini. “**Kamu percaya bahwa Akulah.**” Yesus di dalam Perjanjian Baru adalah Yahweh (yang diterjemahkan ‘TUHAN’) dalam Perjanjian Lama. Oleh karenanya, nubuatan yang digenapi adalah salah satu dari bukti-bukti besar tentang keilahian Kristus dan juga, kami boleh tambahkan, tentang pengilhaman terhadap ayat-ayat Alkitab.

13:20 Tuhan kita tahu bahwa pengkhianatan terhadap-Nya dapat menyebabkan murid-murid yang lain goyah ataupun ragu-ragu. Jadi Ia menambahkan kata-kata yang memberikan semangat ini. Mereka harus ingat bahwa mereka sedang diutus dalam sebuah tugas ilahi. Mereka akan dihubungkan begitu dekatnya dengan Dia sehingga menerima *mereka* adalah sama dengan menerima *Dia*. Demikian juga, mereka yang menerima Kristus menerima Tuhan Bapa. Jadi mereka diharapkan terhibur oleh ikatan yang intim dengan Tuhan Anak dan Tuhan Bapa.

J. Yesus Memprediksikan Pengkhianatan Kepada-Nya (13:21-30)

13:21,22 Pengetahuan Yesus bahwa salah satu dari murid-murid-Nya akan mengkhianati-Nya membuat Tuhan menjadi **sangat terharu**. Tampaknya di sini Yesus memberikan si pengkhianat

sebuah kesempatan terakhir untuk meninggalkan rencana jahatnya. Tanpa membuka kedoknya secara langsung, Tuhan menyatakan pengetahuan-Nya bahwa **seorang di antara** dua belas murid akan **menyerahkan** Dia. Bahkan hal ini pun tidak mengubah pikiran si pengkhianat.

Murid-murid yang lain tidak menduga Yudas. Mereka terkejut bahwa salah satu dari kumpulan mereka akan melakukan hal yang demikian dan bingung mengenai siapakah yang dimaksudkan.

13:23 Pada masa itu, orang-orang tidak duduk tegak mengelilingi meja untuk sebuah jamuan makan tetapi bersandar pada dipan-dipan yang rendah. Murid **yang Yesus kasih** adalah Yohanes, penulis dari kitab Injil ini. Ia menghilangkan sebutan namanya sendiri, tetapi tidak ragu-ragu untuk menyebutkan fakta bahwa ia memegang tempat dengan kasih sayang yang khusus di dalam hati Juruselamat. Tuhan mengasihinya semua murid-murid, namun Yohanes menikmati suatu kedekatan yang istimewa dengan Dia.

13:24,25 Petrus memberi isyarat tanpa mengeluarkan suara. Mungkin dengan menganggukkan kepalanya, ia menyuruh Yohanes untuk mencari tahu nama si pengkhianat tersebut.

Berpaling kepada Yesus, Yohanes menanyakan pertanyaan yang amat penting itu dengan sebuah bisikan dan mungkin dijawab dengan suara yang rendah juga.

13:26 Yesus menjawab bahwa Ia akan **memberikan roti . . .** yang Ia **celupkan** ke dalam anggur atau sop daging kepada si pengkhianat tersebut. Beberapa penafsir mengatakan bahwa pada sebuah jamuan makan, seorang tuan rumah di negara-negara Timur memberikan roti kepada tamu kehormatan. Dengan menjadikan **Yudas** tamu kehormatan, Tuhan berusaha membujuk dia kepada pertobatan melalui anugerah dan kasih-Nya. Yang lainnya menyarankan bahwa roti adalah sesuatu yang secara umum dibagikan dengan cara ini dalam hubungannya dengan jamuan makan Paskah. Bila itu benar, maka Yudas pergi pada waktu jamuan makan Paskah dan sebelum Perjamuan Kudus dimulai.

13:27 Si Iblis telah menaruh dalam hati Yudas untuk mengkhianati Tuhan. Sekarang **Iblis merasuki dia**. Pertama-tama, hal itu hanya berupa sebuah usulan. Akan tetapi Yudas menyimpannya, menyenangkannya, dan menyetujuinya. Sekarang si Iblis menguasai dia. Mengetahui si pengkhianat sekarang bertekad dengan sepenuhnya, Tuhan menyuruhnya untuk **perbuat dengan segera**. Jelas, Ia tidak sedang mendorongnya untuk melakukan kejahatan tetapi hanya mengungkapkan kepasrahan dengan penuh kesedihan.

13:28,29 Ayat ini memastikan bahwa percakapan sebelumnya antara Yesus dan Yohanes tentang roti tidaklah didengar oleh murid-murid yang lain. Mereka tetap tidak tahu bahwa Yudas akan segera mengkhianati Tuhan mereka.

Ada yang menyangka bahwa Yesus hanya menyuruh Yudas segera pergi untuk **membeli** sesuatu **untuk perayaan itu**, atau karena Yudas adalah pemegang uang kas, maka Juruselamat memerintahkan dia memberikan sumbangan kepada **orang miskin**.

13:30 Yudas **menerima roti itu** sebagai sebuah tanda kebaikan yang istimewa, dan kemudian meninggalkan kumpulan Tuhan dan murid-murid lainnya. Ayat-ayat Alkitab menambahkan kata-kata yang penuh arti "**pada waktu itu hari sudah malam.**" **Pada waktu itu** bukan saja **hari sudah malam** dalam arti yang harafiah, namun **hari sudah malam** secara rohani bagi Yudas –sebuah malam kelam dan penuh penyesalan yang tidak akan pernah berakhir. Hari selalu malam ketika orang-orang memalingkan punggungnya dari Juruselamat.

K. Perintah Baru Diberikan (13:31-35)

13:31 Segera setelah Yudas pergi, **Yesus** mulai berbicara secara lebih bebas dan lebih intim dengan murid-murid. Ketegangan menghilang. "**Sekarang Anak Manusia dipermuliakan,**" kata-Nya. Tuhan sedang menanti-nantikan karya penebusan yang akan segera Ia selesaikan dengan baik. Kematian-Nya mungkin nampak seperti sebuah kekalahan, namun hal itu adalah jalan yang olehnya orang-orang berdosa yang terhilang dapat diselamatkan. Ini diikuti dengan kebangkitan dan

kenaikan-Nya, dan Ia dipermuliakan di dalam semuanya itu. **Dan Tuhan dipermuliakan** di dalam karya sang Juruselamat. Ini menyatakan Dia sebagai Tuhan yang *kudus* yang tidak akan mengesampingkan dosa, akan tetapi juga Tuhan yang *penuh kasih* yang tidak menginginkan kematian orang berdosa; ini menyatakan bagaimana Ia dapat menjadi Tuhan yang *benar*, namun juga dapat *membenarkan* orang-orang berdosa. Setiap sifat ke-Ilahian diperbesar pada tingkat yang paling tinggi di atas Golgota.

13:32 “**Jikalau Tuhan dipermuliakan di dalam Dia,**” dan demikianlah Ia,⁴³ “**Tuhan akan mempermuliakan Dia juga di dalam diri-Nya.**” Tuhan akan memastikan bahwa kehormatan yang sepatutnya diberikan bagi Anak-Nya yang Ia kasihi. “**Dan akan mempermuliakan Dia dengan segera**” –tanpa penundaan. Tuhan Bapa menggenapi nubuatan akan Tuan Yesus ini dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya sendiri di sorga. Tuhan tidak menunggu sampai kerajaan ditegakkan. Ia akan **mempermuliakan** Anak-Nya **dengan segera**.

13:33 Untuk pertama kalinya Tuan Yesus menyebut para murid-Nya sebagai **anak-anak** – sebuah panggilan sayang. Dan Dia menggunakannya hanya setelah Yudas pergi. Ia hanya **ada bersama** mereka **seketika saja lagi**. Kemudian Ia akan mati di kayu salib. Nanti mereka akan mencari Dia, namun tidak akan dapat mengikuti-Nya, karena Ia akan kembali ke sorga. Tuhan telah mengatakan hal yang sama kepada orang-orang Yahudi, akan tetapi Ia mengartikannya secara berbeda. Untuk murid-murid, kepergian-Nya hanyalah sementara. Ia akan datang kembali untuk mereka (pasal 14). Namun untuk orang-orang Yahudi, kepergian-Nya dari mereka merupakan akhir yang menentukan. Ia kembali ke sorga, dan mereka tidak dapat mengikuti-Nya karena ketidakpercayaan mereka.

13:34 Selama Yesus tidak ada, mereka dikuasai oleh **perintah** untuk saling **mengasihi**. Berbicara masalah waktu, perintah ini bukan hal baru karena Sepuluh Perintah Tuhan mengajarkan untuk mengasihi Tuhan dan sesama. Tetapi **perintah** ini **baru** dalam cara yang lain. Baru, karena Roh Kudus akan memberi kekuatan kepada orang percaya untuk menaatinya. Perintah ini **baru** karena lebih *unggul* dari yang lama. Perintah lama mengatakan, “Kasihilah *sesamamu*,” tetapi yang baru berbunyi, “Kasihilah *musuhmu*.”

Seseorang telah mengatakan bahwa hukum mengasihi sesama yang dulu, sekarang dijelaskan dengan penjelasan baru, diperkuat dengan tujuan dan kewajiban baru, digambarkan dengan contoh yang baru, dan ditaati dengan cara yang baru.

Seperti dijelaskan dalam ayat ini, perintah ini baru karena disebut sebagai kasih tingkat tinggi: “**Seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.**”

13:35 Tanda bahwa seseorang adalah murid Kristen bukanlah salib yang dipakai sebagai kalung atau lencana, atau jenis kain yang berbeda. Setiap orang dapat mengaku murid dengan alat-alat ini. Tanda sebenarnya dari orang Kristen adalah kasih bagi sesama orang Kristen. Hal ini membutuhkan kekuatan dari Tuhan, dan kuasa ini hanya diberikan kepada mereka yang didiami Roh Kudus.

L. Yesus Memprediksikan Penyangkalan Petrus (13:36-38)

13:36 Simon Petrus tidak mengerti bahwa Yesus membicarakan kematian-Nya. Ia pikir Yesus akan melakukan beberapa perjalanan di bumi dan tidak mengerti mengapa ia tidak dapat ikut. Tuhan menjelaskan bahwa Petrus akan mengikuti-Nya kelak, yaitu ketika ia meninggal, tetapi tidak sekarang.

13:37 Dengan pengabdian dan semangat yang khas, **Petrus** menunjukkan kerelaannya untuk mati bagi Tuhan. Ia berpikir dapat melewati penderitaan sebagai martir dengan kekuatannya sendiri. Kelak ia benar-benar mati bagi Tuhan, tetapi karena ia sudah mendapat kekuatan khusus dan keberanian dari Tuhan.

13:38 Yesus mengemukakan “semangat tanpa pengetahuan” Petrus dengan menceritakan kepadanya sesuatu yang tidak diketahuinya –yaitu sebelum malam berakhir, ia akan menyangkali Yesus **tiga kali**. Jadi Petrus sedang diingatkan akan kelemahannya, sifat pengecutnya, dan ketidakmampuannya untuk mengikut Tuhan walaupun hanya beberapa jam dengan kekuatannya sendiri.

M. Yesus adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup (14:1-14)

14:1 Ada orang yang menghubungkan ayat 1 dengan pasal 13 ayat terakhir dan mengira perkataan itu ditujukan kepada Petrus. Walaupun ia menyangkali Tuhan, namun ada kata-kata penghiburan baginya. Tetapi bentuk jamak dalam bahasa Yunani (“ye” dalam bahasa Inggris kuno) menunjukkan bahwa hal itu ditujukan kepada *semua* murid, karena itu kita harus berhenti sebentar sesudah pasal 13. Pemikiran itu tampaknya demikian: “Aku akan pergi, dan kamu tidak dapat melihat Aku. Tetapi **janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Tuhan**, walaupun kamu tidak melihat-Nya. Sekarang **percayalah kepada-Ku** dengan cara yang sama.” Inilah pernyataan penting yang lain tentang kesetaraan dengan Tuhan.

14:2 Rumah Bapa berarti sorga, di mana banyak tempat tinggal di sana. Di situ ada tempat untuk semua orang yang ditebus. **Jika tidak demikian, tentu Tuhan mengatakannya** kepada mereka; Ia tidak akan membuat mereka membangun harapan palsu. Sebutan “**Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu**” dapat mempunyai dua arti. Tuan Yesus pergi ke Golgota untuk menyiapkan tempat bagi milik-Nya. Melalui kematian-Nya, orang-orang percaya mendapat jaminan untuk suatu tempat di sana. Tetapi Tuhan juga kembali ke sorga untuk menyiapkan tempat. Kita tidak tahu banyak tentang tempat ini, tetapi kita tahu bahwa sedang disiapkan perlengkapan bagi setiap anak Tuhan –“suatu tempat yang disiapkan bagi orang-orang yang siap!”

14:3 Ayat 3 menunjuk kepada waktu di mana Tuhan **akan datang kembali** di udara, ketika semua orang yang meninggal dalam iman akan dibangkitkan, ketika orang-orang yang masih hidup akan diubah, dan ketika orang-orang yang ditebus dengan darah akan dibawa pulang ke sorga (1Tes. 4:13-18; 1Kor. 15:51-58). Inilah kedatangan Kristus yang sesungguhnya dalam arti harafiah. Sepasti Dia pergi, Ia **akan datang kembali**. Keinginan-Nya adalah bersama-sama dengan kepunyaan-Nya untuk selama-lamanya.

14:4,5 Ia akan pergi ke sorga, dan mereka tahu **jalan** ke sorga, karena Ia telah mengatakannya berulang kali kepada mereka.

Tampaknya **Tomas** tidak mengerti kata-kata Tuhan. Mungkin seperti Petrus, ia juga berpikir tentang perjalanan ke suatu tempat di bumi ini.

14:6 Ayat yang indah ini membuat jelas bahwa Tuan Yesus Kristus sendiri adalah **jalan** ke sorga. Ia tidak hanya menunjukkan jalannya; Ia *adalah jalan* itu. Keselamatan ada di dalam Seorang Pribadi. Terimalah Pribadi itu sebagai milikmu, dan kamu memiliki keselamatan. Kekristenan adalah Kristus. Tuan Yesus bukanlah salah satu dari banyak jalan. Dia-lah *satunya* Jalan. **Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Dia**. Jalan menuju Tuhan bukanlah Sepuluh Perintah Tuhan, Hukum Emas, peraturan-peraturan, keanggotaan gereja – melainkan melalui Kristus dan hanya Kristus saja. Saat ini banyak orang berkata tidak peduli apa kepercayaanmu selama kamu tulus. Mereka berkata bahwa semua agama mempunyai beberapa kebaikan dan semua itu membawa orang ke sorga pada akhirnya. Tetapi Yesus berkata, “**Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.**”

Maka Tuhan adalah **kebenaran** itu. Ia bukan hanya Yesus yang mengajar kebenaran; Ia *adalah kebenaran*. Ia adalah Kebenaran yang mempunyai bentuk. Mereka yang memiliki Kristus, memiliki Kebenaran, yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Yesus Kristus adalah hidup. Ia adalah sumber kehidupan, yang rohani dan kekal. Mereka yang menerima Dia memiliki hidup kekal karena Ia adalah Hidup.

14:7 Sekali lagi Tuhan mengajarkan kesatuan yang misterius antara Bapa dengan diri-Nya sendiri. Jika para murid menyadari siapakah Yesus sesungguhnya, mereka akan **mengenal Bapa juga**, karena Tuan Yesus menyingkapkan Bapa kepada manusia. **Mulai saat ini dan seterusnya**, terutama sesudah kebangkitan Kristus, para murid akan mengerti bahwa Yesus adalah Tuhan Anak. Maka mereka akan sadar bahwa mengenal Kristus berarti **mengenal Bapa**, dan melihat Tuan Yesus adalah melihat Tuhan. Ayat ini tidak mengajarkan bahwa Tuhan dan Tuan Yesus adalah Pribadi yang sama. Ada tiga *Pribadi* yang berbeda dalam ke-Tuhanan, tetapi hanya ada *satu Tuhan*.

14:8 **Filipus** ingin agar **Tuhan** menampilkan **Bapa** secara khusus, dan hanya itulah yang akan dimintanya. Ia tidak mengerti bahwa keberadaan Tuan Yesus, dan pekerjaan-Nya, dan perkataan-Nya, merupakan pernyataan dari Bapa.

14:9 **Yesus** dengan sabar mengkoreksinya. Filipus telah **lama** bersama-sama Tuhan. Ia adalah salah satu dari murid-murid pertama yang dipanggil (Yoh. 1:43). Namun kebenaran tentang keilahian Kristus dan persekutuan Kristus dengan Bapa belum juga jelas baginya. Ia tidak tahu bahwa ketika ia melihat Yesus, ia sedang melihat Dia yang menyatakan **Bapa** secara sempurna.

14:10,11 Kata-kata, “**Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku**” menjelaskan hubungan antara **Bapa** dan Anak yang sangat erat. Mereka adalah Pribadi yang terpisah, namun Mereka satu dalam sifat dan kehendak. Kita tidak perlu kecewa jika belum mengerti hal ini. Tidak ada pikiran manusia yang dapat mengerti ke-Tuhanan. Kita harus memberi pujian kepada Tuhan karena mengetahui hal-hal yang tidak pernah kita bisa ketahui. Jika kita dapat mengerti Dia sepenuhnya, kita akan sama besar dengan Dia! Yesus mempunyai kuasa untuk berkata-kata dan melakukan mujizat, tetapi Ia datang ke dunia sebagai Hamba Yahwe dan Ia berbicara dan berbuat dalam ketaatan sepenuhnya kepada Bapa.

Para murid harus **percaya** bahwa Ia adalah satu dengan **Bapa** karena kesaksian-Nya tentang kenyataan itu. Tetapi jika tidak, mereka seharusnya **percaya** karena **perkerjaan-pekerjaan** yang dilakukan-Nya.

14:12 Tuhan telah mengatakan terlebih dahulu bahwa mereka yang percaya kepada-Nya akan membuat mujizat seperti yang dilakukan-Nya, dan bahkan **pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar**. Dalam buku Kisah Para Rasul, kita membaca para rasul melakukan mujizat-mujizat penyembuhan tubuh, sama seperti yang dilakukan Juruselamat. Tetapi kita juga membaca mujizat-mujizat yang lebih besar –seperti pertobatan tiga ribu orang pada hari Pentakosta. Pastilah, yang disebut Tuhan sebagai pernyataan **pekerjaan yang lebih besar** merupakan proklamasi besar-besaran dari Injil, keselamatan dari begitu banyak orang, dan pembangunan gereja. Menyelamatkan jiwa **lebih besar** daripada penyembuhan tubuh. Ketika Tuhan kembali ke sorga, Ia dimuliakan dan Roh Kudus diutus ke bumi. Para rasul melakukan mujizat-mujizat yang lebih besar itu dengan kekuatan dari Roh Kudus ini.

14:13 Pastilah para murid merasa terhibur ketika mengetahui bahwa, walaupun Tuhan akan meninggalkan mereka, namun mereka dapat berdoa kepada Bapa dalam nama-Nya dan menerima jawaban doa-doanya. Ayat ini tidak berarti bahwa seorang yang percaya dapat menerima dari Tuhan, semua yang diinginkannya. Kunci untuk mengerti janji ini adalah “**dalam nama-Ku**” –**apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku**. Meminta dalam Nama Yesus tidak hanya memasukkan Nama-Nya pada akhir doa kita. Permintaan itu harus sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya. Yaitu permintaan untuk hal-hal yang akan memuliakan Tuhan, memberkati semua manusia, dan hanya demi kebaikan rohani kita.

Untuk dapat minta dalam Nama Kristus, kita harus hidup dalam persekutuan yang erat dengan Dia. Jika tidak, kita tidak akan tahu sikap Kristus. Semakin dekat kita kepada-Nya, keinginan kita akan semakin serupa dengan keinginan-Nya. **Bapa dipermuliakan di dalam Anak** karena Anak

hanya menginginkan hal-hal yang menyenangkan di mata Tuhan. Ketika doa-doa seperti ini disampaikan dan dinaikkan, akan membawa kemuliaan besar bagi Tuhan.

14:14 Janji ini diulang untuk menekankan dan sebagai pendorong semangat bagi orang-orang milik Tuhan. Hidup di tengah kehendak-Nya, berjalan dalam persekutuan dengan Tuhan, **meminta apa saja** yang dikehendaki Tuhan, maka semua doamu akan dikabulkan.

N. Yesus Menjanjikan Penghibur yang Lain (14:15-26)

14:15 Tuan Yesus sebentar lagi akan meninggalkan para murid-Nya, dan mereka akan dipenuhi kesedihan. Bagaimana mereka dapat menunjukkan kasih mereka kepada Dia? Jawabannya adalah dengan mematuhi perintah-Nya. Tidak dengan air mata, tetapi dengan ketaatan. **Perintah-perintah** Tuhan adalah peraturan-peraturan yang telah diberikan-Nya kepada kita dalam Injil, dan juga dalam bagian lain dari Perjanjian Baru.

14:16 Kata yang diterjemahkan **minta**, yang digunakan Tuhan kita di sini, tidak sama dengan kata yang digunakan untuk menjelaskan permohonan dari seorang yang lebih rendah kepada seseorang yang lebih tinggi, tetapi permohonan dari seseorang kepada orang yang setara dengannya. Tuhan akan **minta kepada Bapa** untuk mengutus **Penolong yang lain**. Kata 'Penolong' (*Paraclete*) berarti seseorang yang dipanggil mendampingi yang lain untuk menolong. Kata itu juga diterjemahkan dengan kata Pembela (1Yoh. 2:1). Tuan Yesus adalah Pembela atau Penolong kita, dan Roh Kudus adalah **Penolong yang lain** – 'yang lain' berarti Pribadi yang berbeda, tapi sifatnya sama. Roh Kudus akan **menyertai** orang percaya **selama-lamanya**. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus datang kepada manusia pada waktu yang berbeda-beda, tetapi seringkali meninggalkan mereka. Sekarang Ia akan datang untuk tinggal **selamanya**.

14:17 Roh Kudus disebut **Roh kebenaran** karena pengajaran-Nya adalah benar dan Dia memuliakan Kristus yang adalah kebenaran. **Dunia tidak dapat menerima** Roh Kudus karena tidak dapat melihat-Nya. Orang yang tidak percaya ingin melihat dahulu sebelum mereka mau percaya –walaupun mereka percaya kepada angin dan listrik, sekalipun mereka tidak melihatnya. Orang yang tidak diselamatkan tidak tahu atau tidak mengerti Roh Kudus. Ia dapat menyatakan dosa mereka, tetapi mereka tidak tahu bahwa itu adalah Roh Kudus. Para murid mengenal Roh Kudus. Mereka telah mengenal-Nya bekerja di dalam kehidupan mereka dan telah melihat Ia bekerja melalui Tuan Yesus.

"Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu." Sebelum Pentakosta, Roh Kudus datang kepada manusia dan diam **dengan** mereka. Tetapi sejak Pentakosta, jika seseorang percaya kepada Tuan Yesus, Roh Kudus mengambil tempat di dalam hidup orang itu selamanya. Doa Daud, "Janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku" [Mzm. 51:13], tidak berlaku lagi sekarang. Roh Kudus tidak pernah diambil dari seorang percaya, walaupun Ia mungkin didukakan (Ef. 4:30), atau dipadamkan (1 Tes 5:19), atau dihalangi.

14:18 Tuhan **tidak akan** meninggalkan para murid-Nya sebagai **yatim piatu**, atau terlantar. Ia akan **datang** kembali **kepada** mereka. Ada pendapat yang mengatakan bahwa Ia datang kepada mereka sesudah kebangkitan-Nya, tetapi hal ini diragukan apakah maksudnya seperti itu. Pendapat lain, Ia datang kepada mereka dalam Pribadi Roh Kudus pada hari Pentakosta. Arti sebenarnya di sini adalah kedatangan rohani. "Ada sesuatu tentang Pentakosta yang membuatnya sebagai kedatangan Yesus." Pendapat ketiga, Ia akan datang lagi kepada mereka dalam arti harafiah pada akhir zaman, ketika Ia akan membawa orang-orang pilihan-Nya pulang ke sorga.

14:19 Tidak ada orang yang tidak percaya melihat Yesus sesudah pemakaman-Nya. Sesudah Dia dibangkitkan, Ia hanya terlihat oleh orang-orang yang mengasihi-Nya. Tetapi bahkan sesudah kenaikan-Nya, para murid-Nya terus melihat-Nya dengan iman. Pasti inilah yang dimaksud oleh kata-kata **"tetapi kamu melihat Aku."** Sesudah dunia tidak dapat lagi melihat Dia, para murid-Nya akan terus melihat Dia. **"Sebab Aku hidup, dan kamu pun akan hidup."** Di sini Yesus sedang

menantikan kehidupan-Nya sesudah kebangkitan. Itu merupakan janji tentang kehidupan bagi semua yang percaya kepada-Nya. Walaupun mereka akan mati, mereka akan dibangkitkan lagi untuk hidup selamanya.

14:20 “Pada waktu itulah” kemungkinan besar menunjuk lagi kepada turunnya Roh Kudus. Ia akan memerintahkan orang-orang percaya dalam kebenaran, bahwa sama seperti ada hubungan yang sangat erat antara Anak dan Bapa, maka akan ada kesatuan yang luar biasa dari hidup dan keinginan antara Kristus dan orang-orang kudus-Nya. Sangat sulit menjelaskan bagaimana Kristus ada **di dalam** orang percaya, dan orang percaya **di dalam** Kristus pada waktu yang sama. Ilustrasi yang umum adalah besi yang ada di dalam api. Bukan hanya besinya ada di dalam api, tetapi api juga ada di dalam besi.⁴⁴ Tetapi ini tidak menggambarkan cerita lengkapnya. Kristus di dalam orang percaya dalam arti bahwa hidup-Nya berhubungan dengan orang percaya tersebut. Sesungguhnya Kristus diam di dalam orang percaya melalui Roh Kudus. Orang percaya di dalam Kristus, artinya bahwa dia berdiri di hadapan Tuhan karena semua jasa baik dari Pribadi Kristus dan pekerjaan-Nya diterapkan kepadanya.

14:21 Bukti nyata kasih manusia kepada Tuhan adalah ketaatan terhadap **perintah-perintah-Nya**. Tidak ada gunanya berbicara tentang kasih kepada Dia jika kita tidak mau taat kepada-Nya. Dari satu segi, Bapa mengasihi seluruh dunia. Namun Ia mempunyai kasih yang khusus kepada mereka yang mengasihi Anak-Nya. Mereka juga dikasihi Kristus, dan Ia membuat diri-Nya dikenal oleh mereka dengan cara yang khusus. Semakin kita mengasihi Juruselamat, kita akan semakin mengenal-Nya.

14:22 Yudas yang disebut di sini kurang beruntung karena mempunyai nama yang sama dengan sang pengkhianat. Tetapi Roh Tuhan bermurah hati untuk membedakannya dari **Iskariot**. Ia tidak dapat mengerti bagaimana Tuhan dapat menampakkan diri kepada para murid tanpa dilihat oleh **dunia**. Pasti ia memikirkan kedatangan Juruselamat seperti Raja yang menang atau Pahlawan yang terkenal. Yudas tidak mengerti bahwa Tuhan akan **menyatakan** diri-Nya sendiri kepada para pengikut-Nya dengan cara-cara rohani. Mereka akan melihat-Nya dengan iman melalui Firman Tuhan.

Dengan Roh Kudus, kita sebenarnya dapat mengenal Kristus lebih baik pada hari ini daripada para murid mengenal-Nya pada waktu Yesus masih di bumi. Ketika Ia ada di bumi ini, orang yang berada di bagian depan dari orang banyak, lebih dekat kepada-Nya daripada mereka yang di belakang. Tetapi hari ini, dengan iman, setiap kita dapat menikmati persekutuan yang paling erat dengan-Nya. Jawab Kristus atas pertanyaan Yudas menunjukkan bahwa pernyataan yang dijanjikan kepada setiap pengikut-Nya berhubungan dengan Firman Tuhan. Ketaatan kepada Firman akan menghasilkan kedatangan dan bersemayamnya Bapa dan Anak.

14:23 Jika seseorang benar-benar **mengasihi** Tuan Yesus, **ia akan menuruti** semua ajaran-Nya, bukan hanya perintah-perintah tertentu saja. **Bapa** mengasihi mereka yang mau taat kepada Anak-Nya tanpa pertanyaan atau syarat apapun. Baik Bapa maupun Anak, keduanya sangat dekat terutama kepada hati yang mengasihi dan taat.

14:24 Sebaliknya, mereka yang **tidak mengasihi** Tuan Yesus **tidak menuruti** firman-Nya. Mereka bukan saja menolak Firman Kristus, tetapi juga menolak Firman Bapa.

14:25 Selama Ia sedang **bersama** mereka, Tuhan kita mengajar para murid-Nya sampai ke suatu tingkatan tertentu. Ia tidak dapat membukakan lebih banyak lagi kebenaran kepada mereka karena mereka tidak dapat menerima semuanya.

14:26 Tetapi **Roh Kudus** akan membukakan lebih lagi. Ia diutus **oleh Bapa** dalam **nama** Kristus pada hari Pentakosta. Roh Kudus datang dalam **nama** Kristus, artinya Dia datang untuk mewakili kepentingan Kristus di bumi. Ia tidak datang untuk memuliakan diri-Nya sendiri tetapi untuk menarik laki-laki dan perempuan kepada Juruselamat. **“Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu,”** kata Tuhan. Mula-mula Ia melakukan hal ini melalui pelayanan lisan

dari para rasul; kemudian melalui tulisan Firman Tuhan yang kita punya sekarang ini. Roh Kudus akan **mengingatkan semua** yang telah diajarkan Juruselamat. Sebenarnya, Tuan Yesus sudah memberikan benih dari semua pengajaran yang diteruskan oleh Roh Kudus dalam sisa Perjanjian Baru.

O. Yesus Meninggalkan Damai Sejahtera-Nya bagi Para Murid-Nya (14:27-31)

14:27 Seseorang yang akan meninggal biasanya menulis permintaan terakhir dan warisan, di mana ia meninggalkan semua miliknya untuk orang yang dikasihinya. Di sini Tuan Yesus melakukan hal itu juga. Namun, Ia tidak mewariskan benda-benda melainkan sesuatu yang tidak bisa dibeli dengan uang –**damai**, perasaan **damai** di hati yang timbul dari perasaan atas dosa yang diampuni dan perdamaian dengan Tuhan. Kristus dapat memberikan damai, karena Ia telah membelinya dengan darah-Nya di Gogota. **Tidak seperti yang diberikan oleh dunia** –sedikit-sedikit, untuk kepentingan sendiri, dan hanya sementara. Hadiah **damai** dari Kristus adalah untuk selamanya. Jika demikian, mengapa orang Kristen harus merasa **gelisah** dan **gentar hati**?

14:28 Yesus sudah memberitahu para murid bagaimana Dia akan meninggalkan mereka, dan kemudian bagaimana Dia akan kembali untuk membawa mereka pulang ke sorga bersama-Nya. **Jika** mereka **mengasihi**-Nya, hal ini akan membawa **sukacita** bagi mereka. Tentu saja, mereka mengasihi-Nya. Tetapi mereka tidak sungguh-sungguh menghargai siapakah Dia sesungguhnya, maka kasih mereka tidak sebesar yang seharusnya.

“Kamu tentu akan bersukacita, karena Aku berkata, ‘Aku pergi kepada Bapa-Ku,’ sebab Bapa lebih besar dari pada Aku.” Mula-mula tampaknya ayat ini berlawanan dengan semua yang sudah diajarkan Yesus mengenai kesetaraan-Nya dengan Tuhan Bapa. Namun sebenarnya tidak ada perlawanan, dan pasal ini menjelaskan artinya. Selama Yesus ada di bumi ini, Dia dibenci dan dikejar, dianiaya dan disiksa. Orang-orang menghina Dia, mencaci-Nya, dan meludahi-Nya. Tetapi dengan sabar Ia bertahan menghadapi perlakuan yang tidak senonoh dari tangan ciptaan-Nya.

Tuhan Bapa tidak pernah menderita perlakuan yang kasar dari manusia seperti itu. Ia diam di sorga, jauh dari kejahatan para pendosa. Ketika Tuan Yesus kembali ke sorga, Ia akan berada di tempat di mana tidak ada lagi perlakuan yang kasar. Karena itu para murid seharusnya bersukacita ketika Yesus berkata bahwa **Dia akan pergi kepada Bapa**, karena dalam hal tersebut di atas **Bapa lebih besar dari** Dia. Bapa tidak lebih besar *sebagai Tuhan*, tetapi lebih besar karena Dia tidak pernah datang ke dunia sebagai Manusia yang diperlakukan kejam. Sepanjang pembicaraan tentang sifat-sifat ke-Tuhanan, Anak dan Bapa adalah sama. Tetapi jika kita berpikir tempat yang lebih rendah di mana Yesus mengambil bentuk Manusia di bumi ini, kita sadar bahwa artinya, Tuhan **Bapa lebih besar** daripada Yesus. Ia lebih besar karena *posisi*-Nya, bukan *Pribadi*-Nya.

14:29 Mengingat kepentingan para murid yang ketakutan, Tuhan membukakan kejadian-kejadian yang akan datang kepada mereka supaya mereka tidak merasa bersalah, sakit hati, atau takut, melainkan **percaya**.

14:30 Tuhan tahu bahwa waktu untuk mengkhianati Dia sudah sangat dekat maka Ia tidak mempunyai banyak waktu untuk **berbicara** kepada para pengikut-Nya. Iblis sudah semakin dekat, tetapi Juruselamat tahu bahwa musuh itu tidak akan menemukan tanda-tanda dosa pada-Nya. Di dalam Kristus tidak ada yang menanggapi godaan Iblis. Akan aneh jika ada orang lain, selain Yesus, yang mengatakan bahwa Iblis tidak akan [berkuasa sedikit pun atas-Nya], yaitu tidak akan menemukan (tanda-tanda dosa) apa pun di dalamnya.

14:31 Kita dapat mengungkapkan ayat ini sebagai berikut: “Waktu untuk mengkhianati Aku sudah sangat dekat. Aku akan pergi ke salib dengan sukarela. Inilah kehendak Bapa untuk-Ku. Hal ini akan menceritakan kepada dunia betapa **Aku mengasihi Bapa-Ku**. Itulah sebabnya sekarang Aku pergi tanpa perlawanan sedikit pun.” Dengan ini, Tuhan menawarkan kepada para murid untuk

bangun dan **pergi** bersama-Nya. Tidak jelas, apakah mereka keluar dari ruang atas pada saat itu. Mungkin cerita selanjutnya terjadi selama sepanjang perjalanan mereka.

P. Yesus adalah Pokok Anggur yang Benar (15:1-11)

15:1 Dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel digambarkan sebagai pokok anggur yang ditanam oleh Yahwe. Tetapi bangsa ini terbukti tidak setia dan tidak menghasilkan buah, sehingga Tuan Yesus sekarang menampilkan *diri-Nya sendiri* sebagai **pokok anggur yang benar**, penggenapan yang sempurna dari semua tipe dan bayangan yang lain. Tuhan **Bapa adalah pengusahanya**.

15:2 Ada perbedaan pendapat tentang arti “**ranting pada-Nya yang tidak berbuah**.” Beberapa mengira ini adalah orang Kristen palsu. Ia pura-pura menjadi orang Kristen tetapi sesungguhnya tidak pernah bersekutu dengan Kristus melalui imannya. Yang lain berpikir ini adalah orang Kristen sejati yang kehilangan keselamatannya karena gagal menghasilkan buah. Hal ini jelas tidak mungkin karena berlawanan dengan begitu banyak ayat yang mengajarkan bahwa orang percaya memiliki keselamatan yang kekal. Ada juga pendapat bahwa ini adalah orang Kristen yang undur. Ia menjauh dari Tuhan dan kembali tertarik kepada hal-hal duniawi. Ia gagal menyatakan buah Roh – kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, kebaikan, kesetiaan, kemurahan, penguasaan diri.

Apa yang pasti dilakukan Tuhan terhadap ranting yang tidak berbuah, tergantung bagaimana menterjemahkan kata kerja Yunani *airo*. Kata itu dapat berarti “**menyingkirkan**” seperti dalam tradisi King James (juga diterjemahkan demikian di Yoh. 1:29). Dan itu dimaksudkan pendisiplinan dengan kematian jasmani (1Kor. 11:30). Tetapi, dapat juga berarti ‘diangkat’ (seperti dalam Yoh. 8:59). Maka ini adalah *pelayanan yang positif* untuk mendorong ranting yang tidak berbuah dengan membantunya mendapatkan cahaya dan udara, dengan harapan dapat menghasilkan buah.

Ranting yang menghasilkan buah adalah orang Kristen yang bertumbuh semakin menyerupai Tuan Yesus. Ranting-ranting yang demikian juga perlu dipangkas dan dibersihkan. Sama seperti pokok anggur yang sesungguhnya yang harus dibersihkan dari serangga, jamur, dan parasit, orang Kristen juga harus dibersihkan dari hal-hal dunia yang mengikat padanya.

15:3 Alat pembersihnya adalah **firman** Tuan Yesus. Para murid telah dibersihkan langsung dengan **firman** ketika mereka bertobat. Selama Juruselamat berbicara kepada mereka, Firman-Nya telah memberikan hasil yang menyucikan kehidupan mereka. Jadi, ayat ini mungkin menunjuk kepada pembenaran *dan* pengudusan.

15:4 Tingg Tuhan berarti tinggal di mana engkau berada. Orang Kristen telah ditempatkan di dalam Kristus; itulah tempat kedudukannya. Dalam kegiatan setiap hari, dia harus tetap dalam persekutuan yang intim dengan Tuhan. **Ranting** melekat pada pokok anggur dengan mengambil semua kehidupan dan makanan dari pokoknya. Jadi kita tinggal di dalam Kristus dengan menggunakan waktu kita untuk berdoa, membaca dan menaati Firman-Nya, bersekutu dengan para pengikut-Nya, dan selalu sadar akan persekutuan kita dengan Dia. Jika kita menjaga hubungan yang terus menerus dengan-Nya, kita menyadari bahwa Dia tinggal di dalam kita dan memberikan kekuatan dan kekayaan rohani kepada kita. **Ranting** hanya dapat **menghasilkan buah jika tinggal pada pokok anggur**. Satu-satunya cara supaya orang percaya dapat menghasilkan buah dari karakter Kristus adalah dengan terus menerus hidup dalam persekutuan dengan Kristus.

15:5 Kristus sendiri adalah **pokok anggur**; orang percaya adalah **ranting-rantingnya**. Persoalan di sini bukanlah tentang ranting yang hidup bagi pokok anggur, tetapi hanya membiarkan kehidupan pokok anggur itu mengalir ke ranting-rantingnya. Seringkali kita berdoa, “Tuhan, tolonglah aku untuk hidup bagi-Mu.” Lebih baik berdoa, “Tuan Yesus, ijinkanlah Hidup-Mu mengalir di dalamku.” **Di luar** Kristus, kita **tidak dapat berbuat apa-apa**. Ranting anggur mempunyai satu tujuan yang besar – untuk menghasilkan buah. Ranting anggur tidak dapat dipakai

untuk membuat perabotan atau untuk membangun rumah. Bahkan tidak dapat dipakai sebagai kayu bakar. Tetapi baik untuk menghasilkan buah –selama ranting itu tinggal pada pokoknya.

15:6 Ayat 6 membuat banyak perbedaan pendapat. Beberapa orang percaya bahwa orang yang diceritakan adalah orang percaya yang jatuh ke dalam dosa dan terhilang. Tafsiran semacam ini berlawanan dengan beberapa ayat Kitab Suci yang mengajarkan bahwa tidak ada anak Tuhan yang akan binasa. Yang lain percaya bahwa orang ini adalah mengaku menjadi pengikut Kristus –orang yang pura-pura Kristen tetapi tidak pernah lahir kembali. Yudas sering dipakai sebagai contoh.

Kami percaya bahwa orang ini adalah benar-benar orang percaya karena bagian ini ditujukan hanya kepada orang Kristen sejati. Pokok pembicaraannya bukannya keselamatan, melainkan tinggal dan *menghasilkan buah*. Tetapi karena kelalaiannya dan tidak pernah berdoa, orang percaya ini tidak berhubungan dengan Tuhan lagi. Hasilnya, ia melakukan beberapa dosa, dan kesaksiannya sia-sia. Karena gagal tinggal di dalam Kristus, ia **dibuang sebagai ranting** –bukan oleh Kristus, tetapi oleh orang lain. Ranting-ranting itu dikumpulkan dan **dicampakkan ke dalam api lalu dibakar**. Bukan Tuhan yang melakukannya, tetapi manusia. Apa artinya ini? Artinya, orang-orang akan mencemooh orang Kristen yang kembali ke jalan sesat. Mereka menyeret namanya ke dalam lumpur. Mereka melemparkan kesaksiannya sebagai orang Kristen ke dalam api. Hal ini digambarkan dengan baik dalam kehidupan Daud. Dahulu ia adalah orang yang benar-benar percaya, tetapi menjadi sembrono kepada Tuhan dan melakukan dosa perzinahan dan pembunuhan. Ia membuat para musuh Tuhan menghujat. Bahkan hari ini, orang-orang ateis mengolok-olok nama Daud (dan Tuhannya Daud). Mereka sepertinya mencampakkan Daud ke dalam api.

15:7 Tinggal adalah rahasia kehidupan doa yang sukses. Semakin dekat kita kepada Tuhan, semakin banyak kita belajar cara berpikir seperti Dia. Semakin kita mengenal-Nya melalui Firman-Nya, kita semakin mengerti kehendak-Nya. Semakin sesuai kehendak kita dengan kehendak-Nya, kita akan semakin yakin doa-doa kita dijawab.

15:8 Selama anak-anak Tuhan menunjukkan keserupaannya dengan Kristus kepada dunia, maka **Bapa dimuliakan**. Orang-orang dipaksa untuk mengaku bahwa Ia adalah Tuhan yang besar karena Dia dapat mengubah orang berdosa yang begitu jahat menjadi orang yang begitu suci. Perhatikan proses perubahan dalam pasal ini: buah (ayat 2), semakin berbuah (ayat 2), **berbuah banyak** (ayat 8).

“Dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.” Artinya, kita *membuktikan* bahwa kita adalah **murid Tuan Yesus** jika kita tinggal di dalam-Nya. Orang lain kemudian akan dapat melihat bahwa kita adalah benar-benar murid, karena kita mirip dengan Tuhan kita.

15:9 Kasih Juruselamat kepada kita adalah sama dengan kasih **Bapa** kepada Anak. Hati kita akan bersujud dalam penyembahan ketika kita membaca kata-kata itu. Kasih itu sama dalam kualitas dan jangkauan. Itu adalah “kasih yang sangat besar, lebar, dalam, tak terukur, yang melebihi pengetahuan, dan tidak pernah dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia.” Itu adalah “kedalaman di mana semua pikiran kita tenggelam.” **“Tinggalah di dalam kasih-Ku,”** kata Tuhan kita. Ini berarti kita harus terus menyadari kasih-Nya dan menikmatinya dalam hidup kita.

15:10 Bagian pertama ayat 10 menceritakan bagaimana kita dapat tinggal dalam kasih-Nya; yaitu dengan menuruti **perintah-perintah-Nya**. “Tidak ada cara lain untuk bersukacita di dalam Yesus, selain percaya dan taat.” Bagian kedua, menyiapkan Contoh yang Sempurna bagi kita. Tuan Yesus **menuruti perintah-perintah Bapa-Nya**. Semua yang dilakukan Yesus adalah ketaatan kepada kehendak Tuhan. Ia tinggal di dalam sukacita yang tetap dari **kasih** Bapa. Tidak ada yang pernah datang untuk merusak persekutuan yang penuh kasih itu.

15:11 Yesus menemukan sukacita-Nya yang besar dalam persekutuan dengan Tuhan Bapa-Nya. Yesus ingin para murid-Nya mempunyai sukacita itu yang datang dari kebergantungan kepada-Nya. Ia ingin agar **sukacita milik-Nya** menjadi milik para murid-Nya. Pendapat manusia secara umum tentang sukacita adalah menjadi sebahagia mungkin dengan menjauhkan Tuhan dari hidupnya. Tuan

Yesus mengajarkan bahwa sukacita yang sebenarnya datang karena membawa Tuhan dalam kehidupan kita sebanyak mungkin. **“Supaya sukacitamu menjadi penuh,”** atau “dipenuhi.” Sukacita mereka akan dipenuhi dengan tinggal di dalam Kristus dan menuruti perintah-perintah-Nya. Banyak orang yang menggunakan Yohanes 15 untuk mengajarkan keraguan tentang keamanan orang percaya. Mereka menggunakan ayat sebelumnya untuk menunjukkan bahwa domba Kristus dapat binasa. Tetapi tujuan Tuhan bukanlah “keraguanmu akan menjadi penuh,” tetapi **sukacitamu menjadi penuh.**

Q. Perintah untuk Saling Mengasihi (15:12-17)

15:12 Tuhan akan segera meninggalkan para murid-Nya. Mereka akan ditinggalkan di dunia yang penuh permusuhan. Jika tekanan bertambah, maka dapat timbul bahaya pertengkaran di antara para murid. Maka Tuhan meninggalkan perintah utama, **“Kamu harus saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.”**

15:13 Sifat-dasar kasih mereka seharusnya membuat mereka rela untuk mati bagi yang lain. Orang yang mau melakukan hal ini, tidak akan bertengkar dengan orang lain. Contoh terbesar pengorbanan manusia adalah orang yang mati **untuk sahabat-sahabatnya**. Para murid Kristus dipanggil untuk pengabdian yang seperti ini. Beberapa menyerahkan hidupnya dalam arti harafiah; dan yang lain menggunakan seluruh hidupnya untuk melayani orang-orang pilihan Tuhan. Contohnya adalah Tuan Yesus. Dia menyerahkan hidup-Nya untuk sahabat-sahabat-Nya. Tentu saja mereka adalah musuh, ketika Dia mati bagi mereka, tetapi ketika mereka diselamatkan, mereka menjadi **sahabat-sahabat-Nya**. Jadi, benar dikatakan bahwa Dia mati bagi sahabat-sahabat-Nya dan juga bagi para musuh-Nya.

15:14 Kita menunjukkan bahwa kita adalah **sahabat-sahabat-Nya** dengan melakukan **apa** pun juga yang diperintahkan-Nya kepada kita. Ini bukan merupakan cara untuk menjadi sahabat-Nya, tetapi merupakan cara kita menunjukkan persahabatan itu kepada dunia.

15:15 Di sini Tuhan menekankan perbedaan antara **hamba** dan **sahabat**. **Hamba** hanya diharapkan untuk melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka, tetapi **sahabat** mendapat kepercayaan. Kepada sahabat, kita mengemukakan rencana masa depan kita. Berita-berita yang rahasia dapat kita bagikan kepada sahabat. Di satu sisi, para murid akan terus menjadi hamba Tuhan, tetapi mereka akan lebih dari itu – mereka akan menjadi sahabat. Bahkan sekarang Tuhan menyampaikan kepada mereka hal-hal yang **ia dengar dari Bapa-Nya**. Ia menceritakan kepada mereka tentang kepergian-Nya, kedatangan Roh Kudus, kedatangan-Nya kembali, dan tanggung jawab mereka kepada Dia selama waktu itu. Ada seseorang yang menyebutkan bahwa sebagai ranting, kita *menerima* (ayat 5); sebagai murid, kita *mengikuti* (ayat 8); dan sebagai sahabat, kita *bersekutu* (ayat 15).

15:16 Untuk menjaga supaya tidak ada kecenderungan mereka patah semangat dan menyerah, Yesus mengingatkan mereka bahwa Dia-lah yang **memilih** mereka. Artinya, mungkin bahwa Ia **memilih** mereka untuk mendapatkan keselamatan yang kekal, pemuridan, atau untuk berbuah lebat. Ia telah menunjuk para murid untuk melakukan pekerjaan yang telah disediakan. Kita **harus pergi dan menghasilkan buah**. **Buah** dapat berarti anugerah bagi kehidupan ke-Kristenan, seperti kasih, sukacita, damai sejahtera dll. Atau dapat juga berarti jiwa yang dimenangkan bagi Tuan Yesus Kristus. Ada hubungan yang erat di antara keduanya. Yaitu, jika kita menyatakan buah jenis pertama, maka kita akan selalu dapat mencapai yang kedua.

Pernyataan **“buahmu itu tetap”** membuat kita berpikir bahwa buah di sini artinya keselamatan jiwa-jiwa. Tuhan memilih para murid untuk pergi dan menghasilkan **buah** yang *tetap*. Ia tidak tertarik kepada pengakuan iman kepada-Nya saja, tetapi masalah keselamatan yang sesungguhnya. L.S. Chafer mencatat bahwa dalam pasal ini kita mempunyai doa yang berhasil (ayat 7), sukacita yang sempurna (ayat 11), dan buah yang terus menerus (ayat 16). **“Supaya apa yang kamu minta .**

...” Rahasia pelayanan yang berhasil adalah doa. Para murid diutus keluar dengan jaminan bahwa **Bapa** akan memberikan **semua** yang mereka minta dalam **nama** Kristus.

15:17 Tuhan akan mengingatkan para murid tentang kebencian di dunia. Ia mulai memerintahkan kepada mereka untuk **saling mengasihi**, untuk selalu bersama, dan berdiri teguh dalam kesatuan dalam menghadapi musuh.

R. Yesus Memprediksikan Kebencian Dunia (15:18-16:4)

15:18,19 Para murid seharusnya tidak kaget atau sakit hati jika **dunia membenci** mereka. (Kata “**jikalau**,” tidak mengungkapkan keraguan bahwa hal ini pasti terjadi; hal itu pasti terjadi.) Dunia **membenci** Tuan Yesus, dan juga membenci semua yang mirip dengan Dia.

Manusia di dunia mengasihi mereka yang hidupnya seperti mereka –yaitu yang memakai bahasa yang buruk dan memanjakan diri dalam nafsu kedagingan, atau orang yang beradab tetapi hidup hanya untuk dirinya sendiri. Orang Kristen menyatakan kesalahan mereka melalui kehidupannya yang suci, sebab itulah dunia membenci mereka.

15:20 Hamba di sini secara harafiah berarti “budak.” Seorang murid tidak boleh berharap mendapat perlakuan yang lebih baik di dunia ini daripada perlakuan yang diterima **guru-Nya**. Ia akan dianiaya seperti Kristus dianiaya. Pesan-nya akan ditolak seperti pesan Juruselamat ditolak.

15:21 Kebencian dan aniaya ini “**dilakukan karena nama-Ku**.” Karena orang percaya terhubung kepada Kristus; karena ia sudah dipisahkan dari dunia oleh Kristus; dan karena ia membawa nama Kristus dan serupa dengan-Nya. Dunia tidak mengetahui tentang Tuhan. **Mereka tidak tahu** bahwa Bapa **mengutus** Tuan Yesus ke dunia ini untuk menjadi Juruselamat. Tetapi tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak tahu.

15:22 Di sini Tuhan tidak mengajarkan bahwa jika Dia tidak datang, maka manusia tidak akan menjadi orang berdosa. Sejak zaman Adam, semua manusia telah berdosa. Tetapi dosa mereka tidak sebesar sekarang. Orang-orang ini sudah melihat Anak Tuhan dan mendengar Firman-Nya yang luar biasa. Mereka juga tidak dapat menemukan kesalahan pada-Nya. Namun mereka menolak Dia. Inilah yang membuat dosa mereka begitu besar. Hal ini juga merupakan masalah perbandingan. Dibandingkan dengan dosa mereka yang mengerikan karena menolak Tuhan yang mulia, dosa mereka yang lain tidak ada artinya. Sekarang mereka **tidak mempunyai dalih bagi dosa mereka**. Mereka telah menolak Terang Dunia!

15:23 Di dalam membenci Kristus, mereka **juga** membenci **Bapa**. Keduanya adalah Satu. Mereka tidak dapat berkata mengasihi Tuhan, karena jika begitu, mereka juga akan mengasihi Dia yang diutus Tuhan.

15:24 Mereka bukan hanya bertanggung jawab karena telah mendengarkan ajaran Kristus; mereka juga telah melihat mujizat-mujizat-Nya. Hal ini menambah kutukan mereka. Mereka melihat **pekerjaan yang tidak pernah dilakukan orang lain**. Menolak Kristus di hadapan bukti ini, sama sekali tidak dapat diampuni. Tuhan membandingkan dosa mereka yang lain terhadap dosa yang satu ini, dan berkata bahwa yang pertama tidak ada artinya jika dibandingkan dengan yang kedua. Karena mereka **membenci** Anak, mereka membenci **Bapa-Nya**, dan inilah kutukan mereka yang sangat mengerikan.

15:25 Tuhan menyadari bahwa sikap manusia terhadap Dia merupakan penggenapan dari nubuatan. Sudah diramalkan dalam Mazmur 69:5 bahwa Kristus akan **dibenci . . . tanpa alasan**. Sekarang Firman itu **digenapi**, Tuhan mengomentari bahwa Perjanjian Lama yang sangat mereka hargai telah meramalkan kebencian mereka yang tidak berakal terhadap Dia. Kenyataan bahwa hal itu sudah dinubuatkan tidak berarti bahwa orang-orang ini *harus* membenci Kristus. Mereka membenci-Nya dengan *pilihan bebas mereka*, tetapi Tuhan sudah melihat hal itu sebelumnya bahwa itu akan terjadi, dan Ia menyuruh Daud menuliskannya di Mazmur 69.

15:26 Sebagai ganti dari penolakan manusia, akan terjadi kesaksian terus menerus tentang Kristus. Kesaksian itu akan dilakukan oleh **Penolong** –Roh Kudus. Di sini Tuan Yesus berkata bahwa *Dia* akan **mengutus** Roh Kudus **dari Bapa**. Dalam Yohanes 14:16, *Bapa*-lah yang mengutus Roh Kudus. Bukankah ini bukti lain tentang kesetaraan Anak dengan Bapa? Siapakah selain dari Tuhan yang dapat mengutus Oknum yang adalah Tuhan? **Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa**. Artinya, Ia akan selalu diutus keluar oleh Tuhan, dan kedatangan-Nya pada hari Pentakosta merupakan contoh khusus. Roh akan bersaksi tentang Kristus. Inilah misi-Nya yang utama. Roh Kudus tidak berusaha memusatkan pikiran manusia terhadap diri-Nya, walaupun Ia adalah salah satu anggota Tri Tunggal. Tetapi Ia mengarahkan perhatian para pendosa dan orang-orang kudus kepada Tuhan yang mulia.

15:27 Roh akan bersaksi langsung melalui para murid. Mereka **dari semula sudah bersama-sama dengan** Tuhan dalam pelayanan-Nya yang umum dan telah dimampukan secara khusus untuk menceritakan Pribadi Tuan Yesus dan pekerjaan-Nya. Jika ada seseorang yang dapat menemukan ketidaksempurnaan di dalam Tuan Yesus, pasti para murid telah menemukannya karena mereka bersama-sama dengan Dia. Tetapi mereka tidak pernah melihat Ia berbuat dosa apa pun. Mereka dapat bersaksi bahwa Ia adalah Anak Tuhan dan Juruselamat dunia yang tidak berdosa.

16:1 Para murid mungkin memegang pengharapan sama seperti orang Yahudi secara umum – bahwa Mesias akan membangun kerajaan-Nya dan kekuasaan Romawi akan dihancurkan. Tetapi sebaliknya, Tuhan mengatakan kepada mereka bahwa Ia akan mati, bangkit lagi, dan kembali ke sorga. Roh Kudus akan datang, dan para murid akan pergi keluar sebagai saksi Kristus. Mereka akan dibenci dan dianiaya. Tuhan mengatakan hal ini kepada mereka sebelumnya, supaya mereka tidak akan berangan-angan, **menjadi kecewa**, atau terkejut.

16:2,3 Orang Yahudi menganggap bahwa diasingkan dari rumah ibadat merupakan hal yang paling buruk yang dapat terjadi. Namun hal ini akan terjadi kepada orang-orang Yahudi yang menjadi murid Yesus. Iman Kristen akan sangat dibenci sehingga mereka yang berusaha menghancurkannya, **berpikir** bahwa mereka **menyenangkan** Tuhan. Hal ini menunjukkan bagaimana orang dapat begitu tulus, sangat bersemangat, tetapi bisa juga sangat salah.

Gagal menyadari ke-Tuhanan Kristus merupakan akar masalahnya. Orang Yahudi tidak mau menerima Dia, karena itu, mereka menolak untuk menerima **Bapa**.

16:4 Kembali Tuhan mengingatkan para murid sebelumnya agar mereka tidak akan digoyahkan oleh pertentangan-pertentangan ini ketika hal ini terjadi. Mereka akan **mengingat** bahwa Tuhan telah memperkirakan aniaya; mereka akan tahu bahwa itu semua adalah bagian dari rencana-Nya untuk hidup mereka. Tuhan tidak bercerita banyak tentang hal ini sebelumnya, karena Ia bersama mereka. Tidak perlu membingungkan mereka atau membuat pikiran mereka menyimpang dari pengajaran lain yang harus Ia ajarkan kepada mereka. Tetapi sekarang karena Dia harus meninggalkan mereka, Ia harus menceritakan kepada mereka jalan yang harus mereka lalui.

S. Kedatangan Roh Kebenaran (16:5-15)

16:5 Ayat 5 tampaknya menunjukkan kekecewaan karena para murid tidak tertarik lagi kepada apa yang akan terjadi pada Tuhan. Walaupun mereka telah menanyakan secara biasa **ke mana** Ia akan **pergi**, tampaknya mereka tidak terlalu ikut campur.

16:6 Mereka lebih khawatir akan masa depan mereka sendiri daripada masa depan Tuhan. Di depan Dia tersedia salib dan kubur. Di hadapan mereka terdapat aniaya dalam pelayanan mereka bagi Kristus. Mereka **dipenuhi kesedihan** karena masalahnya sendiri daripada masalah Tuhan.

16:7 **Namun benar**, mereka tidak akan ditinggalkan tanpa bantuan dan penghiburan. Kristus akan mengutus Roh Kudus menjadi **Penolong** mereka. **Ini lebih berguna** bagi para murid jika **Penolong** datang. Ia akan memberi kekuatan kepada mereka, memberi keberanian, mengajar mereka, dan membuat Kristus semakin nyata bagi mereka daripada sebelumnya. **Penolong** tidak

akan datang sampai Tuan Yesus kembali ke sorga dan dimuliakan. Tentu saja, Roh Kudus sudah ada di dunia sebelumnya, tetapi Dia akan datang dengan cara yang baru –untuk meyakinkan dunia dan untuk melayani orang-orang yang ditebus.

16:8 Roh Kudus akan **menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.**

Umumnya ini diartikan bahwa Roh Kudus menciptakan kesadaran hati nurani akan hal-hal ini dalam kehidupan setiap orang berdosa. Walaupun hal ini benar, itu bukanlah pokok pengajaran di bagian ini. Kenyataan akan adanya Roh Kudus di bumi menyatakan **dunia** bersalah. Roh Kudus seharusnya tidak berada di sini, karena Tuan Yesus yang seharusnya di sini, berkuasa di bumi. Tetapi dunia menolak Yesus, dan Ia kembali ke sorga. Roh Kudus ada di sini sebagai Pengganti Kristus yang tertolak, dan ini menggambarkan kesalahan dunia.

16:9 Roh menginsafkan dunia akan **dosa** karena gagal **percaya** kepada Kristus. Kristus patut dipercayai. Tidak ada sesuatu pun pada-Nya yang membuat manusia tidak mungkin mempercayai-Nya. Tetapi mereka menolak. Dan keberadaan Roh Kudus di dunia ini adalah kesaksian dari kejahatan mereka.

16:10 Juruselamat menyatakan bahwa Ia adalah kebenaran, tetapi manusia berkata Dia kerasukan setan. Tuhan mengatakan kata terakhir. Seolah-olah Ia berkata, “Anak-Ku adalah kebenaran, dan Aku akan membuktikannya dengan membangkitkan Dia dari kematian dan membawa Ia kembali ke sorga.” Roh Kudus menjadi saksi dari kenyataan bahwa Kristus adalah benar dan dunia ini salah.

16:11 Kehadiran Roh Kudus juga menginsafkan dunia **akan penghakiman** yang akan datang. Kenyataan bahwa Ia ada di sini, artinya Iblis sudah dikutuk di atas salib dan semua orang yang menolak Juruselamat akan menerima penghakiman yang sangat menakutkan pada suatu hari kelak bersama dengan Iblis.

16:12 Masih banyak hal yang harus dikatakan Tuhan kepada para murid, tetapi mereka tidak dapat menerima semuanya. Ini merupakan prinsip yang sangat penting dalam pengajaran. Dalam belajar harus ada kemajuan tertentu sebelum kebenaran selanjutnya dapat diterima. Tuhan tidak pernah memberikan pelajaran yang bertumpuk-tumpuk kepada para murid. Ia memberikannya “sebaris demi sebaris, petunjuk demi petunjuk.”

16:13 Pekerjaan yang dimulai Tuhan akan dilanjutkan oleh **Roh Kebenaran. Ia akan menuntun** para murid dalam **semua kebenaran.** Ada suatu pengertian di mana **semua kebenaran** diberikan kepada para rasul pada masa kehidupan mereka. Kemudian para rasul menuliskannya, dan kita mendapatkan semua itu dalam Perjanjian Baru saat ini. Tulisan tersebut ditambahkan kepada Perjanjian Lama untuk melengkapi wahyu Tuhan yang tertulis kepada manusia. Tetapi, tentu saja benar dalam segala abad bahwa Roh menuntun orang-orang pilihan Tuhan kepada semua kebenaran. Ia melakukannya melalui Kitab Suci. **Ia hanya akan berbicara** hal-hal yang diberikan oleh Bapa dan Anak kepada-Nya untuk dikatakan. **“Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.”** Tentu saja hal ini terjadi di Perjanjian Baru, terutama di kitab Wahyu di mana dibukakan masa yang akan datang.

16:14 Pekerjaan utama Roh Kudus adalah **memuliakan** Kristus. Dengan ini kita dapat menguji semua pengajaran dan khotbah. Jika menghasilkan kemuliaan bagi Juruselamat, maka benar berasal dari Roh Kudus. **“Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada Ku”** berarti bahwa Ia akan menerima kebenaran-kebenaran besar tentang Kristus. Inilah hal-hal yang dibukakan-Nya kepada orang percaya. Pokok pembicaraan yang tidak pernah habis!

16:15 Segala sifat yang **Bapa** punyai, Anak punyai juga. Kesempurnaan inilah yang dibicarakan di ayat 14. Roh membukakan kepada para rasul kesempurnaan yang mulia, pelayanan, jabatan, anugerah, dan kepenuhan Tuan Yesus.

T. Dukacita menjadi Sukacita (16:16-22)

16:16 Kapan waktu terjadinya ayat 16 tidak diketahui dengan pasti. Mungkin dapat berarti bahwa Tuhan akan pergi selama tiga hari, dan kemudian Ia akan menampakkan diri lagi kepada mereka sesudah kebangkitan-Nya. Dapat juga berarti Ia akan kembali kepada Bapa-Nya di sorga, dan **sesaat** kemudian (sesudah zaman sekarang ini), Dia akan kembali lagi kepada mereka (Kedatangan-Nya yang kedua). Atau mungkin juga berarti **tinggal sesaat** lagi mereka **tidak akan melihat** Dia dengan mata jasmani, tetapi setelah Roh Kudus diberikan pada hari Pentakosta, mereka akan merasakan-Nya dengan iman dalam cara yang belum pernah dilihat sebelumnya.

16:17 Para murid merasa bingung. Penyebabnya di ayat 10, Juruselamat telah berkata, “Aku pergi kepada Bapa-Ku dan kamu tidak melihat Aku lagi.” Sekarang Ia berkata, “**Tinggal sesaat saja, dan kamu tidak melihat Aku lagi; dan tinggal sesaat saja pula dan kamu akan melihat Aku.**” Mereka tidak dapat menyimpulkan dari kalimat-kalimat ini.

16:18 Para murid saling bertanya satu sama lain arti kata “**sesaat lagi.**” Sangat aneh, kita mempunyai masalah yang sama sekarang ini. Kita tidak tahu apakah maksudnya tiga hari sebelum kebangkitan-Nya, empat puluh hari sebelum Pentakosta, atau lebih dari 1900 tahun sebelum kedatangan-Nya lagi!

16:19,20 Sebagai Tuhan, Tuan Yesus dapat membaca pikiran mereka. Dengan pertanyaan-Nya, Yesus mengemukakan pengetahuan-Nya yang lengkap akan kebingungan mereka.

Ia tidak menjawab masalah mereka secara langsung, tetapi memberikan penjelasan selanjutnya tentang “sesaat lagi.” **Dunia** akan **bersukacita** karena mereka telah berhasil menyalibkan Tuan Yesus, tetapi para murid akan **menangis dan meratap**. Tetapi itu hanya sebentar. **Dukacita** mereka akan **diubah** menjadi **sukacita**, dan hal itu terjadi –pertama karena kebangkitan, dan kedua, karena kedatangan Roh. Sesudah itu, bagi para murid dari segala zaman, dukacita akan diubah menjadi sukacita ketika Tuan Yesus datang lagi.

16:21 Tidak ada yang lebih mengherankan selain kecepatan seorang ibu melupakan rasa sakit **bersalinnya** setelah **anaknyanya** lahir. Begitu juga nanti bagi para murid. Dukacita yang disebabkan oleh perginya Tuhan mereka akan segera terlupakan ketika mereka dapat melihat-Nya lagi.

16:22 Sekali lagi kita harus menunjukkan ketidaktahuan kita tentang waktu yang ditunjukkan oleh kata-kata Tuhan, “**Aku akan melihat kamu lagi.**” Apakah ini berarti kebangkitan-Nya, pengutusan Roh pada hari Pentakosta, atau kedatangan-Nya yang kedua? Dalam ketiga kasus ini, hasilnya adalah sukacita, dan kegembiraan itu tidak dapat dirampas.

U. Berdoa kepada Bapa dalam Nama Yesus (16:23-28)

16:23 Sampai sekarang, para murid telah datang kepada Tuhan dengan semua pertanyaan dan permintaan mereka. **Pada hari itu** (zaman yang di mulai dengan pencurahan Roh pada hari Pentakosta), Yesus tidak akan bersama mereka lagi secara jasmani, sehingga mereka tidak akan bertanya lagi kepada-Nya. Tetapi apakah artinya mereka tidak mempunyai lagi Seseorang untuk bertanya? Tidak, **pada hari itu**, mereka mendapat hak istimewa untuk **meminta kepada Bapa**. Ia akan mengabulkan permintaan mereka demi Yesus. Permintaan akan dikabulkan, bukan karena kita berharga, tetapi karena Tuan Yesus yang berharga.

16:24 Sebelum ini, para murid tidak pernah berdoa kepada Tuhan Bapa dalam **nama** Tuan Yesus. Sekarang mereka diundang untuk **meminta**. Melalui doa yang dijawab, **sukacita** mereka **menjadi** penuh.

16:25 Arti dari banyak pengajaran Tuhan tidak selalu tampak pada permukaannya. Ia menggunakan perumpamaan dan **kiasan**. Bahkan dalam pasal ini kita tidak dapat yakin sepenuhnya dengan arti sebenarnya. Dengan kedatangan Roh Kudus, pengajaran **tentang Bapa** menjadi semakin jelas. Dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat Perjanjian Baru, kebenaran tidak lagi dinyatakan melalui perumpamaan tetapi melalui kalimat langsung.

16:26 “Pada hari itu,” sekali lagi adalah masa Roh Kudus, di mana kita sekarang hidup. Hak istimewa kita adalah berdoa kepada Bapa dalam **nama** Tuan Yesus. “**Dan tidak Aku katakan kepadamu, bahwa Aku meminta bagimu kepada Bapa,**” yaitu Bapa tidak perlu dipaksa untuk menjawab doa kita. Tuhan tidak perlu memohon dengan sangat kepada Bapa. Tetapi kita tetap harus ingat bahwa Tuan Yesus adalah Pengantara antara Tuhan dan manusia, dan Ia menjadi perantara atas nama pengikut-Nya di hadapan takhta Bapa.

16:27 Bapa mengasihi para murid karena mereka telah menerima Kristus dan **mengasihi** Dia dan **percaya** kepada ke-Tuhanan-Nya. Inilah alasannya mengapa Tuhan tidak perlu memohon-mohon kepada Bapa. Dengan kedatangan Roh Kudus, mereka akan menikmati perasaan intim yang baru dengan Bapa. Mereka akan mempunyai keberanian menghampiri Bapa, dan ini semua karena mereka mengasihi Anak-Nya.

16:28 Di sini Tuhan mengulangi pengakuan-Nya tentang kesetaraan-Nya dengan Tuhan Bapa. Ia tidak berkata “Aku datang dari *Tuhan*” seakan-akan Ia adalah nabi yang diutus Tuhan, tetapi “**Aku datang dari Bapa.**” Ini artinya Ia adalah Anak yang kekal dari Bapa yang kekal, setara dengan Tuhan Bapa. Ia datang **ke dalam dunia** sebagai Oknum yang telah hidup di tempat lain sebelum kedatangan-Nya. Pada hari Kenaikan-Nya, Ia meninggalkan dunia dan kembali **kepada Bapa**. Ini adalah sejarah singkat yang menceritakan kehidupan Tuhan yang mulia.

V. Penderitaan dan Damai (16:29-33)

16:29,30 Murid-murid Yesus berpikir bahwa sekarang mereka dapat mengerti Dia untuk pertama kalinya. Ia tidak lagi menggunakan kiasan, **kata** mereka.

Mereka pikir bahwa **sekarang** mereka memasuki misteri pribadi-Nya. **Sekarang** mereka **tahu bahwa** Ia tahu segala sesuatu dan **bahwa Ia datang dari Tuhan**. Tetapi Ia berkata bahwa Ia datang dari *Bapa*. Apakah mereka tahu artinya? Apakah mereka mengerti bahwa Yesus adalah salah satu Pribadi dari Ke-Tuhanan?

16:31 Melalui pertanyaan ini **Yesus** memberi kesan bahwa kepercayaan mereka belum sempurna. Ia tahu bahwa mereka mengasihi dan percaya kepada-Nya, tetapi apakah mereka benar-benar tahu bahwa Ia adalah Tuhan yang dinyatakan dalam bentuk daging?

16:32 Sebentar lagi Ia akan ditahan, dicobai, dan disalibkan. Para murid semua akan meninggalkan Dia dan lari ke rumahnya masing-masing. Tetapi Ia tidak akan ditinggalkan, karena **Bapa** akan **bersama**-Nya. Persatuan dengan Tuhan Bapa inilah yang tidak mereka mengerti. Inilah yang akan mendukung-Nya ketika mereka semua melarikan diri demi keselamatannya sendiri.

16:33 Tujuan pembicaraan dengan para murid ini adalah **agar** mereka **beroleh damai sejahtera**. Ketika mereka akan dibenci, dikejar, dianiaya, dituduh dengan tuduhan palsu, dan bahkan disiksa, mereka dapat mempunyai **damai** di *dalam Dia*. Ia mengalahkan **dunia** di atas kayu salib di Golgota. Walaupun mereka mengalami penderitaan, para murid dapat tetap yakin bahwa mereka ada di pihak yang menang.

Juga, dengan kedatangan Roh Kudus, mereka akan memiliki kekuatan baru untuk bertahan dan keberanian baru untuk menghadapi musuh.

W. Doa Yesus untuk Pelayanan-Nya (17:1-5)

Sekarang kita sampai pada apa yang dikenal dengan Doa Imam Agung dari Tuan Yesus, di mana Ia berdoa syafaat untuk milik-Nya. Ini adalah gambaran pelayanan-Nya sekarang di sorga, di mana Ia berdoa bagi umat-Nya. Marcus Rainsford menuliskannya dengan baik:

Seluruh doa ini adalah gambaran yang indah dari doa syafaat Tuhan kita yang mulia di sebelah kanan Bapa. Tidak ada kata yang melawan umat-Nya; tidak ada sebutan dari kegagalan mereka, atau kelemahan mereka. . . . Tidak. Ia berbicara tentang mereka yang berada di dalam tujuan Bapa, sebagai

orang-orang yang berada dalam persekutuan dengan diri-Nya, dan sebagai penerima-penerima kepenuhan yang Ia hadiahkan kepada mereka oleh kedatangan-Nya dari sorga. . . . Semua permintaan khusus Tuhan untuk umat-Nya berhubungan dengan masalah rohani; semua menunjuk kepada berkat-berkat sorgawi. Tuhan tidak meminta kekayaan bagi mereka, atau kehormatan, atau pengaruh di dunia, atau kemenangan besar, tetapi Ia berdoa dengan sungguh-sungguh agar mereka dijauhkan dari kejahatan, dipisahkan dari dunia, bersiap siaga bagi kewajiban, dan dibawa pulang ke sorga dengan selamat. Kemakmuran jiwa adalah kemakmuran yang paling baik; itu adalah standar kemakmuran yang sejati.⁴⁵

17:1 Telah tiba saatnya. Berulang kali musuh-musuh-Nya tidak dapat menangkap Yesus karena saat-Nya belum tiba. Tetapi sekarang waktunya telah tiba bagi Tuhan untuk dibunuh. **“Permuliakanlah Anak-Mu,”** doa Juruselamat. Ia sedang menantikan kematian-Nya di atas kayu salib. Jika Ia tetap berada di dalam kubur, dunia akan tahu bahwa Ia hanya manusia biasa. Tetapi jika Tuhan memuliakan Dia dengan membangkitkan-Nya dari kematian, itu akan membuktikan bahwa Ia adalah Anak Tuhan dan Juruselamat dunia. Tuhan menjawab permintaan ini dengan membangkitkan Tuan Yesus pada hari ketiga dan kemudian dengan membawa Ia kembali ke sorga dan memahkotai-Nya dengan kemuliaan dan kehormatan.

“Supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau,” lanjut Tuhan. Artinya dijelaskan dalam kedua ayat berikut. Yesus memuliakan Bapa dengan memberikan hidup kekal kepada mereka yang percaya kepada-Nya. Jika laki-laki dan perempuan yang tidak mengenal Tuhan bertobat dan menyatakan kehidupan Tuan Yesus di bumi ini, hal ini membawa kemuliaan besar bagi Tuhan.

17:2 Sebagai hasil pekerjaan penebusan Tuhan di kayu salib, Tuhan telah memberikan **kuasa** kepada Anak-Nya **atas segala manusia**. **Kuasa** itu memberi hak kepada-Nya untuk **memberikan hidup kekal** kepada mereka yang **telah diberikan** Bapa kepada-Nya. Sekali lagi kita diingatkan bahwa sebelum dunia dijadikan, Tuhan telah menetapkan orang-orang yang akan menjadi milik Kristus. Namun, ingatlah bahwa Tuhan menawarkan keselamatan kepada setiap orang yang mau menerima Yesus Kristus. Tidak ada seorang pun yang tidak dapat diselamatkan dengan percaya kepada Juruselamat.

17:3 Ini adalah penjelasan sederhana bagaimana mendapatkan **hidup kekal**. Dengan mengenal Tuhan **dan Yesus Kristus**. **Satu-satunya Tuhan yang benar** berlawanan dengan pemujaan berhala, yang bukan merupakan Tuhan sama sekali. Ayat ini tidak berarti bahwa Yesus Kristus bukan benar-benar Tuhan. Kenyataannya, nama-Nya disebut bersama-sama dengan nama Tuhan Bapa sebagai sumber hidup kekal, hal ini berarti bahwa Mereka adalah setara. Di sini Tuhan menyebutkan diri-Nya sendiri sebagai **Yesus Kristus**. **Kristus** sama dengan Mesias. Ayat ini membantah tuduhan bahwa Yesus tidak pernah menyatakan diri sebagai Mesias.

17:4 Ketika Tuhan mengeluarkan kata-kata ini, Ia sedang berbicara seakan-akan Ia sudah mati, dikuburkan, dan bangkit lagi. Ia telah **memuliakan** Bapa dengan hidup-Nya yang tidak berdosa, dengan mujizat-mujizat-Nya, dengan penderitaan dan kematian-Nya, dan dengan kebangkitan-Nya. Ia telah **menyelesaikan pekerjaan** penyelamatan yang diberikan Bapa untuk dilakukan. Ryle menuliskan:

Penyaliban ini membawa kemuliaan bagi Bapa. Hal ini memuliakan hikmat-Nya, kesetiaan, kesucian, dan kasih-Nya. Penyaliban ini menunjukkan bahwa Dia bijaksana dalam menyusun rencana, di mana Ia berlaku adil, namun Ia membenarkan orang berdosa. –Penyaliban juga menunjukkan kesetiaan dalam menepati janji-Nya, bahwa benih dari perempuan akan menghancurkan kepala ular. –Itu juga menunjukkan bahwa Ia suci, dalam meminta agar tuntutan hukum-Nya dipenuhi oleh Pengganti kita yang besar. –Itu juga menunjukkan Ia adalah kasih, dalam menyediakan seorang Perantara, yaitu sang Penebus, dan Sahabat bagi orang berdosa, yaitu Anak-Nya yang sama kekalnya dengan Bapa.

Penyaliban membawa kemuliaan bagi Anak-Nya. Penyaliban ini mempermuliakan belas kasih-Nya, kesabaran-Nya, dan kuasa-Nya. Ini menunjukkan belas kasih-Nya yang sangat besar, dengan mati

bagi kita, menderita sebagai pengganti kita, membiarkan diri-Nya dianggap berdosa dan menjadi kutuk bagi kita, dan membeli penebusan kita dengan membayarnya dengan darah-Nya. –Penyaliban menunjukkan bahwa Ia paling sabar, dengan mati bukan dengan kematian yang biasa seperti orang lain, tetapi dengan rela menyerah kepada kesakitan dan penderitaan yang tak dapat dipahami dengan pikiran biasa, padahal dengan satu kata Ia dapat memanggil malaikat-malaikat Bapa-Nya, dan dibebaskan. – Penyaliban menunjukkan Ia paling berkuasa, dalam menanggung beban dari semua pemberontakan di dunia, dan mengalahkan Iblis, dan merampas mangsanya.⁴⁶

17:5 Sebelum Kristus datang ke dalam dunia, Ia bersemayam di sorga bersama Bapa. Ketika para malaikat melihat kepada Tuan Yesus, mereka melihat semua kemuliaan dari ke-Tuhanan-Nya. Bagi setiap mata, jelaslah bahwa Ia adalah Tuhan. Tetapi ketika Ia datang di antara manusia, kemuliaan dari sifat ke-Tuhanan-Nya diselubungi. Walaupun Ia tetap Tuhan, namun itu tidak nampak bagi orang biasa. Mereka melihat-Nya hanya sebagai anak tukang kayu. Di sini, Juruselamat berdoa supaya pernyataan dari kemuliaan-Nya yang dapat dilihat di sorga itu, dapat dinyatakan juga. Kata-kata, **“permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri”** berarti “permuliakanlah Aku dalam hadirat-Mu di sorga. Biarkan kemuliaan yang asli bersama-Mu sebelum penjelmaan-Ku diteruskan.” Hal ini mengajarkan pra-keberadaan Kristus dengan jelas.

X. Doa Yesus untuk Para Murid-Nya (17:6-19)

17:6 Yesus telah **menyatakan nama Bapa kepada** para murid. “Nama” dalam Kitab Suci artinya Pribadi, perlengkapan-Nya, dan sifat-sifat-Nya. Kristus telah menyatakan semua keberadaan Bapa yang sebenarnya. Para murid telah **diberikan** kepada Anak **dari dunia**. Mereka dipisahkan dari kumpulan orang-orang yang tidak percaya dan dipisahkan untuk menjadi milik Kristus. J.G. Bellett menulis, “Mereka menjadi milik Bapa karena *dipilih* sejak dunia ada, dan menjadi milik Kristus sebagai hadiah dari Bapa, dan karena dibeli dengan darah.”

“Mereka telah menuruti firman-Mu,” kata Tuhan. Sebagai ganti dari kegagalan dan kekurangan mereka, Tuhan memuji mereka karena telah percaya dan taat pada pengajaran-Nya. Rainsford menulis “Tidak sepele kata pun melawan umat-Nya, tidak ada sindiran atas apa yang telah mereka perbuat atau akan diperbuatnya –untuk meninggalkan Dia.”

17:7,8 Juruselamat telah menyatakan Bapa-Nya dengan sempurna. Ia menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia tidak berkata atau berbuat dengan kekuasaan-Nya sendiri, tetapi hanya sesuai perintah Bapa kepada-Nya. Maka mereka **percaya bahwa** Bapa telah **mengutus** Anak.

Lagipula, Kristus tidak *merancang* misi-Nya sendiri. Ia datang untuk menaati kehendak Bapa. Ia adalah Hamba Yahwe yang sempurna.

17:9 Sebagai Imam Agung, Ia berdoa untuk para murid-Nya; Ia **tidak berdoa untuk dunia**. Ini bukan berarti bahwa Kristus tidak pernah berdoa untuk dunia. Di atas salib, Ia berdoa, “Bapa, ampunilah mereka; karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan.”

Tetapi di sini Ia sedang berdoa sebagai Dia yang mewakili orang-orang percaya di hadapan takhta Tuhan. Di sana doa-Nya hanya untuk milik-Nya.

17:10 Kesatuan yang sempurna antara Bapa dan Anak ditunjukkan di sini. Tidak ada manusia biasa yang dapat mengatakan kata-kata ini dengan tulus. Mungkin kita dapat berkata kepada Tuhan, **“segala milik-Ku adalah milik-Mu,”** tetapi kita tidak dapat berkata, **“segala milik-Mu adalah milik-Ku.”** Karena Anak adalah sama dengan Bapa, maka Ia dapat berkata demikian. Dalam ayat-ayat ini (6-19), Yesus menunjukkan kawanan domba-Nya yang miskin dan undur, dan dengan menyelimuti tiap domba dengan jubah warna-warni, Ia menyatakan, **“Aku telah dipermuliakan di dalam mereka.”**

17:11 Sekali lagi Tuan Yesus berpikir tentang kembali-Nya ke sorga. Ia berdoa seakan-akan Ia telah pergi. Perhatikan sebutan **Bapa yang Kudus. Kudus** berbicara tentang Ia yang *sangat tidak terbatas*. **Bapa** berbicara tentang Ia yang *sangat intim*.

Doa Yesus "**supaya mereka menjadi satu**" menunjuk kepada kesatuan sifat orang Kristen. Seperti Bapa dan Anak adalah satu dalam kesamaan moral, maka orang-orang percaya harus bersatu dalam hal ini –yaitu mereka serupa dengan Tuan Yesus.

17:12 Selama Juruselamat **bersama dengan** para murid, Ia **memelihara mereka dalam** nama Bapa, yaitu dengan kekuatan dan kuasa-Nya, dan setia kepada Dia. "**Tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa,**" kata Yesus, "**selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa,**" yaitu Yudas. Tetapi ini tidak berarti bahwa Yudas adalah salah satu yang diberikan kepada Anak oleh Bapa atau ia pernah menjadi orang yang benar-benar percaya. Arti kalimat ini adalah: "Mereka yang telah Kau berikan, telah Ku pelihara, dan tidak ada satu pun yang hilang, tetapi dia yang telah ditentukan telah hilang, supaya Kitab Suci dapat digenapi." Sebutan "**dia yang telah ditentukan binasa**" berarti Yudas telah ditentukan untuk binasa atau hancur selamanya. Yudas tidak dipaksa untuk mengkhianati Kristus dengan maksud untuk menggenapi nubuat, tetapi ia memilih untuk mengkhianati Juruselamat dan dengan demikian **Kitab Suci digenapi**.

17:13 Tuan Yesus menjelaskan alasan berdoa di hadapan para murid-Nya. Seakan-akan Ia berkata kepada mereka: "Ini adalah doa syafaat yang tidak akan pernah berhenti Ku-lakukan di sorga, di hadapan Tuhan. Tetapi sekarang Aku melakukannya **di dunia**, dalam pendengaranmu, supaya kamu semakin mengerti bagaimana Aku ada di sana untuk menaikkan kesejahteraanmu, sehingga kamu boleh mengambil bagian semakin besar dalam **sukacita-Ku**."

17:14 Tuan Yesus memberikan **kata-kata** Tuhan kepada para murid, dan mereka menerimanya. Sebagai hasilnya, **dunia** melawan mereka dan **membencinya**. Mereka memiliki karakter seperti Tuan Yesus, maka **dunia** menghina mereka. Mereka tidak sesuai dengan rencana dunia.

17:15 Tuan Yesus **tidak berdoa supaya** Bapa **mengambil** orang-orang percaya pulang ke sorga segera. Mereka harus ditinggal di dunia ini untuk bertumbuh dalam anugerah dan menjadi saksi bagi Kristus. **Tetapi** Kristus berdoa supaya mereka dilindungi **dari pada yang jahat**. Bukan melarikan diri, tetapi perlindungan.

17:16 Orang-orang Kristen **bukan dari dunia, sama seperti** Kristus **bukan dari dunia**. Kita harus mengingat hal ini jika tergoda untuk kembali kepada kesenangan duniawi atau masuk ke dalam persahabatan yang duniawi di mana nama Yesus tidak diterima.

17:17 **Dikuduskan** berarti dipisahkan. Firman Tuhan mempunyai kuasa menyucikan orang-orang percaya. Ketika membaca dan menaatinya, mereka dipisahkan seperti bejana yang patut dipakai oleh Tuan. Inilah yang sedang didoakan Tuan Yesus di sini. Ia ingin suatu umat yang dipisahkan bagi Tuhan dari dunia, dan dapat dipakai oleh Tuhan. "**Firman-Mu adalah kebenaran,**" kata Yesus. Ia tidak berkata seperti yang banyak dilakukan sekarang ini, "Firman-Mu berisikan kebenaran," tetapi "**Firman-Mu ADALAH kebenaran.**"

17:18 Bapa **mengutus** Tuan Yesus **ke dalam dunia** untuk menunjukkan karakter Tuhan kepada manusia. Ketika Tuhan berdoa, Ia sadar bahwa Ia akan segera kembali ke sorga. Tetapi keturunan yang akan datang masih akan memerlukan beberapa saksi tentang Tuhan. Pekerjaan ini harus dilakukan orang-orang percaya, dengan kekuatan dari Roh Kudus. Tentu saja, orang Kristen tidak pernah dapat menyatakan Tuhan sesempurna yang dilakukan Kristus, karena mereka tidak pernah sama dengan Tuhan. Namun orang-orang percaya masih berada di sini juga untuk menyatakan Tuhan kepada dunia. Inilah alasan Yesus **mengutus mereka ke dalam dunia**.

17:19 *Menyucikan* tidak selalu berarti *membuat* kudus. Tuan Yesus adalah kudus karena karakter pribadi-Nya. Pemikirannya adalah Tuhan *memisahkan diri-Nya* sendiri untuk pekerjaan Bapa yang harus dilakukan-Nya –yaitu korban kematian-Nya. Hal ini juga dapat berarti Ia memisahkan diri-Nya dengan mengambil tempat di luar dunia dan memasuki kemuliaan-Nya.

“Kekudusan-Nya adalah pola dan kekuatan bagi kita,” kata Vine. Kita harus dipisahkan dari dunia dan mengambil bagian di dalam Dia.

Y. Doa Yesus untuk Semua Orang Percaya (17:20-26)

17:20 Sekarang Imam Agung melebarkan doa-Nya di luar para murid. Ia berdoa untuk generasi yang belum lahir. Kenyataannya, setiap orang percaya yang membaca ayat ini dapat berkata, “Yesus berdoa untukku lebih dari 1900 tahun yang lalu.”

17:21 Doa ini untuk kesatuan di antara orang-orang percaya, tetapi saat ini dengan pandangan atas keselamatan bagi orang berdosa. Kesatuan yang didoakan Kristus bukanlah masalah kesatuan gereja secara lahiriah. Tetapi itu adalah kesatuan berdasarkan kesamaan moral. Ia sedang berdoa supaya orang-orang percaya boleh **menjadi orang** yang menunjukkan karakter Tuhan dan Kristus. Ini yang akan menyebabkan **dunia percaya bahwa** Tuhan telah **mengutus** Yesus. Inilah kesatuan yang akan membuat dunia berkata, “Aku melihat Kristus dalam orang-orang Kristen ini sama seperti Bapa terlihat dalam Kristus.”

17:22 Di ayat 11, Tuhan berdoa untuk kesatuan dalam persekutuan. Di ayat 21, kesatuan dalam kesaksian. Sekarang kesatuan dalam **kemuliaan**. Ini menantikan saat orang-orang kudus akan menerima tubuh kemuliaan. “**Kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku**” adalah kemuliaan dari kebangkitan dan kenaikan.

Kita belum memiliki kemuliaan ini. Itu **diberikan** kepada kita sepanjang menyangkut tujuan Tuhan, tetapi kita tidak akan menerimanya sampai Juruselamat kembali untuk membawa kita ke sorga. Kemuliaan ini akan dinyatakan kepada dunia ketika Kristus kembali untuk membangun kerajaan-Nya di bumi. Pada saat itu, dunia akan menyadari arti penting kesatuan antara Bapa dan Anak, dan Anak dengan umat-Nya, dan dunia akan percaya (tetapi terlambat) bahwa Yesus adalah Dia yang diutus dari Tuhan.

17:23 Dunia tidak hanya akan menyadari bahwa Yesus adalah Anak Tuhan, tetapi juga akan mengetahui bahwa para orang percaya dikasihi Tuhan. Bahwa kita sangat dikasihi, nampaknya sangat tidak mungkin, tetapi itu kenyataannya!

17:24 Keinginan Anak adalah umat-Nya bersama-Nya di dalam kemuliaan. Setiap kali orang percaya meninggal, itu adalah jawaban doa ini. Jika kita menyadari hal ini, akan menjadi penghibur untuk kesedihan kita. Meninggal adalah pergi untuk bersama Kristus dan **memandang kemuliaan-Nya**. **Kemuliaan** ini bukan hanya kemuliaan dari keilahian-Nya yang telah dimiliki-Nya bersama Tuhan sebelum dunia dijadikan. Tetapi juga kemuliaan yang dimiliki sebagai Juruselamat dan Penebus. **Kemuliaan** ini merupakan bukti bahwa Tuhan **mengasihi** Kristus **sebelum dunia dijadikan**.

17:25 Dunia gagal melihat Tuhan yang dinyatakan dalam Yesus. Tetapi beberapa murid melihatnya dan percaya **bahwa** Tuhan telah **mengutus** Yesus. Pada malam sebelum penyaliban-Nya, di sana hanya ada beberapa hati yang setia dari seluruh manusia –dan bahkan mereka sebentar lagi akan meninggalkan-Nya!

17:26 Tuan Yesus telah **memberitahukan nama** Bapa kepada para murid-Nya ketika Ia bersama mereka. Artinya, Ia menyatakan Bapa kepada mereka. Kata-kata dan pekerjaan Yesus adalah kata-kata dan pekerjaan Bapa. Mereka melihat pernyataan Bapa yang sempurna di dalam Kristus. Yesus telah melanjutkan **pemberitahuan** nama Bapa melalui pelayanan Roh Kudus. Sejak hari Pentakosta, Roh Kudus telah mengajar orang-orang percaya tentang Tuhan Bapa. Terutama melalui Firman Tuhan, kita dapat mengetahui seperti apakah Tuhan itu. Ketika manusia menerima Bapa sebagaimana yang dinyatakan oleh Tuan Yesus, mereka menjadi obyek khusus dari **kasih** Bapa. Karena Tuan Yesus berdiam di dalam semua orang percaya, Bapa dapat melihat mereka dan memperlakukan mereka seperti Ia memperlakukan Anak-Nya yang Tunggal. Reuss mencatat:

Kasih Tuhan, sebelum dunia dijadikan secara fisik, telah mempunyai obyek yang cukup di dalam pribadi Anak (ayat 24); sejak penciptaan dunia rohani yang baru, kasih Tuhan itu ditemukan dalam semua yang bersekutu dengan Anak.⁴⁷

Dan Godet menambahkan:

Yang diinginkan Tuhan dalam pengutusan Anak-Nya ke dunia ini adalah untuk membuat bagi diri-Nya satu keluarga dari anak-anak yang diambil keluar dari umat manusia untuk menjadi seperti diri-Nya sendiri.⁴⁷

Karena Tuan Yesus ada di dalam orang percaya maka Tuhan dapat mengasihi dia seperti Ia mengasihi Kristus.

Dikasihi, sangat dikasihi Tuhan,
Aku tidak dapat lebih dikasihi;
Kasih Tuhan bagi Anak-Nya,
Begitulah kasih-Nya bagiku!
- Catesby Paget

Rainsford mencatat, permintaan Kristus untuk umat-Nya

. . . berbicara tentang hal-hal rohani, yaitu berkat-berkat sorgawi. Bukan untuk kekayaan, atau kehormatan, atau pengaruh duniawi, tetapi pembebasan dari yang jahat, dipisahkan dari dunia, berkualifikasi dalam tugas, dan tiba di sorga dengan selamat.⁴⁸

VIII. PENDERITAAN ANAK TUHAN DAN KEMATIAN-NYA (Pasal 18, 19)

A. Yudas Mengkhianati Tuhan (18:1-11)

18:1 Kata-kata dalam pasal 13-17 dikatakan di Yerusalem. Sekarang **Yesus** meninggalkan kota dan berjalan ke arah Timur menuju Bukit Zaitun. Dalam perjalanan Ia menyeberangi **sungai Kidron** dan tiba di Taman Getsemani, yang terletak di bagian Barat Bukit Zaitun.

18:2,3 **Yudas** tahu bahwa Tuhan menggunakan banyak waktu untuk berdoa di taman. Ia **tahu tempat** yang paling mungkin untuk menemukan Tuhan adalah tempat berdoa.

Pasukan prajurit mungkin adalah tentara Romawi; sedangkan **penjaga-penjaga Bait Tuhan** adalah orang Yahudi, mewakili **imam kepala dan orang-orang Farisi**. Mereka **datang lengkap dengan lentera, suluh dan senjata**. “Mereka datang untuk mencari Terang dunia dengan lentera.”

18:4 Tuhan **maju ke depan** untuk menemui mereka, tanpa menunggu mereka menemukan-Nya. Ini menunjukkan kesediaan-Nya untuk pergi ke salib. Para prajurit sepertinya dapat meninggalkan senjata mereka di rumah; Juruselamat tidak akan melawan. Pertanyaan “**Siapakah yang kamu cari?**” ditujukan untuk menarik pengakuan dari mulut mereka tentang tujuan dari misinya.

18:5 Mereka mencari **Yesus dari Nazaret**, tidak menyadari bahwa Ia adalah Pencipta mereka dan Penopang –Sahabat terbaik yang pernah ada. Yesus berkata, “**Akulah Dia.**” (“**Dia**” tidak ditemukan dalam bahasa asli, tapi diperlukan dalam bahasa Inggris.) Maksud Yesus, Ia bukan hanya Yesus dari Nazaret, tetapi Ia juga adalah Yahwe. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, **AKULAH** adalah salah satu nama dari Yahwe dalam Perjanjian Lama. Apakah ini membuat **Yudas** merasa heran lagi, sementara ia juga di situ **bersama-sama** mereka?

18:6 Untuk sesaat, Tuan Yesus telah menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka sebagai AKU, Tuhan yang Mahakuasa. Begitu kuatnya pemberitaan ini sehingga **mundurlah mereka dan jatuh ke tanah.**

18:7 Kembali Tuhan **bertanya kepada mereka** agar memberitahukan kepada Dia **siapakah** yang mereka **cari**. Dan jawabannya sama lagi –padahal dua kata (Akulah Dia) yang baru saja disebut Kristus berakibat kuat kepada mereka.

18:8,9 Sekali lagi **Yesus menjawab** bahwa Ia-lah Dia, dan bahwa Dia-lah Yahwe. **“Telah Kukatakan kepadamu, Akulah Dia.”** Karena mereka mencari Dia, Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus **membiarkan** para murid-Nya **pergi**. Sangat mengagumkan melihat Ia tidak mementingkan diri sendiri pada saat hidup-Nya sendiri dalam bahaya. Jadi, kata-kata dalam Yohanes 17:12 telah digenapi.

18:10 **Simon Petrus** mengira bahwa waktunya telah tiba untuk menggunakan kekerasan sebagai usaha menyelamatkan Tuannya dari kerumunan orang. Bertindak tanpa perintah dari Tuhan, Petrus **menghunus pedangnya** dan **menetakannya kepada hamba Imam Besar**. Pasti ia mau membunuhnya, tetapi pedangnya dibelokkan oleh Tangan yang tidak tampak, sehingga pedang itu **memutuskan telinga kanannya.**

18:11 **Yesus** menegur semangat **Petrus** yang salah. **Cawan penderitaan** dan kematian telah **diberikan** kepada Yesus oleh **Bapa-Nya**, dan Ia akan **meminumnya**. Lukas, sang tabib, mencatat bagaimana Tuhan menyentuh dan menyembuhkan telinga Malkhus pada peristiwa ini (Luk. 22:51).

B. Yesus Ditahan dan Diikat (18:12-14)

18:12,13 Inilah pertama kalinya orang-orang jahat dapat menangkap **Yesus** dan mengikat tangan-Nya.

Hanas adalah Imam Besar sebelumnya. Tidak jelas mengapa Yesus harus dibawa kepadanya **dahulu**, tidak langsung kepada **Kayafas**, menantunya, yang **menjadi Imam Besar** saat itu. Apa yang penting untuk dilihat adalah, mula-mula Yesus dihakimi di hadapan orang-orang Yahudi sebagai usaha untuk membuktikan bahwa Ia bersalah karena Ia melakukan penghujatan dan ajaran sesat. Itu yang kita sebut dengan pengadilan *agama*. Kemudian Ia dibawa untuk dihakimi di hadapan pemerintah Romawi, dan di sini ada usaha untuk membuktikan bahwa Ia adalah musuh Kaisar. Ini adalah pengadilan *sipil*. Karena orang-orang Yahudi berada di bawah hukum Romawi, mereka harus melewati pengadilan Romawi. Contohnya, mereka tidak dapat melakukan hukuman mati. Ini harus dilakukan oleh Pilatus.

18:14 Yohanes menjelaskan bahwa Imam Besar adalah **Kayafas** yang sama, yang telah bernubuat **bahwa satu orang harus mati untuk seluruh bangsa** (lihat Yoh. 11:50). Sekarang ia sedang mengambil bagian dalam kegenapan nubuatan itu. James Stewart menulis:

Imam Besar adalah orang yang dipandang sebagai penjaga jiwa seluruh bangsa. Ia telah dipisahkan untuk menjadi penterjemah tertinggi dan wakil bagi yang Mahatinggi. Kepada-nya diberikan hak istimewa yang mulia untuk setiap tahun masuk ke Tempat yang Maha Kudus. Namun ia adalah manusia yang mengutuk Anak Tuhan. Sejarah tidak memberikan gambaran yang lebih menggetarkan daripada kebenaran ini bahwa kesempatan rohani terbaik di dunia dan lingkungan yang paling menjanjikan tidak akan menjamin keselamatan manusia ataupun menjadikan jiwanya menjadi semakin mulia. John Bunyan, mengakhiri bukunya dengan berkata, “Maka aku melihat bahwa ada jalan ke neraka, bahkan dari pintu gerbang sorga.”⁴⁹

C. Petrus Menyangkal Tuhannya (18:15-18)

18:15 Kebanyakan para peneliti Alkitab percaya bahwa **murid lain** yang disebut di sini adalah Yohanes, tetapi kerendahan hati mencegahnya menyebutkan namanya sendiri, terutama dalam

pandangan tentang kegagalan Petrus. Kita tidak diberi tahu mengapa Yohanes **mengenal Imam Besar**, tetapi itu kenyataan yang membuat ia dapat **memasuki halaman istana**.

18:16,17 Petrus tidak dapat masuk sampai Yohanes keluar dan berbicara kepada perempuan penjaga pintu. Menoleh ke belakang, kita bertanya-tanya, apakah itu merupakan kebaikan Yohanes untuk menggunakan pengaruhnya dengan cara ini. Sangat jelas bahwa penyangkalan Petrus yang pertama terhadap Tuhan bukan di hadapan prajurit yang sangat gagah dan menakutkan, tetapi di hadapan seorang hamba **perempuan penjaga pintu** yang sederhana. Ia menyangkal bahwa dia murid Yesus.

18:18 Sekarang Petrus bergabung dengan para musuh Tuhan-nya dan berusaha menyembunyikan jati dirinya. Seperti para murid yang lain, ia **berdiang** pada **api** dunia ini.

D. Yesus di hadapan Imam Besar (18:19-24)**

18:19 Tidak jelas siapakah **Imam Besar** di sini, Hanas atau Kayafas. Jika Hanas, yang paling mungkin, mungkin ia dipanggil “Imam Besar” karena ia pernah menjabat di kantor ini. **Maka mulailah Imam Besar menanyai Yesus tentang murid-murid-Nya dan tentang ajaran-Nya**, seakan-akan hal ini merupakan ancaman bagi hukum Musa dan pemerintahan Romawi. Sangat jelas bahwa orang-orang ini tidak mempunyai kasus yang sesungguhnya melawan Tuan Yesus, maka mereka berusaha membuatnya.

18:20 Yesus menjawab kepadanya bahwa pelayanan-Nya dilakukan secara **terus terang**. Tidak ada yang disembunyikan-Nya. Ia **mengajar** di hadapan **orang-orang Yahudi**, baik di **rumah-rumah ibadat maupun di Bait Tuhan**. Tidak ada yang dirahasiakan.

18:21 Ini merupakan tantangan untuk menampilkan beberapa orang Yahudi yang telah mendengarkan Dia. Biarkan mereka yang menghakimi-Nya. Jika Ia telah berbuat atau mengatakan sesuatu yang salah, biarlah para saksi yang mengatakannya.

18:22 Dengan jelas tantangan itu sangat mengganggu orang Yahudi, dan membiarkan mereka tanpa kasus. Maka mereka mulai menganiaya. **Seorang penjaga** menampar **Yesus** karena berbicara seperti itu kepada **Imam Besar**.

18:23 Dengan penuh keyakinan akan diri-Nya sendiri dan logika yang tidak dapat dibantah, Juruselamat menunjukkan kedudukan mereka yang tidak adil. Mereka tidak dapat menyalahkan Dia karena perkataan yang jahat; tetapi mereka menampar-Nya karena mengatakan kebenaran.

18:24 Ayat-ayat terdahulu menjelaskan pertanyaan di hadapan Hanas. Pengadilan di hadapan Kayafas tidak dijelaskan oleh Yohanes. Ini terjadi antara ayat 18:24 dan 18:28.

E. Penyangkalan Petrus yang Kedua dan Ketiga (18:25-27)

18:25 Sekarang cerita kembali kepada **Simon Petrus**. Pada pagi hari yang dingin, Petrus berdiri **berdiang** dekat api. Pasti pakaiannya dan gaya bicarannya menunjukkan bahwa ia adalah nelayan dari Galilea. Seorang yang berdiri di dekatnya menanyakan apakah ia salah seorang murid Yesus. Tetapi ia **menyangkal** Tuhan lagi.

18:26 Sekarang seorang **keluarga Malkhus** yang berbicara kepada Petrus. Ia telah melihat **Petrus memotong telinga** saudaranya. **“Bukankah engkau kulihat di taman itu bersama-sama dengan Yesus ini?”**

18:27 Untuk ketiga kalinya **Petrus menyangkal** Tuhan. **Tiba-tiba** ia mendengar **ayam jantan** berkokok dan ia teringat kata-kata Tuhan, “Ayam jantan tidak akan berkokok sampai kamu menyangkal Aku tiga kali.” Dari kitab-kitab Injil yang lain kita tahu bahwa Petrus keluar dan menangis dengan sedih.

F. Yesus Di hadapan Pilatus (18:28-40)

18:28 Pengadilan agama sudah selesai, dan pengadilan negara akan dimulai. Tempatnya adalah ruang pengadilan atau istana gubernur. Orang-orang Yahudi tidak mau masuk ke tempat orang bukan Yahudi. Mereka merasa akan **tercemari** sehingga tidak bisa ikut makan **Paskah**. Tampaknya mereka tidak terganggu dengan merencanakan kematian Anak Tuhan. Bagi mereka, jika mereka masuk rumah orang bukan Yahudi, itu merupakan suatu tragedi, tetapi pembunuhan hanyalah soal kecil biasa. Augustine mencatat:

O kebutaan yang tidak beriman! Mereka akan dinajiskan oleh tempat tinggal orang lain, dan tidak menjadi najis oleh kejahatan miliknya sendiri. Mereka takut dinajiskan oleh gedung pengadilan milik hakim asing, dan tidak takut dinajiskan oleh darah saudara yang tidak berdosa.⁵⁰

Komentar Hall:

Celakalah kamu para imam, para ahli Taurat, para pemimpin, orang-orang munafik! Apakah ada atap yang begitu kotor seperti dadamu sendiri? Bukan tembok-tembok Pilatus, tetapi hatimu sendiri, yang tidak murni. Apakah pembunuhan itu tujuanmu, dan apakah kamu berhenti pada penyebaran lokal? Tuhan akan memukulmu dengan keras, kalian tembok putih! Apakah kamu ingin dinodai dengan darah – dengan darah Tuhan? Dan apakah kamu takut dinajiskan oleh sentuhan trotoar Pilatus? Apakah nyamuk yang sangat kecil akan menyengat kerongkonganmu ketika kamu menelan unta kejahatan yang sangat kejam? Keluarlah dari Yerusalem, hai kamu orang yang tidak percaya, jika kamu tidak mau dinajiskan! Pilatus mempunyai alasan lebih banyak untuk merasa takut, karena tembok-temboknya akan dinajiskan oleh kehadiran monster kelaliman yang sangat besar.⁵¹

Poole mencatat, “Tidak ada yang lebih kasar daripada orang yang sangat bersemangat tentang upacara tetapi lengah terhadap moral.”⁵² Ungkapan “**sebab mereka hendak makan Paskah**” mungkin berarti pesta *sesudah* Paskah. Paskahnya sendiri sudah diadakan malam sebelumnya.

18:29 Gubernur Romawi, **Pilatus**, mencoba mendapatkan pertimbangan keagamaan dari orang Yahudi dengan keluar ke tempat mereka berada. Ia memulai pengadilan dengan meminta mereka menyatakan **tuduhan terhadap** Tawanan ini.

18:30 Jawaban mereka sangat berani dan kasar. Mereka berkata bahwa mereka telah mengadili kasusnya dan mendapati Ia bersalah. Yang mereka inginkan hanyalah supaya Pilatus mengumumkan tuntutananya.

18:31 **Pilatus** berusaha untuk menghindari tanggung jawab dan mengembalikan Yesus kepada orang Yahudi. Jika mereka telah mengadili dan menemukan kesalahan-Nya, lalu mengapa mereka tidak **menuntut-Nya sesuai hukum mereka**? Jawaban orang Yahudi sangat jelas. Mereka seolah-olah berkata seperti: “Kami bukan bangsa yang merdeka. Kami sudah dikuasai oleh kekuatan Romawi. Pemerintahan Sipil telah diambil dari tangan kami, dan kami tidak mempunyai lagi kekuasaan untuk **membunuh orang**.” Jawaban mereka merupakan bukti dari keterikatan dan subyek dari kekuasaan orang bukan Yahudi. Lebih jauh, mereka ingin memindahkan kejijikan dari kematian Kristus kepada Pilatus.

18:32 Ayat 32 dapat mempunyai dua arti: (1) Dalam Matius 20:19, Yesus telah memperkirakan bahwa Ia akan diserahkan kepada orang bukan Yahudi untuk dibunuh. Di sini orang Yahudi yang melakukan hal itu kepada-Nya. (2) Di banyak tempat, Tuhan berkata bahwa Ia akan “diangkat” (Yoh. 3:14; 8:28; 12:32,34). Ini menunjuk kepada kematian di kayu salib. Orang Yahudi menggunakan batu dalam kasus hukuman mati; sedangkan penyaliban adalah cara Romawi. Jadi, dengan penolakan mereka untuk melaksanakan hukuman mati ini, orang-orang Yahudi diam-diam menggenapi kedua nubuatan tentang Mesias (lihat Mzm. 22:16).

18:33 Sekarang **Pilatus** membawa Yesus masuk ke **gedung pengadilan** untuk pembicaraan pribadi dan bertanya kepada-Nya –“**Engkau inikah raja orang Yahudi?**”

18:34 Sepertinya **Yesus menjawab**, “Sebagai gubernur, apakah engkau pernah mendengar Aku mencoba menggulingkan kekuasaan Romawi? Apakah pernah dilaporkan kepadamu bahwa Aku mengumumkan diri-Ku sendiri sebagai Raja yang akan merongrong kerajaan Kaisar? Apakah ini tuduhan yang engkau ketahui berdasarkan pengalaman pribadi, atau engkau hanya mendengar yang dikatakan oleh orang Yahudi?”

18:35 Ada penghinaan di dalam pertanyaan Pilatus, “**Apakah aku seorang Yahudi?**” Ia menyatakan secara tidak langsung bahwa ia terlalu penting untuk diganggu oleh masalah orang Yahudi. Tetapi jawabannya juga merupakan pengakuan bahwa ia tidak tahu tuduhan sesungguhnya terhadap Yesus. Ia hanya tahu apa yang dikatakan para pemimpin Yahudi.

18:36 Kemudian Tuan Yesus mengaku bahwa Ia *adalah* Raja. Tetapi bukanlah raja seperti yang orang Yahudi tuduhkan kepada-Nya. Dan bukanlah raja yang akan mengancam Roma. **Kerajaan** Kristus tidak akan berkembang oleh senjata manusia. Jika sebaliknya, para murid-Nya **akan melawan** untuk mencegah penangkapan-Nya oleh orang-orang Yahudi. **Kerajaan Kristus bukan dari sini**, yaitu bukan dari dunia ini. Kerajaan-Nya tidak menerima kuasa atau hak dari dunia; tujuan dan obyeknya bukanlah jasmaniah.

18:37 Ketika **Pilatus** bertanya kepada-Nya apakah Ia adalah **raja**, . . . **Yesus menjawab**, “**Engkau mengatakan bahwa Aku adalah raja.**” Tetapi kerajaan-Nya berhubungan dengan **kebenaran**, bukan dengan pedang dan tameng. Kedatangan-Nya ke dunia untuk **memberi kesaksian tentang kebenaran**. **Kebenaran** di sini artinya kebenaran tentang Tuhan, Kristus sendiri, Roh Kudus, manusia, dosa, keselamatan, dan semua doktrin yang luar biasa tentang ke-Kristenan. **Setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Nya**, dan itulah cara kerajaan-Nya berkembang.

18:38 Sulit untuk mengatakan apa yang dimaksud **Pilatus** ketika ia **berkata kepada-Nya**, “**Apakah kebenaran itu?**” Apakah ia bingung, atau menyindir, atau tertarik? Yang kita ketahui hanyalah bahwa Kebenaran yang Menjelma berdiri di hadapannya, dan ia tidak mengenali Dia. Sekarang Pilatus menghampiri orang Yahudi dengan pengakuan bahwa ia **tidak dapat menemukan kesalahan apa pun** pada Yesus.

18:39 **Kebiasaan** orang Yahudi pada **waktu Paskah** adalah meminta pembebasan beberapa tahanan Yahudi dari pemerintah Romawi. Pilatus memakai kebiasaan ini sebagai usaha untuk menyenangkan orang Yahudi dan pada waktu yang sama **melepaskan** Yesus.

18:40 Rencana itu gagal. Orang Yahudi tidak menginginkan Yesus; mereka ingin **Barabas**. **Barabas adalah seorang perampok**. Hati manusia yang jahat lebih suka penjahat dari pada Pencipta.

G. Keputusan Pilatus: Tidak Bersalah tetapi Dihukum (19:1-16)

19:1 Mencambuk Orang yang tidak bersalah adalah hal yang paling tidak adil dari **Pilatus**. Mungkin ia berharap agar hukuman ini akan memuaskan orang Yahudi dan mereka tidak menuntut *kematian* Yesus. Mencambuk adalah bentuk penghukuman Romawi. Tahanan dipukul dengan cambuk atau tongkat. Pada cambuk itu terdapat serpihan-serpihan besi atau tulang, dan ini membuat luka yang dalam pada tubuh manusia.

19:2,3 **Para prajurit** mengolok-olok pernyataan Yesus bahwa Ia adalah Raja. Mahkota bagi Raja! Tetapi itu adalah **mahkota duri**. Ini akan menyebabkan rasa sakit luar biasa ketika mahkota itu ditancapkan pada dahi-Nya. Duri adalah lambang kutukan yang dibawa dosa kepada manusia. Di sini kita mendapat gambaran dari Tuan Yesus yang menanggung kutukan dosa-dosa kita, supaya kita dapat mengenakan mahkota kemuliaan. **Jubah ungu** juga dipakai untuk mengolok. **Ungu**

adalah warna kerajaan. Tetapi kembali kita diingatkan bagaimana dosa kita ditanggungkan kepada Yesus supaya kita dapat diberi jubah kebenaran Tuhan.

Betapa sedihnya memikirkan Anak Tuhan yang kekal ditampar oleh tangan ciptaan-Nya! Mulut yang dibentuk-Nya sekarang dipakai untuk mengolok Dia!

19:4 Pilatus keluar lagi kepada orang-orang yang berkumpul dan mengumumkan bahwa ia akan membawa Yesus keluar kepada mereka, tetapi Ia tidak bersalah. Maka Pilatus mengutuk dirinya sendiri dengan kata-katanya. Ia tidak menemukan kesalahan Kristus, tetapi ia tidak mau melepaskan Yesus.

19:5 Ketika Yesus keluar, bermahkota duri dan berjubah ungu, Pilatus mengumumkan Dia sebagai “**Manusia itu.**” Sulit mengetahui, apakah ia mengatakannya dengan olok-olok, dengan simpati, atau tanpa perasaan tertentu.

19:6 Imam-imam kepala memperhatikan bahwa Pilatus ragu-ragu, maka mereka berteriak dengan liar bahwa Yesus harus disalibkan. Orang-orang beragamalah yang menjadi pemimpin-pemimpin untuk menyalibkan Juruselamat. Sampai sekarang, seringkali petugas gerejalah yang paling kejam menganiaya orang percaya. Tampaknya **Pilatus** merasa jijik kepada mereka dan kepada kebencian mereka yang tidak beralasan terhadap Yesus. Seolah Ia berkata, “Jika itu cara yang kamu mau, mengapa kamu tidak **ambil Dia dan menyalibkan-Nya?** Sejauh yang aku ketahui, Ia tidak bersalah.” Sekalipun demikian, Pilatus tahu bahwa orang Yahudi tidak dapat membunuh Yesus karena kuasa itu hanya dapat dilakukan oleh orang Romawi pada waktu itu.

19:7 Ketika mereka melihat kegagalannya untuk membuktikan bahwa Yesus adalah ancaman bagi pemerintahan Kaisar, mereka mengemukakan tuduhan keagamaan terhadap Dia. Kristus menyatakan bahwa Ia sama dengan Tuhan, dengan mengatakan bahwa Ia adalah **Anak Tuhan**. Bagi orang Yahudi, ini merupakan penghujatan dan harus dihukum mati.

19:8,9 Kemungkinan bahwa Yesus adalah Anak Tuhan mengganggu **Pilatus**. Ia sudah merasa tidak enak menghadapi semua peristiwa ini, dan ini **semakin** membuat ia **takut**.

Pilatus membawa Yesus **ke gedung pengadilan** atau ruang penghakiman dan bertanya kepada Dia, **dari manakah asal** Yesus. Ini semua menggambarkan Pilatus sebagai figur yang paling menyedihkan. Ia mengaku dengan mulutnya bahwa Yesus tidak melakukan kesalahan; namun ia tidak mempunyai keberanian moral untuk melepaskan Dia karena ia takut kepada orang Yahudi. Mengapa **Yesus tidak menjawabnya?** Mungkin karena Ia tahu bahwa Pilatus tidak mau bertindak sesuai dengan terang yang dia punyai. Pilatus telah menyia-nyaiakan kesempatannya. Ia tidak akan diberi terang lagi jika ia tidak menanggapi terang yang dia miliki.

19:10 Pilatus berusaha memaksa Tuhan menjawab dengan mengancam-Nya. Sebagai gubernur Romawi, ia mempunyai **kuasa** atau hak untuk **membebaskan** Dia atau **menyalibkan** Dia.

19:11 Penguasaan diri Tuan Yesus patut dicontoh. Ia lebih tenang daripada Pilatus. Ia menjawab dengan tenang, semua **kuasa** yang dimiliki Pilatus itu adalah **pemberian** Tuhan. Semua pemerintahan diangkat oleh Tuhan, dan semua kekuasaan, baik sipil maupun rohani, adalah dari Tuhan.

“**Dia yang menyerahkan Aku kepadamu**” dapat berarti: (1) *Kayafas*, Imam Agung; (2) *Yudas*, sang pengkhianat; atau (3) *orang* Yahudi secara umum. Pemikirannya adalah bahwa orang-orang Yahudi seharusnya lebih tahu. Mereka memiliki Kitab Suci yang memberitahukan kedatangan Mesias. Seharusnya mereka mengenali-Nya ketika Ia datang. Tetapi mereka menolak-Nya dan bahkan sekarang berteriak meminta hidup-Nya. Ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa ada tingkatan-tingkatan kesalahan. Pilatus bersalah, tetapi Kayafas, dan Yudas, dan semua orang Yahudi yang jahat *lebih* bersalah.

19:12 Baru saja **Pilatus** bertekad **melepaskan** Yesus, orang-orang Yahudi menggunakan kesempatan terakhir untuk mengemukakan argumentasinya. “**Jikalau engkau membebaskan Dia, engkau bukanlah sahabat Kaisar.**” (Kaisar adalah jabatan resmi dari kekaisaran Romawi.)

Seakan-akan mereka peduli kepada Kaisar! Mereka membencinya. Mereka ingin menyingkirkannya, dan bebas dari pengawasannya. Namun di sini mereka pura-pura melindungi kedudukan Kaisar dari ancaman Yesus yang menyatakan diri-Nya raja! Mereka menuai hukuman dari kemunafikan ini ketika tentara Romawi menyerang Yerusalem pada tahun 70 M. dan menghancurkan sama sekali kotanya serta membantai penduduknya.

19:13 Pilatus tidak tahan terhadap tuduhan orang Yahudi tentang ketidaksetiaannya terhadap Kaisar, maka ia menyerah dengan lemah kepada orang banyak. Sekarang ia **membawa Yesus keluar** ke tempat umum yang **disebut Litostrotos**, di mana sering diadakan penyelesaian masalah.

19:14 Sesungguhnya, pesta Paskah sudah dimulai malam sebelumnya. Hari **persiapan Paskah** artinya persiapan untuk pesta sesudah itu. “**Kira-kira jam dua belas**” mungkin pk. 06.00 pagi tetapi ada masalah yang tidak terpecahkan tentang metode penentuan waktu dalam kitab-kitab Injil. “**Inilah rajamu!**” Hampir pasti, Pilatus mengatakan ini untuk mengganggu dan menimbulkan kemarahan orang Yahudi. Pasti ia menyalahkan mereka karena menjebaknya untuk menghukum Yesus.

19:15 Orang Yahudi bersikeras bahwa Yesus harus disalibkan. Pilatus mencemooh mereka dengan pertanyaan, “Maksudmu, kamu akan **menyalibkan Rajamu** sendiri?” kemudian orang Yahudi merendahkan dirinya sangat rendah dengan mengatakan, “**Kami tidak mempunyai raja selain dari pada Kaisar!**” Bangsa yang tidak beriman! Menolak Tuhan mereka untuk kerajaan yang jahat dan tidak bertuhan.

19:16 Pilatus mau menyenangkan orang Yahudi, maka ia menyerahkan Yesus kepada para prajurit **untuk disalibkan**. Ia lebih menyukai pujian manusia daripada pujian Tuhan.

H. Penyaliban (19:17-24)

19:17 Kata yang diterjemahkan **salib** mungkin berarti sebatang kayu (tonggak), atau mungkin juga dua batang kayu. Pada umumnya, ukurannya sebesar yang dapat dibawa orang pada umumnya. Yesus membawa **salib-Nya** untuk beberapa jauh. Kemudian, menurut kitab-kitab Injil yang lain, salib itu diberikan kepada seorang laki-laki yang bernama Simon dari Kirene untuk membawanya. **Tempat Tengkorak** mungkin menerima nama ini dengan dua cara: (1) Bentuk tanahnya menyerupai tengkorak, apalagi jika itu adalah bukit dengan goa-goa di lerengnya. Tempat seperti itu adalah “Gordon’s Calvary” di Israel sekarang. (2) Tempat di mana para penjahat dihukum mati; mungkin tengkorak dan tulang belulang banyak ditemukan di sana, walaupun menurut hukum Musa cara penguburan ini sangat tidak mungkin.

19:18 Tuan Yesus dipaku pada kayu salib, tangan dan kaki. Kemudian salib itu ditegakkan dan ditanam pada sebuah lubang di tanah. Satu-satunya Manusia sempurna yang pernah hidup, dan inilah penerimaan yang diterima-Nya dari kalangan-Nya sendiri! Jika engkau belum pernah percaya kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat, apakah kamu tidak mau melakukannya sekarang, ketika engkau membaca cerita sederhana ini tentang bagaimana Ia mati bagimu? Ada dua penjahat yang disalibkan bersama Dia, **sebelah menyebelah**. Ini merupakan penggenapan nubuat Yesaya 53:12: “Ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak.”

19:19 Merupakan kebiasaan untuk memasang tulisan di atas kepala orang yang disalibkan, untuk menunjukkan kejahatannya. Pilatus menyuruh membuat tulisan **YESUS, ORANG NAZARET, RAJA ORANG YAHUDI**, dan dipasang pada tengah-tengah salib.

19:20 Alexander menggambarkan dengan indah tentang tulisan ini:

Dalam bahasa Ibrani, bahasa suci dari bapa leluhur dan para peramal. Dalam bahasa Yunani, bahasa emas yang penuh nyanyian yang memberi kehidupan kepada obyek-obyek pancaindera dan memberi bentuk kepada filosofi yang abstrak. Dalam bahasa Latin, logat bicara bangsa yang pada mulanya terkuat dari anak-anak manusia. Tiga bahasa ini menggambarkan tiga suku bangsa dan pemikiran mereka –

pewahyuan, kebudayaan, kesusasteraan; kemajuan, perang, dan ilmu tentang hukum. Di mana pun ketiga keinginan manusia ini muncul, dan di mana pengumuman dapat disampaikan dengan bahasa manusia, dan di mana ada hati yang dapat berdosa, lidah yang dapat berbicara, mata untuk membaca, maka di sana Salib mempunyai pesan.⁵³

Tempat . . . letaknya dekat kota. Tuan Yesus disalibkan di luar kota. Tempat yang persis tidak diketahui lagi.

19:21 Imam-imam kepala tidak menyukai kalimat itu. Yang mereka inginkan adalah bahwa tulisan itu dibaca sebagai *pengakuan* yang dibuat Yesus, tetapi bukan sebagai sebuah *kenyataan* (padahal benar).

19:22 Pilatus tidak mau merubah tulisan itu. Ia menjadi tidak sabar terhadap orang Yahudi dan tidak mau mengalah lagi. Seharusnya ia menunjukkan sikap ini dari awal!

19:23 Pada pelaksanaan penyaliban seperti ini, **para prajurit** diijinkan untuk mengambil milik pribadi orang yang meninggal. Di sini kita menemukan mereka membagi **pakaian** Kristus di antara mereka sendiri. Tampaknya semuanya ada lima potong. Mereka membagi menjadi empat, tetapi masih ada **jubah** yang **tidak terjahit**, dari atas ke bawah hanya satu tenunan saja.

19:24 Mereka **membuang undi** untuk jubah ini, dan diberikan kepada pemenang yang tidak disebutkan namanya. Mereka tidak tahu bahwa dengan melakukan hal ini, mereka sedang menggenapi nubuatan yang tertulis ribuan tahun yang lalu (Mzm. 22:19)! Nubuat-nubuat yang digenapi ini menyegarkan ingatan kita bahwa Buku ini diilhami oleh Firman Tuhan, dan bahwa sesungguhnya Kristus adalah Mesias yang dijanjikan.

I. Yesus Mempercayakan Ibu-Nya kepada Yohanes (19:25-27)

19:25 Banyak pengamat Alkitab berpikir ada empat wanita yang disebut di ayat ini, sebagai berikut: (1) Maria, **ibu** Yesus; (2) **saudara** Maria, Salome, yaitu ibu Yohanes; (3) **Maria, isteri Klopas**; (4) **Maria Magdalena**.

19:26,27 Tuhan tidak memikirkan penderitaan-Nya, sebaliknya Ia penuh perhatian kepada orang lain. Melihat **ibu-Nya**, dan Yohanes, **murid-Nya**, Ia memperkenalkan Yohanes kepada ibu-Nya sebagai orang yang akan menjadi anaknya sesudah ini. Dengan memanggil ibu-Nya “Wanita” [NKJV] Tuhan tidak menunjukkan bahwa Ia tidak menghormatinya. Tetapi perlu diperhatikan bahwa Ia tidak memanggilnya “Ibu.” Apakah ada pelajaran tertentu di sini bagi mereka yang mungkin tergoda untuk meninggikan Maria ke tempat di mana ia dipuja? Di sini Yesus memerintahkan Yohanes untuk menjaga Maria seperti ibunya sendiri. Yohanes menaati dan menerima Maria **di dalam rumahnya**.

J. Pekerjaan Kristus Telah Selesai (19:28-30)

19:28 Antara ayat 27 dan 28, tidak diragukan kita mempunyai tiga jam kegelapan –mulai tengah hari sampai pk. 03.00 petang. Itu adalah waktu di mana Yesus ditinggalkan Tuhan karena Ia menanggung hukuman dosa-dosa kita. Seruan-Nya, “**Aku haus!**” menunjukkan kehausan jasmani, karena intensitas penyaliban. Tetapi itu juga mengingatkan kita, bahwa kehausan rohani-Nya akan keselamatan jiwa-jiwa manusia lebih besar daripada rasa haus jasmani-Nya.

19:29 Para prajurit memberinya **anggur asam** untuk minum. Mungkin mereka mengikat **bunga karang** pada sebatang **hisop** (**hisop** adalah tanaman, yang juga digunakan pada waktu Paskah –Kel. 12:22.) Jangan disamakan dengan anggur yang dicampur empedu, yang ditawarkan kepada-Nya sebelumnya (Mat. 27:34). Ia tidak meminumnya, karena itu adalah penawar rasa sakit. Ia harus menanggung dosa-dosa kita dalam kesadaran penuh.

19:30 “**Sudah selesai!**” Pekerjaan yang diberikan Bapa untuk dilakukan-Nya! Yaitu mencurahkan jiwa-Nya sebagai persembahan karena dosa! Pekerjaan penebusan dan pendamaian!

Benar, bahwa Ia belum meninggal, tetapi kematian-Nya, penguburan-Nya, dan kenaikan-Nya sangat pasti seperti sudah selesai. Maka Tuan Yesus dapat mengumumkan bahwa jalan sudah disiapkan di mana orang-orang berdosa dapat diselamatkan. Syukur kepada Tuhan pada hari ini karena pekerjaan yang sudah Yesus selesaikan di kayu salib di Golgota!

Beberapa ahli Alkitab menceritakan kepada kita bahwa **menundukkan kepala-Nya** dapat berarti bahwa Ia menyandarkan kepala-Nya ke belakang. Vine berkata, “Bukan jatuhnya kepala yang tidak berdaya sesudah kematian, tetapi meletakkan kepala dengan hati-hati pada posisi beristirahat.”

Ia menyerahkan nyawa-Nya, memberi arti penting pada kenyataan bahwa kematian-Nya adalah sukarela. Ia menentukan waktu kematian-Nya. Dengan penuh pengendalian atas diri-Nya, **Ia menyerahkan nyawa-Nya** –suatu perbuatan yang tidak dapat dilakukan manusia biasa.

K. Lambung Juruselamat ditikam (19:31-37)

19:31 Kembali kita melihat betapa berhati-hatinya orang-orang **Yahudi** pada setiap rencana ketika mereka melakukan pembunuhan berdarah dingin ini. Mereka “menghalau nyamuk dan menelan onta.” Mereka pikir **tidak** boleh membiarkan mayat-mayat itu **tergantung pada kayu salib pada hari Sabat** (Sabtu). Akan ada pesta keagamaan di kota. Maka mereka meminta kepada Pilatus untuk **mematahkan kaki** ketiga orang itu, untuk mempercepat kematiannya.

19:32^m Kitab Suci tidak menjelaskan bagaimana kaki itu dipatahkan. Namun, pasti dipatahkan di beberapa tempat, karena jika hanya satu, tidak akan menyebabkan kematian.

19:33 Para prajurit sangat berpengalaman dalam hal ini. Mereka tahu bahwa **Yesus . . . telah mati**. Tidak mungkin Ia sedang tidak sadar atau pingsan. **Mereka tidak mematahkan kaki-Nya**.

19:34^m Tidak ada penjelasan mengapa seorang prajurit menikam lambung-Nya. Mungkin itu adalah semburan kejahatan hatinya yang terakhir. “Tembakan kekesalan dari musuh yang dikalahkan setelah peperangan, yang menunjukkan kejahatan di dalam lubuk hati manusia yang terdalam terhadap Tuhan dan Kristus.” Tidak ada kesepakatan yang pasti tentang arti dari darah dan air. Beberapa menganggapnya sebagai petunjuk bahwa Yesus meninggal karena hati-Nya pecah – tetapi kita sudah membaca bahwa kematian-Nya adalah perbuatan sukarela. Yang lain mengira hal itu berbicara tentang pembaptisan dan perjamuan makan malam Tuhan, tetapi ini tampaknya terlalu dicari-cari. Darah berbicara tentang penyucian dari kesalahan dosa; sedangkan air melambangkan penyucian dari kerusakan dosa melalui Firman. Hal ini dinyatakan dalam ayat:

Biarlah air dan darah,
Yang mengalir dari lambung-Nya
Menjadi pengobatan ganda bagi dosa,
Selamatkan aku dari kesalahan dan kuasa dosa.
- Augustus Toplady

19:35 Ayat 35 mungkin menunjuk kenyataan bahwa kaki Yesus tidak dipatahkan, penikaman lambung Yesus, atau gambaran lengkap tentang alur penyaliban. **Orang yang melihat hal itu**, pasti Yohanes, yang menulis cerita ini.

19:36 Ayat ini sangat jelas merujuk ayat 33 sebagai penggenapan Keluaran 12:46: “Satu tulang pun tidak boleh kamu patahkan.” Ayat ini berbicara tentang domba Paskah. Ketetapan Tuhan adalah bahwa tulang-tulang itu tidak boleh dipatahkan. Kristus adalah Domba Paskah yang sesungguhnya, menggenapi naskah asli dengan sangat tepat.

19:37 Ayat 37 merujuk ayat 34. Walaupun prajurit itu tidak menyadarinya, perbuatannya merupakan penggenapan yang luar biasa dari **Kitab Suci** (Zak. 12:10). Nubuat Zakharia berbicara tentang suatu hari kelak ketika orang Yahudi yang percaya akan melihat Tuhan kembali ke bumi.

“Mereka akan memandang kepada Dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi Dia seperti orang meratapi anak tunggal.” “Manusia mempunyai kejahatan, tetapi Tuhan mempunyai jalan-Nya sendiri.”

L. Pemakaman di Kubur Yusuf (19:38-42)

19:38 Ayat ini dimulai dengan catatan tentang pemakaman Yesus. Sampai sekarang, **Yusuf dari Arimatea** adalah orang percaya yang bersembunyi. **Ketakutannya kepada orang-orang Yahudi** membuatnya tidak berani mengakui Kristus secara terang-terangan. Sekarang dengan berani ia maju ke depan meminta **tubuh Yesus** untuk dimakamkan. Dengan melakukan hal ini, ia membeberkan dirinya sendiri kepada pengasingan, aniaya, dan kekerasan. Hanya disayangkan bahwa ia tidak mau berada pada kubu Tuan yang ditolak selama Yesus masih melayani orang banyak.

19:39,40 Sampai saat ini, para pembaca kitab Yohanes sudah mengenal **Nikodemus**, setelah bertemu dengannya **ketika ia datang kepada Yesus pada malam hari** (pasal 3) dan ketika ia memaksa agar Yesus diberi kesempatan untuk menjelaskan di hadapan Mahkamah Agama (Yoh. 7:50,51). Sekarang ia bergabung dengan Yusuf, **membawa lima puluh kati mur dan gaharu**. Mungkin rempah-rempah ini dalam bentuk serbuk untuk ditaburkan pada tubuh. Kemudian **tubuh itu dibungkus dengan kain lenan**.

19:41 Hampir setiap rincian dalam pasal ini merupakan penggenapan nubuatan. Yesaya telah bernubuat bahwa manusia berencana menguburkan Mesias bersama dengan orang fasik dan Ia akan mati bersama para penjahat [NKJV bersama orang kaya] (Yes. 53:9). **Ada kubur baru di dalam taman**, jelas milik orang kaya. Di Matius kita belajar bahwa taman itu milik Yusuf dari Arimatea.

19:42 Tubuh Yesus diletakkan di dalam kubur. Orang Yahudi ingin mayat Yesus segera disingkirkan karena pesta mereka akan dimulai saat matahari terbenam. Tetapi itu sudah merupakan bagian dari ketentuan Tuhan bahwa mayat Yesus harus berada di dalam bumi selama tiga hari dan tiga malam. Berkaitan dengan itu, harus diperhatikan bahwa dalam aturan Yahudi, sebagian hari sudah dihitung sebagai satu hari. Jadi kenyataan bahwa Tuhan tidak ada di dalam kubur selama tiga hari penuh, masih memenuhi perkataan-Nya dalam Matius 12:40.

IX. KEMENANGAN ANAK TUHAN (Pasal 20)

A. Kubur Kosong (20:1-10)

20:1 Hari pertama dalam minggu itu adalah Minggu. Pagi-pagi benar **Maria Magdalena pergi ke kubur**. Mungkin kubur itu adalah ruang kecil yang digali di lereng bukit atau tebing. **Batunya** pasti berbentuk seperti koin – bulat dan pipih. Batu ini dapat masuk pada lubang sepanjang bagian depan kubur dan dapat digulingkan sepanjang pintu untuk menutupnya. Ketika Maria tiba di sana, **batunya telah dipindahkan**. Hal ini terjadi *sesudah* kebangkitan Kristus, seperti yang kita lihat dalam Matius 28.

20:2 Maria segera **berlari-lari mendapatkan Petrus** dan Yohanes dengan berita yang mengagetkan, bahwa seseorang telah memindahkan mayat Tuhan **keluar dari kubur**. Maria tidak mengatakan siapa yang melakukan hal itu, tetapi hanya mengatakan **mereka**, untuk menunjukkan bahwa hanya inilah yang diketahuinya. Kesetiaan dan pengabdian wanita-wanita pada penyaliban dan kebangkitan Tuhan kita harus diperhatikan. Para murid telah meninggalkan Tuhan dan melarikan diri. Para wanita menunggu di situ tanpa memperhatikan keselamatan mereka sendiri. Hal-hal ini bukannya tanpa arti.

20:3,4 Sulit membayangkan apa yang dipikirkan **Petrus** dan Yohanes ketika mereka bergegas meninggalkan kota menuju taman dekat Golgota. Yohanes mungkin lebih muda dari Petrus dan tiba **lebih dulu di kubur**.

20:5 Tampaknya ada pintu kecil di kubur itu, sehingga orang harus membungkuk bila mau masuk atau mengintip. Yohanes **melihat kain kapan terletak di tanah**. Apakah kain kapan itu telah dilepaskan atau tetap pada bentuk semula seperti ketika dililitkan pada mayat Tuhan? Kita mengira yang terakhir yang benar. **Tetapi ia tidak masuk ke dalam** kubur.

20:6,7 Sekarang **Petrus** telah tiba dan ia **masuk** ke dalam kubur tanpa ragu-ragu. Ada sesuatu tentang kebiasaannya yang mengikuti suara hati, yang membuat kita merasa mempunyai hubungan dengan dia. **Ia juga melihat kain kapan terletak di tanah**, tetapi mayat Juruselamat tidak ada di situ.

Keterangan tentang **kain peluh** ditambahkan untuk menunjukkan bahwa keberangkatan Tuhan sudah direncanakan dengan teratur dan tidak terburu-buru. Jika seseorang telah mencuri mayat-Nya, tidak mungkin ia akan **menggulung** [NKJV *melipat*] kain itu dengan rapi!

20:8 Yohanes masuk ke dalam kubur dan **melihat** kain kapan dan kain peluh itu tersusun rapi. Tetapi jika dikatakan bahwa **ia melihat dan percaya**, artinya lebih dari sekedar penglihatan jasmani. Artinya, ia memahami. Di depannya ada bukti-bukti kebangkitan Kristus. Benda-benda itu menunjukkan kepadanya apa yang telah terjadi, **dan ia . . . percaya**.

20:9 Selanjutnya sampai saat itu, murid-murid tidak begitu memahami **Kitab Suci Perjanjian Lama** yang menyatakan bahwa Mesias **harus bangkit dari antara orang mati**. Berulang kali Tuhan sendiri telah memberitakan hal tersebut kepada mereka, tetapi mereka tidak memahaminya. Yohanes-lah yang pertama kali mengerti.

20:10 **Kemudian para murid** kembali ke tempat di mana mereka tinggal –mungkin di Yerusalem. Pasti mereka memutuskan tidak ada gunanya menunggu di kubur. Lebih baik pergi dan menceritakan apa yang telah mereka temukan kepada murid-murid yang lain.

B. Penampakan kepada Maria Magdalena (20:11-18)

20:11 Dua kata pertama sangat mengejutkan –**Tetapi Maria**. Kedua murid telah pulang, *tetapi Maria . . .* Sekali lagi kita melihat kasih dan pengabdian seorang wanita. Ia sudah banyak diampuni; karena itu, ia sangat mengasihi. Ia tetap berjaga sendirian di luar kubur, sambil menangis, karena ia berpikir bahwa mayat itu telah dicuri, mungkin oleh para musuh Tuhan.

20:12 Pada waktu ini, ketika ia melihat ke dalam, **ia melihat dua orang malaikat**, duduk di **tempat** bekas **mayat Yesus terbaring**. Perlu diperhatikan bagaimana bukti yang luar biasa ini dinyatakan dengan tenang tanpa emosi.

20:13 Tampaknya Maria tidak takut atau terkejut. Ia menjawab pertanyaan mereka seakan-akan ini pengalaman biasa. Jelas kelihatan dari jawabannya bahwa ia masih tidak sadar bahwa Yesus telah bangkit dan sudah hidup lagi.

20:14 Pada saat ini, ada sesuatu yang telah membuatnya menoleh ke belakang. Itu adalah Yesus sendiri, tetapi ia tidak mengenali-Nya. Saat itu masih sangat pagi, mungkin terang belum bercahaya. Ia telah menangis tanpa henti, maka pasti penglihatannya agak kabur. Juga, mungkin Tuhan mencegahnya untuk mengenali Tuhan sampai tiba waktu yang tepat.

20:15 Tuhan mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini; tetapi Ia ingin mendengarnya dari mulut Maria sendiri. **Maria** mengira **Dia adalah tukang kebun**. Juruselamat dunia mungkin dapat begitu dekat dengan manusia, tetapi tidak dikenali. Namun seringkali Ia datang dengan penyamaran, bukan sebagai orang yang terbesar di dunia. Di dalam jawabannya, Maria tidak menyebut Tuhan. Tiga kali ia menyebut Yesus dengan **Dia**. Hanya satu orang yang dia pedulikan, dan ia merasa tidak perlu menjelaskan lebih lanjut.

20:16 Sekarang Maria mendengar suara yang ia kenal, memanggil namanya. Tidak salah lagi – itu adalah **Yesus!** Maria memanggil-Nya **Rabuni**, yang artinya “**Guru saya yang besar.**” Sesungguhnya ia masih menganggap Dia sebagai Guru Besar yang dikenalnya. Maria tidak menyadari bahwa Ia sekarang lebih dari sekedar Gurunya – Ia adalah Tuhan dan Juruselamatnya. Maka Tuhan menyiapkan penjelasan kepadanya tentang jalan yang lebih baru dan lebih lengkap bagi Maria untuk lebih mengenal Yesus selanjutnya.

20:17 Maria telah mengenal Yesus secara pribadi sebagai seorang Manusia. Maria telah melihat banyak mujizat ketika Ia hadir dengan tubuh jasmani. Maka ia berpendapat jika Ia tidak bersamanya dengan cara yang dapat dilihat, maka ia tidak mempunyai pengharapan akan berkat lagi. Tuhan harus meluruskan cara berpikir Maria. Ia berkata, “**Janganlah engkau memegang Aku** hanya sebagai Manusia dalam daging. **Aku belum pergi kepada Bapa.** Jika Aku sudah kembali ke sorga, Roh Kudus akan diutus ke dunia. Jika Ia datang, Ia akan menyatakan Aku kepada hatimu dengan cara yang belum pernah kamu ketahui sebelumnya. Aku akan lebih dekat dan lebih sayang kepadamu daripada ketika Aku masih hidup di sini.”

Kemudian Yesus menyuruh Maria **pergi** kepada **saudara-saudara-Nya** dan menceritakan kepada mereka cara baru yang telah diperkenalkan. Untuk pertama kalinya, Tuhan menyebut para murid-Nya dengan “**saudara-Ku.**” Mereka harus tahu bahwa Bapa-Nya adalah Bapa mereka, Tuhan-Nya adalah Tuhan mereka. Sebelumnya, orang percaya tidak pernah dijadikan “anak” dan “ahli waris Tuhan.”

Tuan Yesus tidak berkata, “Bapa kita,” tetapi “**Bapa-Ku dan Bapa-mu.**” Alasannya adalah karena Tuhan adalah Bapa-Nya dalam arti yang lain dengan Bapa kita. Tuhan adalah **Bapa** dari Tuan Yesus dalam kekekalan. Kristus adalah Anak sepanjang masa. Anak setara dengan Bapa. Kita adalah anak Tuhan karena adopsi. Ini adalah hubungan yang dimulai ketika kita diselamatkan dan tidak pernah berakhir. Sebagai anak-anak Tuhan, kita tidak setara dengan Tuhan, dan tidak akan pernah setara.

20:18 Maria Magdalena menaati tugasnya dan menjadi apa yang disebut “rasul bagi rasul.” Dapatkah kita meragukan ini sebagai hak istimewa yang diberikan kepadanya sebagai hadiah dari pengabdiannya kepada Kristus?

C. Penampakan kepada Para Murid-Nya (20:19-23)

20:19 Sekarang adalah Minggu sore. **Para murid berkumpul bersama**, mungkin di ruang atas tempat mereka bertemu tiga malam yang lalu. **Pintu-pintu terkunci karena mereka takut kepada orang Yahudi.** Tiba-tiba mereka melihat **Yesus** berdiri **di tengah-tengah**, dan mereka mendengar suara-Nya berkata, “**Damai.**” Jelas kelihatan bahwa Tuhan masuk ke ruangan tanpa membuka pintu. Ini adalah mujizat. Harus diingat bahwa tubuh kebangkitan-Nya adalah benar-benar tubuh dari daging dan tulang belulang. Namun Ia mempunyai kuasa untuk melewati rintangan dan bertindak tidak tergantung pada hukum alam. Kata-kata “**Damai sejahtera bagi kamu**” sekarang mempunyai arti baru karena Kristus telah mendamaikan dengan darah dari salib-Nya. Mereka yang dibenarkan oleh iman, memperoleh damai dengan Tuhan.

20:20 Setelah mengatakan damai kepada mereka, **Yesus menunjukkan kepada para murid** tanda dari penderitaan-Nya, yang telah memberikan damai itu. Mereka melihat bekas paku dan luka yang disebabkan tikaman itu. Sukacita memenuhi hati mereka ketika menyadari itu adalah **benar-benar Tuhan.** Ia telah melakukan apa yang dikatakan-Nya akan dilakukan. Ia telah bangkit dari mati. Tuhan yang bangkit adalah sumber sukacita orang Kristen.

20:21 Ayat 21 sangat indah. Orang-orang percaya tidak dimaksudkan menikmati damai-Nya untuk diri sendiri. Mereka harus membaginya dengan orang lain. Maka Yesus mengutus mereka ke dunia, **seperti Bapa** telah **mengutus-Nya.**

Kristus datang ke dunia sebagai Orang yang miskin.

Ia datang sebagai Hamba.
Ia mengosongkan diri-Nya.
Ia bersukacita melakukan pekerjaan kehendak Bapa-Nya.
Ia menyamakan diri-Nya dengan manusia.
Ia berkeliling melakukan pekerjaan baik.
Ia melakukan segala sesuatu dengan kuasa Roh Kudus.
Tujuan-Nya adalah salib.

Sekarang Ia berkata kepada para murid, **“Demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.”**

20:22 Ini adalah salah satu ayat yang paling sulit dalam kitab Injil ini. Kita membaca bahwa Yesus **menghembusi** para murid dan berkata, **“Terimalah Roh Kudus.”** Kesulitannya adalah bahwa Roh Kudus belum diberikan, sampai hari Pentakosta nanti. Tetapi, bagaimanakah Tuhan dapat mengatakan kata-kata ini tanpa hal ini segera terjadi?

Beberapa penjelasan ditawarkan: (1) Beberapa orang mengatakan bahwa Tuhan hanya membuat janji tentang apa yang akan mereka terima pada hari Pentakosta. Penjelasan ini tidak cukup. (2) Beberapa mengemukakan bahwa apa yang sesungguhnya dikatakan Juruselamat adalah, “Terimalah Roh Kudus,” bukan, “Terimalah Roh Kudus *ini*.” Dari sini mereka menyimpulkan bahwa para murid tidak menerima Roh Kudus *ini* dalam kepenuhan-Nya saat ini, tetapi hanya beberapa pelayanan Roh Kudus, seperti misalnya pengetahuan lebih tentang kebenaran, atau kuasa dan petunjuk untuk misi mereka. Mereka mengatakan bahwa para murid menerima jaminan atau pengalaman pendahuluan dari Roh Kudus. (3) Yang lain menyatakan bahwa ada pencurahan Roh Kudus yang penuh atas para murid pada waktu ini. Ini tampaknya tidak sama dengan pandangan dalam kitab Lukas 24:29 dan Kisah Para Rasul 1:4,5,8, di mana kedatangan Roh Kudus masih dikatakan nanti. Dari Yohanes 7:39 jelas bahwa Roh tidak dapat datang dalam kepenuhan-Nya sampai Yesus dimuliakan, yaitu, sampai Ia telah kembali ke sorga.

20:23 Ini adalah ayat lain yang sulit dan menimbulkan beberapa perbedaan pendapat. (1) Satu pandangan adalah bahwa Yesus sesungguhnya memberikan para rasul-Nya (dan yang di anggap para penerus mereka) *kuasa* untuk mengampuni dosa atau menahan dosa. Ini adalah pertentangan langsung terhadap pengajaran Alkitab bahwa hanya Tuhan yang dapat mengampuni dosa (Luk. 5:21). (2) Gaebelien mengutip pandangan kedua: “Kuasa yang dijanjikan dan hak yang diberikan ada dalam kaitan dengan penyebaran Injil, mengumumkan bagaimana dosa akan diampuni, dan jika hal ini tampaknya tidak diterima, dosa akan tetap ada.” (3) Pandangan ketiga (yang mirip dengan yang kedua), dan yang kami terima, adalah bahwa para murid diberi hak untuk *menyatakan* dosa-dosa diampuni.

Mari kita mengilustrasikan pandangan ketiga. Para murid pergi memberitakan Injil. Beberapa orang bertobat atas dosanya dan menerima Tuan Yesus. Para murid diberi hak untuk mengatakan kepada mereka bahwa **dosa mereka telah diampuni**. Yang lain menolak untuk bertobat dan tidak mau percaya kepada Kristus. Para murid menyatakan mereka tetap ada dalam dosa, dan jika mereka meninggal, mereka akan binasa selamanya.

Sebagai tambahan penjelasan ini, kita juga harus perhatikan bahwa para murid diberi hak khusus oleh Tuhan untuk menangani dosa-dosa tertentu. Contohnya, dalam Kis. 5:1-11, Petrus menggunakan kuasa ini, dan hasilnya adalah kematian Ananias dan Safira. Paulus menjatuhkan hukuman atas dosa orang yang berbuat jahat di 1Korintus 5:3-5,12,13, dan mengampuni dosa di 2Korintus 2:4-8. Dalam kasus-kasus ini, ini adalah pengampunan dari hukuman dosa-dosa dalam hidup ini.

D. Keraguan Berubah Menjadi Iman (20:24-29)

20:24 Kita tidak boleh langsung mengambil kesimpulan bahwa **Tomas** harus disalahkan karena tidak hadir. Tidak ada penjelasan mengapa ia tidak hadir.

20:25 Tomas *seharusnya* disalahkan karena sikap tidak percayanya. Ia harus melihat bukti yang dapat dilihat dari kebangkitan Tuhan; jika tidak, **ia tidak akan percaya**. Inilah sikap kebanyakan orang saat ini, tetapi hal itu tidak beralasan. Bahkan para ilmuwan percaya kepada hal-hal yang tidak dapat mereka lihat atau pegang.

20:26 Seminggu kemudian Tuhan menampakkan diri kepada **para murid-Nya** lagi. Kali ini **Tomas** sedang **bersama mereka**. Sekali lagi Tuan Yesus masuk ke dalam ruangan dengan mujizat dan menyapa mereka lagi dengan **“Damai sejahtera bagi kamu!”**

20:27 Tuhan memperlakukan pengikut-Nya yang tidak beriman dengan lembut dan sabar. Ia mengundang Tomas untuk membuktikan bahwa kebangkitan-Nya adalah nyata dengan memasukkan **tangannya** kedalam bekas luka di lambung-Nya.

20:28 **Tomas** merasa yakin. Kita tidak tahu apakah ia pernah memasukkan tangannya ke lambung Yesus. Tetapi akhirnya ia tahu bahwa Yesus telah bangkit dan ia adalah **Tuhan dan Tuhan**. John Boys menulisnya dengan indah: “Ia mengakui keilahian yang tidak dilihatnya karena luka yang dilihatnya.”

20:29 Hal yang penting untuk diperhatikan adalah **Yesus** menerima penyembahan sebagai Tuhan. Jika Ia hanya manusia biasa, Ia seharusnya menolaknya. Tetapi iman seperti Tomas bukanlah yang paling menyenangkan hati Tuhan. Itu adalah kepercayaan berdasarkan penglihatan. **Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.**

Bukti yang paling pasti adalah Firman Tuhan. Jika Tuhan mengatakan sesuatu, kita menghormati-Nya dengan mempercayai hal itu; tetapi kita tidak menghormati-Nya karena meminta bukti tambahan. Kita harus percaya hanya karena Ia mengatakannya dan karena Ia tidak dapat berdusta atau salah.

E. Tujuan Injil Yohanes (20:30,31)

Tidak semua mujizat yang dilakukan Yesus tercatat dalam Injil Yohanes. Roh Kudus yang memilih tanda-tanda mana yang akan paling menunjang tujuan-Nya.

Di sini kita mengetahui tujuan Yohanes menulis buku ini. Agar para pembacanya boleh **percaya bahwa Yesus** adalah benar-benar Mesias dan **Anak Tuhan**. Dengan **percaya**, mereka akan **memperoleh hidup** kekal di **dalam nama-Nya**.

Apakah engkau sudah percaya?

X. PENUTUP: ANAK YANG DIBANGKITKAN BERSAMA MILIK-NYA (Pasal 21)

A. Kristus Menampakkan Diri kepada Para Murid di Galilea (21:1-14)

21:1 Sekarang adegan beralih ke **pantai danau Tiberias** (Galilea). Para murid telah melakukan perjalanan ke arah utara ke rumah-rumah mereka di Galilea. Tuan Yesus menjumpai mereka di sana. Kalimat **Ia menampakkan diri sebagai berikut** berarti Yohanes akan menjelaskan cara Kristus menampakkan diri kepada mereka.

21:2 Tujuh murid **sedang bersama** pada waktu itu –**Petrus, Tomas, Natanael**, Yakobus dan Yohanes (**anak-anak Zebedeus**), **dan dua yang lain** yang tidak diketahui namanya.

21:3 **Simon Petrus** memutuskan untuk **menangkap ikan** di danau, dan yang lain setuju untuk ikut. Hal ini kelihatan sebagai keputusan yang biasa-biasa saja, walaupun beberapa pengamat Alkitab merasa bahwa perjalanan itu bukan kehendak Tuhan dan mereka pergi tanpa berdoa lebih dahulu. **Malam itu mereka tidak menangkap apa-apa**. Mereka bukanlah nelayan yang pertama

yang tidak berhasil sepanjang malam! Mereka menggambarkan usaha manusia yang tidak berguna jika terpisah dari pertolongan ilahi, terutama dalam masalah menjala jiwa.

21:4 Yesus sedang menanti mereka ketika mereka mendayung menuju **pantai pada pagi harinya**, walaupun mereka **tidak** mengenali-Nya. Mungkin ketika itu masih gelap, atau mungkin mereka dihalangi dengan kuasa Tuhan untuk mengenali-Nya.

21:5 Seakan-akan Tuhan bertanya, “Orang muda, apakah kamu mempunyai sesuatu untuk dimakan?” Dengan kecewa mereka menjawab-Nya, “Tidak.”

21:6 Sepanjang yang mereka ketahui, Ia adalah orang asing, yang sedang berjalan di tepi pantai. Tetapi, mereka menanggapi saran-Nya dengan **menebarkan jala di sebelah kanan perahu**, dan lihatlah! Mereka menangkap sangat banyak **ikan**. Begitu banyaknya sehingga mereka tidak dapat menarik jalanya! Ini menunjukkan bahwa Tuan Yesus mengetahui persis di mana ikan berada di danau. Hal ini juga mengajar kita bahwa jika Tuhan menyuruh kita melayani, tidak akan ada jala yang kosong. Ia mengetahui di manakah jiwa-jiwa yang siap diselamatkan, dan Ia mau mengarahkan kita kepada mereka –jika kita mengizinkan-Nya.

21:7 Yohanes-lah yang pertama mengenali **Tuhan** dan langsung memberitahu **Petrus**. Kemudian Petrus **mengenakan pakaiannya** dan terjun ke dalam danau. Kita tidak diberi penjelasan apakah ia berenang, atau berjalan di dasar danau, atau di atas air (seperti yang dikatakan beberapa orang).

21:8 Para murid yang lain pindah dari perahu nelayan yang besar ke perahu yang lebih **kecil** dan menarik jala sejauh kira-kira tiga ratus hasta menuju pantai.

21:9 Juruselamat sudah menyediakan sarapan bagi mereka –**ikan** bakar dan **roti**. Kita tidak tahu apakah Tuhan menangkap **ikan-ikan** ini atau Ia menyediakannya dengan mujizat. Tetapi kita belajar bahwa Ia tidak tergantung pada usaha kita yang lemah. Pasti di sorga kita akan belajar bahwa banyak orang diselamatkan karena khotbah dan kesaksian pribadi, yang lain diselamatkan oleh Tuhan sendiri tanpa bantuan manusia.

21:10 Sekarang Ia menyuruh mereka untuk menarik jala dengan **ikan** –tidak untuk dimasak, tetapi dihitung. Dengan melakukan hal ini, mereka akan diingatkan bahwa “rahasia keberhasilan adalah bekerja dalam perintah-Nya dan bertindak dengan ketaatan kepada Firman-Nya.”

21:11 Alkitab menyebutkan jumlah ikan dalam jala –**seratus lima puluh tiga**. Banyak penjelasan yang menarik telah ditawarkan tentang arti angka ini: (1) Jumlah bahasa di dunia ini pada waktu itu. (2) Jumlah suku bangsa di dunia, kepada siapa injil akan disebarkan. (3) Jumlah jenis ikan di danau Galilea, atau di dunia. Pasti ini berbicara tentang bermacam jenis orang yang akan diselamatkan melalui penginjilan –beberapa orang dari setiap suku dan bangsa. Para nelayan tahu bahwa merupakan hal yang luar biasa jika **jalanya tidak robek**. Ini merupakan bukti lebih lanjut bahwa “pekerjaan Tuhan yang dilakukan dengan cara Tuhan tidak pernah kekurangan bahan-bahan dari Tuhan.” Ia akan melihat bahwa jalanya tidak robek.

21:12 Mereka mendengar undangan untuk **sarapan**, dan para murid berkumpul di sekeliling api untuk mengambil makanan yang sudah disediakan Tuhan. Pasti Petrus mempunyai pikiran sendiri ketika ia melihat api itu. Apakah ia teringat api yang dipakainya untuk berdiang ketika ia menyangkal Tuhan? Para murid merasa ada perasaan kagum dan khidmat dengan kehadiran Tuhan ini. Ia berdiri di situ dengan tubuh kebangkitan-Nya. Ada banyak pertanyaan yang ingin mereka tanyakan. Tetapi mereka tidak berani. Mereka tahu **itu adalah Tuhan** –bahkan mereka merasakan ada perasaan misterius tertentu yang menyelimuti kepribadian-Nya.

21:13 Sekarang **Yesus** melayani sarapan bagi mereka. Dan mungkin mereka teringat peristiwa serupa ketika Ia memberi makan lima ribu orang dengan beberapa roti dan ikan.

21:14 Ini yang ketiga kalinya disebut oleh Yohanes bahwa Yesus menampakkan diri **kepada para murid-Nya**. Sudah jelas dalam kitab-kitab Injil yang lain bahwa ada penampakan di beberapa waktu yang lain. Di Injil ini, Ia menampakkan diri kepada para murid pada malam hari pada hari

kebangkitan-Nya, kemudian seminggu sesudahnya, dan sekarang di tepi pantai danau Galilea yang biru.

B. Pemulihan Petrus (21:15-17)

21:15 Mula-mula Tuhan mencukupi kebutuhan jasmani mereka. Ketika mereka telah hangat dan kenyang, Ia berpaling kepada Petrus dan berurusan dengan hal-hal rohani. Petrus telah menyangkal Tuhan di depan umum sebanyak tiga kali. Sejak saat itu, ia telah bertobat dan dipulihkan hubungannya dengan Tuhan. Dalam ayat-ayat ini, pemulihan Petrus telah diakui dan diumumkan oleh Tuhan.

Telah sering disebut bahwa dua kata berbeda tentang kasih dipakai di ayat-ayat ini. Kita mungkin dapat menguraikan isi ayat 15 dengan kata-kata kita sendiri sebagai berikut: “**Simon, anak Yohanes,**⁵⁴ **apakah engkau mengasihi Aku lebih** daripada kasih para murid yang lain?” **Ia berkata kepada Tuhan, “Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku suka kepada-Mu.”** Petrus tidak lagi menyombongkan diri bahwa ia tidak akan pernah meninggalkan Tuhan, bahkan jika murid yang lain meninggalkan-Nya. Ia telah belajar dari pengalamannya.

“**Gembalakanlah domba-domba-Ku**” kata Yesus. Cara praktis untuk menunjukkan kasih kepada Kristus adalah dengan memberi makan domba yang masih kecil dalam kawanan domba-Nya. Sangat menarik untuk diperhatikan bahwa pembicaraan telah beralih dari menangkap ikan kepada menggembalakan domba. Yang pertama berbicara tentang penginjilan; sedangkan yang kedua berbicara tentang pengajaran dan penggembalaan.

21:16 Untuk **kedua kalinya**, Tuhan bertanya kepada Petrus apakah ia mengasihi-Nya. Petrus menjawab kedua kalinya, dengan keraguan akan dirinya sendiri, “**Engkau tahu bahwa aku suka Engkau.**” Kali ini **Yesus berkata kepadanya, “Peliharalah domba-domba-Ku.”** Dalam kawanan domba Kristus, ada domba dan anak domba, dan mereka membutuhkan pemeliharaan yang penuh kasih dari seseorang yang mengasihi Gembala-nya.

21:17 Seperti Petrus telah menyangkal Tuhan tiga kali, maka ia diberi tiga kesempatan untuk mengakui-Nya.

Kali ini, Petrus mengakui kenyataan bahwa Yesus adalah Tuhan dan karena itu mengetahui **segala sesuatu**. Ia berkata **ketiga kalinya, “Engkau tahu bahwa aku suka-Mu.”** Dan untuk terakhir kalinya, ia diberitahu bahwa ia dapat membuktikannya dengan menggembalakan **domba-domba** Kristus. Pokok pelajaran dalam peristiwa ini adalah bahwa kasih kepada Kristus adalah satu-satunya motivasi yang dapat diterima untuk melayani Kristus.

C. Yesus Menubuatkan Kematian Petrus (21:18-23)

21:18 Ketika Petrus **masih muda**, ia mempunyai kebebasan untuk bergerak. Ia pergi **ke mana** dia **suka**. Tetapi di sini Tuhan mengatakan kepadanya bahwa pada akhir hidupnya, ia akan ditahan, diikat, dan dibawa kepada penghukuman.

21:19 Ini menjelaskan ayat 18. Petrus **akan memuliakan Tuhan** dengan mati sebagai martir. Ia yang telah menyangkal Tuhan akan diberi keberanian untuk menyerahkan hidupnya bagi Kristus. Ayat ini mengingatkan kita bahwa kita dapat memuliakan Tuhan dalam kematian sebaik dalam kehidupan. Kemudian Yesus berkata dengan lantang, “**Ikutlah Aku!**” Ketika Ia mengatakan itu, pasti Ia bersiap-siap untuk pergi.

21:20 Tampaknya **Petrus** mulai mengikuti Tuhan, dan ketika ia **berpaling**, ia **melihat** bahwa Yohanes sedang mengikuti juga. Di sini penulis Yohanes berhenti sejenak untuk menyatakan dirinya sendiri sebagai **murid yang pada waktu mereka sedang makan** perayaan Paskah **bersama** duduk dekat Yesus, dan yang bertanya nama murid yang berkhianat.

21:21 Ketika **Petrus** melihat Yohanes, mungkin ada yang melintas di pikirannya, “**Apakah yang akan terjadi dengan Yohanes?** Apakah ia akan mati sebagai martir juga? Atau ia masih akan tetap hidup ketika Tuhan kembali?” Petrus menanyakan masa depan Yohanes kepada Tuhan.

21:22 Jawaban Tuhan adalah Petrus tidak perlu peduli dengan masa depan Yohanes. Bahkan jika ia masih hidup sampai kedatangan Kristus yang kedua, hal ini tidak akan membawa perbedaan bagi Petrus. Banyak kegagalan dalam pelayanan Kristen timbul karena para murid lebih sibuk saling mengurus daripada sibuk berfokus kepada Tuhan sendiri.

21:23 Kata-kata Tuhan tidak dikutip dengan benar. Ia **tidak berkata** bahwa Yohanes akan masih hidup ketika Ia kembali. Ia hanya berkata bahwa walaupun jika memang demikian, mengapa hal ini harus mempengaruhi Petrus? Banyak yang melihat kepastian bahwa di sini Yesus menghubungkan kedatangan-Nya yang kedua dengan Yohanes, dan bahwa Yohanes merupakan satu-satunya yang mendapat hak istimewa untuk menulis Pewahyuan dari Yesus Kristus, yang menjelaskan akhir zaman dengan terperinci.

D. Penutup Kesaksian Yohanes tentang Yesus (21:24,25)

21:24 Yohanes menambahkan sebuah kesaksian pribadinya untuk ketepatan hal-hal yang telah ditulisnya. Yang lain menganggap ini sebagai pernyataan para pemimpin gereja di Efesus tentang Injil Yohanes.

21:25 Kita tidak usah takut menerjemahkan ayat 25 secara harafiah! Yesus adalah Tuhan dan karena itu tidak terbatas. Tidak ada batas bagi arti dari firman-Nya atau jumlah pekerjaan-Nya. Ketika Ia ada di bumi ini, Ia tetap adalah Penguasa dari segala hal –matahari, bulan, dan bintang-bintang. Siapa yang dapat menjelaskan semua hal yang ikut campur dalam menjaga dunia ini tetap bergerak? Bahkan dalam mujizat-mujizat-Nya di bumi, kita hanya mendapat penjelasan yang sangat singkat. Dalam penyembuhan yang paling sederhana, pikirkan tentang syaraf-syaraf, otot-otot, aliran darah, dan semua organ yang dibawah pengawasan-Nya. Pikirkan tentang perintah-Nya atas kuman-kuman, ikan-ikan, binatang hidup. Pikirkan tentang petunjuk-Nya atas masalah-masalah manusia. Pikirkan penguasaan-Nya atas struktur atom dari setiap bahan di alam semesta ini. Apakah **dunia** sendiri dapat **memuat semua kitab** yang menjelaskan setiap hal secara terperinci? Jawabannya adalah “Tidak.”

Maka tibalah kita pada akhir komentar tentang Injil Yohanes. Mungkin kita menyadari sedikit lebih baik mengapa buku ini menjadi salah satu bagian Alkitab yang paling disukai. Tentu saja tidak ada orang yang membaca dengan penuh perhatian dan dengan banyak doa tanpa jatuh cinta lagi kepada Pribadi yang ditampilkan.

CATATAN AKHIR

¹ (1:18) Teks kritis (NU dalam NKJV margin) dibaca Tuhan *yang tunggal*. Secara tradisi, *Anak yang tunggal* ditemukan dalam naskah-naskah dan juga di 3:16.

²(1:2) J. Cynddylan Jones, *Studies in the Gospel According to St. John*, hal. 103.

³(1:45) James S. Stewart, *The Life and Teaching of Jesus Christ*, hal. 66,67.

⁴ (1:51) Hanya Yohanes yang mencatat “amin dua kali” (NKJV, *sesungguhnya*). Injil-injil lain, tampaknya *menyingkat* ungkapan Tuhan kita, yang dibaca “amin” (NKJV, *sesungguhnya*).

⁵ (2:4) George Williams, *The Student’s Commentary on the Holy Scriptures*, hal. 194.

⁶ (2:11) Jones, *Studies*, hal. 148.

⁷ (3:1) Kata penghubung Yunani kecil *de* dapat diartikan *dan, sekarang, tetapi*, dll. Alkitab Inggris masa kini cenderung menghapus ini berulang kali. Ini adalah salah satu dari beberapa kali yang dilakukan juga oleh KJV, maka NKJV mengikutinya.

⁸ (3:5) Terjemahan lain yang benar yang sesuai dengan naskah dari perbedaan kelahiran secara rohani dan jasmani adalah air yang menyatakan kelahiran jasmani dan Roh berbicara tentang Roh Kudus. Para Guru Yahudi menggunakan “air” untuk benih laki-laki, dan air juga dapat menunjuk kepada kantung berisi cairan yang pecah ketika seorang bayi dilahirkan.

⁹ (3:16) F.W. Boreham, catatan selengkapnya tidak ditemukan.

¹⁰ (4:41, 42) Teks kritis (NU) menghilangkan *Kristus*.

¹¹ (4:48) Dalam bahasa Yunani ada pemisahan bentuk penyebutan satu orang (bandingkan Inggris *thou, thee*) dan banyak orang (bandingkan *ye, you*). Yang majemuk yang digunakan di sini.

¹² (5:2) Teks kritis dibaca *Bethzatha*, tetapi ilmu purbakala telah menyetujui nama yang digunakan naskah pada umumnya dan tradisi KJV.

¹³ (5:3) James Gifford Bellett, *The Evangelist*, hal. 50.

¹⁴ (5:18) J. Sidlow Baxter, *Explore the Book*, V:309.

¹⁵ (5:24) Ada ayat-ayat lain yang mengajar bahwa seorang percaya suatu hari akan berdiri di hadapan Kursi Penghakiman Kristus (Rom. 14:10; 2Kor. 5:10). Tetapi, pertanyaan tentang dosa-dosanya tidak akan dikemukakan pada saat penghukuman. Pertanyaan itu telah diselesaikan di Golgota. Pada Kursi Penghakiman Kristus, kehidupan orang percaya dan pelayanannya akan ditinjau ulang, dan ia akan menerima penghargaan atau kehilangan. Pertanyaannya bukanlah tentang keselamatan jiwanya, tetapi tentang kehidupannya yang berbuah.

¹⁶ (5:29) Jika ini adalah satu-satunya ayat dalam Alkitab tentang kebangkitan, orang akan berpikir semua orang mati akan dibangkitkan bersamaan. Namun, kita tahu dari bagian lain Kitab Suci, terutama Wahyu 20, bahwa suatu masa sekitar seribu tahun terjadi antara kedua kebangkitan itu. Kebangkitan Pertama adalah kebangkitan mereka yang telah diselamatkan melalui iman kepada Kristus. Kebangkitan Kedua mencakup semua yang telah meninggal sebagai orang tidak percaya.

¹⁷ (5:39) Bentuk kata kerja Yunani untuk *menyelidiki* adalah tidak jelas. Mungkin itu adalah *kata perintah* (“selidikilah,” KJV) atau *kata petunjuk* (“kamu menyelidiki,” NKJV). Konteks di sini lebih menyukai terjemahan NKJV.

¹⁸ (5:47) Guy King, *To My Son*, hal. 104.

¹⁹ (6:11) W.H. Griffith Thomas, *The Apostle John: His Life and Writings*, hal. 173, 74.

²⁰ (6:15) Frederick Brotherton Meyer, *Tried By Fire*, hal. 152.

²¹ (6:31) Manna adalah makanan kecil, bulat dan putih yang disediakan Tuhan dengan mujizat bagi orang Israel di padang pasir. Mereka harus mengumpulkan manna dari tanah setiap pagi selama enam hari seminggu.

²² (6:55) Teks NU berbunyi “makanan sesungguhnya . . . minuman sesungguhnya,” tetapi artinya adalah sama (kenyataan).

²³ (6:59) Rumah Ibadat adalah tempat pertemuan keagamaan orang Yahudi setempat, tetapi tidak sama dengan Bait Tuhan di Yerusalem dimana binatang dapat dipersembahkan sebagai korban bakaran.

²⁴ (6:69) Teks kritis (NU) berbunyi “Engkau adalah yang Kudus dari Tuhan.”

²⁵ (7:1) Sangat menolong untuk mengetahui bahwa kata Yunani untuk “Yahudi” (*loudaios*) dapat berarti (1) *seorang Yudea* (sebagai lawan dari seorang Galilea); (2) seorang Yahudi dari golongan apa pun (termasuk yang menerima Kristus); (3) atau lawan dari ke-Kristenan, terutama seorang pemimpin agama. Yohanes menggunakannya terutama pada arti terakhir, walaupun ia sendiri adalah orang Yahudi dalam arti kedua.

²⁶ (7:7) Meyer, *Tried*, hal. 129.

²⁷ (7:8) Penghilangan “belum” dalam teks kritis (NU) tidak menguntungkan. Dengan memakai “tidak” tampaknya penipuan dari pihak Tuhan kita.

²⁸ (8:5) J.N. Darby, dokumentasi lebih lanjut tidak ditemukan.

²⁹ (8:11) 7:53 sampai 8:11 tidak muncul dalam naskah-naskah kitab Yohanes yang lebih kuno, tetapi ditemukan dalam lebih dari 900 naskah Yunani (kelompok yang lebih besar). Ada pertanyaan apakah ayat-ayat ini merupakan bagian dari naskah asli. Kami percaya bahwa selayaknya menerima ayat-ayat ini sebagai bagian dari naskah yang diilhamkan. Semua yang diajarkan sesuai dengan Alkitab selanjutnya. Augustine menulis bahwa beberapa orang menghilangkan pasal ini karena takut akan memajukan pandangan yang longgar tentang moral.

³⁰ (8:45) R.C.H. Lenski, *The Interpretation of Collossians, Thessalonians, Timothy, Titus, Philemon*, hal. 701,02.

³¹ (9:35) Teks NU berbunyi “Anak Manusia” di sini, yang tidak sesuai dengan konteks penyembahan seperti sebagian besar naskah yang menyebut “Anak Tuhan.”

³² (10:28) Bahasa Yunani mempunyai dua kali penekanan negatif (tidak diperbolehkan dalam standar Inggris).

³³ (10:36) Samuel Green, “*Scripture Testimony to the Deity of Christ*,” hal. 7.

³⁴ (11:1) Arthur W. Pink, *Exposition of the Gospel of John*, III:12.

³⁵ (11:25) Burkitt, dokumentasi selanjutnya tidak tersedia.

³⁶ (11:35) Ayat terpendek dalam Perjanjian Baru bahasa Yunani ada di sisi yang berlawanan dengan jangkauan emosi, “Bersukacita selalu” (*Pantote chairete*, 1Tes. 5:16).

³⁷ (11:47) J.C. Ryle, *Expository Thoughts on the Gospels, St. John*, II:295.

³⁸ (11:48) Meyer, *Tried*, hal. 112.

³⁹ (12:5) Ryle, *John*, II:309,10.

⁴⁰ (12:7) Teks kritis berbunyi “supaya ia dapat menyimpan” sebagai ganti dari “ia telah menyimpan” tampaknya berlawanan baik dengan konteks ini maupun dengan ketidakhadiran Maria di kubur pada Paskah. NIV menyelesaikan masalahnya dengan menguraikannya dengan kata-kata sendiri.

⁴¹ (12:24) T.G. Ragland, dokumen selanjutnya tidak tersedia.

⁴² (13:13, 14) Tentu saja, ada waktunya, terutama di negara-negara Timur, ketika seseorang membasuh kaki orang lain secara harafiah, tetapi ini hanyalah satu contoh dari pelayanan yang rendah hati.

⁴³ (13:32) Tata bahasa Yunani (kondisi utama ditambah *ei* dengan kata tunjuk) diasumsikan benar.

⁴⁴ (14:20) Ilustrasi lain yang terkenal adalah burung di udara dengan udara di dalam burung, dan ikan di air dan air di dalam ikan.

⁴⁵ (17:1) Marcus Rainsford, *Our Lord Prays for His Own*, hal. 173.

⁴⁶ (17:4) Ryle, *John*, III:40, 41.

⁴⁷ (17:26) F.L. Godet, *Commentary on the Gospel of John*, II:345.

⁴⁸ (17:26) Rainsford, *Our Lord Prays*, hal. 173.

⁴⁹ (18:14) Stewart, *Life and Teaching*, hal. 157.

⁵⁰ (18:28) Augustine, *Quoted by Ryle*, John, III:248.

⁵¹ (18:28) Bishop Hall, *Ibid.*

⁵² (18:28) Poole, *Ibid.*

⁵³ (19:20) Alexander, dokumen selanjutnya tidak tersedia.

⁵⁴ (21:15) Teks kritis (NU) menyebut ayah Petrus adalah Yohanes, bukannya Yunus (juga di ayat 16,17).

BIBLIOGRAFI

- Godet, F.L. *Commentary on the Gospel of John*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1969 (Cetak ulang 1893 edisi, 2 jilid disatukan).
- Hole, F.B. *The Gospel of John Briefly Expounded*. London: The Central Bible Truth Depot, n.d.
- Ironside, H.A. *Addresses on the Gospel of John*. New York: Loizeaux Bros., 1956.
- Jones, J. Cynddylan. *Studies in the Gospel according to St. John*. Toronto: William Briggs, 1885.
- Kelly, William. *An Exposition of the Gospel of John*. London: C.A. Hammond Trust Bible Depot, 1966.
- Lenski, R.C.H. *The Interpretation of St. John's Gospel*. Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1942.
- Macaulay, J.C. *Obedience Unto Death: Devotional Studies in John's Gospel*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1942.
- Pink, Arthur W. *Exposition of the Gospel of John. Vol. III* Swengel, Pennsylvania: Bible Truth Depot, 1945.
- Rainsford, Marcus. *Our Lord Prays for His Own*. Chicago: Moody Press, 1955.
- Ryle, J.C. *Expository Thoughts on the Gospels: St. John*. London: James Clarke and Co., Ltd., 1957.
- Tasker, R.V.G. *The Gospel According to St. John*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1968.
- Tenney, Merrill C. *JOHN: The Gospel of Belief*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1948.
- Thomas, W.H. Griffith. *The Apostle John: Studies in His Life and Writings*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1968.
- Van Ryn, A. *Meditations in John*. Chicago: Moody Press, 1949.
- Vine, W.E. *John, His Record of Christ*. London: Oliphants, 1957.
- Westcott, B.F. *The Gospel According to St. John*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1954.